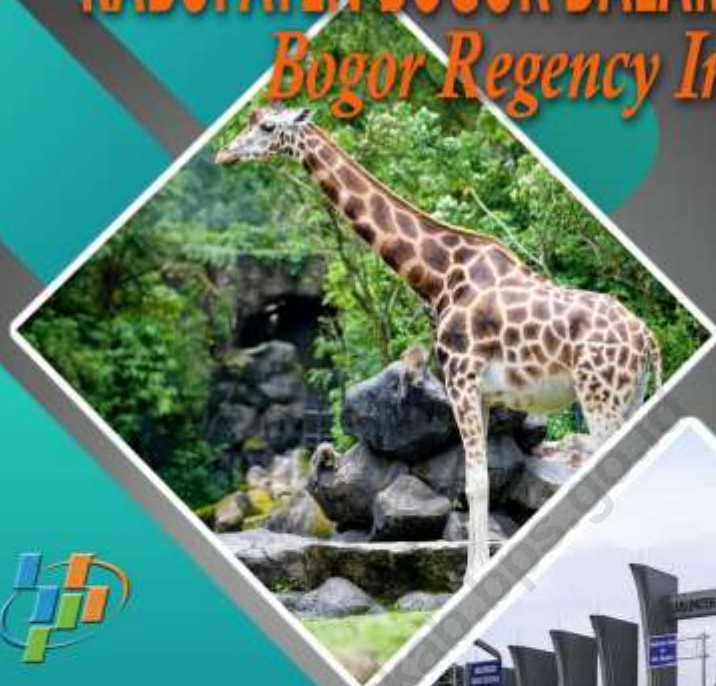


KABUPATEN BOGOR DALAM ANGKA

Bogor Regency In Figure

2018



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BOGOR**

Katalog BPS : 1102001.3201

KABUPATEN BOGOR DALAM ANGKA

Bogor Regency In Figure

2018



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BOGOR**

Kabupaten Bogor Dalam Angka

Bogor Regency in Figures

2018

ISSN: 0215-4250

No. Publikasi/*Publication Number*: 32010.1708

Katalog/*Catalog*: 1102001.3201

Ukuran Buku/*Book Size*: 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman/*Number of Pages*: xxxvi + 324 halaman /*pages*

Naskah/*Manuscript*:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor

BPS Statistics of Bogor Regency

Gambar Kover oleh/*Cover Designed by*:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor

BPS-Statistics of BogorRegency

Ilustrasi Kover/*Cover Illustration*:

Stadion Pakansari /*Pakansari Stadium*

Diterbitkan oleh/*Published by*:

© BPS Kabupaten Bogor/*BPS-Statistics of Bogor Regency*

Dicetak oleh/*Printed by*:

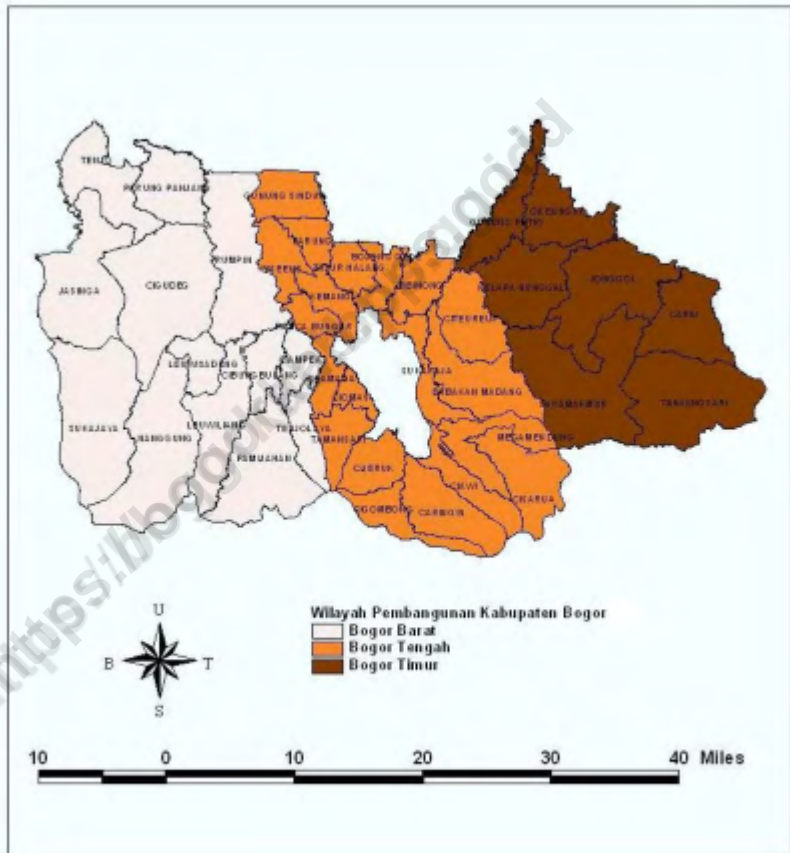
CV. PRIMA

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Kabupaten Bogor

PETA WILAYAH KABUPATEN BOGOR

MAP OF BOGOR REGENCY



KEPALA BPS KABUPATEN BOGOR
CHIEF STATISTICIAN OF BOGOR REGENCY



Sarwono, S.Si., MM



KATA PENGANTAR

Kabupaten Bogor Dalam Angka 2018 adalah publikasi tahunan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik(BPS) Kabupaten Bogor. Publikasi ini berisi data utama keadaan tahun 2017 yang merupakan hasil pengolahan data dari kegiatan BPS,serta data yang bersumber dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Bogor, BUMN dan BUMD, serta institusi swasta yang berada di wilayah Kabupaten Bogor.

Publikasi ini dapat terwujud berkat kerja sama dan bantuan dari berbagai pihak baik instansi pemerintah maupun seluruh *stakeholders*. Kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan publikasi ini disampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Disadari masih ada berbagai kekurangan dalam publikasi ini, untuk itu saran konstruktif sangat kami harapkan untuk perbaikan publikasi ini.

Cibinong, Agustus 2018
Kepala BPS
Kabupaten Bogor

Sarwono, S.Si., MM



PREFACE

Bogor Regency in Figures 2018 is an annual publication written by BPS Regency of Bogor. This publication contains the main data on 2017 that collected of data processing from BPS activities and also from a variety of sources, such as Bogor Regency Regional Organization (OPD), BUMN, and BUMD.

This publication can be published because of cooperation and assistance from various parties, both government and all stakeholders. To all parties who have contributed to this publication, there was an appreciation and thank you profusely.

It is realized that there are still various deficiencies in this publication, so we hope that constructive active will improve this publication.

*Cibinong, August 2018
Chief Statistician of
Bogor Regency*

Sarwono, S.Si., MM

DAFTAR ISI/ CONTENTS

	Halaman <i>Page</i>
Kata Pengantar/ <i>Preface</i>	v
Daftar Isi/ <i>Contents</i>	vii
Daftar Tabel/ <i>List of Tables</i>	x
Daftar Gambar / <i>List of Pictures</i>	xxxiv
Penjelasan Umum/ <i>Explanatory Notes</i>	xxxv
1. Geografi dan Iklim/ <i>Geography and Climate</i>	1
1.1. Geografi/ <i>Geography</i>	10
1.2. Iklim/ <i>Climate</i>	12
2. Pemerintahan/ <i>Government</i>	17
2.1. Wilayah Administratif/ <i>Administrative Area</i>	24
2.2. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah/ <i>The Regional House of Representative</i>	26
2.3. Pegawai Negeri Sipil/ <i>Civil Servants</i>	30
3. Kependudukan dan Ketenagakerjaan/ <i>Population and Employment</i>	37
3.1. Kependudukan/ <i>Population</i>	49
3.2. Ketenagakerjaan/ <i>Employment</i>	60
4. Sosial/ <i>Social</i>	69
4.1. Pendidikan/ <i>Education</i>	89
4.2. Kesehatan/ <i>Health</i>	95
4.3. Kriminalitas/ <i>Crime</i>	112
4.4. Kemiskinan/ <i>Poverty</i>	116

4.5.	Kejadian Bencana/ <i>Disaster Events</i>	118
4.6.	Kesejahteraan/ <i>Welfare</i>	122
4.7.	Agama/ <i>Region</i>	138
4.8.	Lingkungan Hidup/ <i>Living Environment</i>	141
5.	Pertanian/ <i>Agriculture</i>	143
5.1.	Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	161
5.2.	Hortikultura/ <i>Horticulture</i>	171
5.3.	Peternakan/ <i>Livestock</i>	185
5.4.	Perikanan/ <i>Fishery</i>	194
6.	Industri, Pertambangan, Energi dan Konstruksi/ <i>Industry, Mining, Energy and Construction</i>	207
6.1.	Industri/ <i>Industry</i>	213
6.2.	Energi/ <i>Energy</i>	226
7.	Perdagangan/ <i>Trade</i>	229
8.	Hotel dan Pariwisata/ <i>Hotel and Tourism</i>	239
8.1.	Hotel/ <i>Hotel</i>	245
8.2.	Pariwisata/ <i>Tourism</i>	249
9.	Transportasi dan Komunikasi/ <i>Transportation and Comunication</i>	251
9.1.	Transportasi/ <i>Transportation</i>	264
10.	Keuangan Daerah dan Harga/ <i>Local Finance and Price</i>	267
10.1.	Keuangan Daerah/ <i>Local Finance</i>	272
10.2.	Harga/ <i>Price</i>	275
11.	Pengeluaran Penduduk dan Konsumsi Makanan/ <i>Population Expenditure and Food Consumption</i>	285
12.	Pendapatan Regional/ <i>Regional Income</i>	291
12.1.	Pendapatan Regional Menurut Lapangan Usaha/ <i>Regional Income by Industry</i>	302
12.2.	Pendapatan Regional Menurut Lapangan Usaha/ <i>Regional Income by Industry</i>	307

13. Perbandingan Antar Wilayah/ <i>Municipalities Comparison</i>	313
13.1. Kependudukan dan Ketenagakerjaan/ <i>Population and Employment</i>	319
13.2. Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Gross Regional Domestic Product</i>	321
13.3. Kemiskinan dan IPM/ <i>Poverty and HDI</i>	323

<https://bogorkab.bps.go.id>

DAFTAR TABEL/ LIST OF TABLES

	Halaman Page
1. Geografi dan Iklim/ Geography and Climate	1
1.1. Geografi/ Geography	10
1.1.1. Luas Wilayah (km ²) Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Total Area (km²) by Districts In Bogor Regency, 2017</i>	10
1.1.2. Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor (km ²), 2017 <i>Height Area above the Sea Surface by Districts In Bogor Regency (km²), 2017</i>	11
1.2. Iklim/ Climate	12
1.2.1. Rata-rata Suhu dan Kelembaban Udara Menurut Bulan di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Average Temperature and Humidity by Month in Bogor Regency, 2017</i>	12
1.2.2. Rata-rata Tekanan Udara, Penyinaran Matahari dan Angin Menurut Bulan di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Average Atmospheric Pressure, Duration of Sunshine and Wind by Month in Bogor Regency, 2017</i>	13
1.2.3. Jumlah Hari Hujan Menurut Bulan dan Stasiun Pos Hujan di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Number of Rain Days by Month and Rain Post Station in Bogor Regency, 2017</i>	14

1.2.4.	Jumlah Curah Hujan Menurut Bulan dan Stasiun Pos Hujan di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Number of Rainfall by Month and Post Station Rain by Month in Bogor Regency, 2017</i>	15
2.	Pemerintahan/ Government	17
2.1.	Wilayah Administratif/ Administrative Area	24
2.1.1.	Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Number of Village by Districts in Bogor Regency, 2017</i>	24
2.1.2.	Jumlah Penggerak dan Kader PKK Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Number of PKK Activators and Cadres by Districts in Bogor Regency, 2017</i>	25
2.2.	Dewan Perwakilan Rakyat Daerah/ The Regional House of Representative	26
2.2.1.	Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Number of Legislative Council Members by Political Parties and Sex in Bogor Regency, 2017</i>	26
2.2.2.	Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Number of Legislative Council Members by Age Group and Sex in Bogor Regency, 2017</i>	27
2.2.3.	Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Number of Legislative Council Members by Level of Education and Sex in Bogor Regency, 2017</i>	28
2.2.4.	Jumlah Produk Hukum di Kabupaten Bogor,2016-2017	

	<i>Number of Law Product in Bogor Regency, 2016-2017</i>	29
2.3.	Pegawai Negeri Sipil/ Civil Servants	30
2.3.1.	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Number of Civil Servants by Institution/Office and Sex in Bogor Regency, 2017</i>	30
2.3.2.	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Number of Civil Servants by Districts and Sex in Bogor Regency, 2017</i>	32
2.3.3.	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Number of Civil Servants by Educational Attainment and Sex in Bogor Regency, 2017</i>	33
2.3.4.	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Golongan Kepangkatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Number Number of Civil Servants by Hierarchy and Sex in Bogor Regency, 2017</i>	34
2.3.5.	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Esselon dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Number of Civil Servants by Esselon and Sex in Bogor Regency, 2017</i>	35
3.	Kependudukan dan Ketenagakerjaan/ Population and Employment	37
3.1.	Kependudukan/ Population	49
3.1.1.	Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2010, 2016, dan 2017 <i>Population and Population Growth Rate by Districts in Bogor Regency, 2010, 2016, and 2017</i>	49

3.1.2.	Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Population and Sex Ratio by Districts in Bogor Regency, 2017</i>	50
3.1.3.	Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Population and Density by Districts in Bogor Regency, 2017</i>	51
3.1.4.	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Kelompok Umur di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Population by District and Age Group in Bogor Regency, 2017</i>	52
3.2.	Ketenagakerjaan/ Employment	60
3.2.1.	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Bogor, 2015 dan 2017 <i>Population Aged 15 Years and Over by Type of Activity During The Previous Week in Bogor Regency, 2015 and 2017</i>	60
3.2.2.	Jumlah dan Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke atas yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha, 2015 dan 2017 <i>Population and Percentage Aged 15 Years and Over who Worked by Type of Industry in Bogor Regency, 2015 and 2017</i>	61
3.2.3.	Jumlah dan Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan, 2015 dan 2017 <i>Population and Percentage Aged 15 Years and Over who Worked by Type of Job Status in Bogor Regency, 2015 and 2017</i>	62
3.2.4.	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke atas yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Lapangan Usaha di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Percentage of Population Aged 15 Years and Over who Worked by Educational Attainment and Industry in Bogor Regency, 2017</i>	63

3.2.5.	Proporsi Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan di Kabupaten Bogor, 2015-2017 <i>Proportion of Working Population by Educational Attainment in Bogor Regency, 2015-2017</i>	64
3.2.6.	Proporsi Penduduk Bekerja Menurut Jenis Kelamin dan Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Proportion of Working Population by Sex and Educational Attainment in Bogor Regency, 2017</i>	65
3.2.7.	Komposisi Angkatan Kerja, Bukan Angkatan Kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Composition Economically Active, Economically Inactive, Labor Force Participation and Unemployment Rate by Sex in Bogor Regency, 2017</i>	66
3.2.8.	Jumlah Pencari Kerja Menurut Pendidikan Terakhir di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Number of Job Seekers by Last Education in Bogor Regency, 2017</i>	67
4.	Sosial/ Social	69
4.1.	Pendidikan/ Education	89
4.1.1.	Jumlah Taman Kanak-Kanak (TK)/Raudhatul Athfal (RA) dan Kelompok Bermain Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Number of Kindegarden/Raudhatul Athfal (RA) and Play Group by Districts in Bogor Regency, 2017</i>	89
4.1.2.	Jumlah Taman Penitipan Anak (TPA) dan Satuan Paud Sejenis (SPS) Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Number of Taman Penitipan Anak (TPA) dan Satuan Paud Sejenis (SPS) by Districts in Bogor Regency, 2017</i>	90

4.1.3.	Jumlah Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Number of Primary Schools and Junior High Schools by Districts in Bogor Regency, 2017</i>	91
4.1.4.	Jumlah Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Number of Senior High Schools and Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) by Districts in Bogor Regency, 2017</i>	92
4.1.5.	Jumlah Sekolah Pendidikan Khusus SLB Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Number of Special Education Schools SLB by Districts in Bogor Regency, 2017</i>	93
4.1.6.	Jumlah Sekolah Nonformal Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Number of Nonformal Schools by Districts in Bogor Regency, 2017</i>	94
4.2.	Kesehatan/ Health	95
4.2.1.	Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Number of Health Personnel by Districts in Bogor Regency, 2017</i>	95
4.2.2.	Jumlah Dokter dan Bidan Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Number of Doctors and Midwives by Districts in Bogor Regency, 2017</i>	96
4.2.3.	Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Number of Health Facilities by Districts in Bogor Regency, 2017</i>	97
4.2.4.	Jumlah Rumah Sakit Menurut Jenis di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Number of Hospital by Type in Bogor Regency, 2017</i>	98

4.2.5.	Jumlah Puskesmas Menurut Jenis di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Number of Public Health Center by Type in Bogor Regency, 2017</i>	99
4.2.6.	Jumlah Dokter Praktek Menurut Jenis di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Number of Doctor Practice by Type in Bogor Regency, 2017</i>	100
4.2.7.	Jumlah Dokter Menurut Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Number of Doctor by Health Facilities in Bogor Regency, 2017</i>	101
4.2.8.	Cakupan Imunisasi BCG, DPT1, Polio and Campak Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017 <i>BCG, DPT1, Polio and Measles's Imunization by Districts in Bogor Regency, 2017</i>	102
4.2.9.	Jumlah Posyandu, Posyandu Aktif dan Kader Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Number of Maternal Child Health Center.Active Maternal Child Health Center and Cadre by Districts in Bogor Regency, 2017</i>	103
4.2.10.	Jumlah Desa Siaga Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Number of Vigilant Village by Districts in Bogor Regency, 2017</i>	104
4.2.11.	Jumlah Peserta KB Aktif Menurut Jenis di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Number of Active Family Planning Participant by Type in Bogor Regency, 2017</i>	105
4.2.12.	Jumlah Petugas Pelayanan KB yang dihubungi oleh Akseptor KB Baru Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Number of KB Service Officers Contacted by the new KB Acceptor by Districts in Bogor Regency, 2017</i>	106
4.2.13.	Jumlah Sarana Pelayanan KB yang dimanfaatkan oleh Akseptor KB Baru Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Number of KB Services Visited by the new KB Acceptor by Districts in Bogor Regency, 2017</i>	107
4.2.14.	Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak di Kabupaten Bogor, 2017	

	<i>Number of Cases of the 10 Most Diseases in Bogor Regency, 2017</i>	108
4.2.15.	Jumlah Kasus HIV/AIDS, DBD, Diare dan Malaria Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Number of Cases of HIV/AIDS, Dengue Fever, Diarrhea and Tuberculosis by Districts in Bogor Regency, 2017</i>	109
4.2.16.	Jumlah Bayi Lahir, Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), BBLR Dirujuk dan Bergizi Buruk di Kabupaten Bogor, 2011-2017 <i>Number of Baby Born, Low Birth Weights (LBW) Babies, Treated LBW and Malnutrition Cases in Bogor Regency, 2011-2017</i>	110
4.2.17.	Jumlah Ibu Hamil Melakukan Kunjungan K1 dan K4. Kurang Energi Kronis (KEK) dan Mendapat Tablet Zat Besi (Fe) di Kabupaten Bogor, 2011–2017 <i>Number of Pregnant Women Those with One Visit and four Visits. Chronic Energy Deficiency (CED) and Receiving Iron Supplement in Bogor Regency, 2011–2017</i>	111
4.3.	Kriminalitas/ Crime	112
4.3.1.	Jumlah Penertiban STNK Baru Menurut Jenis Kendaraan di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Number of New Vehicle Registration by Type of Vehicle in Bogor Regency, 2017</i>	112
4.3.2.	Jumlah Pelanggaran Lalu Lintas Roda 2 Menurut Jenis Pelanggaran di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Number of Motor Traffic Violations by Type of Violation in Bogor Regency, 2017</i>	113
4.3.3.	Jumlah Pelanggaran Lalu Lintas Roda 4 Menurut Jenis Pelanggaran di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Number of Four Wheeled Traffic Violations by Type of Violation in Bogor Regency, 2017</i>	114

4.3.4.	Jumlah Pelanggaran Lalu Lintas Menurut Jenis Profesi di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Number of Traffic Violations by Type of Job in Bogor Regency, 2017.....</i>	115
4.4.	Kemiskinan/ Poverty	116
4.4.1.	Garis Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Bogor,2010–2017 <i>Poverty Line and Number of Poor People in Bogor Regency,2010–2017</i>	116
4.4.2.	Indeks Kedalaman, Indeks Keparahan Kemiskinan dan Gini Ratio di Kabupaten Bogor, 2010–2017 <i>Poverty Gap Index, Poverty Severity Index and Gini Ratio in Bogor Regency, 2010-2017</i>	117
4.5.	Kejadian Bencana/ Disaster Events	118
4.5.1.	Rekapitulasi Kejadian Bencana di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Recapitulation of Disaster Events in Bogor Regency, 2017.....</i>	118
4.5.2.	Rekapitulasi Kerugian Bencana di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Recapitulation of Disadvantages in Bogor Regency, 2017</i>	119
4.5.3.	Kejadian Bencana Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Number of Disaster Events by Districts in Bogor Regency, 2017.....</i>	120
4.6.	Kesejahteraan/ Welfare	122
4.6.1.	Jumlah Rumah Tangga Menurut Status Kesejahteraan dan Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Number of Households by Welfare and Districts in Bogor Regency, 2017.....</i>	122
4.6.2.	Jumlah Penduduk Menurut Status Kesejahteraan dan Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Population by Welfare and Districts in Bogor Regency, 2017</i>	123

4.6.3.	Jumlah Rumah Tangga dengan Kepala Rumah Tangga Perempuan Menurut Kelompok Umur dengan Status Kesejahteraan 40% terendah di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Number of Household with Female Head of Household by Age Group of Household Heads with lowest 40% Welfare Status in Bogor Regency, 2017.....</i>	124
4.6.4.	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin dengan Status Kesejahteraan 40% terendah di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Population by Age Group and Sex with 40 % Lowest Welfare Status in Bogor Regency, 2017</i>	125
4.6.5.	Jumlah Anak yang Bersekolah Menurut Kelompok Umur dengan Status Kesejahteraan 40% terendah di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Number of Schooled Children by Age Group with 40% Lowest Welfare Status in Bogor Regency, 2017</i>	128
4.6.6.	Jumlah Anak yang Bersekolah menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin dengan Status Kesejahteraan 40% terendah di Kabupaten Bogor, 2017..... <i>Number of Children by Attending Education and Sex with 40% Lowest Welfare Status in Bogor Regency, 2017</i>	129
4.6.7.	Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Bogor, 2016-2017 <i>Number of Population with Social Welfare Problems inBogor Regency, 2016-2017.....</i>	133
4.6.8.	Jumlah Potensi dan Sumber Kesejahteraan (PSKS) di Kabupaten Bogor, 2016-2017 <i>Number of Potential and Sources of Welfare PSKS) in Bogor Regency, 2016-2017.....</i>	134

4.6.9.	Jumlah Keluarga Menurut Tahapan Keluarga Sejahtera dan Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Number of Families by Stages of Prosperous and District in Bogor Regency, 2017</i>	135
4.6.10.	Jumlah Keluarga Menurut Kelompok Usia Sejahtera dan Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Number of Families by Prosperous Age Groups and Districts in Bogor Regency, 2017</i>	136
4.6.11.	Jumlah Rumah Tidak Layak Huni Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2016-2017 <i>Number of Houses not Suitable for Habitation in Bogor Regency, 2016-2017</i>	137
4.7	Agama/ Region	138
4.7.1	Jumlah Pernikahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2013-2017 <i>Number of Marriage by District in Bogor Regency, 2013- 2017</i>	138
4.7.2	Jumlah Jemaah Haji yang Diberangkatkan dan Meninggal Dunia Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Number of Hajj Pilgrims Departed and Died by District in Bogor Regency, 2017</i>	139
4.7.3	Jumlah Sarana Ibadah Menurut Agama di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Number of Worship Facilities by Region in Bogor Regency, 2017</i>	140
4.8	Lingkungan Hidup/Living Environment	141
4.8.1	Jumlah Timbunan Sampah Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Number of Waste of Pile by Districts in Bogor Regency, 2017</i>	141
4.8.2	Jumlah Kendaraan Operasional Pengelolaan Sampah Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017	

	<i>Number of Waste Management Operational Vehicles by Districts in Bogor Regency, 2017</i>	142
5.	Pertanian/ Agriculture	143
5.1.	Tanaman Pangan/ Food Crops	161
5.1.1.	Luas Tanam Padi (hektar) Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Planted Area of Paddy (hectare) by Districts in Bogor Regency, 2017</i>	161
5.1.2.	Luas Tanam Palawija (hektar) Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Planted Area of Palawija (hectare) by Districts in Bogor Regency, 2017</i>	162
5.1.3.	Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Harvest Area, Productivity and Production Paddy by Districts in Bogor Regency, 2017</i>	163
5.1.4.	Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Ladang Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Harvest Area, Productivity and Production Rice Field by Districts in Bogor Regency, 2017</i>	164
5.1.5.	Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Harvest Area, Productivity and Production Paddy and Rice Field by Districts in Bogor Regency, 2017</i>	165
5.1.6.	Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Jagung dan Kedelai Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Harvest Area, Productivity and Production Corn and Soy Bean by Districts in Bogor Regency, 2017</i>	166

5.1.7.	Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kacang Tanah dan Ubi Kayu Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Harvest Area, Productivity and Production Peanuts and Cassava Bean by Districts in Bogor Regency, 2017</i>	167
5.1.8.	Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Ubi Jalar dan Talas Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Harvest Area, Productivity and Production Sweet Potato and Taro by Districts in Bogor Regency, 2017</i>	168
5.1.9.	Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan dan Jenis Pengairan di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Area of Wetland by District and Type of Irrigation in Bogor Regency, 2017</i>	169
5.1.10.	Perkembangan Luas Tanam, Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi di Kabupaten Bogor, 2010-2017 <i>Growth of Planting Area, Harvest Area, Productivity and Production Paddy in Bogor Regency, 2010-2017</i>	170
5.2.	Hortikultura/ Horticulture	171
5.2.1.	Produksi Tanaman Sayuran (Kuintal) Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Production of Vegetables (Kuintal) by Districts and Kind of Plant in Bogor Regency, 2017</i>	171
5.2.2.	Jumlah Tanaman Buah-Buahan (pohon) Menurut Kecamatan dan Jenis Buah di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Jumlah Tanaman Buah-Buahan (pohon) Menurut Kecamatan dan Jenis Buah di Kabupaten Bogor, 2017</i>	175
5.2.3.	Jumlah Tanaman Hias (tangkai) Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Bogor, 2017	

	<i>Number of Decorative Plants (stalk) by Districts and Kind of Plant in Bogor Regency, 2017</i>	179
5.3.	Peternakan/ Livestock	185
5.3.1.	Perkembangan Populasi Ternak di Kabupaten Bogor, 2016-2017 <i>Growth of Livestock Population in Bogor Regency, 2016-2017.....</i>	184
5.3.2.	Jumlah Populasi Ternak Besar Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Population of Livestock by Districts in Bogor Regency, 2017.....</i>	185
5.3.3.	Jumlah Populasi Unggas Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Population of Poultry by Districts in Bogor Regency, 2017.....</i>	186
5.3.4.	Jumlah Populasi Aneka Ternak Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Population of Various Livestock by Districts in Bogor Regency, 2017.....</i>	187
5.3.5.	Jumlah Populasi Ternak Kecil Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Population of Small Livestocks by Districts in Bogor Regency, 2017</i>	189
5.3.6.	Produksi Daging Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Production of Meats by Districts in Bogor Regency, 2017.....</i>	190
5.3.7.	Produksi Telur Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Production of Eggs by Districts in Bogor Regency, 2017.....</i>	191
5.3.8.	Produksi Daging Unggas Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Production of Poultry by Districts in Bogor Regency, 2017.....</i>	192
5.3.9.	Produksi Susu Perah Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Production of Dairy Milk by Districts in Bogor Regency, 2017.....</i>	193
5.4.	Perikanan/ Fishery	194
5.4.1.	Produksi Perikanan Menurut Jenis Ikan di Kabupaten Bogor, 2017	

	<i>Production of Fishery by Type of Fish in Bogor Regency, 2017</i>	194
5.4.2.	Perkembangan Produksi Perikanan Menurut Jenis Ikan di Kabupaten Bogor, 2013-2017 <i>Growth of Production of Fishery by Type of Fish in Bogor Regency, 2013-2017</i>	195
5.4.3.	Perkembangan Luas Areal Perikanan Menurut Jenis Ikan di Kabupaten Bogor, 2013-2017 <i>Growth of Fishery Area by Type of Fish in Bogor Regency, 2013-2017</i>	196
5.4.4.	Perkembangan Rumah Tangga Perikanan (RTP) Perikanan Menurut Jenis Ikan di Kabupaten Bogor, 2013-2017 <i>Growth of Fishery Households by Type of Fish in Bogor Regency, 2013-2017</i>	197
5.4.5.	Produksi Ikan Konsumsi Menurut Jenis Ikan di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Production of Fish Consumption by Type of Fish in Bogor Regency, 2017</i>	198
5.4.6.	Perkembangan Produksi Ikan Konsumsi Menurut Jenis Ikan Kabupaten Bogor, 2013-2017 <i>Growth Production of Fish Consumption by Type of Fish in Bogor Regency, 2013-2017</i>	200
5.4.7.	Perkembangan Produksi Benih Ikan Konsumsi (RE) Menurut Jenis Ikan Kabupaten Bogor, 2013-2017 <i>Growth of Seed Fish Consumption (RE) by Type of Fish in Bogor Regency, 2013-2017</i>	201
5.4.8.	RTP, Luas Area dan Produksi Ikan Konsumsi Menurut Kecamatan Kabupaten Bogor, 2017 <i>Fishery Households, Area Fishery and Production Fish Consumption by Districts in Bogor Regency, 2017</i>	202

5.4.9.	Produksi Ikan Konsumsi Menurut Jenis Ikan dan Kecamatan Kabupaten Bogor, 2017 <i>Production of Fish Consumption by Type of Fish and Districts in Bogor Regency, 2017</i>	203
5.4.10.	Kontribusi Sektor Perikanan di Kawasan Minapolitan Terhadap Kabupaten Bogor, 2017 <i>Contribution of Fishery Sector in Minapolitan Area to Bogor Regency, 2017</i>	205
6.	Industri, Pertambangan, Energi dan Konstruksi/ <i>Industry, Mining, Energy and Construction</i>	207
6.1.	Industri/ <i>Industry</i>	213
6.1.1.	Jumlah Perusahaan Industri Menurut Klasifikasi Industri di Kabupaten Bogor, 2014-2017 <i>Number of Establishments by Industrial Classification in Bogor Regency, 2014-2017</i>	213
6.1.2.	Jumlah Tenaga Kerja Industri Menurut Klasifikasi Industri di Kabupaten Bogor, 2014-2017 <i>Number of Employees by Industrial Classification in Bogor Regency, 2014-2017</i>	214
6.1.3.	Jumlah Investasi Industri Menurut Klasifikasi Industri di Kabupaten Bogor, 2016-2017 <i>Number of Investment by Industrial Classification in Bogor Regency, 2016-2017</i>	215
6.1.4.	Jumlah Investasi PMA Menurut Sektor di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Number of Foreign Investment by Sector in Bogor Regency, 2017</i>	216
6.1.5.	Jumlah Investasi PMDN Menurut Sektor di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Number of Domestic Investment by Sector in Bogor Regency,</i>	

	2017.....	217
6.1.6.	Jumlah Investasi PMA SPIPISE Menurut Bulan di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Number of Foreign Investment SPIPISE Monthly in Bogor Regency, 2017.....</i>	218
6.1.7.	Jumlah Investasi PMDN SPIPISE Menurut Bulan di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Number of Domestic Investment SPIPISE Monthly in Bogor Regency, 2017.....</i>	219
6.1.8.	Jumlah Investasi PMDN Non SPIPISE Menurut Bulan di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Number of Domestic Investment Non SPIPISE Monthly in Bogor Regency, 2017.....</i>	220
6.1.9.	Kondisi Koperasi di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Condition of Cooperative in Bogor Regency, 2017.....</i>	221
6.1.10.	Jumlah Koperasi Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Number of Cooperative by Districts in Bogor Regency, 2017.....</i>	222
6.1.11.	Kondisi Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Condition of Small and Medium Enterprises in Bogor Regency, 2017.....</i>	223
6.1.12.	Jumlah UKM yang dibina Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2006-2017 <i>Number of Small and Medium Enterprises that are Fostered by Districts in Bogor Regency, 2006-2017.....</i>	224
6.1.13.	Produk Unggulan Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2006- 2017 <i>Best Product by Districts in Bogor Regency, 2006-2017.....</i>	225
6.2.	Energi/ Energy	226

6.2.1.	Daya Terpasang Produksi dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN di Kabupaten Bogor, 2011–2017 <i>Installed Capacity Production and Distribution of Electricity of State Electricity Company at Branch Level in Bogor Regency, 2011–2017.....</i>	226
6.2.2.	Jumlah Pelanggan dan Volume Air yang disalurkan Menurut Kategori Pelanggan di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Number of Customers and Water Volume Distributed by Customer Category PDAM Tirta Kahuripan in Bogor Regency, 2017</i>	227
6.2.3.	Jumlah Volume Air Yang Terjual Menurut Bulan di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Amount Volume of Water Sold by Month in Bogor Regency, 2017.....</i>	228
7.	Perdagangan/ Trade	229
7.1.	Sarana Perdagangan Menurut Jenis di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Facilities of trade by Type in Bogor Regency, 2017</i>	235
7.2.	Jumlah Toko Modern Menurut Jenis di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Number of Modern Stores by Brand in Bogor Regency, 2017.....</i>	236
7.3.	Jumlah Toko Modern, Pasar Tradisional dan Pasar Desa di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Number of Modern Stores, Traditional Markets and Village Markets in Bogor Regency, 2017</i>	237
8.	Hotel dan Pariwisata/ Hotel and Tourism	239
8.1.	Hotel/ Hotel	245
8.1.1.	Jumlah Akomodasi Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2015-2016 <i>Number of Accomodation by Districts in Bogor Regency, 2015-2016.....</i>	245
8.1.2.	Jumlah Akomodasi Menurut Jenis Akomodasi dan Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2015-2016	

	<i>Number of Accomodation by Type of Accomodation and Districts in Bogor Regency, 2015-2016.....</i>	246
8.1.3.	Jumlah Restoran yang Memenuhi Standar Kelayakan Usaha Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Number of Restaurants that Meet Business Feasibility Standard by Districts in Bogor Regency, 2017</i>	247
8.1.4.	Jumlah Hotel yang Memenuhi Standar Kelayakan Usaha Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2016-2017 <i>Number of Hotel that Meet Business Feasibility Standard by Districts in Bogor Regency, 2016-2017.....</i>	248
8.2.	Pariwisata/ Tourism	249
8.2.1.	Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Bogor, 2013-2017 <i>Number of International and Domestic Visitors in Bogor Regency, 2013-2017.....</i>	249
9.	Transportasi dan Komunikasi/Transportation and Communication	251
9.1.	Transportasi	264
9.1.1.	Panjang Jalan (m) Menurut Keadaan dan Status Jalan di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Length of Roads (m) by Condition and Status of Road in Bogor Regency, 2017.....</i>	264
9.1.2.	Jumlah Potensi Kendaraan Bermotor Sejenis Menurut Jenis Kendaraan di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Number of Potential Motor Vehicles by Type of Vehicle in Bogor Regency, 2017.....</i>	265
10.	Keuangan Daerah dan Harga/ Local Finance and Price	267
10.1.	Keuangan Daerah/ Local Finance	272

10.1.1.	Realisasi Pendapatan Pemerintah Menurut Jenis Pendapatan (rupiah) di Kabupaten Bogor, 2016 -2017 <i>Actual Government Revenues by Source of Revenues (rupiahs) in Bogor Regency, 2016-2017</i>	272
10.1.2.	Realisasi Belanja Pemerintah Menurut Jenis Belanja (rupiah) di Kabupaten Bogor, 2016 -2017 <i>Actual Government Expenditure by Kind of Expenditure (rupiahs) in Bogor Regency, 2016-2017</i>	273
10.1.3.	Realisasi Pembiayaan Pemerintah Menurut Jenis Belanja (rupiah) di Kabupaten Bogor, 2016 -2017 <i>Actual Government Financing by Type of Financing (rupiahs) in Bogor Regency, 2016-2017</i>	274
10.2.	Harga/ Price	275
10.2.1.	Indeks Harga Konsumen (2012=100) di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Consumer Price Index (2012=100) in Bogor Regency, 2017</i>	275
10.2.2.	Inflasi Tahunan (2012=100) di Kabupaten Bogor, 2013 – 2017 <i>Annual Inflation (2012=100) in Bogor Regency, 2013 – 2017</i>	276
10.2.3.	Inflasi Bulanan (2012=100) di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Monthly Inflation (2012=100) in Bogor Regency, 2017</i>	277
10.2.4.	Inflasi Kalender(Januari-September) 2012=100 di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Monthly Inflation (2012=100) in Bogor Regency, 2017</i>	278
10.2.5.	Indeks Harga Petani Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Farmer Price Index of Food Crop Farming in Bogor Regency, 2017</i>	279
10.2.6.	Indeks Harga Petani Pertanian Hortikultura di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Farmer Price Index of Horticulture Farming in Bogor Regency, 2017</i>	280

10.2.7.	Indeks Harga Petani Pertanian Perkebunan Rakyat di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Farmer Price Index of Smallholder Agriculture Farmers Farming in Bogor Regency, 2017</i>	281
10.2.8.	Indeks Harga Petani Perikanan di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Fishery Price Index in Bogor Regency, 2017</i>	282
10.2.9.	Indeks Harga Petani Peternakan di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Livestock Farm Price Index in Bogor Regency, 2017</i>	283
10.2.10.	Indeks Harga Petani Gabungan di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Combined Farmer Price Index in Bogor Regency, 2017</i>	284
11.	Pengeluaran Penduduk Dan Konsumsi Makanan/<i>Population Expenditure And Food Consumption</i>	285
11.1.	Rata-Rata Pengeluaran dan Persentase Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Average Expenditure and Percentage of Average Expenditure Per Capita Per Month by Food Group in Bogor Regency, 2017</i>	289
11.2.	Rata-Rata Pengeluaran dan Persentase Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Bukan Makanan di Kabupaten Bogor, 2017 <i>Average Expenditure and Percentage of Average Expenditure Per Capita Per Month by Non-Food Group in Bogor Regency, 2017</i>	290
12.	Pendapatan Regional/ <i>Regional Income</i>	291
12.1.	Pendapatan Regional Menurut Lapangan Usaha/ <i>Regional Income by Industry</i>	302
12.1.1.	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah) Kabupaten Bogor, 2015–2017	

	<i>Gross Regional Domestic Product of at Current Market Prices by Industry (billion rupiahs) Bogor Regency, 2015–2017.....</i>	302
12.1.2.	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (2010=100) Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah) Kabupaten Bogor, 2015–2017	
	<i>Gross Regional Domestic Product of at Constants Market Prices (2010=100) by Industry (billion rupiahs) Bogor Regency, 2015–2017</i>	303
12.1.3.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (2010=100) Menurut Lapangan Usaha (persen) Kabupaten Bogor, 2015–2017	
	<i>Growth of Gross Regional Domestic Product of at Constants Market Prices (2010=100) by Industry (percent) Bogor Regency, 2015–2017</i>	304
12.1.4.	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (2010=100) Menurut Lapangan Usaha (persen) Kabupaten Bogor, 2015–2017	
	<i>Growth of Gross Regional Domestic Product of at Constant Market Prices (2010=100) by Industry (percent) Bogor Regency, 2015–2017.....</i>	305
12.1.5.	Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha (Persen) Kabupaten Bogor, 2015–2017	
	<i>Implicit Rate Index of Gross Regional Domestic Product by Industry (percent) Bogor Regency, 2015–2017.....</i>	306
12.2.	Pendapatan Regional Menurut Pengeluaran/ Regional Income by Expenditure	307
12.2.1.	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (juta rupiah) Kabupaten Bogor, 2015–2017	
	<i>Gross Regional Domestic Product of at Current Market Prices by Expenditure (billion rupiahs) Bogor Regency, 2015–2017</i>	307

12.2.2.	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (2010=100) Menurut Pengeluaran ((juta rupiah) Kabupaten Bogor, 2015–2017 <i>Gross Regional Domestic Product of at Constans Market Prices (2010=100) by Expenditure (billion rupiahs) Bogor Regency, 2015–2017</i>	308
12.2.3.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (2010=100) Menurut Pengeluaran (persen) Kabupaten Bogor, 2015–2017 <i>Growth of Gross Regional Domestic Product of at Constans Market Prices (2010=100) by Expenditure (percent) Bogor Regency, 2015–2017</i>	309
12.2.4.	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (2010=100) Menurut Pengeluaran (persen) Kabupaten Bogor, 2015–2017 <i>Growth of Gross Regional Domestic Product of at Constant Market Prices (2010=100) by Expenditure (percent) Bogor Regency, 2015–2017</i>	310
12.2.5.	Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Pengeluaran (Persen) Kabupaten Bogor, 2015–2017 <i>Implicit Rate Index of Gross Regional Domestic Product by Expenditure (percent) Bogor Regency, 2015–2017</i>	311
13.	Perbandingan Antar Wilayah/ <i>Comparison of Municipalities</i>	313
13.1.	Kependudukan Dan Ketenagakerjaan/ <i>Population And Employment</i>	319
13.1.1.	Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat, 2014-2017 <i>Population by Regency/City in Jawa Barat Province, 2014-2017</i>	319

13.1.2.	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Kabupaten/Kota dan Lapangan Usaha di Provinsi Jawa Barat 2014-2017 <i>Population Aged Over 15 Years who Worked by Regency/City and Industry in Jawa Barat Provinc , 2014-2017</i>	320
13.2.	Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product	321
13.2.1.	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat (persen), 2013-2017 <i>Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Regency/City in Jawa Barat Province (percent), 2013-2017</i>	321
13.2.2.	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat (persen), 2013-2017 <i>Gross Regional Domestic Product at Constant 2010 Market Prices by Regency/City in Jawa Barat Province (percent), 2013-2017</i>	322
13.3.	Kemiskinan Dan IPM/ Poverty And HDI.....	323
13.3.1.	Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat (ribu), 2013-2017 <i>Number of Poor People by Regency/City in Jawa Barat Province (thousand), 2013-2017.....</i>	323
13.3.2.	Indeks Pembangunan Manusia Metode Baru Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat, 2013-2017 <i>Human Development Index by Regency/City in Jawa Barat Province, 2013-2017.....</i>	324

DAFTAR GAMBAR/ *LIST OF PICTURES*

Halaman
Page

1. Jumlah Tenaga Kerja Asing Menurut Kewarganegaraan di Kabupaten Bogor, 2017
Number of Foreign Workers by Nationality in Bogor Regency, 2017 68

PENJELASAN UMUM/EXPLANATORY NOTES

Tanda-tanda, satuan-satuan, dan lain-lainnya yang digunakan dalam publikasi ini adalah sebagai berikut:

Symbols, measurement units, and acronyms which are used in this publication, are as follows:

1. TANDA-TANDA/SYMBOLS

Data tidak tersedia/ <i>Data not available</i>	: ...
Tidak ada atau nol / <i>Null or zero</i>	: –
Data dapat diabaikan/ <i>Data negligible</i>	: 0
Tanda decimal/ <i>Decimal point</i>	: ,
Data tidak dapat ditampilkan/ <i>Not applicable</i>	: NA
Angka perkiraan/ <i>Estimated figures</i>	: e
Angka sementara/ <i>Preliminary figures</i>	: x
Angka sangat sementara/ <i>Very preliminary figures</i>	: xx
Angka diperbaiki/ <i>Revised figures</i>	: r

2. SATUAN/UNITS

barel/ <i>barrel</i>	:158,99 liter/ <i>litres</i> = 1/6,2898 m ³
hektar (ha)/ <i>hectare (ha)</i>	:10 000 m ²
kilometer (km)/ <i>kilometres (km)</i>	:1 000 meter/ <i>meters</i> (m)
knot/ <i>knot</i>	:1,8523 km/jam (km/hour)
kuintal/ <i>quintal</i>	:100 kg
KWh	:1 000 Watt <i>hour</i>
MWh	:1 000 KWh
liter (untuk beras)/ <i>litre (for rice)</i>	:0,80 kg
ons/ <i>ounce</i>	:28,31 gram/ <i>grams</i>
ton	:1 000 kg

Satuan lain: buah, dus, butir, helai/lembar, kaleng, batang, pulsa, ton kilometer (ton-km), jam, menit, persen (%).

Other units: unit, pack, pieces, sheet, tin, pulse, ton-kilometres(ton-km), hour, minute, percent (%).

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

The difference in decimal numbers is caused by rounding.

Kondisi Iklim
Kabupaten Bogor



4.0 knot

Rata-Rata Kecepatan Angin



39.4 %

Penyinaran Matahari



81,5 %

Kelembapan Udara



21.8 °C

Suhu udara



Bogor berada di antara kaki Gunung Gede dan Gunung salak membuat kawasan Bogor sering dilanda hujan orografi

PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL NOTES**

- | | |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Secara astronomis, Kabupaten Bogor terletak antara 6 19' Lintang Utara dan 647' Lintang Selatan dan antara 106,01'–107,103' Bujur Timur. 2. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Bogor memiliki batas-batas: Utara –Kota Depok; Selatan –Kabupaten Sukabumi; Barat – Kabupaten Lebak, Provinsi Banten; Timur –Kabupaten Purwakarta; Timur laut – Kabupaten Bekasi; Tenggara – Kabupaten Cianjur dan Tengah – Kota Bogor. 3. Kabupaten Bogor terdiri dari 40 kecamatan dan 435 Desa/ Kelurahan. 4. Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan pendataan Potensi Desa (Podes) sejak tahun 1980. Sejak saat itu, Podes dilaksanakan secara rutin sebanyak 3 kali dalam kurun waktu sepuluh tahun untuk mendukung kegiatan Sensus Penduduk, Sensus Pertanian, ataupun Sensus Ekonomi. Dengan demikian, fakta penting terkait ketersediaan infrastruktur dan potensi yang dimiliki oleh setiap wilayah dapat dipantau perkembangannya secara berkala dan terus menerus. 5. Sejak tahun 2008, pendataan | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Astronomically, Kabupaten Bogor is located between 6 19' North latitude and 6 47' South latitude, and between 106,01'– 107,103' East longitude.</i> 2. <i>In terms of geographic position, Kabupaten Bogor has boundaries as follows: North – Depok City; South – Sukabumi Regency; West – Lebak Regency, Banten Province; East –Purwakarta Regency; Northeast – Bekasi Regency; Southeast – Cianjur Regency; and Inside – Bogor City.</i> 3. <i>Bogor Regency has 40 Districts and 435 villages.</i> 4. <i>BPS-Statistics Indonesia has already recorded village potential (Podes) since 1980. Since then, Podes regularly implemented 3 (three) times within ten years to support the activities of the Population Census, Agriculture Census, or Economic Census. Thus, important facts related to the availability of infrastructure and the potential possessed by each region can be monitored regularly and continually.</i> 5. <i>Since 2008, Podes has been</i> |
|---|--|

GOVERNMENT

Podes mengalami perubahan dengan adanya penambahan kuesioner suplemen kecamatan dan Kecamatan. Penambahan kuesioner tersebut bertujuan untuk meningkatkan manfaat data Podes bagi para konsumen data dan pemerintah daerah dalam perencanaan pembangunan wilayah.

6. Data Podes merupakan satu-satunya sumber data kewilayahan yang muatannya beragam dan memberi gambaran tentang situasi pembangunan suatu wilayah (regional). Ini berbeda dengan data dari hasil pendekatan rumah tangga yang lebih menekankan pada dimensi aktivitas sektoral. Keduanya sama penting dan menjadi kekayaan BPS.

7. Cakupan Wilayah
Pencacahan Podes dilakukan secara sensus terhadap seluruh wilayah administrasi pemerintahan terendah setingkat desa (yaitu desa, kelurahan, nagari, Unit Permukiman Transmigrasi (UPT) yang masih dibina oleh kementerian terkait. Berdasarkan hasil Podes 2014, ada sebanyak 82.190 wilayah setingkat desa yang tersebar di 511 Kabupaten/Kota.

changed especially in providing additional information from Districts and regency/Regency, using separate questionnaires. The goal of these changes is to provide more benefits for data users and local government in regional development planning.

6. *Podes data is the only one source of spatial data consisting of various information and providing a picture of development progress in a region. The Podes data are different from data resulted from household surveys focusing on the dimension of sectoral activities. Both kind of data are important and become the trade mark of BPS on the data richness aspect.*

7. *Podes Coverage
Podes enumeration is implemented as a census of the lowest governmental administrative region equivalent to village (i.e. village, sub-district, nagari, and Transmigration Settlement Unit which is still fostered by the relevant ministries). There were 82,190 village-level areas spread over 511 regencies/municipalities based on the result of Podes 2014.*

- | | |
|---|--|
| <p>8. Metode Pengumpulan Data
Pengumpulan data Podes 2014 dilakukan melalui wawancara langsung oleh petugas terlatih dengan narasumber yang relevan. Petugas adalah aparaturnya ataupun mitra kerja BPS Kecamatan, sementara narasumber adalah kepala desa/lurah atau narasumber lain yang memiliki pengetahuan terhadap wilayah target pencacahan.</p> | <p>8. <i>Method of Data Collection</i>
<i>Data collection of Podes 2014 carried out through direct interviews by trained personnel with relevant respondents. The interviewers are BPS Districts personnel or partners, meanwhile, the selected respondents are the village head/sub-district head or other respondents who have the knowledge towards the target area of enumeration.</i></p> |
| <p>9. Desa/Kelurahan Tepi Laut adalah desa/kelurahan yang sebagian atau seluruh wilayahnya bersinggungan langsung dengan laut, baik berupa pantai maupun tebing karang.</p> | <p>9. <i>Coastal Village/Coastal Sub-District is a village/sub-district which some areas are intersect/directly adjacent to the sea, either gently sloping/flat beach or cliffs/reef.</i></p> |
| <p>10. Desa/Kelurahan bukan tepi laut adalah desa/kelurahan yang wilayahnya tidak bersinggungan langsung dengan laut.</p> | <p>10. <i>Non Coastal Village/Non Coastal Sub-District is a village which has no area that intersect/directly adjacent to the sea.</i></p> |
| <p>11. Desa/Kelurahan Lereng/Puncak adalah desa/kelurahan yang sebagian besar wilayahnya berada di puncak gunung/pegunungan atau terletak di antara puncak sampai lembah.</p> | <p>11. <i>Slope/Peak Village/Sub-District is a village/sub-district which the largest part of village/sub-district lies on the highest part of mount/mountain or lies between the peak to the valley.</i></p> |
| <p>12. Desa/Kelurahan lembah adalah desa/kelurahan yang wilayahnya sebagian besar merupakan daerah rendah yang terletak di antara dua gunung/pegunungan atau daerah yang mempunyai kedudukan lebih rendah dibandingkan daerah</p> | <p>12. <i>Valley Village/Sub-District area is a village/sub-district with the largest part of the village/sub-district is a low area between two mountains or area that have a position lower than the surrounding areas.</i></p> |

GOVERNMENT

sekitarnya.

13. Desa/Kelurahan Dataran adalah desa/kelurahan yang sebagian besar wilayahnya tampak datar, rata, dan membentang.
 14. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengolahan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air, klasifikasi mutu air ditetapkan menjadi empat kelas, yaitu: Kelas I, Kelas II, Kelas III, dan Kelas IV.
 15. Kelas I, air yang dapat digunakan untuk air bahan baku air minum dan atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.
 16. Kelas II, air yang dapat digunakan untuk prasarana atau sarana rekreasi air, pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, air untuk mengairi pertanaman, dan atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.
 17. Kelas III, air yang dapat digunakan untuk pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, air untuk mengairi pertanaman, dan atau peruntukanlain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.
 18. Kelas IV, air yang dapat digunakan untuk pertanaman dan atau peruntukan lain yang
13. *Flat Village/Sub-District is a village/sub-district which the largest part of village1/sub-district looked plane, flat, and stretches.*
 14. *Government Regulation Number 82 year 2001 on Water Quality Management and Water Pollution Control states that water quality is classified into four categories: Class I, Class II, Class III, and Class IV.*
 15. *Class I, water that can be used for drinking and other uses requiring the same water quality category.*
 16. *Class II, water that can be used for water recreation infrastructure, fresh water fish culture, animal husbandry, watering cropping, and other uses requiring the same water quality category.*
 17. *Class III, water that can be used for fresh water fish culture, animal husbandry, watering cropping, and other uses requiring the same water quality category.*
 18. *Class IV, water that can be used for watering cropping and other uses requiring the same water*

- mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.
19. Penentuan status mutu air sungai dilakukan dengan Metode Indeks Pencemaran (IP).
 20. Metode IP: Status mutu air dihitung berdasarkan data sesaat dengan Metode Indeks Pencemaran Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 115 tahun 2003 dibandingkan dengan kriteria mutu air kelas I dan kriteria mutu air kelas II Peraturan Pemerintah Nomor 82 tahun 2001. Status mutu yang diperoleh merupakan status mutu sesaat dan hanya berdasarkan parameter tertentu yang dipantau di tiap sungai dengan jumlah dan jenis yang berbeda.
19. *Determination of river water quality status with Pollutant Index Method.*
 20. *Pollutant Index Method: Status of water quality is assessed based on the transient data by Pollutant Index Method pursuant to Decree of Minister of Environment Number 115 Year 2003 compared to the water quality criteria Class I and the water quality criteria Class II of Government Regulation Number 82 Year 2001. The quality status obtained is transient quality status and only based on certain parameters monitored at every river at different amount and with different types of parameters.*

URAIAN	DESCRIPTION
<p>Kabupaten Bogor memiliki tipe morfologi wilayah yang bervariasi, dari dataran yang relatif rendah di bagian Utara hingga dataran tinggi di bagian Selatan, yaitu sekitar 29,28% berada pada ketinggian 15-100 meter diatas permukaan laut, 42,62 meter berada di ketinggian 100-500 meter, 19,53% berada pada ketinggian 500-1.000 meter dpl, 8,43% berada pada ketinggian 1.000-2.000 meter dpl dan 0,22% berada pada ketinggian 2.000-2.500 meter dpl. Terletak pada posisi 6°19' Lintang Utara dan 6°47' Lintang Selatan, serta 106°01' dan 107°103' Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Bogor berupa daratan seluas 2.663,81 km².</p>	<p><i>Bogor Regency has type morphology regions that vary from the relatively low plains in the north to the highlands in the south , which is about 29,28 % at an altitude of 15-100 meters above sea level , is located at an altitude of 100-500 42,62 meters , 19,53 % at an altitude of 500-1,000 meters above sea level , 8,43% at an altitude of 1.000-2.000 meters above sea level and 0,22 % at an altitude of 2.000-2.500 meters above sea level. Located on the position of 6°19 ' north latitude and 6°47 ' south latitude, and 106°01 ' and 107°103 ' east longitude. The total area of Bogor Regency , is in the form of a land area of 2.663,81 km².</i></p>
<p>Akhir tahun 2017, wilayah administrasi Kabupaten Bogor terdiri dari 40 Kecamatan, mulai dari Kecamatan Nanggung sampai Kecamatan Parungpanjang. Secara luas wilayah, Kecamatan Jasinga adalah yang paling luas (208,06 km²), terluas kedua adalah kecamatan Cigudeg (158,89 km²). Adapun kecamatan dengan luas</p>	<p><i>The year-end 2017, Bogor regency administrative area consists of 40 districts, ranging from Pay Sub to Sub Parungpanjang. Broadly, the region is the most widespread Jasinga (208,06 km2), is the second largest sub-district Cigudeg (158,89 km²). As for the Sub with the smallest area is sub Ciomas (16,30 km²).</i></p>

wilayah terkecil adalah kecamatan Ciomas (16,30 km²).

Secara geografis, letak Kabupaten Bogor sangat strategis. Ini karena Kabupaten Bogor yang berdekatan dengan Ibu Kota Negara Republik Indonesia, sehingga Kabupaten Bogor menjadi daerah penyangga DKI Jakarta.

Geographically, the layout of the Bogor regency is very strategic. This is because the Bogor district adjacent to the capital city of the Republic of Indonesia, so the Bogor district became a buffer area of Jakarta.

<https://bogorkab.bps.go.id>

1.1 GEOGRAFI/*GEOGRAPHY*

Luas Wilayah (km²) Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor,
2017

Tabel 1.1.1
Table

Total Area (km²) by Districts In Bogor Regency, 2017

Kecamatan		Luas (km ²)	Persentase
<i>Districts</i>		<i>Total Area (km²)</i>	<i>Percentage</i>
(1)		(2)	(3)
1.	Nanggung	135,25	5,08
2.	Leuwiliang	61,77	2,32
3.	Leuwisadeng	32,83	1,23
4.	Pamijahan	80,88	3,04
5.	Cibungbulang	32,66	1,23
6.	Ciampea	51,06	1,92
7.	Tenjolaya	23,83	0,89
8.	Dramaga	24,37	0,91
9.	Ciomas	16,30	0,61
10.	Tamansari	21,61	0,81
11.	Cijeruk	31,66	1,19
12.	Cigombong	40,42	1,52
13.	Caringin	57,29	2,15
14.	Ciawi	25,81	0,97
15.	Cisarua	63,73	2,39
16.	Megamendung	39,87	1,50
17.	Sukaraja	42,97	1,61
18.	Babakan Madang	98,71	3,71
19.	Sukamakmur	126,78	4,76
20.	Cariu	73,66	2,77
21.	Tanjungsari	129,98	4,88
22.	Jonggol	126,86	4,76
23.	Cileungsi	73,78	2,77
24.	Klapanunggal	97,64	3,67
25.	Gunungputri	56,28	2,11
26.	Citeureup	67,19	2,52
27.	Cibinong	43,36	1,63
28.	Bojonggede	29,55	1,11
29.	Tajurhalang	29,28	1,10
30.	Kemang	63,69	2,39
31.	Rancabungur	21,68	0,81
32.	Parung	73,76	2,77
33.	Ciseeng	36,78	1,38
34.	Gunungsindur	51,26	1,92
35.	Rumpin	111,00	4,17
36.	Cigudeg	158,89	5,96
37.	Sukajaya	76,28	2,86
38.	Jasinga	208,06	7,81
39.	Tenjo	64,44	2,42
40.	Parung Panjang	62,59	2,35
Bogor		2663,81	100,00

Sumber/*Source*: Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor:3 Tahun 2003

Tabel
Table 1.1.2

Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor (km²), 2017
Height Area above the Sea Surface by Districts In Bogor Regency (km²), 2017

	Kecamatan <i>Districts</i>	Ibukota Kecamatan <i>Capital of Districts</i>	Tinggi (meter) <i>Height (meter)</i>
	(1)	(2)	(3)
1.	Nanggung	Parakan Muncang	270
2.	Leuwiliang	Leuwimekar	238
3.	Leuwisadeng	Leuwisadeng	229
4.	Pamijahan	Gunungsari	581
5.	Cibungbulang	Cimanggu 2	350
6.	Ciampea	Bojongrangkas	188
7.	Tenjolaya	Tapos 1	661
8.	Dramaga	Dramaga	192
9.	Ciomas	Pagelaran	222
10.	Tamansari	Tamansari	532
11.	Cijeruk	Cipelang	587
12.	Cigombong	Cigombong	578
13.	Caringin	Cimande Hilir	455
14.	Ciawi	Bendungan	518
15.	Cisarua	Leuwimalang	789
16.	Megamendung	Sukamaju	708
17.	Sukaraja	Cimandala	176
18.	Babakan Madang	Babakan Madang	224
19.	Sukamakmur	Sukamakmur	434
20.	Cariu	Cariu	107
21.	Tanjungsari	Tanjungsari	178
22.	Jonggol	Jonggol	110
23.	Cileungsi	Cileungsi	107
24.	Klapanunggal	Kembang Kuning	230
25.	Gunungputri	Wanaherang	109
26.	Citeureup	Puspanegara	136
27.	Cibinong	Cirimekar	139
28.	Bojonggede	Bojonggede	156
29.	Tajurhalang	Tajurhalang	162
30.	Kemang	Kemang	175
31.	Rancabungur	Rancabungur	165
32.	Parung	Parung	127
33.	Ciseeng	Cibentang	125
34.	Gunungsindur	Gunungsindur	106
35.	Rumpin	Rumpin	86
36.	Cigudeg	Cigudeg	369
37.	Sukajaya	Sukajaya	422
38.	Jasinga	Pamagersari	107
39.	Tenjo	Singabraja	95
40.	Parungpanjang	Parungpanjang	51

Sumber/Source: BPS, Potensi Desa 2014

1.2 IKLIM/CLIMATE

Tabel 1.2.1 Rata-rata Suhu dan Kelembaban Udara Menurut Bulan di Kabupaten Bogor, 2017
Table 1.2.1 *Average Temperature and Humidity by Month in Bogor Regency, 2017*

Bulan Month	Suhu Udara Temperature(°C)			Kelembaban Udara Humidity (%)		
	Maks Max	Min Min	Rata-rata Average	Maks Max	Min Min	Rata-rata Average
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari January	33,4	21,5	25,9	91	71	83
Februari February	32,4	22,0	25,0	95	76	85
Maret March	34,0	19,5	25,7	94	68	85
April April	34,1	22,0	26,1	94	65	85
Mei May	34,3	22,2	26,4	93	64	84
Juni June	33,0	21,2	26,3	94	62	80
Juli July	33,0	20,1	26,0	92	60	81
Agustus August	35,0	19,0	26,2	88	54	76
September September	34,8	20,6	25,6	89	54	74
Oktober October	34,1	21,6	26,5	91	60	81
November November	33,8	22,5	26,3	90	66	82
Desember December	33,6	19,5	25,9	91	67	82
Rata-Rata Average	33,7	20,9	25,9	91,8	63,9	81,5

Sumber/Source: Badan Meteorologi dan Geofisika Bogor

Tabel
Table 1.2.2

Rata-rata Tekanan Udara, Penyinaran Matahari dan Angin Menurut Bulan di Kabupaten Bogor, 2017
Average Atmospheric Pressure, Duration of Sunshine and Wind by Month in Bogor Regency, 2017

Bulan Month	Tekanan Udara Atmospheric Pressure (mb)	Penyinaran Matahari Duration of Sunshine (%)	Angin Wind			
			Arah Terbanyak Most Directions	Kecepatan Rata-Rata Average Speed	Arah Terbesar Greatest Direction	Kecepatan Terbesar Greatest Speed
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari January	984	38	W	4,7	W	14,3
Februari February	990	26	W	4,7	W	128,0
Maret March	990	48	W	4,3	W	13,0
April April	990	57	NW - N	3,9	N	11,0
Mei May	990	67	W - N	3,8	W - N	10,4
Juni June	991	68	NW - N	4,2	NW - N	9,5
Juli July	991	74	NW - N	3,9	N	9,2
Agustus August	990	84	NW - N	4,6	N	10,7
September September	991	81	NW - N	4,6	N	10,1
Oktober October	990	66	W	4,3	W - N	9,3
November November	988	48	W	4,4	W	10,3
Desember December	989	47	W	4,1	N - NW	9,3
Rata-Rata Average	990	59	-	4,0	-	20,0

Sumber/Source: Badan Meteorologi dan Geofisika Bogor

Tabel
1.2.3
Table

**Jumlah Hari Hujan Menurut Bulan dan Stasiun Pos Hujan di
Kabupaten Bogor, 2017**
**Number of Rain Days by Month and Rain Post Station in
Bogor Regency, 2017**

Stasiun Pos Hujan Rain Post Station	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Naringgul	21	27	26	23	17	14	8	3	8	23	21	18
Gunung Mas	20	27	22	23	16	13	18	3	7	26	21	21
Citeko	29	27	28	27	18	18	14	7	10	28	24	23
Gadog	25	27	22	23	15	14	12	4	7	19	24	19
Ciawi	*)	23	11	12	8	9	4	2	5	9	9	*)
Katulampa	16	25	20	17	14	14	13	7	9	17	19	17
Kebun Raya	22	27	22	23	18	15	13	4	10	19	24	*)
Empang	17	27	18	17	16	19	12	6	11	17	21	16
Cibalagung	16	25	19	15	15	14	10	5	7	19	14	*)
Darmaga	23	27	26	25	24	21	21	7	14	23	23	21
Cimanggu	17	26	23	19	16	16	15	7	11	20	21	17
Ciriung	16	19	17	12	12	12	11	5	5	14	21	12
Depok Bmkg	17	24	15	16	12	14	8	4	8	17	19	12
Beji Depok	21	27	26	19	15	16	18	6	15	22	22	17
Tunggilis	13	27	22	16	10	7	10	8	7	14	17	12
Dayeuh	14	15	10	15	11	10	11	9	6	15	16	11
Klapa Nunggal	13	17	13	15	13	10	11	7	6	15	17	11
Citayam	15	26	25	20	14	15	10	3	11	22	18	15
Cariu	14	22	13	14	7	6	4	1	3	10	13	9
Jasinga	18	27	16	16	12	15	9	4	8	12	12	9
Bp3k Leuwiliang	19	28	25	17	20	22	13	8	10	22	19	15
Bp3k Parung Panjang	22	28	19	18	18	15	14	11	11	19	19	17
Tanjung Rasa	16	23	21	21	13	12	15	3	8	22	19	15
Lanud Atang Sanjaya	23	27	25	24	20	19	18	7	14	20	23	17

Sumber/Source: Badan Meteorologi dan Geofisika Bogor

Tabel
Tabel 1.2.4

**Jumlah Curah Hujan Menurut Bulan dan Stasiun Pos Hujan di
Kabupaten Bogor, 2017**
*Number of Rainfall by Month and Post Station Rain by Month
in Bogor Regency, 2017*

Stasiun Pos Hujan Rain Post Station	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Naringgul	305	997	347	409	189	151	102	90	131	435	192	292
Gunung Mas	287	780	343	380	234	177	140	92	19	436	455	330
Citeko	261	689	284	401	213	131	84	49	68	367	421	321
Gadog	319	479	355	459	281	405	205	131	277	386	217	292
Ciawi	*)	464	378	343	182	358	99	104	268	185	193	*)
Katulampa	176	529	449	348	243	436	270	78	25	492	442	215
Kebun Raya	193	743	519	266	551	491	138	71	14	591	344	*)
Empang	194	686	486	217	528	584	301	101	432	492	332	190
Cibalagung	152	647	515	233	577	492	386	136	208	482	393	*)
Darmaga	130	526	349	284	319	410	401	179	619	331	207	181
Cimanggu	132	623	462	375	436	424	392	142	679	588	413	156
Ciriung	216	659	510	325	347	340	472	119	343	387	413	209
Depok Bmkg	231	520	190	447	195	237	235	56	257	270	426	195
Beji Depok	219	561	306	548	297	272	305	11	280	229	254	264
Tunggilis	324	470	287	456	321	169	259	169	279	417	482	312
Dayeuh	425	448	244	416	314	264	274	241	267	454	566	325
Klapa Nunggal	363	502	301	442	366	222	338	163	256	417	518	309
Citayam	157	542	492	496	328	432	328	315	415	351	327	223
Cariu	275	631	405	363	214	134	91	3	123	*)	162	141
Jasinga	260	451	179	223	241	381	238	47	287	232	224	298
Bp3k Leuwiliang	201	613	257	256	226	271	285	174	282	421	177	230
Bp3k Parung Panjang	179	386	137	255	186	107	216	145	248	157	140	101
Tanjung Rasa	105	404	428	399	145	105	107	47	143	410	391	123
Lanud Atang Sanjaya	228	599	267	238	274	404	260	140	227	190	205	207

* Alat Rusak

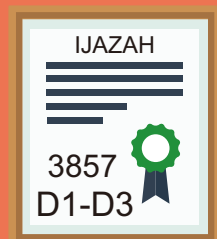
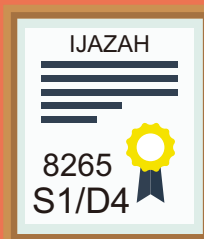
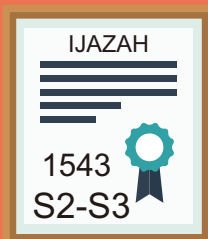
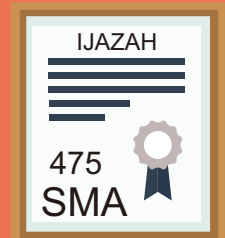
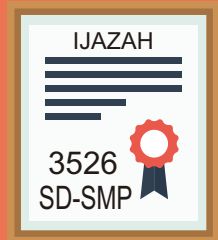
Sumber/Source: Badan Meteorologi dan Geofisika Bogor

<https://bogorkab.bps.go.id>

Bab 2

Pemerintahan Government

Jumlah PNS Menurut Pendidikan Terakhir



PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL NOTES**

- | | |
|---|--|
| <p>1. Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dipilih melalui pemilihan umum (pemilu) dan dilantik dalam masa jabatan lima tahun</p> <p>2. Susunan pemerintahan Republik Indonesia periode 2014–2019 terdiri dari Presiden, Wakil Presiden, Lembaga Tinggi Negara, Kementerian, setingkat Menteri, dan Lembaga Pemerintahan Non Kementerian (LPNK).</p> <p>3. Lembaga tinggi negara terdiri dari Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR), Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dan Mahkamah Agung (MA), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Mahkamah Konstitusi (MK), dan Komisi Yudisial (KY).</p> <p>4. Kementerian terdiri dari kementerian koordinator dan kementerian.</p> <p>5. Kementerian koordinator terdiri dari bidang politik, hukum, dan keamanan (Polhukam), bidang perekonomian, bidang pembangunan manusia dan kebudayaan, dan bidang kemaritiman.</p> <p>6. Kementerian terdiri dari</p> | <p>1. <i>Regional House of Representatives (DPRD) members are elected through a general election and appointed for a five-years membership.</i></p> <p>2. <i>The government structure of the Republic of Indonesian period 2009–2014 consists of president, vice president, state supreme agencies, ministries, ministerial level institutions, and non-ministerial institutions.</i></p> <p>3. <i>State supreme agencies consist of The People’s Consultative Assembly, The House of Representative, The Audit Board of the Republic of Indonesian, Supreme Court, Local Councils, Constitutional Court, and Judicial Commission.</i></p> <p>4. <i>Ministries consist of coordinating ministry and departmental ministry.</i></p> <p>5. <i>Coordinating ministries consist of Coordinating Ministry for Political, Legal, and Security Affairs, Coordinating Ministry for the Economy, Coordinating Ministry for Maritime Affairs, and Coordinating Ministry for Human Development and Culture.</i></p> <p>6. <i>Departmental Ministries consist of</i></p> |
|---|--|

GOVERNMENT

Kementerian Sekretaris Negara,
Kementerian Dalam Negeri,
Kementerian Luar Negeri,
Kementerian Perencanaan
Pembangunan Nasional/Bappenas,
Kementerian Pertahanan,
Kementerian Hukum dan Hak
Asasi Manusia, Kementerian
Keuangan, Kementerian Energi
dan Sumber Daya Mineral,
Kementerian Perindustrian,
Kementerian Perdagangan,
Kementerian Pertanian,
Kementerian Perhubungan,
Kementerian Kelautan dan
Perikanan, Kementerian
Ketenagakerjaan, Kementerian
Badan Usaha Milik Negara,
Kementerian Koperasi dan UKM,
Kementerian Pekerjaan Umum
dan Perumahan Rakyat,
Kementerian Lingkungan Hidup
dan Kehutanan, Kementerian
Agraria dan Tata Ruang/Badan
Pertanahan Nasional, Kementerian
Kesehatan, Kementerian
Kebudayaan dan Pendidikan Dasar
Menengah, Kementerian Sosial,
Kementerian Agama, Kementerian
Pariwisata, Kementerian
Komunikasi dan Informatika,
Kementerian Pendayagunaan
Aparatur Negara dan Reformasi
Birokrasi, Kementerian Pemuda
dan Olahraga, Kementerian Desa,

*State Secretary; Ministry of Home
Affairs; Ministry of Foreign Affairs;
Ministry of National Development
Planning/Chairperson of National
Development Planning Agency;
Ministry of Defense; Ministry of
Justice and Human Rights;
Ministry of Finance; Ministry of
Energy and Mineral Resources;
Ministry of Industry; Ministry of
Trade; Ministry of Agriculture;
Ministry of Transportation;
Ministry of Maritime Affairs and
Fisheries; Ministry of Manpower;
Ministry of State Owned
Enterprises; Ministry of
Cooperatives and Small and
Medium Enterprises; Ministry of
Public Works and Public Housing;
Ministry of Environment and
Forestry; Ministry of Agrarian
Affairs and Spatial
Planning/National Land Agency;
Ministry of Health; Ministry of
Culture and Elementary &
Secondary Education; Ministry of
Social Services; Ministry of
Religious Affairs; Ministry of
Tourism; Ministry of
Communication and Informatics;
Ministry of Empowerment of State
Apparatus and Bureaucracy
Reform; Ministry of Youth and
Sports Affairs; Ministry of Village
Development, Disadvantaged*

Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

7. Setingkat Menteri terdiri dari Kejaksaan Agung, Tentara Nasional Indonesia, dan Kepolisian Negara Republik Indonesia.
8. Lembaga Pemerintah Non Kementerian terdiri dari Arsip Nasional Republik Indonesia, Badan Intelijen Negara, Badan Kepegawaian Negara, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Badan Koordinasi Penanaman Modal, Badan Informasi Geospasial, Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika, Badan Narkotika Nasional, Badan Nasional Penanggulangan Bencana, Badan Nasional Penanggulangan Terorisme, Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia, Badan Pengawasan Obat dan Makanan, Badan Pengawasan Tenaga Nuklir, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi, Badan Pusat Statistik, Badan SAR Nasional, Badan Standardisasi Nasional, Badan Tenaga Nuklir

Regions and Transmigration; Ministry of Research, Technology, and Higher Education; and Ministry of Women Empowerment and Child Protection.

7. *Ministerial Level Officials consist of, Attorney General, Kabupaten Bogorn National Defense Force, and Indonesian National Police.*
8. *Non Ministerial Institutions consist of National Archive of the Republic of Indonesia, State Intelligence Board, National Civil Service Agency, National Population and Family Planning Board, Investment Coordinating Board, Geospatial Information Agency, Meteorology, Climatology, and Geophysics Agency, National Narcotics Agency, National Agency for Disaster Management, National Counter Terrorism Agency, The National Authority for The Placement and Protection of Indonesian Overseas Workers, National Agency of Drugs and Foods Control, Nuclear Energy Controlling Board, Audit and Development Supervising Agency, Agency for the Assesment and Application Technology, BPS-Statistics Indonesian, National Search and Rescue Agency, National Standardization Board,*

GOVERNMENT

Nasional, Lembaga Administrasi Negara, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Lembaga Ketahanan Nasional, Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional, Lembaga Sandi Negara, dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

National Nuclear Energy Board, National Institute of Administration, National Institute of Science, National Resilience Institute, Government Procurement Policy Board, National Institute of Space and Aeronautics, National Crypto Agency, and National Library of Republic of Indonesian.

ULASAN**DESCRIPTION**

Kabupaten Bogor terdiri dari 40 Kecamatan, 416 Desa, 19 Kelurahan, 15.541 Rukun Tetangga (RT) dan 4.460 Rukun Warga (RW).

Jumlah wakil rakyat yang duduk pada lembaga legislatif, yaitu Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) sebanyak 50 orang, dengan 45 orang laki-laki dan 5 orang perempuan, Sebagian besar wakil rakyat pada lembaga ini memiliki pendidikan tertinggi DIV/S1. Lembaga wakil rakyat ini sepanjang tahun 2016 sudah mampu menghasilkan produk hukum sebanyak 31 dan 41 jenis produk hukum di tahun 2017.

Jumlah Pegawai Negeri Sipil daerah Kabupaten Bogor pada tahun 2017 sebanyak 17.620 orang yang terdiri dari 16.515 orang ditugaskan di badan/ instansi dan 1.105 orang ditugaskan di kecamatan.

Bogor Regency consists of 40 Districts, 416 Village, 19 Kelurahan, 15.541 Neighborhood Association and 4.460 Citizen Association.

Bogor House of Representatives (DPRD) has 50 members, comprising 45 men and 5 women. Most of the members in these institutions have a bachelor degree background. Bogor House of Representatives (DPRD) throughout the year 2016 has produced 31 kinds of law product/qanun and 41 law products on 2017.

Number of Civil Servants in Bogor Regency in 2017 as many as 17.620 people consisting of 16.515 people assigned at institution/office and 1.105 people assigned at districts.

GOVERNMENT

2.1 WILAYAH ADMINISTRATIF/ADMINISTRATIVE AREA

Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017

Tabel 2.1.1
Table

Number of Village by Districts in Bogor Regency, 2017

	Kecamatan <i>Districts</i>	Desa <i>Village</i>	Kelurahan	RT	RW
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Nanggung	11	0	401	118
2.	Leuwiliang	11	0	449	128
3.	Leuwisadeng	8	0	288	61
4.	Pamijahan	15	0	516	142
5.	Cibungbulang	15	0	411	124
6.	Ciampea	13	0	476	113
7.	Tenjolaya	7	0	169	46
8.	Dramaga	10	0	313	72
9.	Ciomas	10	1	482	119
10.	Tamansari	8	0	371	92
11.	Cijeruk	9	0	260	63
12.	Cigombong	9	0	300	84
13.	Caringin	12	0	354	80
14.	Ciawi	13	0	364	88
15.	Cisarua	9	1	263	74
16.	Megamendung	12	0	280	64
17.	Sukaraja	13	0	109	578
18.	Babakan Madang	9	0	279	74
19.	Sukamakmur	10	0	243	74
20.	Cariu	10	0	155	56
21.	Tanjungsari	10	0	175	77
22.	Jonggol	14	0	380	124
23.	Cileungsi	12	0	709	169
24.	Klapanunggal	9	0	270	86
25.	Gunungputri	10	0	1 084	272
26.	Citeureup	12	2	486	113
27.	Cibinong	0	13	1 014	167
28.	Bojonggede	8	1	798	148
29.	Tajurhalang	7	0	368	79
30.	Kemang	8	1	320	82
31.	Rancabungur	7	0	208	59
32.	Parung	9	0	231	53
33.	Ciseeng	10	0	278	68
34.	Gunungsindur	10	0	400	96
35.	Rumpin	14	0	487	109
36.	Cigudeg	15	0	569	183
37.	Sukajaya	11	0	337	105
38.	Jasinga	16	0	466	100
39.	Tenjo	9	0	169	44
40.	Parungpanjang	11	0	309	76
	Bogor	416	19	15 541	4 460

Sumber/Source: DPMD Kab. Bogor

Tabel
Table 2.1.2

Jumlah Penggerak dan Kader PKK Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017
Number of PKK Activators and Cadres by Districts in Bogor Regency, 2017

	Kecamatan Districts	Penggerak PKK PKK Activators		Kader PKK PKK Cadres	
		Desa Village	Kelurahan	Anggota PKK PKK Members	Umum General
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Nanggung	11	0	252	1 967
2.	Leuwiliang	11	0	218	2 488
3.	Leuwisadeng	8	0	196	2 392
4.	Pamijahan	15	0	240	2 666
5.	Cibungbulang	15	0	290	3 219
6.	Ciampea	13	0	241	2 268
7.	Tenjolaya	7	0	161	1 651
8.	Dramaga	10	0	198	3 029
9.	Ciomas	10	1	312	2 566
10.	Tamansari	8	0	189	1 508
11.	Cijeruk	9	0	200	2 139
12.	Cigombong	9	0	191	2 047
13.	Caringin	12	0	214	2 937
14.	Ciawi	13	0	220	2 277
15.	Cisarua	9	1	173	3 269
16.	Megamendung	12	0	216	1 908
17.	Sukaraja	13	0	167	3 320
18.	Babakan Madang	9	0	180	2 158
19.	Sukamakmur	10	0	176	2 263
20.	Cariu	10	0	266	1 505
21.	Tanjungsari	10	0	181	1 541
22.	Jonggol	14	0	272	2 203
23.	Cileungsi	12	0	236	3 298
24.	Klapanunggal	9	0	183	1 522
25.	Gunungputri	10	0	208	4 012
26.	Citeureup	12	2	245	3 309
27.	Cibinong	0	13	201	3 984
28.	Bojonggede	8	1	164	3 266
29.	Tajurhalang	7	0	171	1 584
30.	Kemang	8	1	174	3 217
31.	Rancabungur	7	0	127	1 843
32.	Parung	9	0	132	1 599
33.	Ciseeng	10	0	180	4 334
34.	Gunungsindur	10	0	240	5 611
35.	Rumpin	14	0	254	2 249
36.	Cigudeg	15	0	211	3 113
37.	Sukajaya	11	0	180	4 334
38.	Jasinga	16	0	340	2 262
39.	Tenjo	9	0	234	1 577
40.	Parungpanjang	11	0	220	2 368
	Bogor	416	19	8 453	104 803

Sumber/Source: DPMD Kab. Bogor

2.2 DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH/ THE REGIONAL HOUSE OF REPRESENTATIVE

Tabel
Table 2.2.1

**Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Menurut
Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bogor, 2017**
*Number of Legislative Council Members by Political Parties
and Sex in Bogor Regency, 2017*

	Partai Politik <i>Political Parties</i>	Jenis Kelamin <i>Sex</i>		Jumlah <i>Total</i>
		Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	
	(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Partai Golongan Karya (GOLKAR)	9	0	9
2.	Partai Persatuan Pembangunan (PPP)	7	0	7
3.	Partai Demokrasi Kabupaten Bogor Perjuangan (PDIP)	5	2	7
4.	Partai Gerakan Kabupaten Bogor Raya (GERINDRA)	5	1	6
5.	Partai Keadilan Sejahtera (PKS)	4	1	5
6.	Partai Demokrat	4	0	4
7.	Partai Amanat Nasional (PAN)	3	0	3
8.	Partai Hati Nurani Rakyat (HANURA)	2	1	3
9.	Partai Kebangkitan Bangsa	3	0	3
10.	Partai Nasionalis Demokratis (NASDEM)	3	0	3
	Bogor	45	5	50

Sumber/Source: Sekretariat DPRD Kab. Bogor

Tabel
Table 2.2.2

Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bogor, 2017
Number of Legislative Council Members by Age Group and Sex in Bogor Regency, 2017

Kelompok Umur <i>Age Group</i>	Jenis Kelamin <i>Sex</i>		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. 21-35	2	1	3
2. 36-49	29	2	31
3. 50-59	12	1	13
4. 60+	1	2	3
Bogor	44	6	50

Sumber/Source: Sekretariat DPRD Kab. Bogor

GOVERNMENT

Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bogor, 2017

Tabel 2.2.3

Table

Number of Legislative Council Members by Level of Education and Sex in Bogor Regency, 2017

Tingkat Pendidikan <i>Level of Education</i>	Jenis Kelamin <i>Sex</i>		Jumlah <i>Total</i>
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. SMA/ sederajat <i>General/Vocational Senior High School</i>	14	2	16
2. Diploma I-III	5	0	5
3. Diploma IV/S1	24	1	25
4. S2	2	2	4
Bogor	45	5	50

Sumber/Source: Sekretariat DPRD Kab. Bogor

Tabel 2.2.4 Jumlah Produk Hukum di Kabupaten Bogor, 2016-2017
Table Number of Law Product in Bogor Regency, 2016-2017

Produk Hukum Law Product	Tahun Year	
	2016	2017
(1)	(2)	(3)
1. Peraturan Daerah	11	12
2. Keputusan DPRD	16	23
3. Keputusan Pimpinan DPRD	4	6
Bogor	31	41

Sumber/Source: Sekretariat DPRD Kab. Bogor

2.3 PEGAWAI NEGERI SIPIL/*CIVIL SERVANTS*

Tabel 2.3.1 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bogor, 2017
Number of Civil Servants by Institution/Office and Sex in Bogor Regency, 2017

	Dinas/Instansi Pemerintahan <i>Institution/Office</i>	Jenis Kelamin <i>Sex</i>		
		Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan	53	28	81
2.	Badan Narkotika Nasional Kabupaten	5	4	9
3.	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	36	2	38
4.	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah	56	35	91
5.	Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah	154	52	206
6.	Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah	59	31	90
7.	Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah	25	14	39
8.	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	41	20	61
9.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	56	28	84
10.	Dinas Kesehatan	424	1218	1642
11.	Dinas Ketahanan Pangan	21	24	45
12.	Dinas Komunikasi dan Informatika	38	13	51
13.	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	41	18	59
14.	Dinas Lingkungan Hidup	190	26	216
15.	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	389	36	425
16.	Dinas Pemadam Kebakaran	48	4	52
17.	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	44	23	67
18.	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan KB	72	74	146
19.	Dinas Pemuda dan Olahraga	62	14	76
20.	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	60	37	97
21.	Dinas Pendidikan	4 600	5 748	10 348

Sumber/Source: Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Kab. Bogor

Tabel 2.3.1 **Lanjutan**
Table **Continued**

	Dinas/Instansi Pemerintahan <i>Institution/Office</i>	Jenis Kelamin <i>Sex</i>		
		Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
22.	Dinas Perdagangan dan Perindustrian	54	24	78
23.	Dinas Perhubungan	309	19	328
24.	Dinas Perikanan dan Peternakan	85	45	130
25.	Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Pertanahan	157	34	191
26.	Dinas Sosial	26	17	43
27.	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan	128	106	234
28.	Dinas Tenaga Kerja	39	19	58
29.	Inspektorat	67	25	92
30.	Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik	19	8	27
31.	Rumash Sakit Umum Daerah Ciawi	125	175	300
32.	Rumah Sakit Umum Daerah Cibinong	129	231	360
33.	Rumah Sakit Umum Daerah Cileungsi	28	81	109
34.	Rumah Sakit Umum Daerah Leuwiliang	50	87	137
35.	Satuan Polisi Pamong Praja	132	9	141
36.	Sekretariat Daerah	218	75	293
37.	Sekretariat DPRD	51	18	69
38.	Sekretariat KPU	1	1	2
	Bogor	8 092	8 423	16 515

Sumber/Source: Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Kab. Bogor

GOVERNMENT

Tabel
Table 2.3.2

Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bogor, 2017
Number of Civil Servants by Districts and Sex in Bogor Regency, 2017

	Kecamatan <i>Districts</i>	Jenis Kelamin <i>Sex</i>		
		Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
		(1)	(2)	(3)
1.	Nanggung	19	0	19
2.	Leuwiliang	28	4	32
3.	Leuwisadeng	13	4	17
4.	Pamijahan	24	1	25
5.	Cibungbulang	21	6	27
6.	Ciampea	20	6	26
7.	Tenjolaya	16	2	18
8.	Dramaga	22	8	30
9.	Ciomas	25	10	35
10.	Tamansari	22	6	28
11.	Cijeruk	17	3	20
12.	Cigombong	16	4	20
13.	Caringin	20	5	25
14.	Ciawi	21	9	30
15.	Cisarua	36	7	43
16.	Megamendung	18	4	22
17.	Sukaraja	22	4	26
18.	Babakan Madang	20	2	22
19.	Sukamakmur	22	0	22
20.	Cariu	19	3	22
21.	Tanjungsari	20	0	20
22.	Jonggol	21	5	26
23.	Cileungsi	22	10	32
24.	Klapanunggal	19	5	24
25.	Gunungputri	21	4	25
26.	Citeureup	36	9	45
27.	Cibinong	113	33	146
28.	Bojonggede	29	6	35
29.	Tajurhalang	18	3	21
30.	Kemang	27	12	39
31.	Rancabungur	14	6	20
32.	Parung	20	3	23
33.	Ciseeng	17	1	18
34.	Gunungsindur	24	2	26
35.	Rumpin	20	1	21
36.	Cigudeg	23	3	26
37.	Sukajaya	18	2	20
38.	Jasinga	28	1	29
39.	Tenjo	18	0	18
40.	Parungpanjang	27	1	28
Bogor		956	195	1 105

Sumber/Source: Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Kab. Bogor

Tabel
Table 2.3.3

Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bogor, 2017
Number of Civil Servants by Educational Attainment and Sex in Bogor Regency, 2017

Pendidikan Terakhir <i>Educational Attainment</i>	Jenis Kelamin <i>Sex</i>		Jumlah <i>Total</i>
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
Sampai dengan SD <i>Up to Primary School</i>	272	11	283
SMP/Sederajat <i>General/Vocational Junior High School</i>	2 358	885	3 243
SMA/Sederajat <i>General/Vocational Senior High School</i>	453	22	475
Diploma I <i>Diploma I</i>	38	235	273
Diploma II <i>Diploma II</i>	965	1 369	2 334
Diploma III <i>Diploma III</i>	329	921	1 250
Diploma IV <i>Diploma IV</i>	42	40	82
S 1	3 668	4 515	8 183
S 2	914	617	1 531
S 3	9	3	12
Bogor	9 048	8 618	17 666

Sumber/Source: Badan Kepegawaian, Pendidikan dan PelatihanKab. Bogor

GOVERNMENT

Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Golongan Kepangkatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bogor, 2017

Tabel 2.3.4
Table

Number of Civil Servants by Hierarchy and Sex in Bogor Regency, 2017

Golongan Kepangkatan <i>Hierarchy</i>	Jenis Kelamin <i>Sex</i>		Jumlah <i>Total</i>
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
I/a (Juru Muda)	15	0	15
I/b (Juru Muda Tk. I)	43	1	44
I/c (Juru)	190	8	198
I/d (Juru Tk. I)	51	1	52
II/a (Pengatur Muda)	445	176	621
II/b (Pengatur Muda Tk. I)	501	140	641
II/a (Pengatur)	1 118	358	1 476
II/a (Pengatur Tk. I)	249	307	556
III/a (Penata Muda)	1 016	1 422	2 438
III/b (Penata Muda Tk. I)	786	870	1 656
III/c (Penata)	628	897	1 525
III/d (Penata Tk. I)	861	948	1 809
IV/a (Pembina)	2 917	3 325	6 242
IV/b (Pembina Tk. I)	171	131	302
IV/c (Pembina Utama Muda)	48	28	76
IV/d (Pembina Utama Madya)	9	6	15
Bogor	9 048	8 618	17 666

Sumber/Source: Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Kab. Bogor

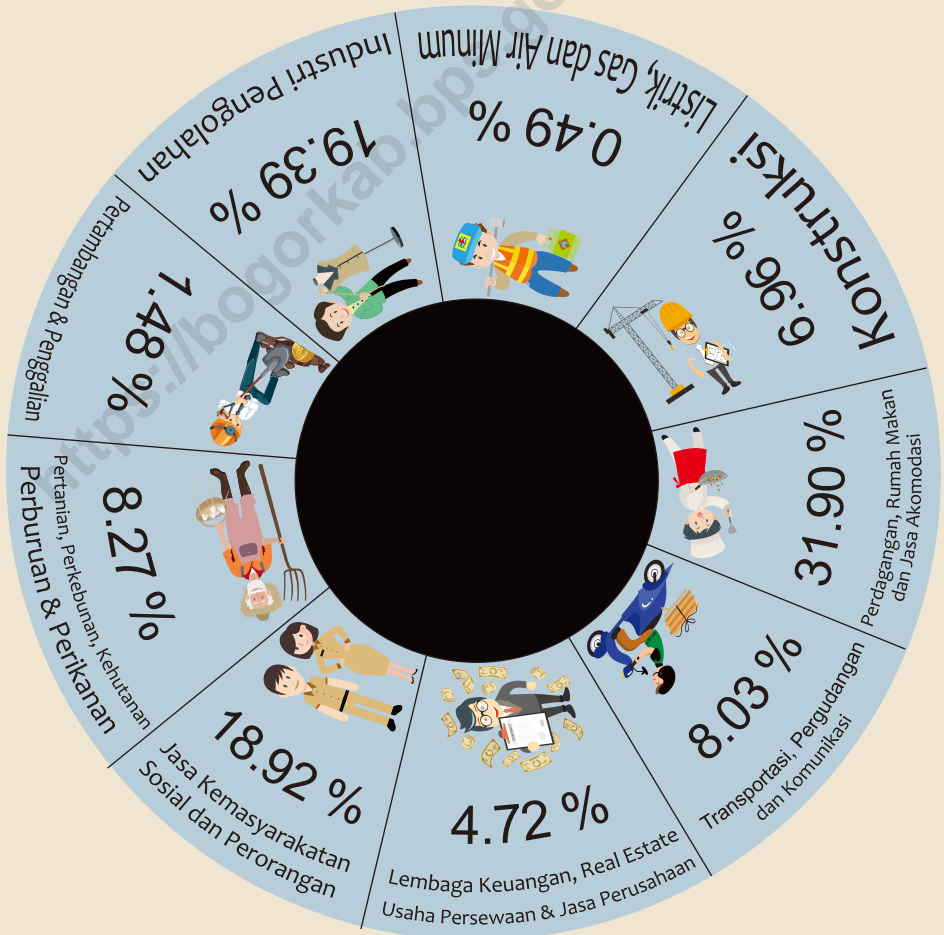
Tabel
Table 2.3.5

Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Esselon dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bogor, 2017
Number of Civil Servants by Esselon and Sex in Bogor Regency, 2017

Esselon	Jenis Kelamin Sex		Jumlah Total
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	
(1)	(2)	(3)	(4)
II.a	1	0	1
II.b	29	9	38
III.a	79	18	97
III.b	120	37	157
IV.a	522	266	788
IV.b	182	76	258
V.a	21	20	41
Bogor	954	426	1 380

Sumber/Source: Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Kab. Bogor

Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha



PENJELASAN TEKNIS

1. Sumber utama data kependudukan adalah sensus penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali, Sensus penduduk telah dilaksanakan sebanyak enam kali sejak Indonesia merdeka, yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, dan 2010.

Di dalam sensus penduduk, pencacahan dilakukan terhadap seluruh penduduk yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia termasuk warga negara asing kecuali anggota korps diplomatik negara sahabat beserta keluarganya.

Metode pengumpulan data dalam sensus dilakukan dengan wawancara antara petugas sensus dengan responden dan juga melalui *e-census*. Pencatatan penduduk menggunakan konsep usual residence, yaitu konsep di mana penduduk biasa bertempat tinggal, Bagi penduduk yang bertempat tinggal tetap dicacah di

TECHNICAL NOTES

1. *The main source of demographic data is population census, which is conducted every ten years, Population Census has been conducted six times since Indonesian's independence: 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, and 2010.*

The population census enumerates all residents who domicile in the entire territory of Indonesian including foreign citizens except the diplomatic corps members and their families.

The method of data collection in a population census involves interviewing respondents and conducting e-census, Enumeration of the population uses the concept of "usual residence", which is the concept of "places where people usually live", De jure was applied to the permanent residents, while de facto was applied to non-

POPULATION AND EMPLOYMENT

mana mereka biasa tinggal, sedangkan untuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap dicacah di tempat di mana mereka ditemukan petugas sensus pada malam 'Hari Sensus'. Termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap adalah tuna wisma, awak kapal berbendera Indonesia, penghuni perahu/rumah apung, masyarakat terpencil/terasing, dan pengungsi. Bagi mereka yang mempunyai tempat tinggal tetap dan sedang bepergian ke luar wilayah lebih dari enam bulan, tidak dicacah di tempat tinggalnya, tetapi dicacah di tempat tujuannya. Untuk tahun yang tidak dilaksanakan sensus penduduk, data kependudukan diperoleh dari hasil proyeksi penduduk. Proyeksi penduduk merupakan suatu perhitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi dari komponen-komponen perubahan penduduk, yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi. Proyeksi penduduk Indonesia 2010–2035 menggunakan data dasar

permanent residents. The permanent residents were enumerated in place where they normally live, the non-permanent residents were enumerated where they were found by the enumerators, on the night of 'Census Date'. The non permanent residents include homeless people, ship crew, boat people, remote area community, and internally displaced persons. Those who had permanent residence and had been travelling away from their home for six months or more were not enumerated in their permanent place, but in the place where they were during the census. For the periods where the population census is not conducted, population projection is done to estimate population during those years. The population projection is an estimate based on the demographic components, such as birth, death, and migration, Indonesia's 2010–2035 population projection used the 2010 Population Census as the

- penduduk hasil SP2010.
2. **Penduduk Indonesia** adalah semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.
 3. **Laju pertumbuhan penduduk** adalah angka yang menunjukkan persentase pertambahan penduduk dalam jangka waktu tertentu.
 4. **Kepadatan penduduk** adalah rasio Jumlah penduduk per kilometer persegi.
 5. **Rasio jenis kelamin** adalah perbandingan antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan pada suatu wilayah dan waktu tertentu, Biasanya dinyatakan dengan Jumlah penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.
 6. **Distribusi penduduk** adalah pola persebaran penduduk di suatu wilayah, baik berdasarkan batas-batas geografis maupun berdasarkan batas-batas
- base population.*
2. **The population of Indonesia** are all residents of the entire territory of Indonesian who have stayed for six months or longer, and those who intended to stay more than six months even though their length of stay is less than six months.
 3. **The growth rate of population** is the number that show percentage of population growth within a specified period.
 4. **Population density** is ratio of population per square kilometre.
 5. **Sex ratio** is the ratio of males population to females population in a given area and time, usually expressed as the number of males for every 100 females.
 6. **Population distribution** is the pattern of population distribution in an area, either by geographic boundaries or by government administrative boundaries.

POPULATION AND EMPLOYMENT

administrasi pemerintahan.

7. **Komposisi penduduk** adalah pola persebaran penduduk menurut karakteristiknya, contoh: penduduk menurut kelompok umur, penduduk menurut jenis kelamin.
7. **Population compotition** isthe *pattern of population distribution by its characteristics, example: population by age group, population by sex.*
8. **Rumah tangga** adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan makan dari satu dapur, Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu.
8. **Household** is an individual or group of people living in a physical/census building unit or part of it and usually commit on a common provision for food and other essentials of living, Common provision for food means one organising daily needs for all of household members.
9. **Anggota rumah tangga** adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada.
9. **Household member** are those who usually lives in a household regardless of their location at the time of enumeration.
10. **Rata-rata anggota rumah tangga** adalah angka yang menunjukkan rata-rata jumlah anggota rumah tangga per rumah tangga.
10. **Average household size** is the average number of household members per household.
11. **Migrasi seumur hidup** disebut bila provinsi tempat tinggal seseorang
11. **Lifetime migration terminology** if someone's Regency of residence at

- pada saat pencacahan berbeda dengan provinsi tempat lahirnya.
12. **Migrasi risen** disebut bila provinsi tempat tinggal seseorang pada saat pencacahan berbeda dengan provinsi tempat tinggalnya 5 tahun yang lalu.
13. **Penduduk usia kerja** adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas.
14. **Angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran.
15. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi).
16. **Jumlah jam kerja seluruhnya**
- the time of enumeration was different from his/her Regency of birthplace.*
12. **Recent migration terminology** if someone's Regency of residence at the time of enumeration was different from his/her Regency of residence 5 years ago.
13. **Working age population** is persons of 15 years and over.
14. **Labor force or economically active** are persons of 15 years and over, who in the previous week were working, temporarily absent from work but having jobs, and unemployment.
15. **Working** is economic activity conducted by a person and intended to earn income by doing work or helping to do work at least one hour continuously during the reference week (including unpaid family worker/s for any economic activity).
16. **Total working hours** is the total

POPULATION AND EMPLOYMENT

adalah jumlah jam kerja yang digunakan untuk bekerja (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan).

hours spent by an employee to perform all jobs (excluding the time used for other activities which are not classified as work).

17. **Lapangan usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/tempat bekerja di mana seseorang bekerja, Klasifikasi lapangan usaha mengikuti Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dalam 1 digit.

17. **Industry** is field of a person's activity or establishment, The classification of industries follows the Indonesian Standard Industrial Classification (KBLI) in one digit.

18. **Status pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam unit usaha/kegiatan dalam melakukan pekerjaan.

18. **Employment status** is the status of a person at his place of work or establishment where he was employed.

19. **Berusaha sendiri tanpa dibantu orang lain** adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung risiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.

19. **Own-account worker** is a person who works at his own risk without assisted by paid per mount worker or unpaid worker include technical job or skill job.

20. **Berusaha dibantu buruh tidak**

20. **Employer assisted by temporary**

tetap/buruh tidak dibayar adalah bekerja atau berusaha atas risiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.

workers/unpaid worker is a person who works at his own risk and assisted by temporary worker/unpaid worker.

21. **Berusaha dibantu buruh tetap/ buruh dibayar** adalah berusaha atas risiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.

21. *Employer assisted by permanent workers/paid workers is a person who does his business at her/his own risk at least one assisted by paid permanent worker.*

22. **Buruh/karyawan/pegawai** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/ perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang, Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas, Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan, Apabila majikannya instansi/ lembaga, boleh lebih dari satu.

22. *Employee is a person who work permanently for other people or institution/office/ company and gains some money/cash or goods as wage/salary, Labor who have no permanent employer is not categorized as a laborer/ worker/employee but casual worker, A laborers in general is considered to have a permanent employer if he has the same employer during the past month, particularly for building construction sector is 3 months, If the employer is an institution, more than 1 (one) employer is allowed.*

POPULATION AND EMPLOYMENT

23. **Pekerja bebas** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga, ataupun di nonpertanian atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan.
24. **Pekerja tak dibayar** adalah seseorang yang bekerja membantu usaha untuk memperoleh penghasilan/keuntungan yang dilakukan oleh salah seorang anggota rumah tangga atau bukan anggota rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji baik berupa uang maupun barang.
23. **Casual employee** is a person who does not work permanently for other people/employer/ institution (more than 1 employer during the last 1 month) in agricultural sector, either home industry or not home industry, or in non-agricultural sector based on remuneration paid with money or goods, and based on daily or contact payment system.
24. **Unpaid worker** is a person who intended to work without pay either with money or good, in an establishment run by other members of the family, relative or neighbour.

ULASAN	DESCRIPTION
<p>Kependudukan</p> <p>Penduduk Kabupaten Bogor berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2017 sebanyak 5.715.009 jiwa yang terdiri atas 2.920.288 jiwa penduduk laki-laki dan 2.794.721 jiwa penduduk perempuan. Jika dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2017, penduduk Bogor mengalami pertumbuhan sebesar 2,28 persen. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2017 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 104,49.</p> <p>Kepadatan penduduk di Kabupaten Bogor tahun 2017 mencapai 2.145 jiwa/km² dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di kecamatan Ciomas dengan kepadatan sebesar 11.093 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Tanjungsari sebesar 399 jiwa/km².</p> <p>Ketenagakerjaan</p> <p>Jumlah Angkatan Kerja hasil Survei Angkatan Kerja Nasional Tahun 2017 adalah sebanyak 2.600.121 orang. Diantara angkatan kerja tersebut ada</p>	<p>Population</p> <p><i>Bogor population based population projections for 2017 were 5.715.009 people consisting of 2.920.288 male and 2.794.721 female. If compared with population in 2016, population growth of Bogor are 2,28 percent. While the magnitude of the sex ratio in 2017 the male population towards the female population are 104,49.</i></p> <p><i>Population density of Bogor District in 2017 reached 2.145 people/km² with the highest population density of Districts is located in the Districts Ciomas with the number of density are 11.093 people/km² and the lowest population density is located in Districts Tanjungsari with 399 people/km².</i></p> <p>Employment</p> <p><i>Number Labour Force Survey of the National Labor Force 2017 is as much as 2.600.121 people. Among the labor force there is working as much as</i></p>

POPULATION AND EMPLOYMENT

yang bekerja sebanyak 2.351.753 dan 2.351.753 and status as unemployed yang berstatus sebagai pengangguran there are as many as 248.368. terbuka ada sebanyak 248.368.

Para pekerja di Kabupaten Bogor Most of workers in Bogor Regency terbanyak 31,90% bekerja di sektor 31,90% work in trading, restaurant and perdagangan, rumah makan dan jasa accomodation services sectors and at akomodasi dan paling sedikit 0,49 % least (0,49%) works in electricity, gas bekerja di sektor Listrik, Gas dan Air and drinking water sectors, While of job Minum. Sementara itu dari sisi status status most of workers work as pekerjaan banyak yang bekerja sebagai employee 53,63% and at least workers buruh/pegawai/karyawan sekitar work as enterpreneur who have paid 53,63% dan paling sedikit bekerja workers 2,74%. berusaha dibantu buruh tetap/dibayar yaitu sekitar 2,20%.

3.1 KEPENDUDUKAN/POPULATION

Tabel 3.1.1
Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2010, 2016 dan 2017
Population and Population Growth Rate by Districts in Bogor Regency, 2010, 2016 and 2017

	Kecamatan Districts	Jumlah Penduduk Population			Laju Pertumbuhan Penduduk Annual Population Growth Rate (%)	
		2010	2016	2017	2010-2017	2016-2017
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Nanggung	84 015	87 207	87 220	0,54	0,01
2.	Leuwiliang	113 280	121 597	122 352	1,11	0,62
3.	Leuwisdang	70 847	74 504	74 687	0,76	0,25
4.	Pamijahan	133 871	141 443	141 923	0,84	0,34
5.	Cibungbulang	125 177	133 222	133 845	0,96	0,47
6.	Ciampea	147 130	159 258	160 487	1,25	0,77
7.	Tenjolaya	54 887	58 739	59 066	1,05	0,56
8.	Dramaga	100 679	110 068	111 119	1,42	0,95
9.	Ciomas	149 167	176 599	180 823	2,79	2,39
10.	Tamansari	91 985	103 409	104 912	1,90	1,45
11.	Cijeruk	78 634	86 982	87 989	1,62	1,16
12.	Cigombong	88 309	101 757	103 690	2,32	1,90
13.	Caringin	114 229	124 584	125 712	1,38	0,91
14.	Ciawi	102 994	115 749	117 427	1,89	1,45
15.	Cisarua	112 655	123 397	124 614	1,45	0,99
16.	Megamendung	96 887	106 544	107 668	1,52	1,05
17.	Sukaraja	173 245	201 435	205 599	2,48	2,07
18.	Babakan Madang	103 049	121 831	124 719	2,76	2,37
19.	Sukamakmur	74 578	79 210	79 547	0,93	0,43
20.	Cariu	46 186	46 216	45 921	(0,08)	(0,64)
21.	Tanjungsari	50 014	51 844	51 842	0,51	(0,00)
22.	Jonggol	122 697	141 569	144 291	2,34	1,92
23.	Cileungsi	246 369	331 605	347 414	5,03	4,77
24.	Klapanunggal	95 025	117 470	121 218	3,54	3,19
25.	Gunungputri	309 918	430 592	453 696	5,60	5,37
26.	Citeureup	198 380	227 375	231 492	2,23	1,81
27.	Cibinong	326 519	412 256	427 014	3,91	3,58
28.	Bojonggede	236 486	320 800	336 547	5,17	4,91
29.	Tajurhalang	97 255	119 583	123 272	3,44	3,08
30.	Kemang	92 401	109 013	111 554	2,73	2,33
31.	Rancabungur	50 052	53 891	54 260	1,16	0,68
32.	Parung	112 529	138 807	143 174	3,50	3,15
33.	Ciseeng	98 227	112 237	114 199	2,18	1,75
34.	Gunungsindur	102 998	127 699	131 838	3,59	3,24
35.	Rumpin	129 150	139 452	140 465	1,21	0,73
36.	Cigudeg	117 278	125 305	125 977	1,03	0,54
37.	Sukajaya	55 671	57 805	57 824	0,54	0,03
38.	Jasinga	93 078	96 595	96 613	0,53	0,02
39.	Tenjo	66 077	71 211	71 698	1,17	0,68
40.	Parungpanjang	110 004	128 530	131 301	2,56	2,16
	Bogor	4 771 932	5 587 390	5 715 009	2,61	2,28

Sumber/Source: Proyeksi Penduduk Kabupaten Bogor 2010–2035

POPULATION AND EMPLOYMENT

Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017
Population and Sex Ratio by Districts in Bogor Regency, 2017

Tabel 3.1.2
Table

Kecamatan <i>Districts</i>	Jenis Kelamin <i>Sex</i>			Rasio Jenis Kelamin <i>Sex Ratio</i>
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Nanggung	45 053	42 167	87 220	106,84
2. Leuwiliang	63 119	59 233	122 352	106,56
3. Leuwisadeng	38 856	35 831	74 687	108,44
4. Pamijahan	72 789	69 134	141 923	105,29
5. Cibungbulang	68 830	65 015	133 845	105,87
6. Ciampea	82 409	78 078	160 487	105,55
7. Tenjolaya	30 158	28 908	59 066	104,32
8. Dramaga	56 032	55 087	111 119	101,72
9. Ciomas	92 230	88 593	180 823	104,11
10. Tamansari	54 127	50 785	104 912	106,58
11. Cijeruk	45 969	42 020	87 989	109,40
12. Cigombong	52 920	50 770	103 690	104,23
13. Caringin	64 423	61 289	125 712	105,11
14. Ciawi	60 617	56 810	117 427	106,70
15. Cisarua	64 447	60 167	124 614	107,11
16. Megamendung	56 153	51 515	107 668	109,00
17. Sukaraja	105 059	100 540	205 599	104,49
18. Babakan Madang	64 147	60 572	124 719	105,90
19. Sukamakmur	40 997	38 550	79 547	106,35
20. Cariu	23 030	22 891	45 921	100,61
21. Tanjungsari	26 288	25 554	51 842	102,87
22. Jonggol	73 262	71 029	144 291	103,14
23. Cileungsi	175 644	171 770	347 414	102,26
24. Klapanunggal	62 187	59 031	121 218	105,35
25. Gunungputri	224 167	229 529	453 696	97,66
26. Citeureup	117 999	113 493	231 492	103,97
27. Cibinong	216 546	210 468	427 014	102,89
28. Bojonggede	171 530	165 017	336 547	103,95
29. Tajurhalang	62 933	60 339	123 272	104,30
30. Kemang	57 069	54 485	111 554	104,74
31. Rancabungur	28 000	26 260	54 260	106,63
32. Parung	73 703	69 471	143 174	106,09
33. Ciseeng	58 967	55 232	114 199	106,76
34. Gunungsindur	67 472	64 366	131 838	104,83
35. Rumpin	72 919	67 546	140 465	107,95
36. Cigudeg	65 752	60 225	125 977	109,18
37. Sukajaya	30 045	27 779	57 824	108,16
38. Jasinga	49 818	46 795	96 613	106,46
39. Tenjo	36 919	34 779	71 698	106,15
40. Parungpanjang	67 703	63 598	131 301	106,45
Bogor	2 920 288	2 794 721	5 715 009	104,49

Sumber/Source: Proyeksi Penduduk Kabupaten Bogor 2010–2020

Tabel 3.1.3 Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017
Population and Density by Districts in Bogor Regency, 2017

Kecamatan <i>Districts</i>	Luas Wilayah <i>Total Area (Km²)</i>	Jenis Kelamin <i>Sex</i>			Kepadatan Penduduk <i>Density</i>
		Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Nanggung	135,25	45 053	42 167	87 220	644,88
2. Leuwiliang	61,77	63 119	59 233	122 352	1 980,77
3. Leuwisadeng	32,83	38 856	35 831	74 687	2 274,96
4. Pamijahan	80,88	72 789	69 134	141 923	1 754,74
5. Cibungbulang	32,66	68 830	65 015	133 845	4 098,13
6. Ciampea	51,06	82 409	78 078	160 487	3 143,11
7. Tenjolaya	23,83	30 158	28 908	59 066	2 478,64
8. Dramaga	24,37	56 032	55 087	111 119	4 559,66
9. Ciomas	16,30	92 230	88 593	180 823	11 093,44
10. Tamansari	21,61	54 127	50 785	104 912	4 854,79
11. Cijeruk	31,66	45 969	42 020	87 989	2 779,19
12. Cigombong	40,42	52 920	50 770	103 690	2 565,31
13. Caringin	57,29	64 423	61 289	125 712	2 194,31
14. Ciawi	25,81	60 617	56 810	117 427	4 549,67
15. Cisarua	63,73	64 447	60 167	124 614	1 955,34
16. Megamendung	39,87	56 153	51 515	107 668	2 700,48
17. Sukaraja	42,97	105 059	100 540	205 599	4 784,71
18. Babakan Madang	98,71	64 147	60 572	124 719	1 263,49
19. Sukamakmur	126,78	40 997	38 550	79 547	627,44
20. Cariu	73,66	23 030	22 891	45 921	623,42
21. Tanjungsari	129,98	26 288	25 554	51 842	398,85
22. Jonggol	126,86	73 262	71 029	144 291	1 137,40
23. Cileungsi	73,78	175 644	171 770	347 414	4 708,78
24. Klapanunggal	97,64	62 187	59 031	121 218	1 241,48
25. Gunungs Putri	56,28	224 167	229 529	453 696	8 061,41
26. Citeureup	67,19	117 999	113 493	231 492	3 445,33
27. Cibinong	43,36	216 546	210 468	427 014	9 848,11
28. Bojonggede	29,55	171 530	165 017	336 547	11 389,07
29. Tajurhalang	29,28	62 933	60 339	123 272	4 210,11
30. Kemang	63,69	57 069	54 485	111 554	1 751,52
31. Rancabungur	21,68	28 000	26 260	54 260	2 502,77
32. Parung	73,76	73 703	69 471	143 174	1 941,08
33. Ciseeng	36,78	58 967	55 232	114 199	3 104,92
34. Gunungsindur	51,26	67 472	64 366	131 838	2 571,95
35. Rumpin	111,00	72 919	67 546	140 465	1 265,45
36. Cigudeg	158,89	65 752	60 225	125 977	792,86
37. Sukajaya	76,28	30 045	27 779	57 824	758,05
38. Jasinga	208,06	49 818	46 795	96 613	464,35
39. Tenjo	64,44	36 919	34 779	71 698	1 112,63
40. Parungpanjang	62,59	67 703	63 598	131 301	2 097,80
Bogor	2 663,81	2 920 288	2 794 721	5 715 009	2 145,43

Sumber/Source: Proyeksi Penduduk Kabupaten Bogor 2010–2020

POPULATION AND EMPLOYMENT

Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Kelompok Umur di Kabupaten Bogor, 2017

Tabel 3.1.4

Table Population by District and Age Group in Bogor Regency, 2017

Kecamatan Districts	0 - 4			5 - 9		
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Nanggung	4 486	4 224	8 710	4 412	4 111	8 523
2. Leuwiliang	6 286	5 937	12 223	6 181	5 773	11 954
3. Leuwisadeng	3 869	3 589	7 458	3 806	3 494	7 300
4. Pamijahan	7 248	6 925	14 173	7 130	6 741	13 871
5. Cibungbulang	6 852	6 512	13 364	6 742	6 339	13 081
6. Ciampea	8 206	7 820	16 026	8 071	7 614	15 685
7. Tenjolaya	3 002	2 895	5 897	2 953	2 819	5 772
8. Dramaga	5 580	5 518	11 098	5 488	5 372	10 860
9. Ciomas	9 184	8 874	18 058	9 033	8 639	17 672
10. Tamansari	5 389	5 088	10 477	5 302	4 951	10 253
11. Cijeruk	4 577	4 209	8 786	4 502	4 098	8 600
12. Cigombong	5 270	5 085	10 355	5 184	4 951	10 135
13. Caringin	6 414	6 140	12 554	6 310	5 976	12 286
14. Ciawi	6 036	5 690	11 726	5 938	5 540	11 478
15. Cisarua	6 417	6 027	12 444	6 312	5 866	12 178
16. Megamendung	5 590	5 161	10 751	5 500	5 023	10 523
17. Sukaraja	10 461	10 071	20 532	10 290	9 803	20 093
18. Babakan Madang	6 388	6 068	12 456	6 283	5 905	12 188
19. Sukamakmur	4 082	3 862	7 944	4 016	3 760	7 776
20. Cariu	2 292	2 292	4 584	2 255	2 232	4 487
21. Tanjungsari	2 617	2 560	5 177	2 576	2 493	5 069
22. Jonggol	7 294	7 115	14 409	7 176	6 927	14 103
23. Cileungsi	17 488	17 206	34 694	17 203	16 749	33 952
24. Klapanunggal	6 191	5 914	12 105	6 090	5 756	11 846
25. Gunungputri	22 320	22 990	45 310	21 955	22 382	44 337
26. Citeureup	11 750	11 368	23 118	11 560	11 067	22 627
27. Cibinong	21 562	21 081	42 643	21 209	20 522	41 731
28. Bojonggede	17 079	16 529	33 608	16 804	16 091	32 895
29. Tajurhalang	6 266	6 043	12 309	6 165	5 884	12 049
30. Kemang	5 684	5 458	11 142	5 589	5 312	10 901
31. Rancabungur	2 790	2 630	5 420	2 742	2 560	5 302
32. Parung	7 339	6 958	14 297	7 219	6 775	13 994
33. Ciseeng	5 870	5 532	11 402	5 774	5 385	11 159
34. Gunungsindur	6 717	6 447	13 164	6 607	6 277	12 884
35. Rumpin	7 259	6 766	14 025	7 142	6 586	13 728
36. Cigudeg	6 547	6 029	12 576	6 440	5 871	12 311
37. Sukajaya	2 992	2 782	5 774	2 943	2 709	5 652
38. Jasinga	4 961	4 687	9 648	4 880	4 564	9 444
39. Tenjo	3 678	3 483	7 161	3 616	3 392	7 008
40. Parungpanjang	6 741	6 371	13 112	6 632	6 202	12 834
Bogor	290 774	279 936	570 710	286 030	272 511	558 541

Sumber/Source: Proyeksi Penduduk Kabupaten Bogor 2010–2020

Tabel 3.1.4 **Lanjutan**
Table 3.1.4 **Continued**

	Kecamatan <i>Districts</i>	10 -14		Jumlah <i>Total</i>	15-19		Jumlah <i>Total</i>
		Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>		Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Nanggung	4 304	3 978	8 282	4 269	3 981	8 250
2.	Leuwiliang	6 024	5 587	11 611	5 980	5 594	11 574
3.	Leuwisadeng	3 709	3 380	7 089	3 680	3 384	7 064
4.	Pamijahan	6 948	6 521	13 469	6 896	6 527	13 423
5.	Cibungbulang	6 570	6 132	12 702	6 521	6 140	12 661
6.	Ciampea	7 866	7 366	15 232	7 810	7 372	15 182
7.	Tenjolaya	2 879	2 727	5 606	2 857	2 730	5 587
8.	Dramaga	5 351	5 194	10 545	5 308	5 203	10 511
9.	Ciomas	8 803	8 361	17 164	8 738	8 365	17 103
10.	Tamansari	5 166	4 791	9 957	5 127	4 795	9 922
11.	Cijeruk	4 388	3 963	8 351	4 354	3 967	8 321
12.	Cigombong	5 050	4 789	9 839	5 013	4 794	9 807
13.	Caringin	6 150	5 782	11 932	6 104	5 786	11 890
14.	Ciawi	5 785	5 360	11 145	5 740	5 364	11 104
15.	Cisarua	6 152	5 677	11 829	6 105	5 681	11 786
16.	Megamendung	5 359	4 860	10 219	5 319	4 864	10 183
17.	Sukaraja	10 028	9 484	19 512	9 952	9 494	19 446
18.	Babakan Madang	6 123	5 714	11 837	6 077	5 720	11 797
19.	Sukamakmur	3 913	3 637	7 550	3 884	3 640	7 524
20.	Cariu	2 198	2 160	4 358	2 182	2 161	4 343
21.	Tanjungsari	2 509	2 411	4 920	2 490	2 413	4 903
22.	Jonggol	6 993	6 700	13 693	6 941	6 706	13 647
23.	Cileungsi	16 765	16 204	32 969	16 640	16 220	32 860
24.	Klapanunggal	5 935	5 569	11 504	5 890	5 574	11 464
25.	Gunungputri	21 396	21 653	43 049	21 237	21 672	42 909
26.	Citeureup	11 264	10 707	21 971	11 179	10 716	21 895
27.	Cibinong	20 671	19 855	40 526	20 514	19 872	40 386
28.	Bojonggede	16 373	15 568	31 941	16 250	15 582	31 832
29.	Tajurhalang	6 007	5 692	11 699	5 959	5 697	11 656
30.	Kemang	5 449	5 140	10 589	5 406	5 144	10 550
31.	Rancabungur	2 673	2 477	5 150	2 652	2 481	5 133
32.	Parung	7 035	6 554	13 589	6 983	6 560	13 543
33.	Ciseeng	5 629	5 211	10 840	5 587	5 215	10 802
34.	Gunungsindur	6 440	6 072	12 512	6 392	6 077	12 469
35.	Rumpin	6 960	6 371	13 331	6 908	6 379	13 287
36.	Cigudeg	6 275	5 682	11 957	6 229	5 686	11 915
37.	Sukajaya	2 868	2 621	5 489	2 847	2 623	5 470
38.	Jasinga	4 754	4 414	9 168	4 720	4 419	9 139
39.	Tenjo	3 525	3 281	6 806	3 498	3 284	6 782
40.	Parungpanjang	6 462	5 999	12 461	6 414	6 005	12 419
	Bogor	278 749	263 644	542 393	276 652	263 887	540 539

Sumber/Source: Proyeksi Penduduk Kabupaten Bogor 2010–2020

POPULATION AND EMPLOYMENT

Tabel 3.1.4 Lanjutan
Table 3.1.4 Continued

Kecamatan <i>Districts</i>	20 -24			25-29		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Nanggung	4 185	4 057	8 242	3 823	3 686	7 509
2. Leuwiliang	5 864	5 698	11 562	5 355	5 179	10 534
3. Leuwisadeng	3 609	3 447	7 056	3 296	3 133	6 429
4. Pamijahan	6 761	6 650	13 411	6 175	6 044	12 219
5. Cibungbulang	6 392	6 254	12 646	5 840	5 686	11 526
6. Ciampea	7 654	7 511	15 165	6 992	6 825	13 817
7. Tenjolaya	2 801	2 782	5 583	2 559	2 528	5 087
8. Dramaga	5 205	5 299	10 504	4 754	4 816	9 570
9. Ciomas	8 567	8 519	17 086	7 824	7 745	15 569
10. Tamansari	5 027	4 885	9 912	4 593	4 439	9 032
11. Cijeruk	4 269	4 043	8 312	3 900	3 673	7 573
12. Cigombong	4 916	4 884	9 800	4 489	4 437	8 926
13. Caringin	5 984	5 896	11 880	5 466	5 357	10 823
14. Ciawi	5 631	5 465	11 096	5 143	4 966	10 109
15. Cisarua	5 986	5 787	11 773	5 468	5 259	10 727
16. Megamendung	5 216	4 955	10 171	4 764	4 502	9 266
17. Sukaraja	9 759	9 672	19 431	8 914	8 789	17 703
18. Babakan Madang	5 959	5 827	11 786	5 443	5 293	10 736
19. Sukamakmur	3 808	3 709	7 517	3 477	3 370	6 847
20. Cariu	2 138	2 202	4 340	1 954	2 001	3 955
21. Tanjungsari	2 441	2 459	4 900	2 230	2 235	4 465
22. Jonggol	6 806	6 831	13 637	6 215	6 209	12 424
23. Cileungsi	16 316	16 522	32 838	14 902	15 017	29 919
24. Klapanunggal	5 777	5 678	11 455	5 275	5 160	10 435
25. Gunungputri	20 821	22 078	42 899	19 019	20 066	39 085
26. Citeureup	10 957	10 917	21 874	10 011	9 919	19 930
27. Cibinong	20 114	20 245	40 359	18 373	18 398	36 771
28. Bojonggede	15 932	15 872	31 804	14 552	14 426	28 978
29. Tajurhalang	5 845	5 804	11 649	5 340	5 274	10 614
30. Kemang	5 301	5 241	10 542	4 841	4 763	9 604
31. Rancabungur	2 604	2 526	5 130	2 376	2 295	4 671
32. Parung	6 846	6 683	13 529	6 254	6 073	12 327
33. Ciseeng	5 478	5 313	10 791	5 002	4 831	9 833
34. Gunungsindur	6 263	6 191	12 454	5 725	5 626	11 351
35. Rumpin	6 768	6 497	13 265	6 185	5 904	12 089
36. Cigudeg	6 108	5 792	11 900	5 580	5 264	10 844
37. Sukajaya	2 791	2 672	5 463	2 549	2 428	4 977
38. Jasinga	4 627	4 501	9 128	4 227	4 090	8 317
39. Tenjo	3 429	3 345	6 774	3 134	3 040	6 174
40. Parungpanjang	6 289	6 117	12 406	5 744	5 559	11 303
Bogor	271 244	268 826	540 070	247 763	244 305	492 068

Sumber/Source: Proyeksi Penduduk Kabupaten Bogor 2010–2020

Tabel 3.1.4 Lanjutan
Table 3.1.4 Continued

Kecamatan Districts	30 -34			Jumlah Total	35-39		Jumlah Total
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Laki-Laki Male		Perempuan Female		
	(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	
1. Nanggung	3 635	3 547	7 182	3 566	3 384	6 950	
2. Leuwiliang	5 093	4 983	10 076	4 996	4 753	9 749	
3. Leuwisadeng	3 135	3 014	6 149	3 075	2 876	5 951	
4. Pamijahan	5 874	5 816	11 690	5 762	5 548	11 310	
5. Cibungbulang	5 555	5 470	11 025	5 448	5 217	10 665	
6. Ciampea	6 650	6 567	13 217	6 523	6 266	12 789	
7. Tenjolaya	2 434	2 432	4 866	2 388	2 320	4 708	
8. Dramaga	4 520	4 634	9 154	4 434	4 420	8 854	
9. Ciomas	7 442	7 453	14 895	7 301	7 109	14 410	
10. Tamansari	4 368	4 272	8 640	4 284	4 076	8 360	
11. Cijeruk	3 710	3 535	7 245	3 639	3 372	7 011	
12. Cigombong	4 270	4 270	8 540	4 189	4 074	8 263	
13. Caringin	5 198	5 155	10 353	5 100	4 918	10 018	
14. Ciawi	4 890	4 778	9 668	4 798	4 558	9 356	
15. Cisarua	5 201	5 062	10 263	5 101	4 829	9 930	
16. Megamendung	4 530	4 334	8 864	4 444	4 135	8 579	
17. Sukaraja	8 478	8 457	16 935	8 315	8 068	16 383	
18. Babakan Madang	5 177	5 096	10 273	5 077	4 860	9 937	
19. Sukamakmur	3 309	3 243	6 552	3 245	3 094	6 339	
20. Cariu	1 858	1 925	3 783	1 823	1 837	3 660	
21. Tanjungsari	2 120	2 147	4 267	2 081	2 051	4 132	
22. Jonggol	5 911	5 976	11 887	5 798	5 699	11 497	
23. Cileungsi	14 174	14 449	28 623	13 903	13 784	27 687	
24. Klapanunggal	5 018	4 966	9 984	4 922	4 737	9 659	
25. Gunungputri	18 088	19 309	37 397	17 744	18 419	36 163	
26. Citeureup	9 523	9 548	19 071	9 339	9 108	18 447	
27. Cibinong	17 475	17 704	35 179	17 141	16 890	34 031	
28. Bojonggede	13 840	13 882	27 722	13 577	13 242	26 819	
29. Tajurhalang	5 078	5 075	10 153	4 981	4 842	9 823	
30. Kemang	4 605	4 582	9 187	4 516	4 374	8 890	
31. Rancabungur	2 260	2 209	4 469	2 218	2 107	4 325	
32. Parung	5 947	5 844	11 791	5 833	5 576	11 409	
33. Ciseeng	4 759	4 646	9 405	4 668	4 432	9 100	
34. Gunungsindur	5 445	5 416	10 861	5 340	5 165	10 505	
35. Rumpin	5 884	5 683	11 567	5 772	5 421	11 193	
36. Cigudeg	5 306	5 066	10 372	5 207	4 834	10 041	
37. Sukajaya	2 424	2 337	4 761	2 378	2 229	4 607	
38. Jasinga	4 020	3 937	7 957	3 944	3 756	7 700	
39. Tenjo	2 978	2 925	5 903	2 925	2 791	5 716	
40. Parungpanjang	5 464	5 350	10 814	5 359	5 103	10 462	
Bogor	235 646	235 094	470 740	231 154	224 274	455 428	

Sumber/Source: Proyeksi Penduduk Kabupaten Bogor 2010–2020

POPULATION AND EMPLOYMENT

Tabel 3.1.4 Lanjutan
Table 3.1.4 Continued

Kecamatan Districts	40-44		Jumlah Total	45-49		Jumlah Total
	Laki-Laki Male	Perempuan Female		Laki-Laki Male	Perempuan Female	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Nanggung	3 253	2 927	6 180	2 717	2 349	5 066
2. Leuwiliang	4 553	4 109	8 662	3 805	3 300	7 105
3. Leuwisadeng	2 802	2 487	5 289	2 342	1 996	4 338
4. Pamijahan	5 251	4 798	10 049	4 388	3 852	8 240
5. Cibungbulang	4 966	4 512	9 478	4 150	3 622	7 772
6. Ciampea	5 945	5 419	11 364	4 968	4 351	9 319
7. Tenjolaya	2 175	2 006	4 181	1 820	1 607	3 427
8. Dramaga	4 043	3 823	7 866	3 378	3 069	6 447
9. Ciomas	6 655	6 148	12 803	5 560	4 937	10 497
10. Tamansari	3 905	3 524	7 429	3 264	2 830	6 094
11. Cijeruk	3 316	2 916	6 232	2 772	2 341	5 113
12. Cigombong	3 818	3 523	7 341	3 191	2 828	6 019
13. Caringin	4 649	4 254	8 903	3 884	3 415	7 299
14. Ciawi	4 374	3 942	8 316	3 655	3 165	6 820
15. Cisarua	4 649	4 176	8 825	3 886	3 352	7 238
16. Megamendung	4 052	3 576	7 628	3 386	2 871	6 257
17. Sukaraja	7 582	6 978	14 560	6 337	5 602	11 939
18. Babakan Madang	4 628	4 204	8 832	3 867	3 376	7 243
19. Sukamakmur	2 958	2 676	5 634	2 472	2 148	4 620
20. Cariu	1 661	1 588	3 249	1 389	1 276	2 665
21. Tanjungsari	1 897	1 773	3 670	1 585	1 423	3 008
22. Jonggol	5 285	4 929	10 214	4 416	3 959	8 375
23. Cileungsi	12 672	11 920	24 592	10 587	9 570	20 157
24. Klapanunggal	4 487	4 096	8 583	3 750	3 289	7 039
25. Gunungputri	16 172	15 928	32 100	13 515	12 788	26 303
26. Citeureup	8 513	7 876	16 389	7 115	6 324	13 439
27. Cibinong	15 624	14 609	30 233	13 055	11 726	24 781
28. Bojonggede	12 374	11 452	23 826	10 341	9 194	19 535
29. Tajurhalang	4 540	4 187	8 727	3 795	3 361	7 156
30. Kemang	4 118	3 781	7 899	3 439	3 037	6 476
31. Rancabungur	2 020	1 822	3 842	1 688	1 463	3 151
32. Parung	5 315	4 821	10 136	4 443	3 870	8 313
33. Ciseeng	4 254	3 833	8 087	3 556	3 077	6 633
34. Gunungsindur	4 867	4 466	9 333	4 069	3 587	7 656
35. Rumpin	5 261	4 687	9 948	4 396	3 763	8 159
36. Cigudeg	4 743	4 179	8 922	3 963	3 356	7 319
37. Sukajaya	2 168	1 927	4 095	1 810	1 548	3 358
38. Jasinga	3 595	3 247	6 842	3 003	2 607	5 610
39. Tenjo	2 662	2 414	5 076	2 226	1 938	4 164
40. Parungpanjang	4 886	4 414	9 300	4 082	3 542	7 624
Bogor	210 688	193 947	404 635	176 065	155 709	331 774

Sumber/Source: Proyeksi Penduduk Kabupaten Bogor 2010–2020

Tabel 3.1.4 **Lanjutan**
Table 3.1.4 **Continued**

	Kecamatan <i>Districts</i>	50-54			55-59		
		Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Nanggung	2 115	1 854	3 969	1 561	1 370	2 931
2.	Leuwiliang	2 965	2 604	5 569	2 191	1 924	4 115
3.	Leuwisadeng	1 826	1 576	3 402	1 351	1 164	2 515
4.	Pamijahan	3 419	3 041	6 460	2 525	2 246	4 771
5.	Cibungbulang	3 232	2 856	6 088	2 389	2 111	4 500
6.	Ciampea	3 870	3 433	7 303	2 860	2 536	5 396
7.	Tenjolaya	1 416	1 271	2 687	1 047	939	1 986
8.	Dramaga	2 632	2 424	5 056	1 944	1 790	3 734
9.	Ciomas	4 331	3 895	8 226	3 201	2 878	6 079
10.	Tamansari	2 542	2 233	4 775	1 878	1 650	3 528
11.	Cijeruk	2 161	1 846	4 007	1 594	1 366	2 960
12.	Cigombong	2 486	2 234	4 720	1 837	1 652	3 489
13.	Caringin	3 026	2 694	5 720	2 236	1 991	4 227
14.	Ciawi	2 848	2 499	5 347	2 104	1 846	3 950
15.	Cisarua	3 027	2 645	5 672	2 236	1 954	4 190
16.	Megamendung	2 637	2 266	4 903	1 948	1 674	3 622
17.	Sukaraja	4 934	4 420	9 354	3 645	3 266	6 911
18.	Babakan Madang	3 013	2 665	5 678	2 227	1 969	4 196
19.	Sukamakmur	1 926	1 695	3 621	1 424	1 253	2 677
20.	Cariu	1 083	1 007	2 090	798	743	1 541
21.	Tanjungsari	1 234	1 125	2 359	912	829	1 741
22.	Jonggol	3 440	3 123	6 563	2 542	2 308	4 850
23.	Cileungsi	8 250	7 553	15 803	6 095	5 580	11 675
24.	Klapanunggal	2 921	2 596	5 517	2 159	1 917	4 076
25.	Gunungputri	10 529	10 093	20 622	7 784	7 458	15 242
26.	Citeureup	5 542	4 991	10 533	4 093	3 688	7 781
27.	Cibinong	10 174	9 256	19 430	7 515	6 838	14 353
28.	Bojonggede	8 061	7 256	15 317	5 948	5 360	11 308
29.	Tajurhalang	2 959	2 655	5 614	2 183	1 959	4 142
30.	Kemang	2 681	2 398	5 079	1 979	1 769	3 748
31.	Rancabungur	1 312	1 154	2 466	970	852	1 822
32.	Parung	3 463	3 057	6 520	2 557	2 257	4 814
33.	Ciseeng	2 769	2 428	5 197	2 047	1 795	3 842
34.	Gunungsindur	3 169	2 830	5 999	2 340	2 091	4 431
35.	Rumpin	3 424	2 970	6 394	2 530	2 194	4 724
36.	Cigudeg	3 088	2 648	5 736	2 281	1 958	4 239
37.	Sukajaya	1 411	1 221	2 632	1 042	903	1 945
38.	Jasinga	2 339	2 058	4 397	1 729	1 519	3 248
39.	Tenjo	1 733	1 530	3 263	1 282	1 130	2 412
40.	Parungpanjang	3 180	2 798	5 978	2 350	2 066	4 416
	Bogor	137 168	122 898	260 066	101 334	90 793	192 127

Sumber/Source: Proyeksi Penduduk Kabupaten Bogor 2010–2020

POPULATION AND EMPLOYMENT

Tabel 3.1.4 **Lanjutan**
Table 3.1.4 **Continued**

Kecamatan <i>Districts</i>	60-64		Jumlah <i>Total</i>	65-69		Jumlah <i>Total</i>
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>		Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Nanggung	1 118	994	2 112	694	657	1 351
2. Leuwiliang	1 573	1 397	2 970	970	924	1 894
3. Leuwisadeng	969	845	1 814	598	557	1 155
4. Pamijahan	1 814	1 630	3 444	1 120	1 079	2 199
5. Cibungbulang	1 718	1 533	3 251	1 058	1 014	2 072
6. Ciampea	2 053	1 840	3 893	1 268	1 217	2 485
7. Tenjolaya	751	683	1 434	463	451	914
8. Dramaga	1 395	1 298	2 693	861	859	1 720
9. Ciomas	2 298	2 088	4 386	1 419	1 381	2 800
10. Tamansari	1 350	1 199	2 549	833	792	1 625
11. Cijeruk	1 146	991	2 137	707	655	1 362
12. Cigombong	1 318	1 197	2 515	814	792	1 606
13. Caringin	1 604	1 446	3 050	991	956	1 947
14. Ciawi	1 511	1 340	2 851	932	886	1 818
15. Cisarua	1 606	1 419	3 025	992	938	1 930
16. Megamendung	1 401	1 214	2 615	864	801	1 665
17. Sukaraja	2 618	2 371	4 989	1 617	1 568	3 185
18. Babakan Madang	1 598	1 425	3 023	987	945	1 932
19. Sukamakmur	1 022	909	1 931	630	597	1 227
20. Cariu	573	539	1 112	354	357	711
21. Tanjungsari	654	603	1 257	405	399	804
22. Jonggol	1 825	1 674	3 499	1 127	1 108	2 235
23. Cileungsi	4 377	4 051	8 428	2 703	2 678	5 381
24. Klapanunggal	1 549	1 393	2 942	957	920	1 877
25. Gunungputri	5 585	5 412	10 997	3 448	3 579	7 027
26. Citeureup	2 942	2 676	5 618	1 815	1 770	3 585
27. Cibinong	5 395	4 963	10 358	3 331	3 281	6 612
28. Bojonggede	4 275	3 890	8 165	2 639	2 573	5 212
29. Tajurhalang	1 568	1 423	2 991	969	943	1 912
30. Kemang	1 424	1 284	2 708	878	849	1 727
31. Rancabungur	695	618	1 313	431	413	844
32. Parung	1 838	1 638	3 476	1 134	1 079	2 213
33. Ciseeng	1 469	1 302	2 771	905	861	1 766
34. Gunungsindur	1 683	1 518	3 201	1 039	1 004	2 043
35. Rumpin	1 818	1 593	3 411	1 127	1 053	2 180
36. Cigudeg	1 636	1 422	3 058	1 012	939	1 951
37. Sukajaya	749	656	1 405	462	434	896
38. Jasinga	1 243	1 104	2 347	764	730	1 494
39. Tenjo	917	820	1 737	569	543	1 112
40. Parungpanjang	1 691	1 499	3 190	1 039	992	2 031
Bogor	72 769	65 897	138 666	44 926	43 574	88 500

Sumber/Source: Proyeksi Penduduk Kabupaten Bogor 2010–2020

Tabel 3.1.4 **Lanjutan**
Table 3.1.4 **Continued**

Kecamatan <i>Districts</i>	70 -74		Jumlah <i>Total</i>	75+		Jumlah <i>Total</i>
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>		Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Nanggung	454	481	935	461	567	1 028
2. Leuwiliang	637	675	1 312	646	796	1 442
3. Leuwisadeng	391	407	798	398	482	880
4. Pamijahan	734	787	1 521	744	929	1 673
5. Cibungbulang	692	743	1 435	705	874	1 579
6. Ciampea	830	892	1 722	843	1 049	1 892
7. Tenjolaya	304	330	634	309	388	697
8. Dramaga	565	628	1 193	574	740	1 314
9. Ciomas	930	1 010	1 940	944	1 191	2 135
10. Tamansari	545	578	1 123	554	682	1 236
11. Cijeruk	463	480	943	471	565	1 036
12. Cigombong	533	578	1 111	542	682	1 224
13. Caringin	649	699	1 348	658	824	1 482
14. Ciawi	611	648	1 259	621	763	1 384
15. Cisarua	649	686	1 335	660	809	1 469
16. Megamendung	568	587	1 155	575	692	1 267
17. Sukaraja	1 054	1 146	2 200	1 075	1 351	2 426
18. Babakan Madang	643	691	1 334	657	814	1 471
19. Sukamakmur	411	439	850	420	518	938
20. Cariu	236	263	499	236	308	544
21. Tanjungsari	268	290	558	269	343	612
22. Jonggol	743	810	1 553	750	955	1 705
23. Cileungsi	1 771	1 959	3 730	1 798	2 308	4 106
24. Klapanunggal	629	673	1 302	637	793	1 430
25. Gunungputri	2 259	2 617	4 876	2 295	3 085	5 380
26. Citeureup	1 188	1 293	2 481	1 208	1 525	2 733
27. Cibinong	2 176	2 400	4 576	2 217	2 828	5 045
28. Bojonggede	1 729	1 882	3 611	1 756	2 218	3 974
29. Tajurhalang	634	689	1 323	644	811	1 455
30. Kemang	575	621	1 196	584	732	1 316
31. Rancabungur	282	300	582	287	353	640
32. Parung	743	792	1 535	754	934	1 688
33. Ciseeng	596	629	1 225	604	742	1 346
34. Gunungsindur	685	734	1 419	691	865	1 556
35. Rumpin	739	771	1 510	746	908	1 654
36. Cigudeg	664	690	1 354	673	809	1 482
37. Sukajaya	303	316	619	308	373	681
38. Jasinga	502	533	1 035	510	629	1 139
39. Tenjo	369	396	765	378	467	845
40. Parungpanjang	677	726	1 403	693	855	1 548
Bogor	29 431	31 869	61 300	29 895	37 557	67 452

Sumber/Source: Proyeksi Penduduk Kabupaten Bogor 2010–2020

3.2 KETENAGAKERJAAN/EMPLOYMENT

Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Bogor, 2015 dan 2017

Tabel 3.2.1
Table

Population Aged 15 Years and Over by Type of Activity During The Previous Week in Bogor Regency, 2015 and 2017

Kegiatan Utama Main Activity	2015		2017	
	Jumlah	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Angkatan Kerja <i>Economically Active</i>	2 315 088	60,14	2 600 121	64,07
Bekerja <i>Working</i>	2 083 234	89,99	2 351 753	90,45
Pengangguran Terbuka/ <i>Unemployment</i>	231 854	10,01	248 368	9,55
Bukan Angkatan Kerja <i>Economically Inactive</i>	1 534 647	39,86	1 458 075	35,93
Sekolah <i>Attending School</i>	352 635	22,98	340 742	23,37
Mengurus Rumah Tangga <i>Housekeeping</i>	965 289	62,90	985 323	67,58
Lainnya Others	216 723	14,12	132 010	9,05
Jumlah Total	3 849 735	100,00	4 058 196	100,00

Sumber/Source: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus

Keterangan/Note : Data Sakernas Tahun 2016 tidak ada data menurut Kabupaten/Kota.

Tabel
Table 3.2.2

Jumlah dan Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke atas yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Bogor, 2015 dan 2017
Population and Percentage Aged 15 Years and Over who Worked by Type of Industry in Bogor Regency, 2015 and 2017

	Lapangan Usaha	2015		2017	
		Jumlah	%	Jumlah	%
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan & Perikanan	187 910	9,02	194 562	8,27
2.	Pertambangan & Penggalian	31 645	1,52	34 717	1,48
3.	Industri Pengolahan	503 487	24,17	456 020	19,39
4.	Listrik, Gas dan Air Minum	3 764	0,18	11 417	0,49
5.	Konstruksi	158 393	7,60	160 088	6,81
6.	Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	598 786	28,74	750 152	31,90
7.	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	134 204	6,44	188 773	8,03
8.	Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan & Jasa Perusahaan	96 402	4,63	110 972	4,72
9.	Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	368 643	17,70	445 052	18,92
	Jumlah Total	2 083 234	100,00	2 351 753	100,00

Sumber/Source: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus

Keterangan/Note : Data Sakernas Tahun 2016 tidak ada data menurut Kabupaten/Kota.

POPULATION AND EMPLOYMENT

Jumlah dan Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan di Kabupaten Bogor, 2015 dan 2017

Tabel 3.2.3
Table

Population and Percentage Aged 15 Years and Over who Worked by Type of Job Status in Bogor Regency, 2015 and 2017

	Status pekerjaan <i>Job Status</i>	2015		2017	
		Jumlah	%	Jumlah	%
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Berusaha sendiri	418 580	20,09	445 261	18,93
2.	Berusaha dibantu buruh tidak tetap/tak dibayar	153 349	7,36	157 874	6,71
3.	Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	49 889	2,39	107 371	4,57
4.	Buruh/karyawan/pegawai	1 123 860	53,95	1 261 339	53,63
5.	Pekerja bebas di pertanian	51894	2,49	64 487	2,74
6.	Pekerja bebas di non pertanian	171 408	8,23	164 711	7,00
7.	Pekerja keluarga/tak dibayar	114 254	5,48	150 710	6,41
	Jumlah Total	2 083234	100,00	2 351 753	100,00

Sumber/Source: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus

Keterangan/Note : Data Sakernas Tahun 2016 tidak ada data menurut Kabupaten/Kota.

Tabel
Table 3.2.4

Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke atas yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Lapangan Usaha di Kabupaten Bogor, 2017
Percentage of Population Aged 15 Years and Over who Worked by Educational Attainment and Industry in Bogor Regency, 2017

Lapangan Usaha <i>Industry</i>		<SD	SD	SMP	SMA	PT
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan & Perikanan	25,36	11,96	4,04	1,00	1,77
2.	Pertambangan & Penggalian	1,07	1,60	1,62	0,96	3,31
3.	Industri Pengolahan	11,92	22,06	20,01	21,66	16,21
4.	Listrik, Gas dan Air Minum	-	-	0,34	1,37	-
5.	Konstruksi	5,85	10,57	11,04	2,34	4,02
6.	Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	33,97	28,31	37,65	35,96	11,51
7.	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	7,77	7,48	8,23	8,63	7,51
8.	Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan & Jasa Perusahaan	1,12	1,50	2,86	9,07	9,27
9.	Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	12,95	16,51	14,21	19,01	46,40
Jumlah Total		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber/Source: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus

POPULATION AND EMPLOYMENT

Tabel
Table 3.2.5

Proporsi Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan di Kabupaten Bogor, 2015-2017
Proportion of Working Population by Educational Attainment in Bogor Regency, 2015-2017

Tahun Years	<SD	SMP	SMA	PT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2015	45,47	20,45	24,97	9,11
2016*	50,83	18,64	23,51	7,01
2017	40,73	19,75	30,59	8,94

Sumber/Source: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus

Keterangan/Note : Data Sakernas Tahun 2016 tidak ada data menurut Kabupaten/Kota.

*) Angka 2016 adalah angka estimasi

Tabel 3.2.6
Table **Proporsi Penduduk Bekerja Menurut Jenis Kelamin dan Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan di Kabupaten Bogor, 2017**
Proportion of Working Population by Sex and Educational Attainment in Bogor Regency, 2017

Pendidikan Tertinggi <i>Educational Attainment</i>	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>
(1)	(2)	(3)
<SD <i>Primary School</i>	40,32	41,53
SMP <i>Junior High School</i>	21,04	17,18
SMA <i>Senior High School</i>	30,81	30,16
PT <i>University</i>	7,83	11,14

Sumber/Source: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus

POPULATION AND EMPLOYMENT

Tabel 3.2.7
Table **Komposisi Angkatan Kerja, Bukan Angkatan Kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Bogor, 2017**
Composition Economically Active, Economically Inactive, Labor Force Participation and Unemployment Rate by Sex in Bogor Regency, 2017

Pendidikan Tertinggi <i>Highest Education</i>	Laki-Laki	Perempuan	Bogor
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	1 720 139	879 982	2 600 121
Bukan Angkatan Kerja	361 184	1 096 891	1 458 075
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	82,65	44,51	64,07
Tingkat Pengguran Terbuka	9,05	10,53	9,55

Sumber/Source: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus

Tabel 3.2.8
Table

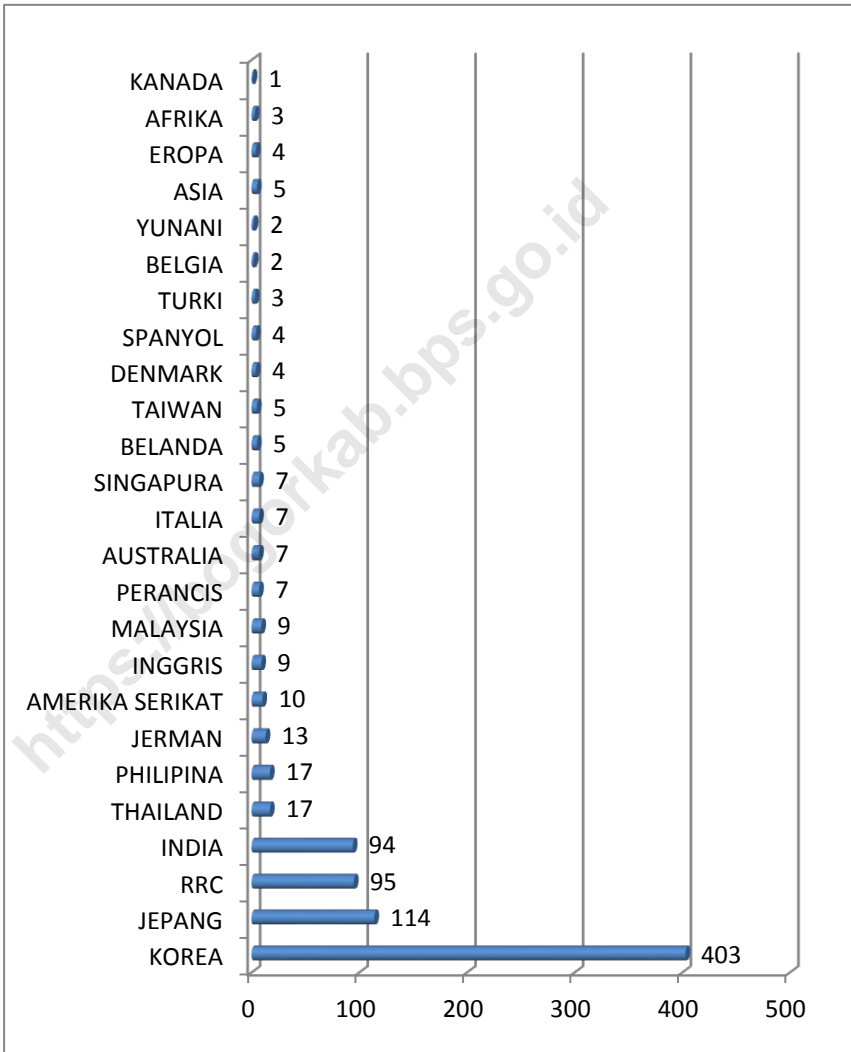
Jumlah Pencari Kerja Menurut Pendidikan Terakhir di Kabupaten Bogor, 2017
Number of Job Seekers by Last Education in Bogor Regency, 2017

Kecamatan District	SD Primary School	SMP Junior High School	SMA Senior High School	D III	D IV	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Nanggung	5	12	31	2	3	53
2. Leuwiliang	11	35	124	3	4	177
3. Leuwisadeng	20	25	97	4	1	147
4. Pamijahan	19	26	128	7	4	184
5. Cibungbulang	12	22	124	7	4	169
6. Ciampea	4	15	107	24	10	160
7. Tenjolaya	4	20	64	3	3	94
8. Dramaga	5	23	165	40	41	274
9. Ciomas	11	19	210	36	29	305
10. Tamansari	4	12	102	24	21	163
11. Cijeruk	3	11	52	12	8	86
12. Cigombong	6	8	87	9	7	117
13. Caringin	3	6	83	4	4	100
14. Ciawi	3	13	125	24	24	189
15. Cisarua	4	20	90	11	18	143
16. Megamendung	0	1	64	8	24	97
17. Sukaraja	3	38	195	24	36	296
18. Babakan Madang	13	22	145	30	23	233
19. Sukamakmur	15	31	79	1	1	127
20. Cariu	22	40	79	0	2	143
21. Tanjungsari	12	25	95	2	2	136
22. Jonggol	68	81	182	2	0	333
23. Cileungsi	48	97	480	54	60	739
24. Klapanunggal	3	27	211	34	30	305
25. Gunungputri	127	192	747	118	115	1299
26. Citeureup	77	95	650	77	49	948
27. Cibinong	125	192	947	103	100	1467
28. Bojonggede	21	58	267	42	46	434
29. Tajurhalang	0	7	77	9	4	97
30. Kemang	0	12	94	12	5	123
31. Rancabungur	8	15	33	4	2	62
32. Parung	10	36	93	2	3	144
33. Ciseeng	0	1	32	5	4	42
34. Gunungsindur	14	44	70	1	0	129
35. Rumpin	13	30	68	0	1	112
36. Cigudeg	16	23	106	14	6	165
37. Sukajaya	2	12	50	3	0	67
38. Jasinga	21	45	181	4	3	254
39. Tenjo	39	47	111	1	2	200
40. Parungpanjang	25	52	200	12	6	295
Bogor	796	1 490	6 845	772	705	10 608

Sumber/Source: Dinas Tenaga Kerja Kab, Bogor

POPULATION AND EMPLOYMENT

Gambar 3.2.1 Jumlah Tenaga Kerja Asing Menurut Kewarganegaraan di Kabupaten Bogor, 2017
Picture **Number of Foreign Workers by Nationality in Bogor Regency, 2017**



Sumber/Source: Dinas Tenaga Kerja Kab, Bogor

Jumlah Fasilitas Kesehatan & Pendidikan

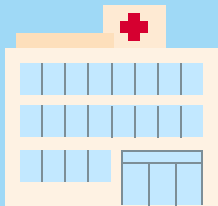
Bab 4

Sosial
Social



2450

Sekolah Dasar
Primary School



28

Rumah Sakit
Hospital



1013

Sekolah Menengah Pertama
Junior High School



58

Puskesmas Keliling
Mobile Public Health Center



279

Sekolah Menengah Atas
Senior High School



101

Puskesmas
Public Health Center

<https://bogorkab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. **Tidak/belum pernah sekolah** adalah mereka yang tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak pernah atau belum pernah aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal. Termasuk juga yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.
2. **Masih bersekolah** adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan formal dan nonformal (Paket A B atau C) baik pendidikan dasar menengah maupun pendidikan tinggi, Bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.
3. **Tidak bersekolah lagi** adalah mereka yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal dan nonformal (Paket A B atau C) tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak aktif mengikuti pendidikan.
4. **Tamat sekolah** adalah

TECHNICAL NOTES

1. ***Not/never attending school*** is someone who has never attended or never been registered in a formal education such as primary secondary and tertiary education. Those who just completed kindergarten are considered as never attended school.
2. ***Attending school*** is someone who is currently attending primary secondary or tertiary education including package A package B or package C, College student who postpones his/her study is considered as attending school.
3. ***Not attending school anymore*** is someone who had enrolled and participated in formal and non-formal education in the past including package A package B or package C but currently does not attend school.
4. ***Completed particular level of***

POPULATION AND EMPLOYMENT

menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah, Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian akhir dan lulus dianggap tamat sekolah.

5. **Dapat membaca dan menulis** artinya dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dengan suatu aksara tertentu.
 6. **Jalur Pendidikan di Indonesia** terdiri atas 1) pendidikan formal; 2) pendidikan nonformal; dan 3) pendidikan informal yang ketiganya dapat saling melengkapi dan memperkaya (Undang-Undang No, 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional).
 7. **Jenjang Pendidikan Formal** terdiri atas pendidikan dasar pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan yang
5. ***Able to read and write*** is the ability to read and write at least a simple sentence in any letter of alphabets.
 6. ***The Education System in Indonesia*** consists of 1) a formal education; 2) non-formal education; and 3) informal education that all three can be complementary and enriching (Law No, 20 Year 2013 about The National Education System).
 7. ***The Formal Education Level*** consists of primary education secondary education and high education. The kind of education

diajarkan mencakup pendidikan umum kejuruan akademik profesi vokasi keagamaan dan khusus.

8. **Pendidikan Dasar** berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama. (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat.
9. **Pendidikan Menengah** berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA) Madrasah Aliyah (MA) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat.
10. **Pendidikan Tinggi** merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma sarjana magister spesialis dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi, Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi politeknik sekolah tinggi institut atau universitas.
11. **Rumah Sakit** adalah tempat pemeriksaan dan perawatan
- that taught consists of general education vocational academic professional religious and specific education.*
8. **The Primary Education** consists of Elementary School and Islamic Elementary School or other equivalent forms and Junior High School and MTs or other equivalent forms.
9. **The Secondary Education** consists of the senior high school MA Vocational School and Vocational Madrasah Aliyah or other equivalent forms.
10. **The High Education** consists of the education level after the secondary education that consists of diplomas bachelor master specialist and doctoral degrees that are held by the college, The colleges can be academy polytechnic high school institute or university.
11. **Hospital** is a place for health check usually controlled/supervised by

POPULATION AND EMPLOYMENT

- kesehatan biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis yang melayani penderita yang sakit untuk berobat rawat jalan atau rawat inap.
12. **Rumah Sakit Bersalin** adalah rumah sakit khusus untuk persalinan dilengkapi pelayanan spesialis pemeriksaan kehamilan persalinan rawat inap dan rawat jalan ibu dan anak yang berada di bawah pengawasan dokter spesialis kandungan.
13. **Rumah Bersalin** adalah sarana pelayanan kesehatan dengan izin sebagai rumah bersalin dilengkapi pelayanan pemeriksaan kehamilan persalinan serta pemeriksaan ibu dan anak yang berada di bawah pengawasan bidan senior.
14. **Poliklinik** adalah sarana kesehatan yang dipakai untuk pelayanan berobat jalan biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis.
15. **Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat)** adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang mempunyai
- doctors/medical personnel to serve the ill patients to get outpatient or inpatient treatment services.*
12. **Maternity Hospital** is a specialized hospital for childbirth has specialist inspection service to pregnancy childbirth hospitalization and outpatient for mothers and children that is under the supervision of an obstetrician.
13. **Maternity House** is health care facility with a license as a maternity house equipped with prenatal care childbirth and examination of mothers and children which is under the supervision of a senior midwife.
14. **Polyclinic** is a health facility in which to get outpatient services usually under the control of doctor/medical personnel.
15. **Public Health Center** is technical implementation unit of regency health department that have the primary function as a first-level

fungsi utama sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan tingkat pertama, Wilayah kerja puskesmas maksimal adalah satu kecamatan dan untuk dapat menjangkau wilayah kerjanya puskesmas mempunyai jaringan pelayanan yang meliputi unit Puskesmas Pembantu (Pustu) unit Puskesmas Keliling (Puskel) dan unit bidan desa/komunitas (Peraturan Menteri Kesehatan RI No, 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat).

health care providers, The working area standard of public health center is one district and to reach their working areas public health centers have a service network covering subsidiary of public health center mobile public health center units and midwife units (Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 75 Year 2014 about Public Health Center).

16. **Apotek** adalah suatu tempat tertentu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan kefarmasian dan penyaluran/penjualan obat atau bahan farmasi dan perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat yang dikelola oleh tenaga apoteker (Peraturan Menteri Kesehatan RI No, 1332 Tahun 2002 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan RI No, 922/MENKES/PER/X/1993 Tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek).

16. **Pharmacy** is a specific place that is used for pharmaceutical jobs and distribution/sale of drugs/pharmaceuticals and other medical supplies to people that are administered by trained pharmacist (Regulation of the Minister of Health of Indonesian Number 1332 Year 2002 about the Changes of Regulation of the Minister of Health of Indonesian Number 922/MENKES/PER/X/1993 about Pro-vision and Procedures for Administration of Licensed

POPULATION AND EMPLOYMENT

17. **Imunisasi** adalah memasukkan kuman atau racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan (vaksin) ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau diminum (diteteskan dalam mulut) dengan maksud agar terjadi kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut.
17. **Immunization** is putting enervated microbe of a certain disease into human body by injection or drinking (dropping into mouth) to make the body immune to that disease.
18. **Keluhan kesehatan** adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan baik karena penyakit akut penyakit kronis kecelakaan kriminal atau hal lain.
18. **Health complaint** is a condition where a person has health or mental problems because of acute illness chronically illness accident crimes or others.
19. **Mengobati sendiri** adalah upaya oleh anggota rumah tangga/keluarga dengan melakukan pengobatan sendiri tanpa datang ke tempat fasilitas kesehatan atau memanggil dokter/petugas kesehatan ke rumahnya (misal minum obat modern jamu kerokan kompres kop pijat) agar sembuh atau menjadi lebih ringan keluhan kesehatannya.
19. **Self treatment** is an effort of household members/family to have a health treatment by themselves without visiting health facilities or a doctor/health personnel (for instance by taking modern medicine herb medicine chief with a coin compress cupping suction massage) in order to recover from illness or reduce the health complaint.
20. **Angka penemuan kasus tuberkulosis** adalah jumlah kasus
20. **The case detection rate for all forms of tuberculosis** is the

baru tuberkulosis (TB) dan kasus TB yang didiagnosis kambuh yang diobati dalam program penanggulangan TB nasional dan dilaporkan kepada WHO dibagi dengan perkiraan WHO terhadap jumlah kasus insiden tuberkulosis pada tahun yang sama dinyatakan sebagai persentase.

21. **Angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis smear positive/Basil Tahan Asam (BTA) positif** adalah proporsi (dinyatakan sebagai persentase) kasus TB BTA positif yang terdaftar di bawah program pengendalian TB nasional pada tahun tertentu yang dinyatakan berhasil menyelesaikan pengobatan, Dengan atau tanpa bukti bakteriologi keberhasilan (“sembuh” dan “menyelesaikan pengobatan” masing-masing).
22. **Kasus kumulatif AIDS** adalah kumulatif kasus AIDS sampai dengan referensi waktu tertentu.
23. **BCG (Bacillus Calmette Guerin)** merupakan vaksinasi untuk mencegah penyakit TBC diberikan pada bayi baru lahir atau anak
- number of new and replace tuberculosis cases diagnosed and treated in national tuberculosis control programmes and notified to WHO divided by WHO's estimate of the number of incident tuberculosis cases for the same year expressed as a percentage.*
21. ***The treatment success rate for new pulmonary smear-positive tuberculosis cases*** is the proportion (expressed as a percentage) of new smear-positive tuberculosis cases registered under a national tuberculosis control programme in a given year that successfully completed treatment, With or without bacteriological evidence of succes (“cured” and “treatment completed” respectively).
22. ***Cummulative AIDS case*** is cummulative AIDS cases with reference to a particular time.
23. ***BCG (Bacillus Calmette Guerin)*** is a vaccine to prevent TBC disease given to newborns or children by injection at the base of the skin of

POPULATION AND EMPLOYMENT

- dengan suntikan pada kulit pangkal lengan atas, Bekas suntikan kemudian akan membentuk tonjolan kecil jaringan parut pada kulit lengan atas, Suntikan BCG diberikan kepada anak sebanyak 1 kali.
24. **DPT (Difteri Pertusis Tetanus)** merupakan vaksin untuk mencegah penyakit Difteri Pertusis dan Tetanus yang diberikan pada bayi berumur 3 bulan ke atas dengan suntikan pada paha diulang 1 bulan dan 2 bulan kemudian sehingga suntikan imunisasi DPT lengkap pada balita berjumlah 3 kali (kadang-kadang selang waktu antar suntikan bisa lebih dari 1 bulan).
25. **Luas lantai** adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap).
26. **Air leding** adalah sumber air yang berasal dari air yang telah melalui proses penjernihan dan penyehatan sebelum dialirkan kepada konsumen melalui instalasi
- the upper arm, Injection site will form little bumps of scar tissue in the skin of the upper arm, BCG injections given to children 1 times.*
24. **DPT (Diphtheria Pertussis Tetanus)** is a vaccine to prevent the diphtheria pertussis and tetanus disease given to infants aged 3 months and above with a shot in the thigh repeated one month and two months later so that the complete DPT immunization shots at toddler totaling 3 times (sometimes the time interval between injections can be more than 1 month).
25. **Floor area** is the total area which is occupied and utilized daily.
26. **Pipe water** is a water source that comes from water that has been through a process of purification and sanitation before distribute to consumers through an instalation

berupa saluran air, Sumber air ini biasanya diusahakan oleh PAM/PDAM/BPAM, Termasuk dalam hal ini air leding yang didapat secara eceran.

of water lines, This water source is usually distributed by PAM/PDAM/BPAM, This include a pipe water that sold at retail.

27. **Sumur terlindung** adalah air yang berasal dari dalam tanah yang digali dan lingkaran sumur tersebut dilindungi oleh tembok paling sedikit 0,8 meter di atas tanah dan 3 meter ke bawah tanah serta ada lantai semen sejauh 1 meter dari lingkaran sumur.
27. ***Protected wells*** is water that comes from the soil were excavated and the circumference of the well was protected by walls at least 0,8 meters above ground and 3 meters underground and cement floor as far as 1 meter from the well circumference.
28. **Status penguasaan bangunan tempat tinggal milik sendiri** adalah jika tempat tinggal tersebut pada waktu pencacahan betul-betul sudah milik kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga, Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap rumah milik sendiri.
28. ***Own ownership property status*** is a status of dwelling occupied belongs to the head of household or one of the household member, Houses bought through bank credit or houses with leasing status were also categorized as an own property.
29. **Peristiwa tindak pidana yang dilaporkan** ialah setiap peristiwa yang diterima kepolisian dari laporan masyarakat atau peristiwa dimana pelakunya tertangkap
29. ***Reported crime incidence*** includes all criminal cases reported and received by police office and all crimes caught by police.

POPULATION AND EMPLOYMENT

tangan oleh kepolisian.

30. **Jumlah tindak pidana** menggambarkan jumlah kasus tindak pidana yang terjadi pada kurun waktu tertentu.

30. **Crime total** refers to the number of criminal cases occurring during a given period.

31. **Resiko penduduk terjadi tindak pidana per 100,000 penduduk**

31. **Crime rate**

$$= \frac{\text{Jumlah tindak pidana tahun } t}{\text{Jumlah penduduk tahun } t} \times 100.000$$

$$= \frac{\text{Number of criminal cases year } t}{\text{Total population year } t} \times 100.000$$

Resiko penduduk terjadi tindak pidana per 100.000 penduduk mengindikasikan peluang penduduk berisiko terkena tindak pidana, Biasanya dinyatakan dalam setiap 100.000 penduduk.

Crime rate indicates the probability of population exposed to risk of crime expressed in every 100.000 people.

32. **Selang waktu terjadi tindak pidana tahun t**

32. **Crime clock**

$$= \frac{365 \times 24 \times 60 \times 60}{\text{Jumlah tindak pidana tahun } t} \times (\text{detik})$$

$$= \frac{365 \times 24 \times 60 \times 60}{\text{Number of criminal cases year } t} \times (\text{second})$$

Selang waktu terjadi tindak pidana tahun t mengindikasikan selang waktu terjadinya satu tindak kejahatan dengan kejahatan yang lain.

Crime clock indicates the time interval of occurrence between one crime to another crime.

33. Persentase penyelesaian tindak pidana

$$= \frac{\text{Jumlah tindak pidana yang diselesaikan}}{\text{Jumlah peristiwa tindak pidana yang dilaporkan}} \times 100\%$$

Persentase penyelesaian peristiwa tindak pidana menyatakan persentase penyelesaian tindak pidana oleh polisi, Suatu tindak pidana dinyatakan sebagai kasus yang selesai di tingkat kepolisian apabila:

berkas perkaranya sudah siap untuk diserahkan atau telah diserahkan kepada kejaksaan;

dalam hal delik aduan pengaduannya dicabut dalam tenggang waktu yang telah ditentukan menurut undang-undang;

telah diselesaikan oleh kepolisian berdasarkan azas *plichmatigheid* (kewajiban berdasarkan kewenangan hukum);

kasus yang dimaksud tidak termasuk kompetensi kepolisian

33. *Crime clearance rate*

$$= \frac{\text{Number of cleared criminal cases}}{\text{Number of reported criminal cases}} \times 100\%$$

Crime clearance rate refers to percentage of crime clearance by police, A criminal case is categorized as a cleared case by police if:

All documents are ready to submit or already submitted to justice court;

In the case of attense that warrants complaint the complaint was withdraw within a given period state in the law;

*The case was cleared by police based on the principle of *plichmatigheid* (obligation on the basis of law outhority);*

The case was not the responsibility of police office;

The suspect died;

The case was out of date.

POPULATION AND EMPLOYMENT

tersangka meninggal dunia;
kasus kadaluwarsa.

34. **Bencana Alam** adalah peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan/penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam antara lain berupa gempa bumi tsunami gunung meletus banjir kekeringan angin topan dan tanah longsor sehingga mengakibatkan kerugian materi maupun non-materi.
34. **Natural Disaster** is an event or series of events that threaten and disrupt the lives and livelihoods caused by natural factors such as: earthquake tsunami volcanic eruption flood flash flood drought typhoon/cyclone and landslide so it can lead to result in loss of material and non-material.
35. **Korban meninggal** adalah orang yang dilaporkan tewas atau meninggal dunia akibat bencana.
35. **Fatality** is a person reported killed or death in the wake of a disaster.
36. **Korban hilang** adalah orang yang dilaporkan hilang atau tidak ditemukan atau tidak diketahui keberadaannya setelah terjadi bencana.
36. **Missing person** is a person reported missing or who cannot be located or who cannot be accounted for in the wake of a disaster.
37. **Korban luka/sakit** adalah orang yang mengalami luka-luka atau sakit dalam keadaan luka ringan luka sedang maupun luka parah/berat baik yang berobat jalan maupun rawat inap.
37. **Casualty** is a person suffering injury or illness in a state of light injury moderate injury or heavy injury which in undergoing treatment as either an outpatient or inpatient.
38. **Rusak Berat** adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan
38. **Severely damaged** is the criteria of damage that resulted most

- bangunan roboh atau sebagian besar komponen struktur rusak.
39. **Rusak sedang** adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan sebagian kecil komponen struktur rusak dan komponen penunjang rusak namun bangunan masih tetap berdiri.
40. **Rusak ringan** adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan sebagian komponen struktur retak (struktur masih bisa digunakan) dan bangunan masih tetap berdiri.
41. Untuk mengukur kemiskinan BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*), Dengan pendekatan ini kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran, Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK) yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-
- buildings collapsed or damaged its structural components.*
39. **Damaged** is the criteria of damage that resulted defective fraction of structural components and supporting components damaged but the building still stands.
40. **Lightly damaged** is the criteria of damage that resulted partially cracked structural components but the structure still can be used and the building still stands.
41. To measure poverty BPS-Statistics Indonesia has used the concept of basic needs approach, Therefore poverty is viewed as economic inability to fulfill food and non-food basic needs which are measured by consumption/expenditure, The method used is calculating poverty line which consists of two components that are Food Poverty Line (FPL) and Non-Food Poverty Line (NFPL), The poverty line was calculated separately for urban and rural areas.

POPULATION AND EMPLOYMENT

Makanan (GKNM), Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan.

42. **Penduduk miskin** adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.
43. **Garis Kemiskinan Makanan (GKM)** merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2,100 kkalori per kapita per hari, Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan sandang pendidikankesehatan dan kebutuhan dasar lainnya.
44. **Head Count Index** ($HCI-P_0$) adalah persentase penduduk miskin yang berada di bawah Garis Kemiskinan (GK).
45. **Indeks Kedalaman Kemiskinan** (*Poverty Gap Index*- P_1) merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan, Semakin tinggi nilai
42. **A person whose expenditure per capita per month is below the poverty line is considered to be poor.**
43. **The Food Poverty Line** refers to the daily minimum requirement of 2100 kcal per capita per day, The Non-Food Poverty Line refers to the minimum requirement for household necessities for clothing education health and other basic individual needs.
44. **Head Count Index** ($HCI-P_0$) simply measures the percentage of the population that is counted as poor often denoted by P_0 .
45. **Poverty Gap Index**- P_1 measures the extent to which individuals fall below the poverty line (the poverty gaps) as a proportion of the poverty line, Higher value of the index shows that the gap between

indeks semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.

46. **Indeks Keparahan Kemiskinan** (*Poverty Severity Index-P₂*) memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.

Foster-Greer-Thorbecke (1984) merumuskan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat kemiskinan sebagai berikut:

$$P_a = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^a$$

dimana:

a=0 1 2

z=Garis kemiskinan

y_i=Rata-rata pengeluaran perkapita sebulan penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan (i=12...q)y_i < z

q= Jumlah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan

average expenditure of the poor and the poverty line is wider.

46. **Poverty Severity Index-P₂** describes inequality among the poor. Higher value of the index shows that inequality among the poor is higher.

Foster-Greer-Thorbecke (1984) developed poverty measures that may be written as:

$$P_a = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^a$$

where:

a=0 1 2

z=the poverty line

y_i=Average expenditure per capita per month of the poor (i=12...q)
y_i < z

q=the number of poor

n=the total population

POPULATION AND EMPLOYMENT

n=Jumlah penduduk

Jika $a=0$ diperoleh *Head Count Index* (P_0) jika $a=1$ diperoleh indeks kedalaman kemiskinan (*Poverty Gap Index*- P_1) dan jika $a=2$ disebut indeks keparahan kemiskinan (*Poverty Severity Index*- P_2).

if $a=0$ is obtained Head Count Index (P_0) if $a=1$ is obtained Poverty Gap Index- P_1 and if $a=2$ is obtained Poverty Severity Index- P_2

47. **Indeks Pembangunan Manusia** (IPM) menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan kesehatan pendidikan dan sebagainya, IPM diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan Human Development Report (HDR), IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar: Umur panjang dan hidup sehat; pengetahuan; dan standar hidup layak.

47. **The Human Development Index** (HDI) explains how people can access development results in obtaining income health education and so forth, HDI was introduced by United Nations Development Programme (UNDP) in 1990 and published periodically in the annual report of the Human Development Report, HDI was formed by three basic dimensions: a long and healthy life; knowledge; and a decent standard of living.

ULASAN**DESCRIPTION****Pendidikan**

Salah satu faktor utama keberhasilan pembangunan disuatu daerah adalah tersedianya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas maka melalui jalur pendidikan pemerintah secara konsisten berupaya meningkatkan SDM penduduk melalui berbagai program. Jenjang Pendidikan Formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Jumlah Sekolah Dasar di Kabupaten Bogor sebanyak 2.450, Sekolah Menengah Pertama sebanyak 1.013, Sekolah Menengah Atas sebanyak 279 dan Sekolah Menengah Kejuruan sebanyak 356.

Population

One of the main factors in the success of the construction sector in the region is the availability of human resources (HR) then quality education via the Government consistently strives to improve the Human Resources of the population through a variety of programs. The Formal Education Level consists of primary education, secondary education and high education. Number of Primary Schools in Bogor Regency is 2.450, Junior High Schools is 1.013, Senior High Schools is 279 and Sekolah Menengah Kejuruan is 356.

Kesehatan

Kesejahteraan merupakan bagian yang sangat penting dalam rangka peningkatan SDM penduduk Kabupaten Bogor karena itu program-program kesehatan telah dimulai atau diprioritaskan pada calon generasi penerus, Dengan adanya upaya tersebut diharapkan akan tercapai derajat kesehatan masyarakat yang baik yang

Health

Welfare is a very important part of Human Resources in order to realize the Bogor regency therefore health programs have been started or prioritized at the prospective next generation, The existence of these efforts are expected to be achieved a good degree of public health which ultimately will increase productivity,

POPULATION AND EMPLOYMENT

akhirnya akan meningkatkan produktivitas. Dan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat antara lain dilakukan dengan penambahan tenaga para medis.

Puskesmas merupakan sarana kesehatan yang paling dekat dengan masyarakat. Jumlah Puskesmas di Kabupaten Bogor pada Tahun 2017 sebanyak 101 buah Puskesmas, 121 Puskesmas Pembantu dan 58 Puskesmas Keliling. Jumlah tenaga kesehatan pada tahun 2017 yang bertugas di puskesmas terdiri dari 209 orang dokter umum and 79 orang dokter gigi. Sedangkan jumlah tenaga kesehatan yang ada di rumah sakit sebanyak 722 dokter spesialis, 390 dokter umum dan 129 dokter gigi.

Dokter merupakan salah satu tenaga kesehatan yang paling dibutuhkan. Pada tahun 2017 terdapat 2.238 dokter terdiri dari 1.313 dokter umum, 401 dokter spesialis dan 524 dokter gigi.

And to increase the degree of public health among other things done by the addition of the medical personnel.

The clinic is a health facility closest to the community, The number of clinics in Bogor regency in 2017 as many as 101 public health center, 121 assistant public health center and 58 mobile public health center. Number of health workers by 2017 on duty at the Health Center consists of 209 people generalize doctors and dentists 79. While number of health workers in hospital as much 722 specialist doctor, 390 generalized doctor and 129 dentist.

Doctors are one of the most needed health workers, On 2017 there are 2.238 doctors consisting of 1.313 general practitioners, 401 specialists and 524 dentists.

4.1 PENDIDIKAN/EDUCATION

Jumlah Taman Kanak-Kanak (TK)/Raudhatul Athfal (RA) dan Kelompok Bermain Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017

Tabel 4.1.1

Number of Kindegarden/Raudhatul Athfal (RA) and Play Group by Districts in Bogor Regency, 2017

Kecamatan District	TK/RA /Kindegarden			Kelompok Bermain/Play Group		
	Negeri State	Swasta Private	Jumlah Total	Negeri State	Swasta Private	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Nanggung	0	11	11	1	37	38
2. Leuwiliang	0	20	20	0	32	32
3. Leuwisadeng	0	7	7	0	21	21
4. Pamijahan	0	17	17	0	47	47
5. Cibungbulang	0	20	20	0	53	53
6. Ciampea	0	29	29	0	46	46
7. Tenjolaya	0	13	13	0	26	26
8. Dramaga	0	14	14	0	18	18
9. Ciomas	0	30	30	0	21	21
10. Tamansari	0	11	11	0	13	13
11. Cijeruk	0	6	6	0	28	28
12. Cigombong	0	18	18	0	30	30
13. Caringin	0	20	20	0	29	29
14. Ciawi	0	18	18	0	45	45
15. Cisarua	0	17	17	0	35	35
16. Megamendung	0	6	6	0	31	31
17. Sukaraja	0	43	43	0	46	46
18. Babakan Madang	0	21	21	0	26	26
19. Sukamakmur	0	2	2	0	28	28
20. Cariu	0	3	3	0	18	18
21. Tanjungsari	0	5	5	0	27	27
22. Jonggol	0	31	31	0	48	48
23. Cileungsi	0	84	84	0	65	65
24. Klapanunggal	0	28	28	0	32	32
25. Gunungputri	0	96	96	0	54	54
26. Citeureup	0	40	40	0	30	30
27. Cibinong	1	140	141	0	42	42
28. Bojonggede	0	102	102	0	62	62
29. Tajurhalang	0	54	54	0	21	21
30. Kemang	0	25	25	0	35	35
31. Rancabungur	0	12	12	0	24	24
32. Parung	0	27	27	0	38	38
33. Ciseeng	0	15	15	0	27	27
34. Gunungsindur	0	32	32	0	50	50
35. Rumpin	0	6	6	0	36	36
36. Cigudeg	0	6	6	0	48	48
37. Sukajaya	0	0	0	0	30	30
38. Jasinga	0	6	6	0	40	40
39. Tenjo	0	4	4	0	38	38
40. Parungpanjang	0	23	23	0	39	39
Bogor	1	1062	1063	1	1416	1417

Sumber/Source: Dinas Pendidikan Nasional Kab. Bogor

POPULATION AND EMPLOYMENT

Tabel
Table 4.1.2

Jumlah Taman Penitipan Anak (TPA) dan Satuan Paud Sejenis (SPS) Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017
Number of Taman Penitipan Anak (TPA) dan Satuan Paud Sejenis (SPS) by Districts in Bogor Regency, 2017

	Kecamatan <i>District</i>	Taman Penitipan Anak (TPA)			Satuan Paud Sejenis (SPS)		
		Negeri <i>State</i>	Swasta <i>Private</i>	Jumlah <i>Total</i>	Negeri <i>State</i>	Swasta <i>Private</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Nanggung	0	0	0	0	3	3
2.	Leuwiliang	0	0	0	0	17	17
3.	Leuwisadeng	0	0	0	0	2	2
4.	Pamijahan	0	0	0	0	7	7
5.	Cibungbulang	0	0	0	0	11	11
6.	Ciampea	0	0	0	0	10	10
7.	Tenjolaya	0	0	0	0	5	5
8.	Dramaga	0	1	1	0	14	14
9.	Ciomas	0	0	0	0	12	12
10.	Tamansari	0	0	0	0	14	14
11.	Cijeruk	0	0	0	0	12	12
12.	Cigombong	0	0	0	0	13	13
13.	Caringin	0	0	0	0	15	15
14.	Ciawi	0	1	1	0	7	7
15.	Cisarua	0	1	1	0	15	15
16.	Megamendung	0	0	0	0	12	12
17.	Sukaraja	0	0	0	0	23	23
18.	Babakan Madang	0	0	0	0	13	13
19.	Sukamakmur	0	0	0	0	8	8
20.	Cariu	0	0	0	0	8	8
21.	Tanjungsari	0	0	0	0	8	8
22.	Jonggol	0	0	0	0	15	15
23.	Cileungsi	0	1	1	0	13	13
24.	Klapanunggal	0	0	0	0	3	3
25.	Gunungputri	0	2	2	0	25	25
26.	Citeureup	0	1	1	0	18	18
27.	Cibinong	0	1	1	0	19	19
28.	Bojonggede	0	1	1	0	8	8
29.	Tajurhalang	0	0	0	0	5	5
30.	Kemang	0	0	0	0	8	8
31.	Rancabungur	0	0	0	0	4	4
32.	Parung	0	0	0	0	9	9
33.	Ciseeng	0	0	0	0	12	12
34.	Gunungsindur	0	0	0	0	3	3
35.	Rumpin	0	0	0	0	2	2
36.	Cigudeg	0	0	0	0	8	8
37.	Sukajaya	0	0	0	0	8	8
38.	Jasinga	0	0	0	0	6	6
39.	Tenjo	0	0	0	0	3	3
40.	Parungpanjang	0	0	0	0	11	11
	Bogor	0	9	9	0	409	409

Sumber/Source: Dinas Pendidikan Nasional Kab. Bogor

Tabel
Tabel 4.1.3

Jumlah Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017
Number of Primary Schools and Junior High Schools by Districts in Bogor Regency, 2017

	Kecamatan <i>District</i>	Sekolah Dasar <i>Primary Schools</i>			Sekolah Menengah Pertama <i>Junior High Schools</i>		
		Negeri <i>State</i>	Swasta <i>Private</i>	Jumlah <i>Total</i>	Negeri <i>State</i>	Swasta <i>Private</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Nanggung	45	20	65	2	14	16
2.	Leuwiliang	57	34	91	5	30	35
3.	Leuwisadeng	30	20	50	4	18	22
4.	Pamijahan	44	42	86	2	36	38
5.	Cibungbulang	41	31	72	3	33	36
6.	Ciampea	45	26	71	1	24	25
7.	Tenjolaya	19	22	41	1	17	18
8.	Dramaga	34	4	38	2	8	10
9.	Ciomas	39	15	54	3	17	20
10.	Tamansari	29	9	38	2	11	13
11.	Cijeruk	38	10	48	1	17	18
12.	Cigombong	46	8	54	2	19	21
13.	Caringin	33	25	58	2	33	35
14.	Ciawi	27	15	42	3	22	25
15.	Cisarua	30	10	40	2	11	13
16.	Megamendung	37	11	48	2	20	22
17.	Sukaraja	43	13	56	2	22	24
18.	Babakan Madang	44	21	65	2	18	20
19.	Sukamakmur	30	20	50	3	18	21
20.	Cariu	28	8	36	5	8	13
21.	Tanjungsari	26	5	31	2	10	12
22.	Jonggol	53	18	71	3	28	31
23.	Cileungsi	54	39	93	4	41	45
24.	Klapanunggal	27	22	49	1	19	20
25.	Gunungputri	58	54	112	3	47	50
26.	Citeureup	56	37	93	3	30	33
27.	Cibinong	64	60	124	5	67	72
28.	Bojonggede	24	62	86	2	46	48
29.	Tajurhalang	17	28	45	1	27	28
30.	Kemang	26	27	53	2	24	26
31.	Rancabungur	20	11	31	1	13	14
32.	Parung	28	29	57	3	19	22
33.	Ciseeng	33	32	65	3	27	30
34.	Gunungsindur	37	17	54	3	18	21
35.	Rumpin	62	20	82	2	23	25
36.	Cigudeg	54	24	78	3	22	25
37.	Sukajaya	29	9	38	2	5	7
38.	Jasinga	59	10	69	6	10	16
39.	Tenjo	34	12	46	4	15	19
40.	Parungpanjang	45	25	70	5	19	24
	Bogor	1 545	905	2 450	107	906	1 013

Sumber/Source: Dinas Pendidikan Nasional Kab. Bogor

POPULATION AND EMPLOYMENT

Jumlah Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017

Tabel 4.1.4

Table

Number of Senior High Schools and Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) by Districts in Bogor Regency, 2017

Kecamatan <i>District</i>	Sekolah Menengah Atas <i>Senior High Schools</i>			Sekolah Menengah Kejuruan		
	Negeri <i>State</i>	Swasta <i>Private</i>	Jumlah <i>Total</i>	Negeri <i>State</i>	Swasta <i>Private</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Nanggung	1	2	3	0	1	1
2. Leuwiliang	1	14	15	1	7	8
3. Leuwisadeng	2	6	8	0	8	8
4. Pamijahan	1	11	12	0	11	11
5. Cibungbulang	1	7	8	0	14	14
6. Ciampea	1	7	8	0	15	15
7. Tenjolaya	1	6	7	0	7	7
8. Dramaga	1	2	3	0	4	4
9. Ciomas	1	6	7	1	9	10
10. Tamansari	1	2	3	0	2	2
11. Cijeruk	1	2	3	0	5	5
12. Cigombong	2	10	12	0	8	8
13. Caringin	1	8	9	0	14	14
14. Ciawi	1	5	6	0	10	10
15. Cisarua	1	1	2	1	5	6
16. Megamendung	1	1	2	0	10	10
17. Sukaraja	1	3	4	0	8	8
18. Babakan Madang	1	9	10	0	6	6
19. Sukamakmur	1	3	4	0	3	3
20. Cariu	1	0	1	1	3	4
21. Tanjungsari	1	2	3	0	3	3
22. Jonggol	2	10	12	0	6	6
23. Cileungsi	2	9	11	1	26	27
24. Klapanunggal	1	1	2	0	4	4
25. Gunungputri	2	20	22	1	7	8
26. Citeureup	1	7	8	0	21	21
27. Cibinong	5	19	24	2	32	34
28. Bojonggede	1	6	7	1	15	16
29. Tajurhalang	1	2	3	0	14	14
30. Kemang	0	6	6	1	13	14
31. Rancabungur	1	2	3	0	8	8
32. Parung	1	7	8	0	7	7
33. Ciseeng	1	6	7	0	8	8
34. Gunungsindur	1	6	7	1	3	4
35. Rumpin	1	5	6	0	3	3
36. Cigudeg	1	3	4	0	6	6
37. Sukajaya	1	0	1	0	3	3
38. Jasinga	1	2	3	0	3	3
39. Tenjo	1	5	6	0	4	4
40. Parungpanjang	2	7	9	0	9	9
Bogor	49	230	279	11	345	356

Sumber/Source: Dinas Pendidikan Nasional Kab. Bogor

Tabel
Table 4.1.5

Jumlah Sekolah Pendidikan Khusus SLB Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017
Number of Special Education Schools SLB and SDLB by Districts in Bogor Regency, 2017

	Kecamatan <i>District</i>	SLB		Jumlah <i>Total</i>
		Negeri <i>State</i>	Swasta <i>Private</i>	
	(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Nanggung	0	0	0
2.	Leuwiliang	0	1	1
3.	Leuwisadeng	0	0	0
4.	Pamijahan	0	0	0
5.	Cibungbulang	0	0	0
6.	Ciampea	0	0	0
7.	Tenjolaya	0	0	0
8.	Dramaga	0	0	0
9.	Ciomas	0	0	0
10.	Tamansari	0	0	0
11.	Cijeruk	0	0	0
12.	Cigombong	0	0	0
13.	Caringin	0	0	0
14.	Ciawi	0	0	0
15.	Cisarua	0	1	1
16.	Megamendung	0	0	0
17.	Sukaraja	0	0	0
18.	Babakan Madang	0	0	0
19.	Sukamakmur	0	0	0
20.	Cariu	0	0	0
21.	Tanjungsari	0	0	0
22.	Jonggol	0	0	0
23.	Cileungsi	0	1	1
24.	Klapanunggal	0	0	0
25.	Gunungputri	0	0	0
26.	Citeureup	0	0	0
27.	Cibinong	1	1	2
28.	Bojonggede	0	0	0
29.	Tajurhalang	0	0	0
30.	Kemang	0	0	0
31.	Rancabungur	0	0	0
32.	Parung	0	0	0
33.	Ciseeng	0	0	0
34.	Gunungsindur	0	0	0
35.	Rumpin	0	0	0
36.	Cigudeg	0	0	0
37.	Sukajaya	0	0	0
38.	Jasinga	0	0	0
39.	Tenjo	0	0	0
40.	Parungpanjang	0	1	1
	Bogor	1	5	6

Sumber/Source: Dinas Pendidikan Nasional Kab. Bogor

POPULATION AND EMPLOYMENT

Jumlah Sekolah Nonformal Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017
Tabel 4.1.6
Number of Nonformal Schools by Districts in Bogor Regency, 2017

	Kecamatan District	Kursus		PKBM		SKB	
		Negeri State	Swasta Private	Negeri State	Swasta Private	Negeri State	Swasta Private
	(1)	(2)	(3)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Nanggung	0	0	0	7	0	0
2.	Leuwiliang	0	0	0	5	0	0
3.	Leuwisadeng	0	0	0	6	0	0
4.	Pamijahan	0	0	0	10	0	0
5.	Cibungbulang	0	0	0	4	0	0
6.	Ciampea	0	2	0	3	0	0
7.	Tenjolaya	0	0	0	5	0	0
8.	Dramaga	0	2	0	2	0	0
9.	Ciomas	0	1	0	5	0	0
10.	Tamansari	0	0	0	1	0	0
11.	Cijeruk	0	0	0	2	0	0
12.	Cigombong	0	1	0	2	0	0
13.	Caringin	0	0	0	3	0	0
14.	Ciawi	0	4	0	2	0	0
15.	Cisarua	0	2	0	2	0	0
16.	Megamendung	0	0	0	4	0	0
17.	Sukaraja	0	1	0	4	0	0
18.	Babakan Madang	0	1	0	7	0	0
19.	Sukamakmur	0	0	0	4	0	0
20.	Cariu	0	0	0	2	0	0
21.	Tanjungsari	0	0	0	2	0	0
22.	Jonggol	0	0	0	5	0	0
23.	Cileungsi	0	4	0	10	0	0
24.	Klapanunggal	0	0	0	7	0	0
25.	Gunungputri	0	6	0	6	0	0
26.	Citeureup	0	11	0	4	0	0
27.	Cibinong	0	12	0	2	1	0
28.	Bojonggede	0	2	0	9	0	0
29.	Tajurhalang	0	2	0	2	0	0
30.	Kemang	0	2	0	2	0	0
31.	Rancabungur	0	0	0	2	0	0
32.	Parung	0	1	0	3	0	0
33.	Ciseeng	0	2	0	5	0	0
34.	Gunungsindur	0	0	0	2	0	0
35.	Rumpin	0	0	0	5	0	0
36.	Cigudeg	0	1	0	6	0	0
37.	Sukajaya	0	0	0	3	0	0
38.	Jasinga	0	0	0	8	0	0
39.	Tenjo	0	0	0	2	0	0
40.	Parungpanjang	0	0	0	4	0	0
	Bogor	0	57	0	169	1	0

Sumber/Source: Dinas Pendidikan Nasional Kab. Bogor

4.2 KESEHATAN/HEALTH

Tabel
Table 4.2.1

Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017
Number of Health Personnel by Districts in Bogor Regency, 2017

	Kecamatan <i>District</i>	Kefarmasian <i>Pharmacy</i>	Perawat <i>Nurse</i>	Tenaga Kesehatan Lainnya <i>Others Health Personnel</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Nanggung	0	3	6	9
2.	Leuwiliang	0	7	6	13
3.	Leuwisadeng	0	10	5	15
4.	Pamijahan	0	10	5	15
5.	Cibungbulang	0	17	4	21
6.	Ciampea	0	10	4	14
7.	Tenjolaya	1	4	1	6
8.	Dramaga	0	17	6	23
9.	Ciomas	1	11	9	21
10.	Tamansari	0	9	5	14
11.	Cijeruk	0	7	2	9
12.	Cigombong	0	11	4	15
13.	Caringin	1	13	4	18
14.	Ciawi	1	9	5	15
15.	Cisarua	0	7	10	17
16.	Megamendung	1	7	5	13
17.	Sukaraja	2	20	12	34
18.	Babakan Madang	1	8	7	16
19.	Sukamakmur	0	6	5	11
20.	Cariu	0	15	5	20
21.	Tanjungsari	0	12	2	14
22.	Jonggol	1	27	10	38
23.	Cileungsi	1	13	9	23
24.	Klapanunggal	0	13	3	16
25.	Gunungputri	2	22	10	34
26.	Citeureup	2	16	7	25
27.	Cibinong	2	21	17	40
28.	Bojonggede	1	11	11	23
29.	Tajurhalang	1	5	4	10
30.	Kemang	0	15	2	17
31.	Rancabungur	1	6	4	11
32.	Parung	2	15	7	24
33.	Ciseeng	0	9	6	15
34.	Gunungsindur	0	14	4	18
35.	Rumpin	0	13	3	16
36.	Cigudeg	0	14	10	24
37.	Sukajaya	0	12	5	17
38.	Jasinga	1	13	10	24
39.	Tenjo	0	11	4	15
40.	Parungpanjang	0	11	6	17
	Bogor	22	474	244	740

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kab. Bogor

POPULATION AND EMPLOYMENT

Jumlah Dokter dan Bidan Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017

Tabel 4.2.2
Table

Number of Doctors and Midwives by Districts in Bogor Regency, 2017

	Kecamatan <i>District</i>	Dokter Umum <i>Generalist Doctors</i>	Dokter Gigi <i>Dentist</i>	Bidan <i>Midwife</i>	Bidan Swasta <i>Private Midwife</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Nanggung	4	1	24	13
2.	Leuwiliang	4	3	24	21
3.	Leuwisadeng	3	0	14	16
4.	Pamijahan	5	1	22	7
5.	Cibungbulang	7	2	29	19
6.	Ciampea	6	1	26	28
7.	Tenjolaya	3	1	11	15
8.	Dramaga	6	3	24	15
9.	Ciomas	7	5	27	26
10.	Tamansari	6	2	15	8
11.	Cijeruk	4	1	21	7
12.	Cigombong	5	1	28	6
13.	Caringin	5	2	23	6
14.	Ciawi	5	3	27	6
15.	Cisarua	4	2	18	15
16.	Megamendung	4	2	17	11
17.	Sukaraja	8	3	34	27
18.	Babakan Madang	6	3	20	7
19.	Sukamakmur	5	1	21	4
20.	Cariu	4	1	17	2
21.	Tanjungsari	3	1	14	5
22.	Jonggol	6	1	27	7
23.	Cileungsi	8	3	29	72
24.	Klapanunggal	4	2	25	10
25.	Gunungputri	11	4	28	45
26.	Citeureup	7	3	33	19
27.	Cibinong	9	4	39	77
28.	Bojonggede	7	3	30	60
29.	Tajurhalang	3	1	15	18
30.	Kemang	5	4	22	17
31.	Rancabungur	3	2	15	6
32.	Parung	6	2	18	18
33.	Ciseeng	4	2	16	9
34.	Gunungsindur	6	2	18	12
35.	Rumpin	6	2	17	11
36.	Cigudeg	4	1	28	27
37.	Sukajaya	2	0	19	10
38.	Jasinga	5	1	27	3
39.	Tenjo	4	1	14	3
40.	Parungpanjang	5	2	21	13
	Bogor	209	79	897	701

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kab. Bogor

Tabel
Tabel 4.2.3

Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Kecamatan Kabupaten Bogor, 2017
Number of Health Facilities by Districts in Bogor Regency, 2017

	Kecamatan <i>District</i>	Posyandu <i>Maternal And Child Hospital</i>	Balai Pengobatan Klinik/ <i>Health Center</i>	Polindes <i>Village Maternity</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Nanggung	136	2	0
2.	Leuwiliang	130	2	7
3.	Leuwisadeng	150	1	0
4.	Pamijahan	77	1	1
5.	Cibungbulang	129	5	7
6.	Ciampea	145	3	0
7.	Tenjolaya	61	1	0
8.	Dramaga	101	3	1
9.	Ciomas	147	3	1
10.	Tamansari	107	0	1
11.	Cijeruk	87	0	2
12.	Cigombong	107	0	5
13.	Caringin	160	2	0
14.	Ciawi	128	3	0
15.	Cisarua	138	1	1
16.	Megamendung	125	1	2
17.	Sukaraja	190	8	0
18.	Babakan Madang	117	4	0
19.	Sukamakmur	77	0	1
20.	Cariu	67	0	0
21.	Tanjungsari	90	0	5
22.	Jonggol	150	7	1
23.	Cileungsi	189	27	3
24.	Klapanunggal	102	4	1
25.	Gunungputri	233	31	0
26.	Citeureup	158	14	0
27.	Cibinong	204	37	0
28.	Bojonggede	157	6	0
29.	Tajurhalang	85	1	2
30.	Kemang	90	4	0
31.	Rancabungur	63	1	2
32.	Parung	91	3	0
33.	Ciseeng	104	0	0
34.	Gunungsindur	114	2	0
35.	Rumpin	157	4	7
36.	Cigudeg	122	1	3
37.	Sukajaya	107	0	0
38.	Jasinga	110	0	0
39.	Tenjo	87	0	2
40.	Parungpanjang	106	2	0
	Bogor	4898	184	55

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kab. Bogor

POPULATION AND EMPLOYMENT

Tabel 4.2.4 Jumlah Rumah Sakit Menurut Jenis di Kabupaten Bogor, 2017
Table *Number of Hospital by Type in Bogor Regency, 2017*

Kecamatan <i>District</i>	Rumah Sakit Pemerintah <i>Government Hospital</i>	Rumah Sakit Khusus <i>Special Hospital</i>	Rumah Sakit Swasta <i>Private Hospital</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Nanggung	0	0	0	0
2. Leuwiliang	1	0	1	2
3. Leuwisadeng	0	0	0	0
4. Pamijahan	0	0	0	0
5. Cibungbulang	0	0	0	0
6. Ciampea	0	0	0	0
7. Tenjolaya	0	0	0	0
8. Dramaga	0	0	1	1
9. Ciomas	0	0	0	0
10. Tamansari	0	0	0	0
11. Cijeruk	0	0	0	0
12. Cigombong	0	0	0	0
13. Caringin	0	0	0	0
14. Ciawi	1	0	0	1
15. Cisarua	0	1	0	1
16. Megamendung	0	0	0	0
17. Sukaraja	0	0	1	1
18. Babakan Madang	0	0	1	1
19. Sukamakmur	0	0	0	0
20. Cariu	0	0	0	0
21. Tanjungsari	0	0	0	0
22. Jonggol	0	0	1	1
23. Cileungsi	1	1	4	6
24. Klapanunggal	0	0	0	0
25. Gunungputri	0	0	0	0
26. Citeureup	0	1	1	2
27. Cibinong	1	2	3	6
28. Bojonggede	0	0	2	2
29. Tajurhalang	0	0	0	0
30. Kemang	1	1	1	3
31. Rancabungur	0	0	0	0
32. Parung	0	1	0	1
33. Ciseeng	0	0	0	0
34. Gunungsindur	0	0	0	0
35. Rumpin	0	0	0	0
36. Cigudeg	0	0	0	0
37. Sukajaya	0	0	0	0
38. Jasinga	0	0	0	0
39. Tenjo	0	0	0	0
40. Parungpanjang	0	0	0	0
Bogor	5	7	16	28

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kab. Bogor

Tabel 4.2.5 Jumlah Puskesmas Menurut Jenisdi Kabupaten Bogor, 2017
Table Number of Public Health Center by Type in Bogor Regency, 2017

	Kecamatan <i>District</i>	Puskesmas <i>Public Health Center</i>	Puskesmas Pembantu <i>Assistant Public Health Center</i>	Puskesmas Keliling <i>Mobile Public Health Center</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Nanggung	2	4	2	8
2.	Leuwiliang	2	3	2	7
3.	Leuwisadeng	3	6	2	11
4.	Pamijahan	2	3	1	6
5.	Cibungbulang	3	2	0	5
6.	Ciampea	4	3	1	8
7.	Tenjolaya	1	2	2	5
8.	Dramaga	4	3	1	8
9.	Ciomas	4	4	3	11
10.	Tamansari	3	2	2	7
11.	Cijeruk	2	1	2	5
12.	Cigombong	2	1	1	4
13.	Caringin	3	2	2	7
14.	Ciawi	3	1	2	6
15.	Cisarua	2	3	2	7
16.	Megamendung	2	3	1	6
17.	Sukaraja	3	4	2	9
18.	Babakan Madang	3	2	1	6
19.	Sukamakmur	2	3	0	5
20.	Cariu	2	3	2	7
21.	Tanjungsari	1	4	1	6
22.	Jonggol	3	1	2	6
23.	Cileungsi	3	4	1	8
24.	Klapanunggal	2	5	0	7
25.	Gunungputri	4	1	0	5
26.	Citeureup	3	4	2	9
27.	Cibinong	4	7	3	14
28.	Bojonggede	3	1	1	5
29.	Tajurhalang	1	3	0	4
30.	Kemang	2	2	1	5
31.	Rancabungur	2	1	2	5
32.	Parung	2	1	1	4
33.	Ciseeng	2	1	1	4
34.	Gunungsindur	2	3	0	5
35.	Rumpin	3	6	2	11
36.	Cigudeg	3	4	2	9
37.	Sukajaya	2	4	1	7
38.	Jasinga	3	5	2	10
39.	Tenjo	2	3	1	6
40.	Parungpanjang	2	6	1	9
41.	Dinas Kesehatan	-	-	3	3
	Bogor	101	121	58	280

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kab. Bogor

POPULATION AND EMPLOYMENT

Jumlah Dokter Praktek Menurut Jenis di Kabupaten Bogor, 2017

Tabel 4.2.6

Table Number of Doctor Practice by Type in Bogor Regency, 2017

	Kecamatan <i>District</i>	Dokter Umum <i>Generalized Doctor</i>	Dokter Gigi <i>Dentist</i>	Dokter Spesialis <i>Specialist Doctor</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Nanggung	5	0	0	5
2.	Leuwiliang	67	13	22	102
3.	Leuwisadeng	8	1	0	9
4.	Pamijahan	10	0	0	10
5.	Cibungbulang	16	6	1	23
6.	Ciampea	25	5	0	30
7.	Tenjolaya	12	1	0	13
8.	Dramaga	28	23	26	77
9.	Ciomas	31	11	0	42
10.	Tamansari	9	1	0	10
11.	Cijeruk	5	1	0	6
12.	Cigombong	8	5	0	13
13.	Caringin	13	2	0	15
14.	Ciawi	60	7	32	99
15.	Cisarua	23	1	8	32
16.	Megamendung	18	6	0	24
17.	Sukaraja	53	9	36	98
18.	Babakan Madang	35	5	28	68
19.	Sukamakmur	4	1	0	5
20.	Cariu	10	1	0	11
21.	Tanjungsari	3	1	0	4
22.	Jonggol	63	13	33	109
23.	Cileungsi	151	51	103	305
24.	Klapanunggal	21	10	0	31
25.	Gunungputri	133	89	9	231
26.	Citeureup	90	14	15	119
27.	Cibinong	187	79	145	411
28.	Bojonggede	59	10	19	88
29.	Tajurhalang	16	1	2	19
30.	Kemang	51	12	33	96
31.	Rancabungur	6	0	0	6
32.	Parung	28	12	12	52
33.	Ciseeng	6	1	0	7
34.	Gunungsindur	18	3	0	21
35.	Rumpin	18	1	0	19
36.	Cigudeg	4	1	0	5
37.	Sukajaya	1	0	0	1
38.	Jasinga	12	1	0	13
39.	Tenjo	2	1	0	3
40.	Parungpanjang	4	2	0	6
	Bogor	1 313	401	524	2 238

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kab. Bogor

Tabel 4.2.7 Jumlah Dokter Menurut Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Bogor, 2017
Table *Number of Doctor by Health Facilities in Bogor Regency, 2017*

Unit Kerja <i>Work Unit</i>	Dokter Spesialis <i>Specialist Doctors</i>	Dokter Umum <i>Generalist Doctors</i>	Dokter Gigi <i>Dentist</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Puskesmas <i>Public Health Center</i>	0	209	79
Rumah Sakit <i>Hospital</i>	722	390	129
Jumlah Total	722	599	208

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kab. Bogor

POPULATION AND EMPLOYMENT

Tabel
4.2.8
Table

Cakupan Imunisasi BCG, DPT1, Polio and Campak Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017
BCG, DPT1, Polio and Measles's Imunization by Districts in Bogor Regency, 2017

	Kecamatan <i>District</i>	BCG	DPT 1	Polio	Campak <i>Measles</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Nanggung	1 814	1 834	1 713	1 632	6 993
2.	Leuwiliang	2 237	2 281	2 252	2 250	9 020
3.	Leuwisdang	1 506	1 500	1 528	1 389	5 923
4.	Pamijahan	2 878	2 866	2 713	2 766	11 223
5.	Cibungbulang	2 891	2 897	2 638	2 458	10 884
6.	Ciampela	3 034	2 961	3 103	2 750	11 848
7.	Tenjolaya	1 237	1 230	1 157	1 206	4 830
8.	Dramaga	2 001	1 906	1 837	1 752	7 496
9.	Ciomas	3 148	3 196	3 218	3 181	12 743
10.	Tamansari	2 185	2 386	2 090	2 044	8 705
11.	Cijeruk	1 947	1 933	1 837	1 607	7 324
12.	Cigombong	1 985	2 161	2 009	1 929	8 084
13.	Caringin	2 576	2 612	2 383	2 465	10 036
14.	Ciawi	2 217	2 363	2 269	2 054	8 903
15.	Cisarua	2 115	2 040	1 926	1 735	7 816
16.	Megamendung	2 171	2 174	2 023	1 866	8 234
17.	Sukaraja	4 185	4 188	4 106	3 679	16 158
18.	Babakan Madang	2 750	2 782	2 483	2 191	10 206
19.	Sukamakmur	1 586	1 554	1 386	1 458	5 984
20.	Cariu	878	880	869	877	3 504
21.	Tanjungsari	1 044	1 033	987	951	4 015
22.	Jonggol	2 918	3 537	2 698	2 538	11 691
23.	Cileungsi	7 180	6 755	7 134	6 892	27 961
24.	Klapanunggal	2 516	2 437	2 234	2 049	9 236
25.	Gunungputri	8 623	8 618	8 224	7 625	33 090
26.	Citeureup	4 880	4 744	4 266	4 281	18 171
27.	Cibinong	8 756	8 456	7 720	7 727	32 659
28.	Bojonggede	6 766	6 376	6 367	6 290	25 799
29.	Tajurhalang	2 279	2 290	2 298	2 096	8 963
30.	Kemang	2 155	2 176	2 044	1 928	8 303
31.	Rancabungur	1 117	1 047	999	979	4 142
32.	Parung	2 856	2 774	2 705	2 614	10 949
33.	Ciseeng	2 681	2 642	2 319	2 381	10 023
34.	Gunungsindur	2 811	2 519	2 635	2 483	10 448
35.	Rumpin	2 769	2 892	2 384	2 622	10 667
36.	Cigudeg	2 609	2 557	2 416	2 371	9 953
37.	Sukajaya	1 318	1 315	1 287	1 245	5 165
38.	Jasinga	1 850	1 722	1 715	1 619	6 906
39.	Tenjo	1 388	1 433	1 417	1 229	5 467
40.	Parungpanjang	2 290	2 282	1 933	1 856	8 361
	Bogor	114 147	113 349	107 322	103 065	437 883

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kab. Bogor

Tabel
Table 4.2.9

Jumlah Posyandu, Posyandu Aktif dan Kader Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017
Number of Maternal Child Health Center.Active Maternal Child Health Center and Cadre by Districts in Bogor Regency, 2017

	Kecamatan Districts	Posyandu Maternal Child Health Center				Jumlah (6)	Aktif Active (7)	Kader Cadre (8)
		Pratama (2)	Madya (3)	Purnama (4)	Mandiri (5)			
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Nanggung	6	110	19	7	136	26	680
2.	Leuwiliang	0	75	33	22	130	55	664
3.	Leuwisadeng	0	87	44	19	150	63	383
4.	Pamijahan	0	65	11	1	77	12	754
5.	Cibungbulang	0	95	13	21	129	34	645
6.	Ciampea	0	52	21	72	145	93	685
7.	Tenjolaya	0	38	12	11	61	23	310
8.	Dramaga	0	59	37	5	101	42	497
9.	Ciomas	5	97	14	31	147	45	848
10.	Tamansari	13	60	17	17	107	34	535
11.	Cijeruk	2	49	11	25	87	36	548
12.	Cigombong	0	64	13	30	107	43	528
13.	Caringin	0	111	11	38	160	49	752
14.	Ciawi	0	32	75	21	128	96	640
15.	Cisarua	0	60	53	25	138	78	606
16.	Megamendung	18	49	33	25	125	58	602
17.	Sukaraja	2	101	63	24	190	87	968
18.	Babakan Madang	0	101	6	10	117	16	570
19.	Sukamakmur	5	33	28	11	77	39	397
20.	Cariu	4	42	16	5	67	21	335
21.	Tanjungsari	0	39	47	4	90	51	423
22.	Jonggol	0	49	54	47	150	101	741
23.	Cileungsi	2	78	71	38	189	109	1 114
24.	Klapanunggal	10	16	51	25	102	76	513
25.	Gunungputri	0	92	66	75	233	141	1 461
26.	Citeureup	0	55	59	44	158	103	805
27.	Cibinong	5	87	78	34	204	112	1 241
28.	Bojonggede	3	118	25	11	157	36	996
29.	Tajurhalang	0	34	33	18	85	51	845
30.	Kemang	0	36	41	13	90	54	374
31.	Rancabungur	0	47	9	7	63	16	279
32.	Parung	0	20	40	31	91	71	466
33.	Ciseeng	0	41	40	23	104	63	597
34.	Gunungsindur	0	60	45	9	114	54	540
35.	Rumpin	1	112	9	35	157	44	785
36.	Cigudeg	0	81	26	15	122	41	476
37.	Sukajaya	0	65	25	17	107	42	541
38.	Jasinga	3	57	45	5	110	50	402
39.	Tenjo	0	76	9	2	87	11	415
40.	Parungpanjang	0	16	63	27	106	90	568
	Bogor	73	2 559	1 366	900	4 898	2 266	25 529

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kab. Bogor

POPULATION AND EMPLOYMENT

Jumlah Desa Siaga Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017

Tabel 4.2.10

Table Number of Vigilant Village by Districts in Bogor Regency, 2017

Kecamatan Districts	Desa Siaga Vigilant Village					Aktif Active	Jumlah Desa Total Village
	Pratama	Madya	Purnama	Mandiri	Jumlah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Nanggung	6	0	0	0	6	6	11
2. Leuwiliang	0	4	6	1	11	11	11
3. Leuwisadeng	4	0	0	0	4	4	8
4. Pamijahan	4	6	2	0	12	12	15
5. Cibungbulang	2	13	0	0	15	15	15
6. Ciampea	5	0	3	1	9	9	13
7. Tenjolaya	4	2	0	0	6	6	7
8. Dramaga	3	4	0	0	7	7	10
9. Ciomas	0	11	0	0	11	11	11
10. Tamansari	4	4	0	0	8	8	8
11. Cijeruk	6	0	0	0	6	6	9
12. Cigombong	3	5	1	0	9	9	9
13. Caringin	0	11	1	0	12	12	12
14. Ciawi	5	3	0	0	8	8	13
15. Cisarua	5	0	0	0	5	5	10
16. Megamendung	5	2	0	0	7	7	12
17. Sukaraja	6	2	0	0	8	8	13
18. Babakan Madang	5	0	0	0	5	5	9
19. Sukamakmur	3	3	0	0	6	6	10
20. Cariu	5	0	0	0	5	5	10
21. Tanjungsari	4	5	0	0	9	9	10
22. Jonggol	7	0	1	1	9	9	14
23. Cileungsi	6	1	0	0	7	7	12
24. Klapanunggal	4	2	0	0	6	6	9
25. Gunungputri	5	0	0	0	5	5	10
26. Citeureup	4	10	0	0	14	14	14
27. Cibinong	4	6	0	0	10	10	13
28. Bojonggede	5	0	0	0	5	5	9
29. Tajurhalang	4	2	0	0	6	6	7
30. Kemang	5	0	0	0	5	5	9
31. Rancabungur	3	0	0	0	3	3	7
32. Parung	3	2	0	0	5	5	9
33. Ciseeng	4	4	1	1	10	10	10
34. Gunungsindur	5	0	0	0	5	5	10
35. Rumpin	6	3	0	0	9	9	14
36. Cigudeg	0	8	7	0	15	15	15
37. Sukajaya	5	2	0	0	7	7	11
38. Jasinga	7	3	0	0	10	10	16
39. Tenjo	1	4	4	0	9	9	9
40. Parungpanjang	4	2	2	0	8	8	11
Bogor	161	124	28	4	317	317	435

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kab. Bogor

Tabel
Tabel 4.2.11

Jumlah Peserta KB Aktif Menurut Jenis di Kabupaten Bogor, 2017
Number of Active Family Planning Participant by Type in Bogor Regency, 2017

	Kecamatan District	Implan Implant	Suntikan Injection	Pil	IUD	MOW	MOP	Kondom	Jumlah PUS
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Nanggung	1298	7178	5544	351	217	280	73	20833
2.	Leuwiliang	1230	10233	4373	322	328	209	87	23742
3.	Leuwisadeng	1346	4684	5125	344	147	108	95	15944
4.	Pamijahan	1220	9084	8626	502	399	313	98	27495
5.	Cibungbulang	922	10108	5523	1141	458	192	83	25383
6.	Ciampea	1436	13489	9840	1345	522	236	148	36097
7.	Tenjolaya	1430	3255	4826	435	302	135	59	13750
8.	Dramaga	1011	8279	4397	941	355	132	87	20266
9.	Ciomas	703	10439	6605	3877	659	108	586	31592
10.	Tamansari	526	8853	4524	893	409	111	75	20559
11.	Cijeruk	867	6860	3158	499	233	158	77	15061
12.	Cigombong	860	6842	2920	1459	149	30	42	17506
13.	Caringin	955	9710	4995	902	431	41	59	22759
14.	Ciawi	1111	6002	7028	1132	260	112	22	20776
15.	Cisarua	795	11442	8250	734	585	136	66	30116
16.	Megamendung	880	8098	6118	622	292	242	32	20629
17.	Sukaraja	1439	15177	13245	2290	746	132	290	42987
18.	Babakan Madang	630	5069	8939	400	185	227	182	21511
19.	Sukamakmur	674	6948	6684	245	126	134	55	20824
20.	Cariu	1080	4479	4316	241	104	172	28	14823
21.	Tanjungsari	1491	4337	5168	226	54	154	49	15496
22.	Jonggol	1830	11476	9070	706	353	164	380	31987
23.	Cileungsi	1913	22183	17625	2518	1160	242	783	64761
24.	Klapanunggal	1733	9490	5886	859	278	122	265	24769
25.	Gunungputri	865	32409	17309	4010	683	122	313	79635
26.	Citeureup	556	15183	7892	1123	420	61	191	34938
27.	Cibinong	708	26236	13621	4617	1120	92	755	64833
28.	Bojonggede	988	19136	12649	2704	763	73	562	48915
29.	Tajurhalang	1164	9679	4815	1216	727	175	434	24509
30.	Kemang	808	8347	3449	1231	759	54	593	20688
31.	Rancabungur	728	6376	1574	742	284	51	66	12799
32.	Parung	1681	8313	4303	1813	615	141	208	22918
33.	Ciseeng	889	9321	5518	491	294	42	147	23809
34.	Gunungsindur	753	11466	4084	477	309	62	159	23362
35.	Rumpin	1115	10809	7887	964	280	170	327	29641
36.	Cigudeg	1603	12011	4143	202	166	187	216	23755
37.	Sukajaya	1340	5597	2885	286	120	175	57	14014
38.	Jasinga	1969	8748	4205	328	169	178	215	20740
39.	Tenjo	1284	5272	3920	561	94	156	31	15155
40.	Parungpanjang	2345	9951	6859	1875	274	141	318	28236
	Bogor	46176	412569	267898	45624	15829	5770	8313	1087613

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kab. Bogor

POPULATION AND EMPLOYMENT

Tabel
Table 4.2.12

Jumlah Petugas Pelayanan KB yang dihubungi oleh Akseptor KB Baru Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017
Number of KB Service Officers Contacted by the new KB Acceptor by Districts in Bogor Regency, 2017

	Kecamatan District	PLKB/PKB	TPD	Pos KB Desa	Dokter	Bidan	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Nanggung	2	6	11	3	1	23
2.	Leuwiliang	2	4	11	9	48	74
3.	Leuwisadeng	1	4	8		7	20
4.	Pamijahan	2	8	15	6	19	50
5.	Cibungbulang	3	7	15	10	17	52
6.	Ciampea	2	6	13	9	36	66
7.	Tenjolaya	2	2	7		12	23
8.	Dramaga	5	2	10	5	25	47
9.	Ciomas	3	6	11	5	33	58
10.	Tamansari	5		8	8	28	49
11.	Cijeruk	3	1	9	5	32	50
12.	Cigombong	3	4	9	8	22	46
13.	Caringin	4	6	12		29	51
14.	Ciawi	3	7	13	23	49	95
15.	Cisarua	3	2	10	3	40	58
16.	Megamendung	3	2	12	6	52	75
17.	Sukaraja	5	7	13	5	34	64
18.	Babakan Madang	4	1	9	9	36	59
19.	Sukamakmur	5		10	3	15	33
20.	Cariu	6		10	5	15	36
21.	Tanjungsari	5		10	1	3	19
22.	Jonggol	5	3	14	4	38	64
23.	Cileungsi	4	4	12	45	33	98
24.	Klapanunggal	3	5	9		15	32
25.	Gunungputri	4	4	10	5	27	50
26.	Citeureup	5	2	14	2	28	51
27.	Cibinong	4	5	13	39	154	215
28.	Bojonggede	4		9	9	39	61
29.	Tajurhalang	3	1	7	6	20	37
30.	Kemang	2	6	9	5	41	63
31.	Rancabungur	1	3	7		23	34
32.	Parung	3	4	9	15	25	56
33.	Ciseeng	3	2	10	7	23	45
34.	Gunungsindur	2	4	10	8	11	35
35.	Rumpin	4	2	14	2	10	32
36.	Cigudeg	2	8	15	4	9	38
37.	Sukajaya	2	5	11	3	9	30
38.	Jasinga	2	10	16	13	30	71
39.	Tenjo	2	3	9	8	15	37
40.	Parungpanjang	2	4	11	4	23	44
	Bogor	128	150	435	302	1 126	2 141

Sumber/Source: DP3AP2KB Kab. Bogor

Jumlah Sarana Pelayanan KB yang dimanfaatkan oleh
Akteptor KB Baru Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor,
2017

Tabel 4.2.13

Table Number of KB Services Visited by the new KB Acceptor by Districts in Bogor Regency, 2017

Kecamatan District	Faskes Pemerintah	Faskes Swasta	Praktik Dokter	Praktik Bidan	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Nanggung	2	1	2	12	0
2. Leuwiliang	2	0	12	18	0
3. Leuwisadeng	2	0	5	14	1
4. Pamijahan	3	0	10	19	2
5. Cibungbulang	3	0	18	5	2
6. Ciampea	4	0	13	25	0
7. Tenjolaya	1	0	1	9	0
8. Dramaga	4	0	10	24	3
9. Ciomas	4	0	17	22	5
10. Tamansari	3	0	8	22	1
11. Cijeruk	2	0	5	4	0
12. Cigombong	2	0	2	15	0
13. Caringin	3	0	6	14	0
14. Ciawi	4	0	6	9	1
15. Cisarua	3	4	5	16	2
16. Megamendung	2	0	9	20	1
17. Sukaraja	3	0	3	31	5
18. Babakan Madang	3	0	8	17	1
19. Sukamakmur	3	1	6	6	0
20. Cariu	2	0	3	17	0
21. Tanjungsari	1	0	1	10	0
22. Jonggol	3	0	11	18	0
23. Cileungsi	3	1	21	38	6
24. Klapanunggal	2	0	7	14	6
25. Gunungputri	5	2	12	41	12
26. Citeureup	3	5	15	26	0
27. Cibinong	5	5	27	47	1
28. Bojonggede	3	1	27	55	5
29. Tajurhalang	2	0	8	16	4
30. Kemang	3	2	2	14	2
31. Rancabungur	3	0	1	10	1
32. Parung	2	0	3	12	0
33. Ciseeng	2	0	3	12	0
34. Gunungsindur	2	0	6	8	1
35. Rumpin	3	0	4	3	0
36. Cigudeg	3	2	8	15	0
37. Sukajaya	2	0	2	11	1
38. Jasinga	3	0	22	11	0
39. Tenjo	2	0	1	3	1
40. Parungpanjang	2	4	6	13	2
Bogor	109	28	336	696	66

Sumber/Source: DP3AP2KB Kab. Bogor

Tabel 4.2.14 **Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak di Kabupaten Bogor, 2017**
Table *Number of Cases of the 10 Most Diseases in Bogor Regency, 2017*

	Jenis Penyakit <i>The Type of Disease</i>	Jumlah Kasus <i>Number of Cases</i>
	(1)	(2)
1.	Infeksi Saluran Pernafasan Atas Akut tidak Spesifik	1436338
2.	Nasofaringitis (<i>common Cold</i>)	1235732
3.	Sistem Muskuloskeletal dan Jaringan Ikat	868568
4.	Kulit dan Jaringan Subkutan	852368
5.	Diare dan Gastroenteritis	711897
6.	Hipertensi	675172
7.	Gejala, Tanda dan Penemuan Secara Klinik dan Laboratorium yang tidak Dikalsifikasikan di tempat lain	394516
8.	Dispepsia	313125
9.	Tukak Lambung	220226
10.	Karies Gigi	209650
11.	Penyakit Lain-lainnya	2071967

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kab. Bogor

Tabel
Table 4.2.15

Jumlah Kasus HIV/AIDS, DBD, Diare dan Malaria Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017
Number of Cases of HIV/AIDS, Dengue Fever, Diarrhea and Tuberculosis by Districts in Bogor Regency, 2017

	Kecamatan <i>District</i>	HIV/AIDS <i>HIV/AIDS</i>	DBD <i>Dengue Fever</i>	Diare <i>Diarrhea</i>	TB <i>Tuberculosis</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Nanggung	0	0	2 198	201
2.	Leuwiliang	3	3	3 880	179
3.	Leuwisadeng	2	1	2 961	92
4.	Pamijahan	3	2	4 913	181
5.	Cibungbulang	7	1	4 849	171
6.	Ciampea	2	8	3 526	272
7.	Tenjolaya	0	0	836	31
8.	Dramaga	10	2	5 135	100
9.	Ciomas	10	7	4 229	204
10.	Tamansari	6	4	5 242	98
11.	Cijeruk	4	0	3 365	116
12.	Cigombong	3	1	3 538	105
13.	Caringin	1	2	2 689	87
14.	Ciawi	15	1	3 489	100
15.	Cisarua	18	0	3 094	30
16.	Megamendung	2	0	2 306	129
17.	Sukaraja	4	7	4 230	227
18.	Babakan Madang	5	3	4 807	127
19.	Sukamakmur	1	0	2 105	24
20.	Cariu	1	0	2 283	63
21.	Tanjungsari	1	0	1 747	50
22.	Jonggol	12	6	5 224	168
23.	Cileungsi	50	30	3 800	266
24.	Klapanunggal	16	5	3 576	82
25.	Gunungputri	11	24	5 506	159
26.	Citeureup	17	18	4 305	247
27.	Cibinong	16	65	5 504	273
28.	Bojonggede	14	24	3 292	197
29.	Tajurhalang	3	5	2 275	117
30.	Kemang	0	1	3 274	80
31.	Rancabungur	0	2	3 167	56
32.	Parung	0	3	2 237	104
33.	Ciseeng	1	1	4 326	142
34.	Gunungsindur	4	2	3 491	81
35.	Rumpin	1	44	4 815	165
36.	Cigudeg	3	2	4 440	226
37.	Sukajaya	2	0	2 715	87
38.	Jasinga	4	3	3 284	125
39.	Tenjo	0	0	3 111	72
40.	Parungpanjang	0	0	2 838	118
	Bogor	252	277	142 602	5 352

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kab. Bogor

POPULATION AND EMPLOYMENT

Jumlah Bayi Lahir, Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR),
BBLR Dirujuk dan Bergizi Buruk di Kabupaten Bogor, 2011-
2017

Tabel 4.2.16
Table

*Number of Baby Born, Low Birth Weights (LBW) Babies,
Treated LBW and Malnutrition Cases in Bogor Regency, 2011-
2017*

Tahun Years	Bayi Lahir Births	Bayi Berat Badan Lahir Rendah Low Birth Weights Babies		Gizi Buruk Malnutrition
		Jumlah Total	Dirujuk Treated	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2011	112 738	1637	1637	3304
2012	111460	1713	1713	3307
2013	116315	1557	1557	3013
2014	120372	1737	1737	3071
2015	124529	1454	1454	3119
2016	124 780	1 381	1 381	4 264
2017	121 415	1 557	1 557	4 650

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kab. Bogor

Tabel
Table 4.2.17

Jumlah Ibu Hamil Melakukan Kunjungan K1 dan K4. Kurang Energi Kronis (KEK) dan Mendapat Tablet Zat Besi (Fe) di Kabupaten Bogor, 2011–2017
Number of Pregnant Women Those with One Visit and four Visits. Chronic Energy Deficiency (CED) and Receiving Iron Supplement in Bogor Regency, 2011–2017

Tahun Years	Jumlah Ibu Hamil <i>Pregnant Women</i>	Melakukan Kunjungan K1 <i>One Visit</i>	Melakukan Kunjungan K4 <i>Four Visit</i>	Kurang Energi Kronik (KEK) <i>Chronic Energy Deficiency (CED)</i>	Mendapat Zat besi (Fe1) <i>Receiving Iron Supplement</i>	Mendapat Zat besi (Fe3) <i>Receiving Iron Supplement</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2011	125 750	123 135	99 952	0	112 908	99 808
2012	124 532	122 168	103 475	0	111 741	97 633
2013	128 453	127 806	108 557	8 050	112 954	100 573
2014	129 328	126 059	112 261	7 940	118 069	107 185
2015	134 878	131 527	126 163	7 725	124 813	110 966
2016	126 474	135 016	129 419	6 563	125 009	117 231
2017	127 203	132 681	124 621	7 012	126 503	116 722

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kab. Bogor

4.3 KRIMINALITAS/*CRIME*

Tabel 4.3.1 Jumlah Penertiban STNK Baru Menurut Jenis Kendaraan di Kabupaten Bogor, 2017
Table 4.3.1 *Number of New Vehicle Registration by Type of Vehicle in Bogor Regency, 2017*

	Bulan Month	Jenis Kendaraan Type of Vehicle				
		Mobil Penumpang	Bus	Mobil Barang	Sepeda Motor	Kendaraan Khusus
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Januari	3 123	20	689	18 132	2
2	Februari	2 766	11	642	15 443	-
3	Maret	3 116	10	760	17 586	1
4	April	2 827	12	766	16 827	14
5	Mei	3 327	21	684	19 947	2
6	Juni	3 058	14	682	16 656	4
7	Juli	2 994	16	707	22 779	-
8	Agustus	3 029	14	801	22 453	8
9	September	2 796	12	735	21 187	3
10	Oktober	2 901	8	709	22 115	-
11	Nopember	3 018	13	830	23 323	17
12	Desember	3 030	22	769	20 314	3
	Jumlah	35 985	173	8 774	236 762	54

Sumber/Source: Polres Kabupaten Bogor

Tabel
Table 4.3.2

Jumlah Pelanggaran Lalu Lintas Roda 2 Menurut Jenis Pelanggaran di Kabupaten Bogor, 2017
Number of Motor Traffic Violations by Type of Violation R2 in Bogor Regency, 2017

Bulan	Jenis Pelanggaran						
	Helm	Kelengkapan Kendaraan	Surat-Surat	Boncengan Lebih dari 1 Orang	Marka/Rambu	Melawan Arus	Lain-Lain
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Januari	1 386	57	2 577	70	918	78	1 158
Februari	553	22	1 380	-	274	2	397
Maret	1 026	69	3 115	178	1 804	171	1 415
April	1 139	46	3 701	65	1 240	10	1 029
Mei	1 839	90	2 447	255	2 310	557	4 936
Juni	701	4	2 398	84	1 560	91	904
Juli	386	97	1 550	42	679	389	479
Agustus	1 534	385	2 476	132	1 482	1 844	1 558
September	1 079	245	1 792	72	1 447	1 095	1 069
Oktober	1 936	167	4 250	104	2 683	2 499	1 364
Nopember	2 354	286	2 418	314	3 898	5 330	2 118
Desember	492	187	607	36	1 334	1 761	370
Jumlah	14 425	1 655	28 711	1 352	19 629	13 827	16 797

Sumber/Source: Polres Kabupaten Bogor

POPULATION AND EMPLOYMENT

Tabel
Table 4.3.3

Jumlah Pelanggaran Lalu Lintas Roda 4 Menurut Jenis Pelanggaran di Kabupaten Bogor, 2017
Number of Four Wheeled Traffic Violations by Type of Violation in Bogor Regency, 2017

Bulan	Jenis Pelanggaran							
	Kecepatan	Muatan	Kelengkapan Kendaraan	Surat-Surat	Sabuk Pengaman	Rambu/Marka	Melawan Arus	Lain-Lain
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari	0	57	22	45	122	150	0	137
Februari	0	16	15	12	45	65	0	0
Maret	0	72	21	120	74	276	0	76
April	0	53	34	93	67	169	0	37
Mei	0	151	17	280	139	486	0	116
Juni	0	37	0	155	64	5	0	2
Juli	0	80	0	137	72	66	0	1
Agustus	0	141	0	365	99	231	0	0
September	0	141	2	311	105	245	0	0
Oktober	0	217	1	367	170	393	0	154
Nopember	15	264	16	494	243	631	0	81
Desember	0	90	2	185	90	347	0	4
Jumlah	15	1 319	130	2564	1290	3064	0	608

Sumber/Source: Polres Kabupaten Bogor

Tabel
Table 4.3.4

Jumlah Pelanggaran Lalu Lintas Menurut Jenis Profesi di Kabupaten Bogor, 2017
Number of Traffic Violations by Type of Job in Bogor Regency, 2017

Bulan	Jenis Profesi Type of Job						
	Pegawai Negeri	Karyawan Swasta	Mahasiswa	Pelajar	Pengemudi	Polri	TNI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Januari	5	4671	605	1157	339	0	0
Februari	12	1907	217	506	139	0	0
Maret	30	5778	656	1532	421	0	0
April	0	5301	1998	219	165	0	0
Mei	59	9353	1403	2105	703	0	0
Juni	0	4139	623	934	309	0	0
Juli	0	2738	413	619	208	0	0
Agustus	0	7071	982	1682	512	0	0
September	0	5248	790	1185	380	0	0
Oktober	109	9762	1488	2231	715	0	0
Nopember	82	12672	1915	2872	921	0	0
Desember	0	3788	573	860	284	0	0
Jumlah	297	72 428	11 663	15 902	5 096	-	-

Sumber/Source: Polres Kabupaten Bogor

4.4 KEMISKINAN/POVERTY

Tabel 4.4.1 **Garis Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Bogor, 2010–2017**
Table *Poverty Line and Number of Poor People in Bogor Regency, 2010–2017*

Tahun Year	Garis Kemiskinan <i>Poverty Line</i> (rupiah)	Penduduk Miskin <i>Number of Poor People</i>	
		Jumlah <i>Total</i>	Persentase <i>Percentage</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
2010	214 338	477100	9,97
2011	235 682	470500	9,65
2012	252 542	451 000	8,83
2013	271 970	499 100	9,54
2014	280312	479100	8,91
2015	290874	487100	8,96
2016	317 430	490 800	8,83
2017	337 550	487 300	8,57

Sumber/Source: Survei Sosial Ekonomi Nasional

Tabel
Table 4.4.2

Indeks Kedalaman, Indeks Keparahan Kemiskinan dan Gini Ratio di Kabupaten Bogor, 2010–2017
Poverty Gap Index, Poverty Severity Index and Gini Ratio in Bogor Regency, 2010-2017

Tahun Year	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P ₁) <i>Poverty Gap Index (P₁)</i>	Indeks Keparahan Kemiskinan (P ₂) <i>Poverty Severity Index(P₂)</i>	Gini Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)
2010	1,67	0,43	0,41
2011	1,60	0,41	0,41
2012	1,27	0,29	0,42
2013	1,39	0,33	0,38
2014	1,27	0,29	0,39
2015	1,58	0,46	0,42
2016	1,31	0,28	0,40
2017	1,35	0,35	-

Sumber/Source: Survei Sosial Ekonomi Nasional

4.5 KEJADIAN BENCANA/*DISASTER EVENTS*

Tabel 4.5.1 **Rekapitulasi Kejadian Bencana di Kabupaten Bogor, 2017**
Table **Recapitulation of Disaster Events in Bogor Regency, 2017**

	Kejadian Bencana <i>Disaster Events</i>	Jumlah Kejadian <i>Total Events</i>
	(1)	(2)
1.	Tanah longsor	215
2.	Banjir	47
3.	Kebakaran	78
4.	Angin kencang/ribut	205
5.	Kekeringan	12
6.	Pergeseran tanah	9
7.	Gempa bumi	3
8.	Lain-lain	24
	Jumlah	593

	Lokasi Bencana <i>Disaster Location</i>	Jumlah Lokasi <i>Total Location</i>
1.	Kecamatan	40
2.	Desa/kelurahan	255

Sumber/Source: BPBD Kab. Bogor

Tabel 4.5.2 Rekapitulasi Kerugian Bencana di Kabupaten Bogor, 2017
Table Recapitulation of Disadvantages in Bogor Regency, 2017

	Kerugian Bencana <i>Disaster Loss</i>	Jumlah Kerugian <i>Total Loss</i>
	(1)	(2)
1.	Meninggal dunia	31 Jiwa
2.	Luka berat	5 Orang
3.	Luka sedang	19 Orang
4.	Luka ringan	36 Orang
5.	Mengungsi	88 Orang
	Jumlah KK	6878
	Jumlah Jiwa	20 349
6.	Rumah Rusak Ringan	2 195
7.	Rumah Rusak Sedang	858
8.	Rumah Rusak Berat	513
9.	Hancur	-
10.	Sarana ibadah	9
11.	Sarana Pendidikan	20
12.	Pondok pesantren / majlis taklim	10
13.	Madrasah diniyah	-
14.	Sarana pemerintahan	1
15.	Sarana ekonomi	16
16.	Fasilitas umum/sosial	16
17.	Jalan	38 meter
18.	Jembatan	18
19.	Sarana pengairan	10
20.	Pertanian	8,00 Ha
21.	Peternakan	-
22.	Perikanan	1 Kolam/m2
23.	Total kerugian	Rp 17916317500

Sumber/Source: BPBD Kab. Bogor

POPULATION AND EMPLOYMENT

Kejadian Bencana Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017

Tabel 4.5.3

Table Number of Disaster Events by Districts in Bogor Regency, 2017

	Kecamatan	Kejadian Bencana Disaster Events				
		Tanah Longsor	Banjir	Kebakaran	Angin Kencang	Kekeringan
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Nanggung	9	1	2	4	-
2	Leuwiliang	6	6	1	6	-
3	Leuwisadeng	1	-	3	3	-
4	Pamijahan	10	1	5	2	-
5	Cibungbulang	5	1	2	4	-
6	Ciampea	2	1	2	3	-
7	Tenjolaya	1	-	-	4	-
8	Dramaga	5	1	-	1	-
9	Ciomas	11	-	4	8	-
10	Tamansari	-	-	3	14	-
11	Cijeruk	18	-	-	24	-
12	Cigombong	22	1	1	23	-
13	Caringin	25	3	1	26	1
14	Ciawi	10	3	-	11	-
15	Cisarua	12	1	2	-	-
16	Megamendung	14	1	1	16	-
17	Sukaraja	1	-	1	1	-
18	Babakan Madang	9	1	1	3	2
19	Sukamakmur	1	-	3	3	-
20	Cariu	1	-	-	-	2
21	Tanjungsari	-	2	-	1	4
22	Jonggol	6	2	-	-	1
23	Cileungsi	-	1	4	-	-
24	Klapanunggal	6	-	5	1	-
25	Gunungputri	4	4	2	3	-
26	Citeureup	5	2	5	8	2
27	Cibinong	9	2	4	5	-
28	Bojonggede	2	2	-	2	-
29	Tajurhalang	-	-	3	4	-
30	Kemang	-	-	-	3	-
31	Rancabungur	-	-	1	2	-
32	Parung	-	-	1	1	-
33	Ciseeng	-	-	4	6	-
34	Gunungsindur	-	1	1	1	-
35	Rumpin	3	-	-	1	-
36	Cigudeg	3	4	3	3	-
37	Sukajaya	11	-	3	3	-
38	Jasinga	3	6	2	-	-
39	Tenjo	-	-	7	5	-
40	Parungpanjang	-	-	1	-	-
	Bogor	215	47	78	205	12

Sumber/Source: BPBD Kab. Bogor

Tabel 4.5.3 Lanjutan
Table *Continued*

	Kecamatan	Kejadian Bencana			Total
		<i>Disaster Events</i>			
		Pergeseran Tanah	Gempa Bumi	Lain-Lain	
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	
1	Nanggung	2	-	-	18
2	Leuwiliang	-	-	1	20
3	Leuwisadeng	-	-	-	7
4	Pamijahan	-	1	-	19
5	Cibungbulang	-	-	1	13
6	Ciampea	-	-	-	8
7	Tenjolaya	-	-	-	5
8	Dramaga	-	1	-	8
9	Ciomas	-	-	-	23
10	Tamansari	-	-	1	18
11	Cijeruk	-	-	1	43
12	Cigombong	-	-	-	47
13	Caringin	-	1	1	58
14	Ciawi	-	-	1	25
15	Cisarua	-	-	2	17
16	Megamendung	2	-	1	35
17	Sukaraja	-	-	-	3
18	Babakan Madang	2	-	-	18
19	Sukamakmur	2	-	-	9
20	Cariu	-	-	-	3
21	Tanjungsari	-	-	-	7
22	Jonggol	-	-	-	9
23	Cileungsi	-	-	1	6
24	Klapanunggal	-	-	1	13
25	Gunungputri	-	-	3	16
26	Citeureup	-	-	1	23
27	Cibinong	-	-	3	23
28	Bojonggede	-	-	-	6
29	Tajurhalang	-	-	-	7
30	Kemang	-	-	-	3
31	Rancabungur	-	-	-	3
32	Parung	-	-	-	2
33	Ciseeng	-	-	1	11
34	Gunungsindur	-	-	-	3
35	Rumpin	-	-	-	4
36	Cigudeg	-	-	-	13
37	Sukajaya	1	-	2	20
38	Jasinga	-	-	-	11
39	Tenjo	-	-	-	12
40	Parungpanjang	-	-	3	4
	Bogor	9	3	24	593

Sumber/Source: BPBD Kab. Bogor

POPULATION AND EMPLOYMENT

4.6 KESEJAHTERAAN/WELFARE

Jumlah Rumah Tangga Menurut Status Kesejahteraan dan Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017

Tabel 4.6.1
Table

Number of Households by Welfare and Districts in Bogor Regency, 2017

Kecamatan Districts	Rumah Tangga/ Households				Total
	Desil 1 *)	Desil 2 *)	Desil 3 *)	Desil 4 *)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Nanggung	3 213	3 516	3 098	69	9 896
2 Leuwiliang	3 633	4 691	5 767	247	14 338
3 Leuwisadeng	2 705	2 675	2 647	109	8 136
4 Pamijahan	3 514	3 851	4 280	128	11 773
5 Cibungbulang	2 534	3 400	4 896	231	11 061
6 Ciampea	1 738	2 977	5 869	412	10 996
7 Tenjolaya	1 348	2 154	3 317	116	6 935
8 Dramaga	1 320	2 194	3 718	196	7 428
9 Ciomas	566	1 368	3 134	277	5 345
10 Tamansari	1 118	1 640	3 017	146	5 921
11 Cijeruk	2 605	2 529	3 016	110	8 260
12 Cigombong	1 521	1 936	3 689	246	7 392
13 Caringin	3 448	4 081	6 351	303	14 183
14 Ciawi	1 154	2 017	3 944	290	7 405
15 Cisarua	1 171	1 989	4 805	328	8 293
16 Megamendung	1 579	2 050	3 361	131	7 121
17 Sukaraja	859	1 680	3 788	306	6 633
18 Babakan Madang	1 117	1 254	2 115	77	4 563
19 Sukamakmur	4 092	4 366	3 853	71	12 382
20 Cariu	463	1 231	2 144	62	3 900
21 Tanjungsari	835	1 356	2 008	16	4 215
22 Jonggol	1 438	3 300	6 571	280	11 589
23 Cileungsi	230	833	4 056	432	5 551
24 Klapanunggal	797	1 561	4 235	312	6 905
25 Gunungputri	205	592	3 160	371	4 328
26 Citeureup	991	1 602	3 274	197	6 064
27 Cibinong	337	1 341	5 670	866	8 214
28 Bojonggede	328	1 005	3 686	505	5 524
29 Tajurhalang	311	974	2 669	251	4 205
30 Kemang	790	1 447	2 835	162	5 234
31 Rancabungur	846	1 657	3 040	159	5 702
32 Parung	437	1 235	3 211	301	5 184
33 Ciseeng	1 875	2 471	3 373	161	7 880
34 Gunungsindur	372	1 047	3 002	245	4 666
35 Rumpin	3 512	3 359	4 569	189	11 629
36 Cigudeg	5 256	3 698	3 969	92	13 015
37 Sukajaya	3 643	3 352	2 672	32	9 699
38 Jasinga	3 754	3 686	4 700	193	12 333
39 Tenjo	2 364	2 370	3 006	139	7 879
40 Parungpanjang	1 391	1 845	3 752	250	7 238
Bogor	69 410	90 330	150 267	9 008	319 015

Sumber/Source: Dinas Sosial Kab. Bogor

- Desil 1 (Rumah Tangga/Individu dengan kondisi kesejahteraan sampai dengan 10% terendah di Indonesia)
- Desil 2 (Rumah Tangga/Individu dengan kondisi kesejahteraan diatas 10% - 20% terendah di Indonesia)
- Desil 3 (Rumah Tangga/Individu dengan kondisi kesejahteraan diatas 20% - 30% terendah di Indonesia)
- Desil 4 (Rumah Tangga/Individu dengan kondisi kesejahteraan diatas 30% - 40% terendah di Indonesia)

Tabel 4.6.2 Jumlah Penduduk Menurut Status Kesejahteraan dan Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017
Table Population by Welfare and Districts in Bogor Regency, 2017

	Kecamatan	Penduduk				
		Population				
		Desil 1 *)	Desil 2 *)	Desil 3 *)	Desil 4 *)	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1	Nanggung	17 224	12 956	7 658	185	38 023
2	Leuwiliang	19 298	18 535	16 529	702	55 064
3	Leuwisadeng	14 557	10 425	7 805	326	33 113
4	Pamijahan	20 080	16 298	12 480	362	49 220
5	Cibungbulang	14 194	14 416	14 873	713	44 196
6	Ciampea	9 975	13 031	18 382	1 122	42 510
7	Tenjolaya	7 349	8 863	9 294	323	25 829
8	Dramaga	7 168	9 163	10 378	497	27 206
9	Ciomas	3 488	6 384	10 160	789	20 821
10	Tamansari	6 658	7 000	8 061	358	22 077
11	Cijeruk	15 338	10 689	8 625	328	34 980
12	Cigombong	9 339	8 703	11 218	731	29 991
13	Caringin	19 858	17 106	17 853	908	55 725
14	Ciawi	7 133	9 381	12 720	896	30 130
15	Cisarua	6 987	8 609	12 579	836	29 011
16	Megamendung	9 728	9 152	9 558	393	28 831
17	Sukaraja	5 342	8 132	12 626	952	27 052
18	Babakan Madang	6 808	5 519	5 584	196	18 107
19	Sukamakmur	20 886	14 976	9 021	191	45 074
20	Cariu	2 264	4 142	4 413	111	10 930
21	Tanjungsari	4 081	4 251	3 293	30	11 655
22	Jonggol	7 546	12 199	16 517	743	37 005
23	Cileungsi	1 373	3 729	10 590	955	16 647
24	Klapanunggal	4 704	6 509	10 770	784	22 767
25	Gunungputri	1 302	2 710	7 644	813	12 469
26	Citeureup	6 125	7 309	8 833	497	22 764
27	Cibinong	2 217	6 936	19 582	2 433	31 168
28	Bojonggede	2 067	5 031	13 059	1 504	21 661
29	Tajurhalang	1 836	4 525	8 699	655	15 715
30	Kemang	4 617	6 292	8 390	428	19 727
31	Rancabungur	4 683	6 985	9 530	430	21 628
32	Parung	2 708	5 837	10 661	760	19 966
33	Ciseeng	10 972	10 777	10 059	340	32 148
34	Gunungsindur	2 242	5 167	11 030	744	19 183
35	Rumpin	20 584	13 964	12 729	462	47 739
36	Cigudeg	28 545	13 087	8 710	245	50 587
37	Sukajaya	19 277	11 607	6 044	91	37 019
38	Jasinga	20 889	14 770	13 343	550	49 552
39	Tenjo	14 055	10 060	8 868	381	33 364
40	Parungpanjang	8 730	8 414	10 953	636	28 733
Bogor		392 227	373 639	429 121	24 400	1 219 387

Sumber/Source: Dinas Sosial Kab. Bogor

- Desil 1 (Rumah Tangga/Individu dengan kondisi kesejahteraan sampai dengan 10% terendah di Indonesia)
 Desil 2 (Rumah Tangga/Individu dengan kondisi kesejahteraan diatas 10% - 20% terendah di Indonesia)
 Desil 3 (Rumah Tangga/Individu dengan kondisi kesejahteraan diatas 20% - 30% terendah di Indonesia)
 Desil 4 (Rumah Tangga/Individu dengan kondisi kesejahteraan diatas 30% - 40% terendah di Indonesia)

POPULATION AND EMPLOYMENT

Jumlah Rumah Tangga dengan Kepala Rumah Tangga Perempuan Menurut Kelompok Umur dengan Status Kesejahteraan 40% terendah di Kabupaten Bogor, 2017
Number of Household with Female Head by Age Group with 40% Lowest Welfare Status in Bogor Regency, 2017

Tabel 4.6.3
Table

Kecamatan		Rumah Tangga dengan Kepala Rumah Tangga Perempuan Household with Female Head of Household			
		<45 Tahun	45-59 Tahun	>60 Tahun	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1	Nanggung	308	589	692	1 589
2	Leuwiliang	421	798	1 072	2 291
3	Leuwisadeng	270	566	529	1 365
4	Pamijahan	353	756	996	2 105
5	Cibungbulang	424	884	898	2 206
6	Ciampea	377	976	1 150	2 503
7	Tenjolaya	183	440	687	1 310
8	Dramaga	283	710	883	1 876
9	Ciomas	213	534	541	1 288
10	Tamansari	214	537	846	1 597
11	Cijeruk	262	538	634	1 434
12	Cigombong	241	606	841	1 688
13	Caringin	460	1 074	1 301	2 835
14	Ciawi	263	564	710	1 537
15	Cisarua	390	950	1 348	2 688
16	Megamendung	260	632	878	1 770
17	Sukaraja	271	604	692	1 567
18	Babakan Madang	225	510	654	1 389
19	Sukamakmur	408	748	1 085	2 241
20	Cariu	129	376	800	1 305
21	Tanjungsari	143	453	874	1 470
22	Jonggol	358	1 066	1 549	2 973
23	Cileungsi	222	794	1 139	2 155
24	Klapanunggal	266	708	1 103	2 077
25	Gunungputri	195	603	1 026	1 824
26	Citeureup	261	790	992	2 043
27	Cibinong	380	863	948	2 191
28	Bojonggede	256	593	664	1 513
29	Tajurhalang	131	305	441	877
30	Kemang	202	485	490	1 177
31	Rancabungur	187	397	406	990
32	Parung	207	478	518	1 203
33	Ciseeng	323	598	719	1 640
34	Gunungsindur	136	315	332	783
35	Rumpin	344	967	1 204	2 515
36	Cigudeg	410	1 065	1 362	2 837
37	Sukajaya	219	536	834	1 589
38	Jasinga	423	993	1 217	2 633
39	Tenjo	265	580	675	1 520
40	Parungpanjang	249	691	867	1 807
Bogor		11 132	26 672	34 597	72 401

Sumber/Source: Dinas Sosial Kab. Bogor

Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin dengan Status Kesejahteraan 40% terendah di Kabupaten Bogor, 2017

Tabel 4.6.4

Table *Population by Age Group and Sex with 40 % Lowest Welfare Status in Bogor Regency, 2017*

Kecamatan <i>Districts</i>	< 6 Tahun			6-14 Tahun		
	L	P	Jumlah	P	L	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Nanggung	1 246	1 298	2 544	3 706	4 118	7 824
2. Leuwiliang	2 067	2 176	4 243	5 477	5 721	11 198
3. Leuwisadeng	961	1 085	2 046	3 439	3 785	7 224
4. Pamijahan	1 942	2 126	4 068	5 327	5 785	11 112
5. Cibungbulang	1 528	1 633	3 161	4 269	4 746	9 015
6. Ciampea	1 107	1 202	2 309	3 742	4 257	7 999
7. Tenjolaya	915	1 029	1 944	2 474	2 619	5 093
8. Dramaga	823	901	1 724	2 503	2 715	5 218
9. Ciomas	591	658	1 249	1 897	1 908	3 805
10. Tamansari	764	802	1 566	1 929	2 060	3 989
11. Cijeruk	1 329	1 412	2 741	3 586	3 956	7 542
12. Cigombong	984	1 097	2 081	2 946	3 080	6 026
13. Caringin	2 208	2 355	4 563	5 542	5 914	11 456
14. Ciawi	1 026	1 066	2 092	2 813	3 181	5 994
15. Cisarua	787	901	1 688	2 349	2 655	5 004
16. Megamendung	818	890	1 708	2 596	2 834	5 430
17. Sukaraja	716	804	1 520	2 343	2 547	4 890
18. Babakan Madang	522	628	1 150	1 733	1 865	3 598
19. Sukamakmur	1 606	1 759	3 365	4 604	4 972	9 576
20. Cariu	300	288	588	785	933	1 718
21. Tanjungsari	290	299	589	996	1 065	2 061
22. Jonggol	1 088	1 149	2 237	2 925	3 244	6 169
23. Cileungsi	329	357	686	1 167	1 238	2 405
24. Klapanunggal	700	756	1 456	1 963	2 196	4 159
25. Gunungputri	258	257	515	917	976	1 893
26. Citeureup	645	750	1 395	2 140	2 289	4 429
27. Cibinong	798	928	1 726	2 575	2 889	5 464
28. Bojonggede	529	588	1 117	1 863	2 007	3 870
29. Tajurhalang	438	466	904	1 363	1 485	2 848
30. Kemang	486	532	1 018	1 554	1 701	3 255
31. Rancabungur	660	673	1 333	2 083	2 223	4 306
32. Parung	609	664	1 273	1 743	1 827	3 570
33. Ciseeng	897	931	1 828	3 208	3 586	6 794
34. Gunungsindur	697	732	1 429	1 513	1 764	3 277
35. Rumpin	1 457	1 581	3 038	4 989	5 305	10 294
36. Cigudeg	1 633	1 745	3 378	4 938	5 265	10 203
37. Sukajaya	1 203	1 269	2 472	3 786	4 185	7 971
38. Jasinga	1 942	2 080	4 022	4 806	5 341	10 147
39. Tenjo	854	914	1 768	3 256	3 527	6 783
40. Parungpanjang	746	722	1 468	2 647	2 920	5 567
Bogor	38 499	41 503	80 002	114 492	124 684	239 176

Sumber/Source: Dinas Sosial Kab. Bogor

POPULATION AND EMPLOYMENT

Tabel 4.6.4 **Lanjutan**
Table 4.6.4 **Continued**

	Kecamatan <i>Districts</i>	15-44 Tahun			45-59 Tahun		
		L	P	Jumlah	P	L	Jumlah
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Nanggung	8 350	9 720	18 070	3 088	3 261	6 349
2.	Leuwiliang	12 114	14 160	26 274	4 296	4 637	8 933
3.	Leuwisadeng	7 396	8 833	16 229	2 561	2 723	5 284
4.	Pamijahan	10 725	12 276	23 001	3 477	3 735	7 212
5.	Cibungbulang	9 263	11 903	21 166	3 677	3 680	7 357
6.	Ciampea	9 113	11 319	20 432	3 921	3 770	7 691
7.	Tenjolaya	5 420	6 647	12 067	2 214	2 085	4 299
8.	Dramaga	5 613	6 966	12 579	2 518	2 292	4 810
9.	Ciomas	4 133	5 590	9 723	2 005	1 771	3 776
10.	Tamansari	4 435	5 863	10 298	1 921	1 657	3 578
11.	Cijeruk	7 355	9 355	16 710	2 519	2 687	5 206
12.	Cigombong	6 213	7 685	13 898	2 590	2 359	4 949
13.	Caringin	12 127	14 533	26 660	4 175	4 214	8 389
14.	Ciawi	6 305	8 111	14 416	2 482	2 394	4 876
15.	Cisarua	5 776	7 535	13 311	2 855	2 317	5 172
16.	Megamendung	5 847	7 971	13 818	2 470	2 249	4 719
17.	Sukaraja	5 846	7 554	13 400	2 459	2 207	4 666
18.	Babakan Madang	3 506	5 040	8 546	1 593	1 261	2 854
19.	Sukamakmur	10 105	11 438	21 543	3 436	3 643	7 079
20.	Cariu	2 057	2 439	4 496	1 186	1 003	2 189
21.	Tanjungsari	2 224	2 422	4 646	1 329	1 020	2 349
22.	Jonggol	7 905	8 824	16 729	3 851	3 536	7 387
23.	Cileungsi	3 281	3 867	7 148	2 109	1 362	3 471
24.	Klapanunggal	4 532	5 581	10 113	2 272	1 726	3 998
25.	Gunungputri	2 253	2 759	5 012	1 559	1 033	2 592
26.	Citeureup	4 370	5 755	10 125	2 379	1 748	4 127
27.	Cibinong	6 976	8 116	15 092	3 112	2 674	5 786
28.	Bojonggede	4 623	5 769	10 392	2 153	1 929	4 082
29.	Tajurhalang	3 508	3 986	7 494	1 402	1 367	2 769
30.	Kemang	4 287	5 207	9 494	2 019	1 900	3 919
31.	Rancabungur	4 902	5 731	10 633	1 774	1 878	3 652
32.	Parung	4 271	5 390	9 661	1 816	1 659	3 475
33.	Ciseeng	6 966	8 781	15 747	2 517	2 553	5 070
34.	Gunungsindur	4 079	5 111	9 190	1 681	1 690	3 371
35.	Rumpin	10 040	12 899	22 939	3 829	3 585	7 414
36.	Cigudeg	10 466	13 435	23 901	4 345	4 254	8 599
37.	Sukajaya	7 989	9 327	17 316	2 921	3 130	6 051
38.	Jasinga	10 439	12 517	22 956	4 096	4 024	8 120
39.	Tenjo	7 863	9 179	17 042	2 579	2 737	5 316
40.	Parungpanjang	6 290	7 810	14 100	2 561	2 407	4 968
Bogor		258 963	317 404	576 367	105 747	100 157	205 904

Sumber/Source: Dinas Sosial Kab. Bogor

Tabel 4.6.4 **Lanjutan**
Table **Continued**

	Kecamatan Districts	>60 Tahun		Jumlah	Jumlah
		L	P		
	(1)	(2)	(3)	(4)	(7)
1.	Nanggung	1 547	1 689	3 236	38 023
2.	Leuwiliang	2 161	2 253	4 414	55 062
3.	Leuwisadeng	1 110	1 220	2 330	33 113
4.	Pamijahan	1 996	1 828	3 824	49 217
5.	Cibungbulang	1 820	1 677	3 497	44 196
6.	Ciampea	2 160	1 919	4 079	42 510
7.	Tenjolaya	1 286	1 140	2 426	25 829
8.	Dramaga	1 589	1 286	2 875	27 206
9.	Ciomas	1 190	1 078	2 268	20 821
10.	Tamansari	1 511	1 135	2 646	22 077
11.	Cijeruk	1 331	1 450	2 781	34 980
12.	Cigombong	1 597	1 440	3 037	29 991
13.	Caringin	2 401	2 256	4 657	55 725
14.	Ciawi	1 375	1 376	2 751	30 129
15.	Cisarua	2 161	1 675	3 836	29 011
16.	Megamendung	1 690	1 465	3 155	28 830
17.	Sukaraja	1 346	1 224	2 570	27 046
18.	Babakan Madang	1 112	846	1 958	18 106
19.	Sukamakmur	1 799	1 712	3 511	45 074
20.	Cariu	1 220	717	1 937	10 928
21.	Tanjungsari	1 251	759	2 010	11 655
22.	Jonggol	2 499	1 982	4 481	37 003
23.	Cileungsi	1 774	1 162	2 936	16 646
24.	Klapanunggal	1 708	1 331	3 039	22 765
25.	Gunungputri	1 504	953	2 457	12 469
26.	Citeureup	1 528	1 158	2 686	22 762
27.	Cibinong	1 717	1 382	3 099	31 167
28.	Bojonggede	1 188	1 009	2 197	21 658
29.	Tajurhalang	886	813	1 699	15 714
30.	Kemang	1 033	1 008	2 041	19 727
31.	Rancabungur	865	839	1 704	21 628
32.	Parung	1 070	913	1 983	19 962
33.	Ciseeng	1 377	1 330	2 707	32 146
34.	Gunungsindur	1 008	906	1 914	19 181
35.	Rumpin	2 142	1 909	4 051	47 736
36.	Cigudeg	2 353	2 144	4 497	50 578
37.	Sukajaya	1 618	1 590	3 208	37 018
38.	Jasinga	2 335	1 971	4 306	49 551
39.	Tenjo	1 206	1 247	2 453	33 362
40.	Parungpanjang	1 460	1 170	2 630	28 733
	Bogor	62 924	54 962	117 886	1 219 335

Sumber/Source: Dinas Sosial Kab. Bogor

POPULATION AND EMPLOYMENT

Jumlah Anak yang Bersekolah Menurut Kelompok Umur dengan Status Kesejahteraan 40% terendah di Kabupaten Bogor, 2017

Tabel 4.6.5

Table

Number of Schooled Children by Age Group with 40% Lowest Welfare Status in Bogor Regency, 2017

	Kecamatan <i>Districts</i>	Kelompok Umur/ <i>Age Group</i>			Jumlah <i>Total</i>
		7-12 Tahun	13-15 Tahun	16-18 Tahun	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Nanggung	5 116	2 037	636	7 789
2.	Leuwiliang	7 392	2 891	1 099	11 382
3.	Leuwisadeng	4 663	1 986	602	7 251
4.	Pamijahan	7 363	3 405	1 336	12 104
5.	Cibungbulang	6 182	2 691	1 051	9 924
6.	Ciampea	5 380	2 487	992	8 859
7.	Tenjolaya	3 489	1 569	602	5 660
8.	Dramaga	3 415	1 439	518	5 372
9.	Ciomas	2 445	1 175	551	4 171
10.	Tamansari	2 514	886	330	3 730
11.	Cijeruk	4 814	1 972	607	7 393
12.	Cigombong	4 028	1 871	693	6 592
13.	Caringin	7 764	3 253	1 208	12 225
14.	Ciawi	3 939	1 692	783	6 414
15.	Cisarua	3 215	1 463	643	5 321
16.	Megamendung	3 524	1 593	477	5 594
17.	Sukaraja	3 110	1 646	834	5 590
18.	Babakan Madang	2 111	979	342	3 432
19.	Sukamakmur	6 125	2 630	841	9 596
20.	Cariu	1 003	509	152	1 664
21.	Tanjungsari	1 291	447	93	1 831
22.	Jonggol	3 940	1 816	758	6 514
23.	Cileungsi	1 505	776	378	2 659
24.	Klapanunggal	2 704	1 193	531	4 428
25.	Gunungputri	1 260	615	250	2 125
26.	Citeureup	2 906	1 337	626	4 869
27.	Cibinong	3 666	1 930	944	6 540
28.	Bojonggede	2 530	1 344	739	4 613
29.	Tajurhalang	1 899	1 026	553	3 478
30.	Kemang	2 045	1 090	519	3 654
31.	Rancabungur	3 101	1 354	503	4 958
32.	Parung	2 434	1 139	521	4 094
33.	Ciseeng	4 335	1 709	674	6 718
34.	Gunungsindur	2 257	1 020	507	3 784
35.	Rumpin	6 463	2 492	887	9 842
36.	Cigudeg	6 674	2 288	639	9 601
37.	Sukajaya	5 104	1 598	394	7 096
38.	Jasinga	6 796	2 841	957	10 594
39.	Tenjo	4 185	1 979	675	6 839
40.	Parungpanjang	3 397	1 363	497	5 257
	Bogor	156 084	67 531	25 942	249 557

Sumber/Source: Dinas Sosial Kab. Bogor

Jumlah Anak yang Bersekolah menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin dengan Status Kesejahteraan 40% terendah di Kabupaten Bogor, 2017

Tabel 4.6.6

Table

Number of Children by Attending Education and Sex with 40% Lowest Welfare Status in Bogor Regency, 2017

	Kecamatan <i>Districts</i>	SD/SDLB/Paket A		Madrasah Ibtidaiyah	
		P	L	P	L
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Nanggung	2 144	2 429	306	353
2.	Leuwiliang	3 100	3 343	481	474
3.	Leuwisadeng	1 873	2 113	342	343
4.	Pamijahan	2 755	3 079	632	647
5.	Cibungbulang	2 577	2 808	194	253
6.	Ciampea	2 256	2 582	130	159
7.	Tenjolaya	1 250	1 378	359	361
8.	Dramaga	1 548	1 725	11	21
9.	Ciomas	1 131	1 176	20	17
10.	Tamansari	1 116	1 191	53	75
11.	Cijeruk	2 200	2 407	209	229
12.	Cigombong	1 897	2 050	5	9
13.	Caringin	2 862	3 008	886	982
14.	Ciawi	1 592	1 808	171	188
15.	Cisarua	1 499	1 686	32	41
16.	Megamendung	1 667	1 860	35	42
17.	Sukaraja	1 365	1 558	114	139
18.	Babakan Madang	1 061	1 140	36	32
19.	Sukamakmur	2 446	2 591	683	765
20.	Cariu	452	503	28	36
21.	Tanjungsari	556	619	55	60
22.	Jonggol	1 706	1 948	141	160
23.	Cileungsi	718	797	11	5
24.	Klapanunggal	1 035	1 168	215	276
25.	Gunungputri	547	621	25	22
26.	Citeureup	1 199	1 337	183	171
27.	Cibinong	1 545	1 758	112	131
28.	Bojonggede	1 111	1 173	104	117
29.	Tajurhalang	779	878	132	127
30.	Kemang	977	1 058	25	25
31.	Rancabungur	1 365	1 417	61	68
32.	Parung	899	953	207	197
33.	Ciseeng	1 903	2 147	173	178
34.	Gunungsindur	919	1 111	77	67
35.	Rumpin	3 174	3 385	152	140
36.	Cigudeg	3 298	3 423	200	212
37.	Sukajaya	2 302	2 612	188	165
38.	Jasinga	3 230	3 628	18	9
39.	Tenjo	2 068	2 214	60	48
40.	Parungpanjang	1 594	1 778	99	110
	Bogor	67 716	74 460	6 965	7 454

Sumber/Source: Dinas Sosial Kab. Bogor

POPULATION AND EMPLOYMENT

Tabel 4.6.6 Lanjutan
Table 4.6.6 Continued

	Kecamatan <i>Districts</i>	SMP/SMPLB/Paket B		Madrasah Tsanawiyah	
		P	L	P	L
		(1)	(3)	(4)	(5)
1.	Nanggung	806	880	155	170
2.	Leuwiliang	1 358	1 364	78	74
3.	Leuwisadeng	826	945	110	97
4.	Pamijahan	1 509	1 636	164	173
5.	Cibungbulang	1 322	1 411	40	46
6.	Ciampea	1 031	1 185	143	151
7.	Tenjolaya	591	640	189	206
8.	Dramaga	679	675	27	32
9.	Ciomas	568	592	6	7
10.	Tamansari	445	466	6	7
11.	Cijeruk	658	739	188	202
12.	Cigombong	941	926	28	23
13.	Caringin	1 333	1 452	292	253
14.	Ciawi	726	893	63	61
15.	Cisarua	676	749	10	15
16.	Megamendung	654	716	59	55
17.	Sukaraja	716	733	83	82
18.	Babakan Madang	269	406	93	112
19.	Sukamakmur	735	927	404	378
20.	Cariu	169	235	44	40
21.	Tanjungsari	185	197	23	31
22.	Jonggol	725	825	157	142
23.	Cileungsi	347	390	7	8
24.	Klapanunggal	552	646	35	36
25.	Gunungputri	274	302	22	9
26.	Citeureup	652	723	29	24
27.	Cibinong	828	915	85	85
28.	Bojonggede	567	591	59	47
29.	Tajurhalang	427	484	45	46
30.	Kemang	483	556	7	9
31.	Rancabungur	630	731	32	27
32.	Parung	512	586	53	45
33.	Ciseeng	668	741	101	128
34.	Gunungsindur	383	460	76	79
35.	Rumpin	880	1 102	92	144
36.	Cigudeg	805	937	60	63
37.	Sukajaya	560	578	175	183
38.	Jasinga	1 128	1 320	136	149
39.	Tenjo	782	824	73	73
40.	Parungpanjang	503	577	43	36
Bogor		27 903	31 055	3 492	3 548

Sumber/Source: Dinas Sosial Kab. Bogor

Tabel 4.6.6 Lanjutan
Table Continued

	Kecamatan <i>Districts</i>	SMA/SMK/SMALB/Paket C		Madrasah Aliyah	
		P	L	P	L
		(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Nanggung	177	302	18	5
2.	Leuwiliang	493	556	21	18
3.	Leuwisadeng	236	269	37	40
4.	Pamijahan	701	772	43	43
5.	Cibungbulang	599	686	14	4
6.	Ciampea	563	626	17	16
7.	Tenjolaya	285	381	27	32
8.	Dramaga	292	363	1	1
9.	Ciomas	323	343	-	1
10.	Tamansari	171	188	2	-
11.	Cijeruk	224	305	3	3
12.	Cigombong	306	379	10	22
13.	Caringin	441	643	72	53
14.	Ciawi	408	527	8	5
15.	Cisarua	274	350	1	-
16.	Megamendung	220	281	1	-
17.	Sukaraja	359	423	5	3
18.	Babakan Madang	71	164	6	6
19.	Sukamakmur	238	342	14	13
20.	Cariu	58	88	1	-
21.	Tanjungsari	43	64	-	-
22.	Jonggol	303	354	27	5
23.	Cileungsi	179	192	4	3
24.	Klapanunggal	173	276	6	6
25.	Gunungputri	131	171	1	3
26.	Citeureup	257	330	7	3
27.	Cibinong	512	542	10	6
28.	Bojonggede	356	469	1	-
29.	Tajurhalang	251	282	12	5
30.	Kemang	227	288	-	-
31.	Rancabungur	294	344	5	9
32.	Parung	324	350	2	1
33.	Ciseeng	233	396	13	4
34.	Gunungsindur	258	360	14	6
35.	Rumpin	268	377	4	7
36.	Cigudeg	227	292	7	3
37.	Sukajaya	131	161	11	10
38.	Jasinga	443	531	17	8
39.	Tenjo	269	318	16	11
40.	Parungpanjang	205	213	10	7
Bogor		11 523	14 298	468	362

Sumber/Source: Dinas Sosial Kab. Bogor

POPULATION AND EMPLOYMENT

Tabel 4.6.6 **Lanjutan**
Table 4.6.6 **Continued**

	Kecamatan Districts (1)	Perguruan Tinggi		Total
		P (2)	L (3)	P (4)
1.	Nanggung	177	302	7 753
2.	Leuwiliang	493	556	11 388
3.	Leuwisadeng	236	269	7 244
4.	Pamijahan	701	772	12 193
5.	Cibungbulang	599	686	9 983
6.	Ciampea	563	626	8 892
7.	Tenjolaya	285	381	5 718
8.	Dramaga	292	363	5 397
9.	Ciomas	323	343	4 203
10.	Tamansari	171	188	3 734
11.	Cijeruk	224	305	7 395
12.	Cigombong	306	379	6 618
13.	Caringin	441	643	12 318
14.	Ciawi	408	527	6 480
15.	Cisarua	274	350	5 342
16.	Megamendung	220	281	5 598
17.	Sukaraja	359	423	5 611
18.	Babakan Madang	71	164	3 400
19.	Sukamakmur	238	342	9 550
20.	Cariu	58	88	1 656
21.	Tanjungsari	43	64	1 833
22.	Jonggol	303	354	6 517
23.	Cileungsi	179	192	2 669
24.	Klapanunggal	173	276	4 433
25.	Gunungputri	131	171	2 139
26.	Citeureup	257	330	4 928
27.	Cibinong	512	542	6 548
28.	Bojonggede	356	469	4 608
29.	Tajurhalang	251	282	3 477
30.	Kemang	227	288	3 664
31.	Rancabungur	294	344	5 002
32.	Parung	324	350	4 153
33.	Ciseeng	233	396	6 703
34.	Gunungsindur	258	360	3 844
35.	Rumpin	268	377	9 736
36.	Cigudeg	227	292	9 536
37.	Sukajaya	131	161	7 088
38.	Jasinga	443	531	10 643
39.	Tenjo	269	318	6 764
40.	Parungpanjang	205	213	5 184
Bogor		11 523	14 298	249 942

Sumber/Source: Dinas Sosial Kab. Bogor

Tabel
Table 4.6.7

**Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial di
Kabupaten Bogor, 2016-2017**
*Number of Population with Social Welfare Problems in Bogor
Regency, 2016-2017*

Uraian	2016	2017
(1)	(2)	(3)
Anak Balita Terlantar	918	918
Anak Terlantar	6998	6999
Anak yang Berhadapan dengan Hukum	33	133
Anak Jalanan	648	684
Anak dengan Kedisabilitas	701	701
Anak yang Memerlukan Perlindungan	4	24
Lanjut Usia Terlantar	8878	8878
Penyandang Disabilitas	7364	7358
Tuna Susila	873	873
Gelandangan	102	102
Pengemis	384	384
Pemulung	1091	1091
Kelompok Minoritas (Waria)	71	71
Bekas Warga Binaan LP	15	115
Orang dengan HIV/AIDS	21	21
Korban Penyalhgunaan NAPZA	12	257
Korban <i>Trafficking</i>	18	78
Korban tindak Kekerasa	97	107
Pekerja Migran Bermasalah Sosial	22	86
Korban Bencana Alam	7020	7020
Korban Bencana Sosial Ekonomi	325	325
Wanita Rawan Sosial Ekonomi	8540	8537
Keluarga Fakir Miskin	205800	196028
Keluarga Bermasalah Psikologis	147	147

Sumber/Source: Dinas Sosial Kab. Bogor

POPULATION AND EMPLOYMENT

Tabel 4.6.8 Jumlah Potensi dan Sumber Kesejahteraan (PSKS) di Kabupaten Bogor, 2016-2017
Table *Number of Potential and Sources of Welfare PSKS) in Bogor Regency, 2016-2017*

Uraian	2016	2017
(1)	(2)	(3)
Pekerja Sosial Profesional	11	11
Pekerja Sosial Masyarakat	2 140	2 140
Taruna Siaga Bencana (TAGANA)	175	175
Lembaga Kesejahteraan Sosial	190	190
Karang Taruna	428	428
Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Sosial	2	2
Wanita Pemimpin Kesejahteraan Sosial	466	466
Penyuluh Sosial	2	2
Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK)	40	40
Dunia Usaha yang Telah dibina Program CSR	171	171

Sumber/Source: Dinas Sosial Kab. Bogor

Tabel
Table 4.6.9

Jumlah Keluarga Menurut Tahapan Keluarga Sejahtera dan Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017
Number of Families by Stages of Prosperous and District in Bogor Regency, 2017

	Kecamatan <i>District</i>	Pra Sejahtera	Keluarga Sejahtera I	Sejahtera	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Nanggung	2 126	8 423	11 156	21 705
2.	Leuwiliang	2 526	13 590	14 133	30 249
3.	Leuwisadeng	1 931	7 396	8 885	18 212
4.	Pamijahan	2 794	13 814	20 785	37 393
5.	Cibungbulang	2 634	10 403	16 808	29 845
6.	Ciampea	1 461	17 436	21 309	40206
7.	Tenjolaya	988	7 369	7 967	16 324
8.	Dramaga	1 608	12 394	14 513	28 515
9.	Ciomas	2 115	22 525	14 288	38 928
10.	Tamansari	1 568	16 068	10 745	28 381
11.	Cijeruk	1 825	12 115	7 040	20 980
12.	Cigombong	5 355	11 843	7 803	25 001
13.	Caringin	1 619	17 841	12 121	31 581
14.	Ciawi	1 257	12 396	14 660	28 313
15.	Cisarua	2 181	18 249	13 339	33 769
16.	Megamendung	1 615	11 587	11 512	24 714
17.	Sukaraja	3 422	30 791	18 185	52 398
18.	Babakan Madang	2 537	13 854	10 492	26 883
19.	Sukamakmur	2 742	10 615	8 326	21 683
20.	Cariu	2 143	8 450	6 892	17 485
21.	Tanjungsari	2 259	7 913	6 017	16 189
22.	Jonggol	5 293	20 397	16 821	42 511
23.	Cileungsi	3 620	39 647	30 456	73 723
24.	Klapanunggal	3 877	13 587	12 640	30 104
25.	Gunungputri	4 536	46 238	35 253	86 027
26.	Citeureup	2 722	25 574	21 016	49 312
27.	Cibinong	4 367	47 212	33 867	85 446
28.	Bojonggede	3 563	37 620	26 535	67 718
29.	Tajurhalang	2 721	17 579	15 111	35 411
30.	Kemang	2 160	15 266	11 333	28 759
31.	Rancabungur	946	6 223	8 404	15 573
32.	Parung	1 773	16 320	11 580	29 673
33.	Ciseeng	2 379	11 970	7 879	22 228
34.	Gunungsindur	2 001	13 591	9 750	25 342
35.	Rumpin	3 657	13 786	8 459	25 902
36.	Cigudeg	3 797	18 114	12 037	33 948
37.	Sukajaya	1 730	8 597	8 057	18 384
38.	Jasinga	2 569	14 202	9 411	26 182
39.	Tenjo	2 314	7 820	6 163	16 297
40.	Parungpanjang	3 298	11 511	7 194	22 003
	Bogor	104 029	670 326	548 942	1 323 297

Sumber/Source: DP3AP2KB Kab. Bogor

POPULATION AND EMPLOYMENT

Tabel
Table 4.6.10

Jumlah Keluarga Menurut Kelompok Usia Sejahtera dan Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017
Number of Families by Prosperous Age Groups and Districts in Bogor Regency, 2017

	Kecamatan District	Jumlah KK	Usia Sejahtera (Tahun)				
			0-5	6-9	10-24	25-29	60+
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Nanggung	21 705	7 729	6 262	24 534	36 568	4 470
2.	Leuwiliang	30 249	11 837	9 099	35 168	55 583	8 214
3.	Leuwisadeng	18 212	6 591	5 130	21 555	31 092	4 189
4.	Pamijahan	37 393	14 054	11 506	45 330	63 414	9 314
5.	Cibungbulang	29 845	10 656	8 300	32 205	53 000	7 094
6.	Ciampea	40 206	13 635	11 265	42 057	71 433	9 803
7.	Tenjolaya	16 324	5 555	4 404	16 959	26 998	4 277
8.	Dramaga	28 515	9 840	7 907	28 054	49 233	6 980
9.	Ciomas	38 928	13 836	10 704	38 437	70 948	8 764
10.	Tamansari	28 381	10 572	7 581	28 685	47 727	6 165
11.	Cijeruk	20 980	8 991	6 206	25 139	34 559	4 768
12.	Cigombong	25 001	9 675	7 317	27 347	42 532	5 921
13.	Caringin	31 581	13 431	9 571	36 636	53 155	6 955
14.	Ciawi	28 313	10 808	8 195	31 104	50 174	6 693
15.	Cisarua	33 769	13 319	9 546	37 004	58 530	7 329
16.	Megamendung	24 714	9 099	7 260	27 726	42 653	6 318
17.	Sukaraja	52 398	17 234	13 096	47 740	91 951	10 388
18.	Babakan Madang	26 883	10 740	8 030	31 169	44 642	4 802
19.	Sukamakmur	21 683	7 146	5 980	25 694	34 750	4 538
20.	Cariu	17 485	4 553	3 378	14 083	28 208	5 287
21.	Tanjungsari	16 189	5 038	3 954	14 597	25 565	4 061
22.	Jonggol	42 511	13 100	10 797	37 281	71 401	9 463
23.	Cileungsi	73 723	26 804	22 167	70 880	138 342	11 053
24.	Klapanunggal	30 104	11 866	8 893	30 052	53 285	5 289
25.	Gunungputri	86 027	26 643	24 841	84 810	162 322	12 475
26.	Citeureup	49 312	18 460	14 808	53 164	90 547	8 074
27.	Cibinong	85 446	29 119	24 197	84 615	161 039	14 579
28.	Bojonggede	67 718	22 869	20 100	73 568	128 276	12 865
29.	Tajurhalang	35 411	12 042	10 534	36 748	64 507	7 723
30.	Kemang	28 759	10 477	7 874	27 959	50 679	6 149
31.	Rancabungur	15 573	5 207	4 327	15 975	26 678	3 689
32.	Parung	29 673	10 559	8 178	30 558	52 805	6 201
33.	Ciseeng	22 228	8 167	6 793	26 405	38 625	4 730
34.	Gunungsindur	25 342	8 938	7 326	25 147	46 146	5 234
35.	Rumpin	25 902	9 457	8 503	33 554	44 406	5 538
36.	Cigudeg	33 948	12 489	9 639	39 220	56 172	6 636
37.	Sukajaya	18 384	5 525	5 064	22 027	29 995	3 991
38.	Jasinga	26 182	10 037	7 413	30 859	44 001	6 173
39.	Tenjo	16 297	5 669	4 754	20 129	27 639	3 553
40.	Parungpanjang	22 003	8 005	6 676	26 961	37 635	4 888
	Bogor	1 323 297	469 772	377 575	1 401 135	2 337 215	274 633

Sumber/Source: DP3AP2KB Kab. Bogor

Tabel
Table 4.6.11

**Jumlah Rumah Tidak Layak Huni Menurut Kecamatan di
Kabupaten Bogor, 2016-2017**
*Number of Houses not Suitable for Habitation in Bogor
Regency, 2016-2017*

Kecamatan District		2016	2017
(1)	(2)		
1.	Nanggung	240	18
2.	Leuwiliang	440	692
3.	Leuwisadeng	480	500
4.	Pamijahan	430	493
5.	Cibungbulang	320	429
6.	Ciampea	295	139
7.	Tenjolaya	201	86
8.	Dramaga	220	428
9.	Ciomas	250	270
10.	Tamansari	365	422
11.	Cijeruk	225	130
12.	Cigombong	520	727
13.	Caringin	400	619
14.	Ciawi	400	532
15.	Cisarua	640	473
16.	Megamendung	370	567
17.	Sukaraja	460	667
18.	Babakan Madang	650	907
19.	Sukamakmur	750	1054
20.	Cariu	607	1020
21.	Tanjungsari	410	556
22.	Jonggol	478	649
23.	Cileungsi	350	659
24.	Klapanunggal	349	404
25.	Gunungputri	490	626
26.	Citeureup	240	275
27.	Cibinong	240	141
28.	Bojonggede	200	75
29.	Tajurhalang	293	-
30.	Kemang	-	-
31.	Rancabungur	435	394
32.	Parung	310	339
33.	Ciseeng	430	448
34.	Gunungsindur	246	33
35.	Rumpin	265	224
36.	Cigudeg	330	192
37.	Sukajaya	685	1662
38.	Jasinga	380	621
39.	Tenjo	401	526
40.	Parungpanjang	453	632
Bogor		15248	18629

Sumber/Source: DP3AP2KB Kab. Bogor

POPULATION AND EMPLOYMENT

4.7 AGAMA/REGION

Jumlah Pernikahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2013-2017

Tabel 4.7.1

Table Number of Marriage by District in Bogor Regency, 2013- 2017

Kecamatan Districts	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Nanggung	1 102	1 076	1 032	968	1 080
2. Leuwiliang	1 390	1 350	1 250	1 195	1 189
3. Leuwisadeng	1 004	943	798	643	704
4. Pamijahan	1 813	1 675	1 571	1 384	1 398
5. Cibungbulang	1 584	1 408	1 189	1 113	1 132
6. Ciampea	1 819	1 586	1 326	1 227	1 300
7. Tenjolaya	755	795	677	640	513
8. Dramaga	1 060	1 125	1 124	976	786
9. Ciomas	1 315	1 314	1 521	1 146	1 255
10. Tamansari	1 217	1 024	827	811	978
11. Cijeruk	954	937	747	760	762
12. Cigombong	988	989	766	741	775
13. Caringin	1 590	1 543	1 266	1 116	1 129
14. Ciawi	985	1 006	954	907	912
15. Cisarua	1 345	1 348	1 224	1 049	1 094
16. Megamendung	1 117	1 035	1 000	929	865
17. Sukaraja	1 626	1 588	1 476	1 272	1 349
18. Babakan Madang	1 184	1 065	1 038	885	948
19. Sukamakmur	1 171	937	916	802	912
20. Cariu	627	341	431	368	410
21. Tanjungsari	758	495	601	486	509
22. Jonggol	1 218	826	939	896	837
23. Cileungsi	1 763	1 393	1 463	1 396	1 568
24. Klapanunggal	971	911	828	681	794
25. Gunungputri	1 787	1 534	1 533	1 440	1 570
26. Citeureup	1 657	1 525	1 562	1 329	1 357
27. Cibinong	2 216	2 151	2 084	2 015	2 069
28. Bojonggede	2 150	1 942	1 846	1 859	1 990
29. Tajurhalang	766	779	744	724	820
30. Kemang	903	831	717	753	721
31. Rancabungur	565	510	450	409	414
32. Parung	1 145	981	953	908	865
33. Ciseeng	1 423	1 315	1 105	974	1 018
34. Gunungsindur	1 102	1 076	1 032	968	1 080
35. Rumpin	1 390	1 350	1 250	1 195	1 189
36. Cigudeg	1 004	943	798	643	704
37. Sukajaya	1 813	1 675	1 571	1 384	1 398
38. Jasinga	1 584	1 408	1 189	1 113	1 132
39. Tenjo	1 819	1 586	1 326	1 227	1 300
40. Parungpanjang	755	795	677	640	513
Bogor	1 060	1 125	1 124	976	786

Sumber/Source: Kementerian Agama Kab. Bogor

Tabel 4.7.2
Table

Jumlah Jemaah Haji yang Diberangkatkan dan Meninggal Dunia Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017
Number of Hajj Pilgrims Departed and Died by District in Bogor Regency, 2017

Kecamatan Districts	Jemaah Haji yang Diberangkatkan Hajj Pilgrims Departed			Jemaah Haji yang Meninggal Dunia Hajj Pilgrims Died		
	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Nanggung	36	42	78	0	0	0
2. Leuwiliang	34	38	72	0	0	0
3. Leuwisdang	24	26	50	0	0	0
4. Pamijahan	43	52	95	0	0	0
5. Cibungbulang	43	61	104	0	1	1
6. Ciampea	77	96	173	0	1	1
7. Tenjolaya	19	22	41	0	0	0
8. Dramaga	32	41	73	0	0	0
9. Ciomas	56	76	132	0	0	0
10. Tamansari	15	16	31	0	0	0
11. Cijeruk	27	23	50	0	0	0
12. Cigombong	29	30	59	0	0	0
13. Caringin	35	41	76	0	0	0
14. Ciawi	32	26	58	0	0	0
15. Cisarua	38	37	75	0	0	0
16. Megamendung	22	16	38	1	0	1
17. Sukaraja	58	67	125	0	0	0
18. Babakan Madang	32	40	72	0	0	0
19. Sukamakmur	20	19	39	0	0	0
20. Cariu	16	20	36	0	0	0
21. Tanjungsari	10	11	21	0	0	0
22. Jonggol	34	37	71	0	0	0
23. Cileungsi	98	104	202	0	0	0
24. Klapanunggal	8	13	21	0	0	0
25. Gunungputri	96	109	205	0	0	0
26. Citeureup	69	91	160	0	0	0
27. Cibinong	138	164	302	1	1	2
28. Bojonggede	84	105	189	0	0	0
29. Tajurhalang	44	57	101	0	0	0
30. Kemang	14	18	32	0	0	0
31. Rancabungur	7	10	17	0	0	0
32. Parung	23	28	51	0	0	0
33. Ciseeng	38	31	69	0	0	0
34. Gunungsindur	10	10	20	0	0	0
35. Rumpin	47	55	102	0	0	0
36. Cigudeg	28	42	70	0	0	0
37. Sukajaya	7	7	14	0	0	0
38. Jasinga	23	22	45	0	0	0
39. Tenjo	28	30	58	0	0	0
40. Parungpanjang	14	13	27	0	0	0
Bogor	1 508	1 746	3 254	2	3	5

Sumber/Source: Kementerian Agama Kab. Bogor

POPULATION AND EMPLOYMENT

Jumlah Sarana Ibadah Menurut Agama di Kabupaten Bogor, 2017

Tabel 4.7.3
Table

Number of Worship Facilities by Region in Bogor Regency, 2017

Kecamatan <i>Districts</i>	Mesjid <i>Mosque</i>	Musholla	Gereja <i>Church</i>	Pura	Vihara
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Nanggung	3	0	0	0	0
2. Leuwiliang	84	44	0	0	0
3. Leuwisadeng	15	5	0	0	0
4. Pamijahan	10	0	0	0	0
5. Cibungbulang	131	11	0	0	0
6. Ciampea	3	1	0	0	0
7. Tenjolaya	68	115	0	0	0
8. Dramaga	87	2	0	0	0
9. Ciomas	19	10	0	0	0
10. Tamansari	115	153	0	1	1
11. Cijeruk	7	1	0	0	0
12. Cigombong	88	0	0	1	1
13. Caringin	39	2	0	0	0
14. Ciawi	117	113	0	0	0
15. Cisarua	4	0	0	0	0
16. Megamendung	35	0	2	1	3
17. Sukaraja	86	41	0	0	0
18. Babakan Madang	92	147	0	0	1
19. Sukamakmur	86	137	0	0	0
20. Cariu	106	44	0	1	0
21. Tanjungsari	64	16	0	0	0
22. Jonggol	36	0	0	0	0
23. Cileungsi	154	278	0	0	0
24. Klapanunggal	19	2	0	0	0
25. Gunungputri	6	1	0	1	0
26. Citeureup	157	184	5	1	1
27. Cibinong	8	5	3	1	1
28. Bojonggede	73	2	0	0	0
29. Tajurhalang	10	1	5	0	4
30. Kemang	7	2	0	0	0
31. Rancabungur	44	21	0	1	1
32. Parung	13	1	0	0	0
33. Ciseeng	4	1	0	0	0
34. Gunungsindur	25	0	0	0	4
35. Rumpin	126	0	0	0	0
36. Cigudeg	2	0	0	0	0
37. Sukajaya	100	80	0	0	0
38. Jasinga	112	0	0	0	0
39. Tenjo	82	181	0	0	0
40. Parungpanjang	90	265	0	0	2
Bogor	2 327	1 866	15	8	19

Sumber/Source: Kementerian Agama Kab. Bogor

4.8 LINGKUNGAN HIDUP/LIVING ENVIRONMENT

Jumlah Timbunan Sampah Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017

Tabel 4.8.1

Table

Number of Waste of Pile by Districts in Bogor Regency, 2017

	Kecamatan Districts	Timbunan Sampah Per Kapita	Timbunan Sampah Kota	Terangkut ke TPA	Tingkat Pelayanan
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Nanggung	1 000	87,22	10,18	11,68
2.	Leuwiliang	2 000	244,7	28,57	11,68
3.	Leuwisadeng	2 000	149,37	17,44	11,68
4.	Pamijahan	2 000	283,85	33,14	11,68
5.	Cibungbulang	2 000	267,69	31,25	11,68
6.	Ciampea	2 000	320,97	54,79	17,07
7.	Tenjolaya	2 000	118,13	20,16	17,07
8.	Dramaga	2 000	222,24	37,94	17,07
9.	Ciomas	2 000	361,65	61,73	17,07
10.	Tamansari	1 000	104,91	17,91	17,07
11.	Cijeruk	1 000	87,99	13,83	15,72
12.	Cigombong	2 000	207,38	32,59	15,72
13.	Caringin	2 000	251,42	39,52	15,72
14.	Ciawi	2 000	234,85	36,91	15,72
15.	Cisarua	2 000	249,23	39,17	15,72
16.	Megamendung	2 000	215,34	33,84	15,72
17.	Sukaraja	2 000	411,2	71,02	17,27
18.	Babakan Madang	2 000	249,44	43,08	17,27
19.	Sukamakmur	1 000	79,55	11,32	14,23
20.	Cariu	1 000	45,92	6,54	14,23
21.	Tanjungsari	1 000	51,84	7,38	14,23
22.	Jonggol	1 000	144,29	20,54	14,23
23.	Cileungsi	2 000	694,83	98,9	14,23
24.	Klapanunggal	2 000	242,44	34,51	14,23
25.	Gunungputri	2 000	907,39	156,71	17,27
26.	Citeureup	2 000	462,98	79,96	17,27
27.	Cibinong	2 000	854,03	147,49	17,27
28.	Bojonggede	2 000	673,09	116,25	17,27
29.	Tajurhalang	2 000	246,54	42,58	17,27
30.	Kemang	2 000	223,11	21,17	9,49
31.	Rancabungur	2 000	108,52	10,3	9,49
32.	Parung	2 000	286,35	27,17	9,49
33.	Ciseeng	2 000	228,4	21,67	9,49
34.	Gunungsindur	2 000	263,68	25,02	9,49
35.	Rumpin	1 000	140,47	18,81	13,39
36.	Cigudeg	1 000	125,98	16,87	13,39
37.	Sukajaya	1 000	57,82	7,74	13,39
38.	Jasinga	1 000	96,61	12,94	13,39
39.	Tenjo	1 000	71,7	9,6	13,39
40.	Parungpanjang	1 000	131,3	17,58	13,39
	Bogor	2 000	10 204,42	1 534,12	15,03

Sumber/Source: Dinas Lingkungan Hidup Kab. Bogor

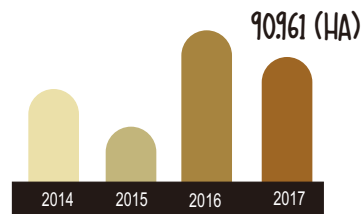
POPULATION AND EMPLOYMENT

Tabel 4.8.2 Jumlah Kendaraan Operasional Pengelolaan Sampah Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017
Number of Waste Management Operational Vehicles by Districts in Bogor Regency, 2017

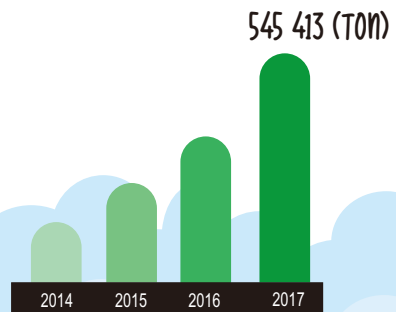
Wilayah UPT	Kecamatan	Gerobak	Motor Roda Tiga	Dump Truck
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UPT PS I Cibinong	Babakan Madang	-	-	8
	Bojonggede	-	-	8
	Cibinong	-	7	23
	Citeureup	-	-	9
	Gunung Putri	-	-	13
	Sukaraja	-	-	3
	Tajurhalang	-	-	4
UPT PS II Jonggol	Cariu	-	-	2
	Cileungsi	-	-	8
	Jonggol	-	2	5
	Klapanunggal	-	-	2
	Sukamakmur	-	-	0
	Tanjungsari	-	-	1
UPT PS III Ciawi	Caringin	-	-	2
	Ciawi	3	-	4
	Cigombong	-	-	1
	Cijeruk	-	-	1
	Cisarua	-	-	7
	Megamendung	-	-	3
UPT PS IV Ciampea	Ciampea	-	-	4
	Ciomas	-	-	6
	Dramaga	-	-	4
	Tamansari	-	-	4
	Tenjolaya	-	-	4
UPT PS V Parung	Ciseeng	-	-	2
	Gunung Sindur	-	-	3
	Kemang	-	-	2
	Parung	-	-	3
	Rancabungur	-	-	1
UPT PS VI Leuwiliang	Cibungbulang	-	-	2
	Leuwiliang	-	-	2
	Leuwisadeng	-	2	2
	Nanggung	-	-	3
	Pamijahan	-	-	1
	Cigudeg	-	-	2
UPT PS VII Jasinga	Jasinga	-	2	2
	Parungpanjang	-	-	2
	Rumpin	-	-	2
	Sukajaya	-	-	1
	Tenjo	-	-	1
	Bogor		3	13

Sumber/Source: Dinas Lingkungan Hidup Kab. Bogor

Luas Tanam & Produksi Padi



Luas Panen



Produksi

PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

1. **Lahan sawah** adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan) saluran untuk menahan/ menyalurkan air yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperoleh atau status lahan tersebut. Lahan yang dimaksud termasuk lahan yang terdaftar di Pajak Bumi Bangunan Luran Pembangunan Daerah lahan bengkok lahan serobotan lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah baik yang ditanami padi palawija atau tanaman semusim lainnya.
 2. **Tegal/Kebun** adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang ditanami tanaman semusim atau tahunan dan terpisah dengan halaman sekitar rumah serta penggunaannya tidak berpindah pindah.
 3. **Ladang/Huma** adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan
1. **Wetland** is agricultural land that separated by small dykes to resist waterwhere the main crop is usually wetland paddy without considering where it is got from or the status of the land. It includes the land that is registered at land income tax office regional development contribution 'bengkok' land illegal ownership swamps for rice cultivation and annual crop land mark that has been used as rice field which are both planted with paddy secondary crops or the other seasonal crops.
 2. **Dry field/Garden** is an dryland (unirrigated land) which is planted with seasonal or annual crops and separately from the yard around the house without shifting
 3. **Unirrigated agricultural field /Shifting cultivation land** is

AGRICULTURE

kering) yang biasanya ditanami tanaman semusim dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim kemudian akan ditinggalkan bila sudah tidak subur lagi (berpindah-pindah). Kemungkinan lahan ini beberapa tahun kemudian akan dikerjakankembali jika sudah subur.

4. **Lahan yang sementara tidak diusahakan** adalah lahan yang biasanya diusahakan tetapi untuk sementara (lebih dari 1 (satu) tahun tetapi kurang dari atau sama dengan 2 (dua) tahun) tidak diusahakan termasuk lahan sawah yang tidak diusahakan selama lebih dari 2 (dua)tahun.
5. **Data pokok tanaman pangan** yang dikumpulkan adalah luas panen dan produktivitas (hasil per hektar). Produksi tanaman pangan merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas. Pengumpulan data luas panen dilakukan setiap bulan dengan pendekatan area kecamatan di seluruh wilayah Kabupaten Bogor.

dryland (unirrigated land) that usually is cultivated for seasonal crops and utilized only for one or two seasons then it will be left when it is not fertile (shifting). Maybe this land will be used again in a few years if it has been fertile.

4. **Temporarily unused land** is land that is regularly used but temporarily (more than a year but less or equal than twoyears) is unused it includes wetland that is not cultivated more than twoyears.
5. **The main food crops data collected** consists of harvested area and productivity (yield per hectare). Food crops production is generated by harvested area multiplied by productivity. The harvested area data is collected every month using Districts area approach in all Districts in Kabupaten Bogor. The productivity

Pengumpulan data produktivitas dilakukan melalui pengukuran langsung pada plot ubinan berukuran 2½ m x 2½ m. Pengumpulan data produktivitas dilakukan setiap subround (empat bulanan) pada waktu panen petani.

6. Data produksi padi dan palawija yang disajikan adalah dalam kualitas: gabah kering giling (padi) pipilan kering (jagung) biji kering (kedelai dan kacang tanah) dan umbi basah (ubi kayu dan ubi jalar).

7. **Tanaman sayuran dan buah-buahan semusim**

Tanaman sayuran semusim adalah tanaman sumber vitamin garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun bunga buah dan umbinya yang berumur kurang dari satu tahun.

8. **Tanaman buah-buahan semusim** adalah tanaman sumber vitamin garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman

data collection is conducted by a direct measurement in 2½m x 2½m crop cutting plot. The productivity measurement is conducted in every subround (four monthly) at the time when farmers are harvesting their crops.

6. *Production of paddy and secondary crops data are presented in the form of: dry unhusked rice (paddy) dry loose maize (maize) dry shells crops (soybeans and peanuts) and fresh roots (cassava and sweet potatoes).*

7. ***Seasonal vegetable and fruit plants***

Seasonal vegetable plants are plants which are the sources of vitamin mineral salt etc consumed from the part of the plant in the form of leaf flower fruit and root with the age of less than one year.

8. ***Seasonal fruit plants are plants which are the sources of vitamin mineral salt etc consumed from the part of the plant in the form of***

yang berupa buah berumur kurang dari satu tahun tidak berbentuk pohon/rumpun tetapi menjalar dan berbatang lunak.

9. **Tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan**

Tanaman buah-buahan tahunan adalah tanaman sumber vitamin garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah dan merupakan tanaman tahunan.

10. **Tanaman sayuran tahunan** adalah tanaman sumber vitamin garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun dan atau buah yang berumur lebih dari satu tahun.

11. **Tanaman biofarmaka** adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan kosmetik dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun batang buah umbi (rimpang) ataupun akar.

12. **Tanaman hias** adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan

fruits. These plants are creeps with the age of less than one year.

9. **Annual fruit and vegetable plants**

Annual fruit plants are plants which are the sources of vitamin contained mineral salt etc consumed from the part of plant in the form of fruit and more than one year of age.

10. **Annual vegetable plants** are

plants which are the sources of vitamin contained mineral salt etc consumed from the part of the plant in the form of vegetable and more than one year of age.

11. **Medicinal plants** are plants which

are useful for medicine. It is consumed from part of the plant such as leaf flower fruit tuber and root.

12. **Ornamental plants** are plants

which have a beauty value either

- baik bentuk warna daun tajuk maupun bunganya sering digunakan untuk penghias pekarangan dan lain sebagainya.
13. **Luas panen tanaman hortikultura** adalah luas tanaman sayuran buah-buahan biofarmaka dan tanaman hias yang diambil hasilnya/dipanen pada periode pelaporan.
14. **Luas panen untuk tanaman sayuran** adalah luas tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar dan luas tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis.
15. **Tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar** adalah tanaman yang sehabis panen langsung dibongkar/dicabut terdiri dari bawang merah bawang putih bawang daun kentang kol/kubis kembang kol petsai/sawi wortel lobak dan kacang merah.
16. **Tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis** adalah tanaman yang pemanenannya lebih dari satu kali
- in shape colour of leaf or crown of flower and they are often used as a yard decorator.*
13. **Harvested area of horticulture** is area which vegetable fruit medicinal and ornamental plant of crop harvested during the period of report.
14. **Harvested area of vegetables** is area of entirely plant harvested/demolished and plant harvested several times/undemolished.
15. **Entirely plants harvested/demolished** are plants usually harvested once and demolished to be substituted by other plants consisting of: shallots garlic leeks potato cabbage cauli flower mustard green carrots chinese radish and red kidney beans.
16. **Plants harvested several times/undemolished** are plants usually harvested more than once and demolished in the case that

AGRICULTURE

dan biasanya dibongkar apabila panen terakhir sudah tidak memadai lagi terdiri dari: kacang panjang cabe besar cabe rawit jamur tomat terung buncis ketimun labu siam kangkung bayam melon semangka dan blewah.

17. **Produksi hortikultura** adalah hasil menurut bentuk produk dari setiap tanaman sayuran buah-buahan biofarmaka dan tanaman hias yang diambil berdasarkan luas yang dipanen/tanaman yang menghasilkan pada bulan/triwulan laporan.

18. Data perkebunan besar dikumpulkan oleh BPS setiap bulan secara lengkap (sensus bulanan) dengan sistem surat pos. Khusus untuk tanaman kelapa cengkeh dan kapok datanya diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan. Data perkebunan rakyat juga diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan.

19. Penghitungan luas tanaman perkebunan besar adalah pada keadaan akhir tahun dan tidak

the last harvest was economically not profitable. They consist of : yard long beans chili small chili mushroom tomatoes egg plant frech beans cucumber pumpkin/chajota swamp cabbage spinach melon watermelon and blewah .

17. **Horticulture production** is the standard production quantity form of vegetable fruit medicinal and ornamental plant based on harvested area/the number of production plants reported monthly/quarterly.

18. *Data on estates are collected by the BPS every month on complete basis through a mailing system. Data on coconut clove and kapok as well as on smallholder plantation are acquired from the Directorate General of Estates.*

19. *Planted areas of estates refer to condition at the end of the year and exclude areas less than 5*

- termasuk yang luasnya kurang dari 5 hektar.
20. Bentuk produksi perkebunan adalah; karet kering (karet) daun kering (teh dan tembakau) biji kering (kopi dan coklat) kulit kering (kayu manis dan kina) serat kering (rami) bunga kering (cengkeh) refined sugar (tebu dari perkebunan besar) gula mangkok (tebu dari perkebunan rakyat) ekivalen kopra (kopra) biji dan bunga (pala) serta minyak daun (sereh).
21. Persediaan akhir tahun produksi perkebunan besar bukan merupakan cadangan penyangga (*buffer stock*).
22. Data Statistik Kehutanan sebagian besar merupakan data sekunder yang bersumber dari Kementerian Kehutanan.
23. Kawasan hutan adalah wilayah tertentu yang berupa hutan yang ditunjuk dan atau ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap. Hal ini untuk menjamin kepastian hukum
- hectares.*
20. *Production of estates crops are follows: dry rubber (rubber); dry leaves (tea and tobacco); dry beans (coffee and cocoa); dry bark (cassia vera and cinchona); dry fibre (rosella); dry flowers/buds (cloves); refined sugar (sugar cane from estate); cup sugar (sugar cane from smallholders); copra (copra); seeds and buds (nutmeg); and leaf oil (citronella).*
21. *The production availability of estates at the end of year is not the buffer stock.*
22. *Most of forestry statistics are secondary data obtained from the Ministry of Forestry.*
23. *Forest Area is a specific territory of forest ecosystem determined and or decided by the government as a permanent forest. Such decision is important to maintain the size of forest area and to ensure its legitimation and*

AGRICULTURE

- mengenai status kawasan hutan letak batas dan luas suatu wilayah tertentu yang sudah ditunjuk menjadi kawasan hutan tetap.
24. Kawasan hutan Indonesia ditetapkan oleh Menteri Kehutanan dalam bentuk Surat Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Perairan Provinsi. Penunjukan Kawasan Hutan ini disusun berdasarkan hasil pepaduserasian antara Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi (RTRWP) dengan Tata Guna Hutan Kesepakatan (TGHK).
25. Penunjukan kawasan hutan mencakup pula kawasan perairan yang menjadi bagian dari Kawasan Suaka Alam (KSA) dan Kawasan Pelestarian Alam (KPA).
26. Kawasan Suaka Alam (KSA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan
- boundary demarcation of permanent forest.*
24. *Indonesian forest area is determined by the Minister of Forestry in the format of Ministerial Decree on the Designation of Provincial Forest Area and Inland Water Coastal and Marine Ecosystem. The designation of Forest Area is formulated based on integrated and harmonized of Provincial Spatial Planning (RTRWP) and Forest Land Use by Concensus (TGHK).*
25. *The designation of forest area in some cases also cover inland water coastal and marine ecosystem that may become part of Sanctuary Reserve Area (KSA) and Nature Conservation Area (KPA).*
26. *A Sanctuary Reserve Area is a specific terrestrial or aquatic area having specific criteria for preserving biodiversity plant and animal as well as ecosystem which*

- keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan.
27. Kawasan Pelestarian Alam (KPA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok perlindungan sistem penyangga kehidupan pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.
28. Berdasarkan Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan kawasan hutan dibagi ke dalam kelompok Hutan Konservasi Hutan Lindung dan Hutan Produksi.
29. Hutan Konservasi adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya.
30. Hutan Lindung adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan
- also serve as life support system.*
27. *A Nature Conservation area is a specific terrestrial or aquatic area whose main function is to serve life support system and preserve diversity of plant and animal species as well as to provide a sustainable utilization of living resources and their ecosystems.*
28. *In accordance to the Act on Forestry No. 41/1999 forest area is categorized as Conservation Forest Protection Forest and Production Forest.*
29. *Conservation Forest is a forest area having specific characteristic established for the purposes of conservation of animal and plant species as well as their ecosystem.*
30. *Protection Forest is a forest area designated to serve life support system maintain hydrological system prevent of flood erotion*

AGRICULTURE

untuk mengatur tata air mencegah banjir mengendalikan erosi mencegah intrusi air laut dan memelihara kesuburan tanah.

31. Hutan Produksi adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan. Hutan produksi terdiri dari Hutan Produksi Tetap (HP) Hutan Produksi Terbatas (HPT) dan Hutan Produksi yang dapat dikonversi.

32. Hutan Konservasi terdiri dari: Kawasan suaka alam berupa Cagar Alam (CA) dan Suaka Margasatwa (SM); kawasan pelestarian alam berupa Taman Nasional (TN) Taman Hutan Raya (THR) dan Taman Wisata Alam (TWA); Taman Buru (TB). Taman Buru adalah kawasan hutan yang ditetapkan sebagai tempat wisata berburu.

33. Penetapan lahan kritis mengacu pada lahan yang telah sangat rusak karena kehilangan penutupan vegetasinya sehingga kehilangan atau berkurang

control seawater intrusion and maintain soil fertility.

31. *Production Forest is a forest area designated mainly to promote sustainable forest production. Production forest is classified as permanent production forest limited production forest and convertible production forest.*

32. *Conservation Forest is divided into: Sanctuary Reserve area consists of Strict Nature Reserve and Wildlife Sanctuary.*

Nature conservation area consists of National Park (TN) Grand Forest Park (THR) and Nature Recreation Park (TWA); Game Hunting Park (TB)

Game Hunting Park is forest area devoted for game hunting recreation.

33. *Critical land refers to a piece of land severely damaged due to lost of its vegetation cover so that its functions as water retention erosion control nutrient cycling*

fungsinya sebagai penahan air pengendali erosi siklus hara pengatur iklim mikro dan retensi karbon. Berdasarkan kondisi vegetasinya kondisi lahan dapat diklasifikasikan sebagai: sangat kritis kritis agak kritis potensial kritis dan kondisi normal.

34. Reboisasi atau rehabilitasi hutan bertujuan untuk menghutankan kembali kawasan hutan yang kritis di wilayah daerah aliran sungai (DAS) yang dilaksanakan bersama masyarakat secara partisipatif.

35. Pemanfaatan hasil hutan kayu adalah segala bentuk usaha yang memanfaatkan dan mengusahakan hasil hutan kayu dengan tidak merusak lingkungan dan tidak mengurangi fungsi pokok hutan. Kegiatan ini hanya dapat dilaksanakan pada areal hutan yang memiliki potensi untuk dilakukan kegiatan pemanfaatan hasil hutan kayu dan dapat

micro climate regulator and carbon retention are completely depleted. Based upon its vegetation condition the land could be classified as : very critical criticalslight critical potential critical and normal condition.

34. *Reforestation or forest rehabilitation is intended to rehabilitate the critical land inside forest area or watershed to improve their ecological and hydrological functions. The activities were conducted with active participation of local communities who live nearby the target area.*

35. *Commercial utilization of timber as forest product is activities to utilize timber without destructing the environment and undermining the main functions of the forest area. Those activities could only be executed in forest area with high commercial timber value with license.*

AGRICULTURE

dilaksanakan setelah diperoleh izin usaha.

36. Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK) pada hutan alam adalah izin untuk memanfaatkan hutan produksi yang kegiatannya terdiri dari pemanenan atau penebangan penanaman pemeliharaan pengamanan/pengolahan dan pemasaran hasil hutan kayu. IUPHHK dapat diberikan kepada perorangan koperasi badan usaha swasta dan BUMN/BUMD.
36. *The license to commercially utilize timber in natural forest is license to utilize production forest for which the activities consist of harvesting or felling planting tending protecting processing and marketing. The license could be granted to individuals/cooperatives private companies state-owned enterprises/local government-owned enterprises.*
37. Produksi hasil hutan utama yang dihasilkan dari hutan adalah kayu bulat. Produksi kayu bulat ini dihasilkan dari hutan alam melalui kegiatan perusahaan Hak Pengusahaan Hutan (HPH/IUPHHK) kegiatan ijin pemanfaatan kayu (IPK) dalam rangka pembukaan wilayah hutan pembangunan Hutan Tanaman Industri (HTI) serta kegiatan hutan rakyat.
37. *The main product of commercial forest operation is log. The log is harvested from various sources such as natural forest granted to concessionaires (IUPHHK/HPH) land clearing activities (IPK) industrial forest plantation (HTI) and community forest.*
38. Kayu Gergajian merupakan kayu hasil konversi kayu bulat dengan menggunakan mesin gergaji
38. *Sawn Timber Constitutes a sawmill product derived from logs as raw material. The product is*

mempunyai bentuk yang teratur dengan sisi-sisi sejajar dan sudut-sudutnya siku dengan ketebalan tidak lebih dari 6 cm dan kadar air tidak lebih dari 18 persen. Kayu gergajian yang diolah langsung dari kayu bulat wajib didukung dengan dokumen yang sah.

39. Kayu Lapis adalah panel kayu yang tersusun dari lapisan veneer dibagian luarnya sedangkan dibagian intinya (core) bisa berupa veneer atau material lain diikat dengan lem kemudian di-pres (ditekan) sedemikian rupa sehingga menjadi panel yang kuat. Termasuk dalam artian ini adalah kayu lapis yang dilapisi lagi dengan material lain.
40. Data populasi ternak bersumber dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian sedangkan jumlah pemotongan ternak merupakan hasil Survei Laporan Pemotongan Ternak. Pengumpulan data pemotongan ternak dilakukan secara lengkap setiap triwulan di seluruh Rumah
- characterized with regular forms having parallel sides at right angle to each other thickness not more than 6 cm and moisture content not to exceed 18 percent. Sawn timber produced directly from logs must be certified by a legal document.*
39. *Plywood is wood panel consisting of layers pressed together in between veneers; the core may be veneer or some other material bound together with glue and pressed tightly together to make a strong panel. Included to this definition is plywood covered with other materials.*
40. *Data of domestic livestock population are obtain from the Directorate General of Livestock and Animal Health Service while data on the number of animals slaughtered are based on the quarterly survey conducted by BPS. This survey is a complete enumeration on all slaughterhouses and abattoirs in*

AGRICULTURE

Potong Hewan (RPH) dan Tempat Pemotongan Hewan (TPH) yang ada di Indonesia. Pada tahun 2013 jumlah Dokumen RPH/TPH hasil pencacahan yang diolah sebanyak 4.033.

Indonesia. There are 4.033 covered in 2013.

41. Data statistik perikanan merupakan data sekunder yang bersumber dari Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dan Direktorat Jenderal Budidaya. Statistik perikanan dibedakan atas data Perikanan Tangkap dan Perikanan Budidaya. Perikanan Tangkap diklasifikasikan atas penangkapan ikan di laut dan penangkapan ikan di perairan umum. Perikanan Budidaya diklasifikasikan atas jenis budidaya yaitu budidaya laut tambak kolam karamba jaring apung dan sawah.
41. *Fishery Statistics are secondary data obtained from the Directorate General of Capture Fisheries and Directorate General of Aquaculture. Fishery statistics are categorized into capture fisheries and aquaculture. Capture fisheries are further classified into marine capture fisheries and inland open water capture fisheries. Aquaculture are further classified into several types of culture: marine culture brackish water pond fresh water pond cage floating net and fish breeding in paddy fields.*
42. Rumah Tangga Perikanan Tangkap adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan penangkapan ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual.
42. *A capture fishery household is a household conducting activities in catching fishes/other aquatic animals/aquatic plants for which the products are wholly or partly to be sold.*

43. Rumah Tangga Perikanan Budidaya adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan budidaya ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual.
43. *An aquaculture fishery household is a household conducting activities in culturing fishes/other aquatic animals/aquatic plants for which the products are wholly or partly to be sold.differnt types of parameters.*

<https://bogorkab.bps.go.id>

ULASAN	DESCRIPTION
<p>Pada tahun 2017 di Kabupaten Bogor luas panen padi sawah sebesar 89.637 Ha dan luas panen padi ladang sebesar 1.325 Ha dengan produktivitas masing-masing sebesar 60,33 Kul/Ha dan 34,83 Kul/Ha. Produksi padi sawah tahun 2017 sebesar 540.800 ton dan padi ladang 4.613 ton.</p>	<p><i>In 2017, the harvested area of wetland paddy was 89.637 Ha and dryland paddy was 1.325 Ha with productivity for each paddy was 60,33 Kul/ Ha and 34,83 Kul/Ha. Production of wetland paddy was 540.800 tons and dryland paddy was 4.613 tons.</i></p>
<p>Luas panen komoditi palawija lainnya seperti Jagung pada tahun 2017 sebesar 140 Ha dengan produksi sebesar 637 ton dan produktivitas 46,03 Kul/Ha. Untuk Ubi Kayu luas panen sebesar 4.799 Ha dengan produksi sebesar 110.028 ton dan produktivitas 229,37 Kul/Ha. Ubi Jalar luas panen sebesar 3.051 ha dengan produksi sebesar 48.500 ton dan produktivitas 158,91 kwintal per hektar.</p>	<p><i>Harvested area of another crop plant as maize in 2017 was 140 Ha with production of maize was 637 ton and productivity per hectare was 46,03 Kul/Ha. Harvested area of cassava was 4.799 Ha with production was 110.028 ton and productivity per hectare was 229,37 Kul/Ha. Harvested area of Sweet Potato was 3.051 ha with production was 48.500 ton and productivity per hectare was 158,91 kwintal per hektar.</i></p>
<p>Jumlah luas lahan sawah di kabupaten bogor mencapai 47.152Ha yang sebagian besarnya terdiri dari lahan sawah irigasi 33.040 Ha dan sisanya 14.112Ha adalah lahan sawah non irigasi.</p>	<p><i>The total area of rice field in Bogor regency reaches 47.152 Ha consisting mostly of irrigated wetland 33.040 Ha and the rest 14.112 Ha is non irrigated rice field.</i></p>

5.1 TANAMAN PANGAN/*FOOD CROPS*

Tabel 5.1.1
Luas Tanam Padi (hektar) Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017
Planted Area of Paddy (hectare) by Districts in Bogor Regency, 2017

	Kecamatan <i>Districts</i>	Padi Sawah <i>Paddy</i>	Padi ladang <i>Rice Field</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Nanggung	4 569	-	4 569
2.	Leuwiliang	4 788	-	4 788
3.	Leuwisadeng	2 772	-	2 772
4.	Pamijahan	7 571	-	7 571
5.	Cibungbulang	2 407	-	2 407
6.	Ciampea	1 808	-	1 808
7.	Tenjolaya	2 839	-	2 839
8.	Dramaga	426	-	426
9.	Ciomas	613	-	613
10.	Tamansari	1 029	-	1 029
11.	Cijeruk	1 456	-	1 456
12.	Cigombong	1 392	2	1 394
13.	Caringin	2 398	-	2 398
14.	Ciawi	1 464	-	1 464
15.	Cisarua	616	-	616
16.	Megamendung	1 120	-	1 120
17.	Sukaraja	53	-	53
18.	Babakan Madang	485	-	485
19.	Sukamakmur	7 737	-	7 737
20.	Cariu	5 490	4	5 494
21.	Tanjungsari	6 461	84	6 545
22.	Jonggol	8 851	126	8 977
23.	Cileungsi	1 106	3	1 109
24.	Klapanunggal	2 263	-	2 263
25.	Gunungputri	97	-	97
26.	Citeureup	377	-	377
27.	Cibinong	70	-	70
28.	Bojonggede	41	-	41
29.	Tajurhalang	134	-	134
30.	Kemang	297	-	297
31.	Rancabungur	225	-	225
32.	Parung	69	-	69
33.	Ciseeng	456	-	456
34.	Gunungsindur	436	-	436
35.	Rumpin	3 873	-	3 873
36.	Cigudeg	4 709	7	4 716
37.	Sukajaya	3 435	-	3 435
38.	Jasinga	4 110	-	4 110
39.	Tenjo	2 317	160	2 477
40.	Parungpanjang	3 606	56	3 662
	Bogor	93 966	442	94 408

Sumber/Source: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kab. Bogor

Luas Tanam Palawija (hektar) Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017

Tabel 5.1.2
Table

Planted Area of Palawija (hectare) by Districts in Bogor Regency, 2017

Kecamatan Districts	Jagung	Kedelai	Kacang Tanah	Kacang Hijau	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Talas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Nanggung	-	6,70	13,00	-	23,50	19,00	-
2. Leuwiliang	-	4,00	19,00	-	63,00	32,00	20,00
3. Leuwisadeng	-	50,00	-	-	13,00	15,00	-
4. Pamijahan	-	-	-	-	139,00	146,00	2,00
5. Cibungbulang	-	5,00	21,00	-	467,00	408,00	8,00
6. Ciampea	-	-	18,00	-	349,00	322,00	16,00
7. Tenjolaya	-	-	-	-	262,00	348,00	44,50
8. Dramaga	-	-	54,20	-	375,50	746,00	29,00
9. Ciomas	-	-	13,00	-	105,00	142,00	38,30
10. Tamansari	66,00	-	53,00	-	168,00	213,00	124,00
11. Cijeruk	68,00	-	63,00	-	97,00	99,00	128,00
12. Cigombong	19,00	3,00	7,00	-	42,00	16,00	13,00
13. Caringin	-	-	26,00	-	20,00	26,00	18,00
14. Ciawi	-	-	48,00	-	42,00	55,00	41,00
15. Cisarua	-	-	13,00	-	17,50	11,50	14,00
16. Megamendung	-	-	50,00	-	25,00	63,00	48,00
17. Sukaraja	-	-	1,00	-	311,00	-	22,00
18. Babakan Madang	-	-	-	-	127,00	-	4,00
19. Sukamakmur	15,00	85,00	-	-	258,20	8,50	-
20. Cariu	80,00	-	120,00	105,00	6,00	-	-
21. Tanjungsari	-	-	80,00	105,00	17,00	-	-
22. Jonggol	145,00	152,80	2,00	-	41,00	28,00	-
23. Cileungsi	3,00	-	17,00	-	14,00	18,00	-
24. Klapanunggal	40,00	18,00	3,00	-	9,00	4,00	-
25. Gunungputri	8,00	-	10,00	-	17,00	5,50	-
26. Citeureup	-	-	4,40	-	441,10	4,90	0,10
27. Cibinong	9,10	-	11,70	-	234,50	19,90	6,30
28. Bojonggede	-	-	-	-	100,00	-	53,00
29. Tajurhalang	41,00	5,00	15,00	-	117,00	50,00	10,00
30. Kemang	-	-	24,00	-	55,00	18,00	6,00
31. Rancabungur	-	-	28,00	-	61,00	50,00	-
32. Parung	-	-	14,50	-	172,00	20,50	-
33. Ciseeng	-	-	28,00	-	147,00	28,00	-
34. Gunungsindur	-	22,50	10,00	-	125,00	7,00	-
35. Rumpin	74,00	20,50	28,00	-	115,00	21,00	2,00
36. Cigudeg	26,00	-	12,00	-	70,00	36,00	-
37. Sukajaya	-	10,00	-	-	80,00	23,00	28,00
38. Jasinga	18,00	-	50,00	-	5,00	4,00	-
39. Tenjo	101,00	16,20	27,00	-	34,00	21,00	-
40. Parungpanjang	40,00	12,00	9,00	-	13,00	-	-
Bogor	753,10	410,70	892,80	210,00	4,778,30	3,028,80	675,20

Sumber/Source: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kab. Bogor

Tabel 5.1.3
Table

Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017
Harvest Area, Productivity and Production Paddy by Districts in Bogor Regency, 2017

Kecamatan <i>Districts</i>		Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kul/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	
1.	Nanggung	3 815	59,83	22 823
2.	Leuwiliang	4 627	62,05	28 710
3.	Leuwisadeng	2 928	60,57	17 735
4.	Pamijahan	6 854	62,10	42 563
5.	Cibungbulang	2 224	62,34	13 868
6.	Ciampea	1 680	60,67	10 192
7.	Tenjolaya	2 548	60,86	15 505
8.	Dramaga	385	60,19	2 315
9.	Ciomas	625	59,93	3 746
10.	Tamansari	1 083	60,42	6 545
11.	Cijeruk	1 352	60,50	8 181
12.	Cigombong	1 375	59,47	8 175
13.	Caringin	2 437	60,32	14 699
14.	Ciawi	1 474	60,47	8 914
15.	Cisarua	569	59,52	3 385
16.	Megamendung	1 146	58,98	6 759
17.	Sukaraja	48	60,22	291
18.	Babakan Madang	441	60,69	2 679
19.	Sukamakmur	7 935	61,37	48 697
20.	Cariu	5 107	59,95	30 618
21.	Tanjungsari	6 102	59,96	36 589
22.	Jonggol	8 075	60,80	49 098
23.	Cileungsi	1 057	59,19	6 255
24.	Klapanunggal	2 137	60,23	12 874
25.	Gunungputri	101	59,48	601
26.	Citeureup	407	60,36	2 457
27.	Cibinong	96	58,41	559
28.	Bojonggede	54	59,05	316
29.	Tajurhalang	151	58,99	890
30.	Kemang	330	59,36	1 960
31.	Rancabungur	232	58,59	1 361
32.	Parung	79	59,05	464
33.	Ciseeng	451	59,57	2 684
34.	Gunungsindur	424	61,16	2 591
35.	Rumpin	3 261	59,28	19 333
36.	Cigudeg	4 565	60,73	27 728
37.	Sukajaya	3 496	59,00	20 627
38.	Jasinga	4 186	58,97	24 685
39.	Tenjo	2 584	57,19	14 777
40.	Parungpanjang	3 198	58,01	18 551
Bogor		89 637	60,33	540 800

Sumber/Source: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kab. Bogor

Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Ladang Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017
Harvest Area, Productivity and Production Rice Field by Districts in Bogor Regency, 2017

Tabel 5.1.4
Table

Kecamatan Districts		Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kul/Ha)	Produksi (Ton)
(1)		(2)	(3)	(4)
1.	Nanggung	-	-	-
2.	Leuwiliang	-	-	-
3.	Leuwisadeng	-	-	-
4.	Pamijahan	-	-	-
5.	Cibungbulang	-	-	-
6.	Ciampea	-	-	-
7.	Tenjolaya	-	-	-
8.	Dramaga	-	-	-
9.	Ciomas	-	-	-
10.	Tamansari	-	-	-
11.	Cijeruk	-	-	-
12.	Cigombong	8	35,27	28
13.	Caringin	-	-	-
14.	Ciawi	-	-	-
15.	Cisarua	-	-	-
16.	Megamendung	-	-	-
17.	Sukaraja	-	-	-
18.	Babakan Madang	-	-	-
19.	Sukamakmur	300	34,90	1 047
20.	Cariu	99	34,76	344
21.	Tanjungsari	131	34,85	457
22.	Jonggol	31	32,46	99
23.	Cileungsi	2	34,13	7
24.	Klapanunggal	8	34,60	28
25.	Gunungputri	-	-	-
26.	Citeureup	-	-	-
27.	Cibinong	-	-	-
28.	Bojonggede	-	-	-
29.	Tajurhalang	-	-	-
30.	Kemang	-	-	-
31.	Rancabungur	-	-	-
32.	Parung	-	-	-
33.	Ciseeng	-	-	-
34.	Gunungsindur	-	-	-
35.	Rumpin	-	-	-
36.	Cigudeg	7	33,08	23
37.	Sukajaya	50	35,77	179
38.	Jasinga	80	33,77	270
39.	Tenjo	409	34,99	1 431
40.	Parungpanjang	200	35,01	700
Bogor		1 325	34,83	4 613

Sumber/Source: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kab. Bogor

Tabel 5.1.5
Table

**Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Sawah dan Padi
Ladang Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017**
**Harvest Area, Productivity and Production Paddy and Rice
Field by Districts in Bogor Regency, 2017**

Kecamatan <i>Districts</i>		Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kul/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	
1.	Nanggung	3 814,50	59,83	22 823
2.	Leuwiliang	4 626,80	62,05	28 710
3.	Leuwisadeng	2 928,30	60,57	17 735
4.	Pamijahan	6 853,70	62,10	42 563
5.	Cibungbulang	2 224,40	62,34	13 868
6.	Ciampea	1 680,10	60,67	10 192
7.	Tenjolaya	2 547,50	60,86	15 505
8.	Dramaga	384,60	60,19	2 315
9.	Ciomas	625,10	59,93	3 746
10.	Tamansari	1 083,30	60,42	6 545
11.	Cijeruk	1 352,30	60,50	8 181
12.	Cigombong	1 382,50	59,33	8 203
13.	Caringin	2 436,70	60,32	14 699
14.	Ciawi	1 474,20	60,47	8 914
15.	Cisarua	568,70	59,52	3 385
16.	Megamendung	1 146,00	58,98	6 759
17.	Sukaraja	48,30	60,22	291
18.	Babakan Madang	441,40	60,69	2 679
19.	Sukamakmur	8 234,70	60,41	49 744
20.	Cariu	5 206,40	59,47	30 962
21.	Tanjungsari	6 232,70	59,44	37 046
22.	Jonggol	8 106,00	60,70	49 197
23.	Cileungsi	1 058,90	59,14	6 262
24.	Klapanunggal	2 145,40	60,14	12 902
25.	Gunungputri	101,00	59,48	601
26.	Citeureup	407,10	60,36	2 457
27.	Cibinong	95,70	58,41	559
28.	Bojonggede	53,50	59,05	316
29.	Tajurhalang	150,80	58,99	890
30.	Kemang	330,10	59,36	1 960
31.	Rancabungur	232,30	58,59	1 361
32.	Parung	78,60	59,05	464
33.	Ciseeng	450,60	59,57	2 684
34.	Gunungsindur	423,70	61,16	2 591
35.	Rumpin	3 261,10	59,28	19 333
36.	Cigudeg	4 572,40	60,69	27 751
37.	Sukajaya	3 546,10	58,67	20 806
38.	Jasinga	4 265,70	58,50	24 955
39.	Tenjo	2 992,80	54,16	16 208
40.	Parungpanjang	3 397,70	56,66	19 251
Bogor		90 961,70	60,00	545 413

Sumber/Source: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kab. Bogor

Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Jagung dan Kedelai Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017
Harvest Area, Productivity and Production Corn and Soy Bean by Districts in Bogor Regency, 2017

Tabel 5.1.6
Table

Kecamatan <i>Districts</i>	Jagung			Kedelai		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kul/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kul/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Nanggung	-	-	-	1	12,32	1
2. Leuwiliang	-	-	-	1	12,33	1
3. Leuwisadeng	-	-	-	16	12,39	20
4. Pamijahan	-	-	-	-	-	-
5. Cibungbulang	-	-	-	5	13,28	7
6. Ciampea	-	-	-	-	-	-
7. Tenjolaya	-	-	-	-	-	-
8. Dramaga	-	-	-	-	-	-
9. Ciomas	-	-	-	-	-	-
10. Tamansari	-	-	-	-	-	-
11. Cijeruk	-	-	-	-	-	-
12. Cigombong	1	45,53	5	-	-	-
13. Caringin	-	-	-	3	13,58	4
14. Ciawi	-	-	-	-	-	-
15. Cisarua	-	-	-	-	-	-
16. Megamendung	-	-	-	-	-	-
17. Sukaraja	-	-	-	-	-	-
18. Babakan Madang	-	-	-	-	-	-
19. Sukamakmur	30	45,38	137	99	13,14	130
20. Cariu	-	-	-	84	13,80	116
21. Tanjungsari	77	46,89	362	-	-	-
22. Jonggol	5	45,42	13	3	13,63	4
23. Cileungsi	-	-	-	-	-	-
24. Klapanunggal	-	-	-	-	-	-
25. Gunungputri	-	-	-	-	-	-
26. Citeureup	-	-	-	-	-	-
27. Cibinong	-	-	-	-	-	-
28. Bojonggede	-	-	-	-	-	-
29. Tajurhalang	-	-	-	-	-	-
30. Kemang	-	-	-	13,16	3,00	3
31. Rancabungur	-	-	-	-	-	-
32. Parung	-	-	-	-	-	-
33. Ciseeng	-	-	-	-	-	-
34. Gunungsindur	-	-	-	-	-	-
35. Rumpin	3	43,67	13	5	13,18	7
36. Cigudeg	-	-	-	-	-	-
37. Sukajaya	-	-	-	-	-	-
38. Jasinga	-	-	-	-	-	-
39. Tenjo	2	45,52	9	9	12,46	12
40. Parungpanjang	22	44,42	98	2	12,16	2
Bogor	140	46,03	637	241	13,31	307

Sumber/Source: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kab. Bogor

Tabel 5.1.7
Table

Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kacang Tanah dan Ubi Kayu Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017
Harvest Area, Productivity and Production Peanuts and Cassava Bean by Districts in Bogor Regency, 2017

	Kecamatan <i>Districts</i>	Kacang Tanah			Ubi Kayu		
		Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kul/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kul/Ha)	Produksi (Ton)
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Nanggung	14	12,63	18	19	209,75	388
2.	Leuwiliang	21	13,50	28	62	222,85	1 372
3.	Leuwisadeng	-	-	-	25	210,01	525
4.	Pamijahan	-	-	-	112	256,36	2 883
5.	Cibungbulang	19	14,38	27	400	243,26	9 732
6.	Ciampea	20	14,58	30	440	248,19	10 926
7.	Tenjolaya	-	-	-	211	238,48	5 022
8.	Dramaga	41	14,77	60	455	254,79	11 591
9.	Ciomas	12	14,49	17	109	233,96	2 541
10.	Tamansari	48	14,26	69	197	229,79	4 538
11.	Cijeruk	42	12,88	55	66	222,95	1 473
12.	Cigombong	9	12,83	12	71	225,20	1 594
13.	Caringin	23	13,68	31	37	230,69	849
14.	Ciawi	53	13,51	71	44	212,82	936
15.	Cisarua	15	13,06	20	26	208,45	542
16.	Megamendung	53	13,85	74	31	211,36	655
17.	Sukaraja	1	12,24	1	235	231,12	5 437
18.	Babakan Madang	-	-	-	133	210,13	2 795
19.	Sukamakmur	-	-	-	247	208,33	5 137
20.	Cariu	115	13,50	157	14	206,96	290
21.	Tanjungsari	77	13,73	106	51	211,36	1 078
22.	Jonggol	2	13,54	3	25	204,27	511
23.	Cileungsi	13	12,28	16	14	206,49	289
24.	Klapanunggal	6	12,59	8	10	207,41	207
25.	Gunungputri	6	12,62	8	19	206,66	393
26.	Citeureup	4	12,58	6	450	215,49	9 688
27.	Cibinong	12	13,65	16	215	221,96	4 772
28.	Bojonggede	-	-	-	91	230,63	2 107
29.	Tajurhalang	11	13,12	14	108	229,24	2 468
30.	Kemang	23	14,27	33	59,00	254,75	1 493
31.	Rancabungur	25	14,63	37	53	248,34	1 318
32.	Parung	13	12,30	16	157	214,60	3 365
33.	Ciseeng	24	13,47	32	121	221,86	2 690
34.	Gunungsindur	8	12,30	10	136	214,78	2 921
35.	Rumpin	7	12,00	9	76	217,85	1 654
36.	Cigudeg	20	12,07	24	40	206,97	828
37.	Sukajaya	-	-	-	97	206,86	2 007
38.	Jasinga	64	13,25	85	16	215,63	342
39.	Tenjo	25	13,01	33	108	210,38	2 272
40.	Parungpanjang	13	12,91	17	19	210,20	399
	Bogor	839	13,31	1 143	4 799	229,37	110 028

Sumber/Source: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kab. Bogor

Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Ubi Jalar dan Talas Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017
Harvest Area, Productivity and Production Sweet Potato and Taro by Districts in Bogor Regency, 2017

Tabel 5.1.8
Table

Kecamatan <i>Districts</i>	Ubi jalar			Talas		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kul/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kul/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Nanggung	14	145,34	203	-	-	-
2. Leuwiliang	26	153,90	408	14	156,76	216
3. Leuwisadeng	12	158,30	183	-	-	-
4. Pamijahan	120	161,16	1 936	3	163,86	47
5. Cibungbulang	441	162,20	7 150	10	155,08	153
6. Ciampea	350	160,69	5 632	14	160,72	219
7. Tenjolaya	261	157,40	4 110	32	159,60	515
8. Dramaga	889	161,46	14 350	17	163,56	283
9. Ciomas	132	161,29	2 131	29	161,64	471
10. Tamansari	194	160,35	3 112	92	160,20	1 474
11. Cijeruk	77	155,16	1 202	97	156,81	1 528
12. Cigombong	16	155,54	244	23	153,97	351
13. Caringin	26	153,18	403	32	157,27	504
14. Ciawi	58	152,23	886	39	156,36	612
15. Cisarua	18	148,46	267	15	152,65	229
16. Megamendung	68	152,43	1 030	45	156,14	701
17. Sukaraja	-	-	-	17	154,37	258
18. Babakan Madang	-	-	-	3	148,27	44
19. Sukamakmur	12	142,84	173	-	-	-
20. Cariu	-	-	-	-	-	-
21. Tanjungsari	-	-	-	-	-	-
22. Jonggol	27	146,37	395	-	-	-
23. Cileungsi	15	144,08	215	-	-	-
24. Klapanunggal	5	143,61	72	-	-	-
25. Gunungputri	4	141,06	56	-	-	-
26. Citeureup	6	144,12	88	-	-	-
27. Cibinong	23	147,54	345	8	154,39	120
28. Bojonggede	8	152,45	120	50	157,72	787
29. Tajurhalang	48	158,49	760	8	160,20	123
30. Kemang	16,00	159,32	260	6,00	160,34	92
31. Rancabungur	41	158,62	644	-	-	-
32. Parung	17	146,41	249	-	-	-
33. Ciseeng	25	151,35	386	-	-	-
34. Gunungsindur	5	145,85	73	-	-	-
35. Rumpin	9	156,65	139	-	-	-
36. Cigudeg	38	144,31	548	-	-	-
37. Sukajaya	22	141,86	312	14	151,69	212
38. Jasinga	9	150,18	132	-	-	-
39. Tenjo	19	150,47	286	1	150,61	15
40. Parungpanjang	-	-	-	-	-	-
Bogor	3 051	158,91	48 500	569	157,64	8 954

Sumber/Source: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kab. Bogor

Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan dan Jenis Pengairan
di Kabupaten Bogor, 2017

Tabel 5.1.9
Table

*Area of Wetland by District and Type of Irrigation in Bogor
Regency, 2017*

Kecamatan <i>Districts</i>		Irigasi	Tadah Hujan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	
1.	Nanggung	237	1 540	1 777
2.	Leuwiliang	157	1 435	1 592
3.	Leuwisadeng	972	898	1 870
4.	Pamijahan	1 397	104	1 501
5.	Cibungbulang	1 681	366	2 047
6.	Ciampea	1 640	16	1 656
7.	Tenjolaya	629	898	1 527
8.	Dramaga	1 054	511	1 565
9.	Ciomas	646	171	817
10.	Tamansari	1 575	-	1 575
11.	Cijeruk	2 775	-	2 775
12.	Cigombong	1 056	-	1 056
13.	Caringin	1 116	-	1 116
14.	Ciawi	105	120	225
15.	Cisarua	31	4	35
16.	Megamendung	160	615	775
17.	Sukaraja	15	-	15
18.	Babakan Madang	141	-	141
19.	Sukamakmur	185	366	551
20.	Cariu	443	25	468
21.	Tanjungsari	768	15	783
22.	Jonggol	355	-	355
23.	Cileungsi	506	35	541
24.	Klapanunggal	526	306	832
25.	Gunungputri	609	115	724
26.	Citeureup	851	313	1 164
27.	Cibinong	494	29	523
28.	Bojonggede	635	20	655
29.	Tajurhalang	515	-	515
30.	Kemang	867	-	867
31.	Rancabungur	76	216	292
32.	Parung	752	25	777
33.	Ciseeng	87	-	87
34.	Gunungsindur	81	168	249
35.	Rumpin	500	236	736
36.	Cigudeg	841	437	1 278
37.	Sukajaya	2 649	1 541	4 190
38.	Jasinga	1 315	2 160	3 475
39.	Tenjo	2 268	1 030	3 298
40.	Parungpanjang	2 330	397	2 727
Bogor		33 040	14 112	47 152

Sumber/Source: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kab. Bogor

AGRICULTURE

Tabel 5.1.10
Table

**Perkembangan Luas Tanam, Luas Panen, Produktivitas dan
Produksi Padi di Kabupaten Bogor, 2010-2017**
*Growth of Planting Area, Harvest Area, Productivity and
Production Paddy in Bogor Regency, 2010-2017*

	Luas Tanam	Luas Panen	Produktivitas	Produksi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2010	92 069	90 625	60,92	552,121
2011	89 749	83 399	62,31	519,676
2012	93 786	85 652	64,11	549,154
2013	92 717	93 429	63,87	596,727
2014	87 756	88 513	63,69	563,705
2015	85 428	77 898	63,32	493,230
2016	95 566	91 800	63,89	586,548
2017	94 408	90 961	60,00	545 413

Sumber/Source: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kab. Bogor

5.2 HORTIKULTURA/HORTICULTURE

Tabel 5.2.1
Table **5.2.1**
Produksi Tanaman Sayuran (Kuintal) Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Bogor, 2017
Production of Vegetables (Kuintal) by Districts and Kind of Plant in Bogor Regency, 2017

Kecamatan Districts	Bawang Daun Spring Onion	Kentang Potato	Kubis Cabbage	Kembang Kol	Petsai
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Nanggung	-	-	-	-	-
2. Leuwiliang	-	-	-	-	-
3. Leuwisadeng	-	-	-	-	-
4. Pamijahan	-	-	-	-	396
5. Cibungbulang	580	-	-	-	6 170
6. Ciampea	3 010	-	-	-	7 300
7. Tenjolaya	162	-	-	-	7 627
8. Dramaga	-	-	-	-	-
9. Ciomas	-	-	-	-	2 896
10. Tamansari	-	-	-	-	2 577
11. Cijeruk	-	-	-	-	2 886
12. Cigombong	-	-	-	-	224
13. Caringin	-	-	-	-	-
14. Ciawi	-	-	-	-	13
15. Cisarua	1 165	-	3 910	2 383	4 648
16. Megamendung	2 900	-	-	-	7 500
17. Sukaraja	-	-	-	-	-
18. Babakan Madang	-	-	-	-	241
19. Sukamakmur	391	424	-	358	84
20. Cariu	-	-	-	-	1 184
21. Tanjungsari	-	-	-	-	-
22. Jonggol	-	-	-	-	-
23. Cileungsi	-	-	-	-	-
24. Klapanunggal	-	-	-	-	-
25. Gunungputri	-	-	-	-	-
26. Citeureup	-	-	-	-	-
27. Cibinong	325	-	-	-	2 768
28. Bojonggede	-	-	-	-	-
29. Tajurhalang	-	-	-	-	-
30. Kemang	-	-	-	-	-
31. Rancabungur	-	-	-	-	-
32. Parung	-	-	-	-	-
33. Ciseeng	-	-	-	-	-
34. Gunungsindur	-	-	-	-	-
35. Rumpin	-	-	-	-	-
36. Cigudeg	-	-	-	-	-
37. Sukajaya	300	-	-	-	-
38. Iasinga	-	-	-	-	-
39. Tenjo	-	-	-	-	-
40. Parungpanjang	-	-	-	-	200
Bogor	8 833	424	3 910	2 741	46 714

Sumber/Source: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kab. Bogor

AGRICULTURE

Tabel 5.2.1 **Lanjutan**
Table 5.2.1 **Continued**

	Kecamatan <i>Districts</i>	Wortel <i>Carrot</i>	Kacang Merah <i>Red Bean</i>	Kacang Panjang	Cabe Besar	Cabe Rawit
	(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1.	Nanggung	-	-	384	64	100
2.	Leuwiliang	-	-	963	13	346
3.	Leuwisadeng	-	-	1 716	12	53
4.	Pamijahan	-	-	435	1 164	1 554
5.	Cibungbulang	-	-	3 208	2 585	100
6.	Ciampea	6 240	2 750	11 570	5 950	-
7.	Tenjolaya	-	-	6 661	-	461
8.	Dramaga	-	-	13 377	740	1 624
9.	Ciomas	-	-	2 089	584	746
10.	Tamansari	-	-	4 223	1 680	1 134
11.	Cijeruk	-	-	2 951	1 715	90
12.	Cigombong	-	-	235	78	96
13.	Caringin	-	-	2 408	15	26
14.	Ciawi	-	-	1 626	-	-
15.	Cisarua	13 108	-	-	3 480	2 365
16.	Megamendung	8 480	1 566	8 560	8 470	-
17.	Sukaraja	-	-	259	20	52
18.	Babakan Madang	-	-	5	-	2
19.	Sukamakmur	467	-	655	711	570
20.	Cariu	-	-	923	774	323
21.	Tanjungsari	-	-	12 764	983	1 232
22.	Jonggol	-	-	278	75	283
23.	Cileungsi	-	-	1 921	1 018	683
24.	Klapanunggal	-	-	797	100	151
25.	Gunungputri	-	-	1 019	430	503
26.	Citeureup	-	-	120	-	-
27.	Cibinong	-	-	1 359	97	-
28.	Bojonggede	-	-	190	-	-
29.	Tajurhalang	-	-	-	-	-
30.	Kemang	-	-	3 864	2	238
31.	Rancabungur	-	-	364	-	-
32.	Parung	-	-	2 835	-	-
33.	Ciseeng	-	-	2 150	-	98
34.	Gunungsindur	-	-	60	6	90
35.	Rumpin	-	-	2 034	-	-
36.	Cigudeg	-	-	273	143	218
37.	Sukajaya	-	-	1 160	2 380	16
38.	Jasinga	-	-	444	-	730
39.	Tenjo	-	-	2 608	468	661
40.	Parungpanjang	-	-	1 168	852	952
	Bogor	28 295	4 316	97 656	34 609	15 497

Sumber/Source: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kab. Bogor

Tabel 5.2.1 **Lanjutan**
Table **Continued**

	Kecamatan <i>Districts</i>	Tomat	Terung	Buncis	Ketimun	Kangkung
	(1)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1.	Nanggung	-	-	-	2 126	-
2.	Leuwiliang	-	-	-	1 330	847
3.	Leuwisadeng	-	-	-	2 803	-
4.	Pamijahan	1 105	693	486	748	301
5.	Cibungbulang	3 130	2 035	2 220	3 050	-
6.	Ciampea	14 080	13 60	11 880	17 920	-
7.	Tenjolaya	2 702	4 462	2 286	9 037	6 370
8.	Dramaga	135	32 738	8 370	17 940	50
9.	Ciomas	760	780	1 689	2 185	855
10.	Tamansari	1 290	1 539	3 687	4 925	1 075
11.	Cijeruk	1 490	-	690	1 755	-
12.	Cigombong	-	175	192	130	-
13.	Caringin	-	15	-	3 628	-
14.	Ciawi	-	1 720	-	1 807	1 005
15.	Cisarua	-	-	-	-	-
16.	Megamendung	13 280	12 000	12 600	12 480	-
17.	Sukaraja	20	35	-	368	-
18.	Babakan Madang	-	-	-	174	-
19.	Sukamakmur	1 145	332	-	228	-
20.	Cariu	1 650	12 190	1 774	4 750	9 050
21.	Tanjungsari	-	630	-	14 710	-
22.	Jonggol	-	269	-	369	180
23.	Cileungsi	-	1 340	-	1 819	3 611
24.	Klapanunggal	-	335	-	228	160
25.	Gunungputri	-	645	-	1 050	-
26.	Citeureup	-	20	-	39	2 027
27.	Cibinong	296	777	531	2 053	3 180
28.	Bojonggede	-	-	-	-	3 376
29.	Tajurhalang	-	-	-	-	4 176
30.	Kemang	-	11 340	-	7 420	89 820
31.	Rancabungur	-	360	-	3 636	73 080
32.	Parung	-	2 697	-	4 218	1 120
33.	Ciseeng	-	1 074	-	2 330	3 805
34.	Gunungsindur	-	12	-	-	632
35.	Rumpin	-	445	-	1 606	1 020
36.	Cigudeg	-	119	-	464	-
37.	Sukajaya	-	65	308	1 477	-
38.	Jasinga	-	722	-	983	-
39.	Tenjo	-	1 573	-	2 710	1 111
40.	Parungpanjang	-	40	-	899	1 214
	Bogor	41 083	91 177	46 713	133 395	208 065

Sumber/Source: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kab. Bogor

AGRICULTURE

Tabel 5.2.1
Table

Lanjutan
Continued

	Kecamatan Districts	Bayam	Labu Siam	Jamur	Jumlah
	(1)	(17)	(18)	(19)	(20)
1.	Nanggung	-	245	21	5 732
2.	Leuwiliang	670	-	2 814	4 169
3.	Leuwisadeng	-	-	-	5 084
4.	Pamijahan	305	-	500	101 277
5.	Cibungbulang	-	-	94 090	23 078
6.	Ciampea	-	11 460	-	1 066 760
7.	Tenjolaya	5 775	-	961 000	45 542
8.	Dramaga	30	-	-	132 394
9.	Ciomas	720	-	57 390	28 554
10.	Tamansari	1 263	-	15 250	41 793
11.	Cijeruk	-	-	18 400	11 577
12.	Cigombong	-	-	-	3 155
13.	Caringin	-	18	2 025	6 110
14.	Ciawi	724	-	-	6 895
15.	Cisarua	-	-	-	149 559
16.	Megamendung	-	-	118 500	570 686
17.	Sukaraja	-	-	482 850	753
18.	Babakan Madang	-	-	-	422
19.	Sukamakmur	-	-	-	5 365
20.	Cariu	9 675	-	-	42 293
21.	Tanjungsari	540	-	-	30 859
22.	Jonggol	210	-	-	1 663
23.	Cileungsi	1 664	-	-	26 690
24.	Klapanunggal	145	-	14 633	9 247
25.	Gunungputri	-	-	7 331	6 974
26.	Citeureup	-	-	3 327	2 205
27.	Cibinong	2 718	-	-	14 103
28.	Bojonggede	3 494	-	-	7 060
29.	Tajurhalang	3 979	-	-	8 155
30.	Kemang	84 240	-	-	196 924
31.	Rancabungur	12 480	-	-	89 920
32.	Parung	720	-	-	12 143
33.	Ciseeng	3 230	-	553	12 925
34.	Gunungsindur	269	-	238	9 232
35.	Rumpin	948	-	8 164	6 052
36.	Cigudeg	-	-	-	1 217
37.	Sukajaya	-	-	-	5 706
38.	Jasinga	-	-	-	2 879
39.	Tenjo	1 028	-	-	10 159
40.	Parungpanjang	1 559	-	-	6 884
	Bogor	136 386	11 723	1 787 065	2 712 195

Sumber/Source: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kab. Bogor

Tabel 5.2.2
Table

Jumlah Tanaman Buah-Buahan (pohon) Menurut Kecamatan dan Jenis Buah di Kabupaten Bogor, 2017
Number of Fruits Plants by Districts and Kind of Fruit in Bogor Regency, 2017

Kecamatan Districts		Alpukat	Belimbing	Duku	Durian	Jambu Biji	Jambu Air
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1.	Nanggung	1 424	153	-	110	495	40
2.	Leuwiliang	53	53	53	38	603	71
3.	Leuwisadeng	1 510	74	15	150	1 715	-
4.	Pamijahan	5 450	518	1 090	8 426	2 814	614
5.	Cibungbulang	4 645	515	600	10 720	4 500	1 020
6.	Ciampea	873	16	-	-	94	-
7.	Tenjolaya	255	480	-	2 000	3 000	2 730
8.	Dramaga	-	63	91	285	5 600	414
9.	Ciomas	45	13	-	-	326	-
10.	Tamansari	149	16	-	-	1 221	53
11.	Cijeruk	2 795	1 270	-	367	426	-
12.	Cigombong	1 421	465	16	469	6 534	231
13.	Caringin	79	529	323	1 098	62	130
14.	Ciawi	181	1 885	-	36	1 449	935
15.	Cisarua	-	-	-	-	-	-
16.	Megamendung	195	-	-	52	28	-
17.	Sukaraja	192	75	-	79	1 310	15
18.	Babakan Madang	344	70	-	-	348	284
19.	Sukamakmur	168	42	172	4 915	397	137
20.	Cariu	116	509	-	51	2 750	352
21.	Tanjungsari	127	145	-	21 880	74	245
22.	Jonggol	132	8	100	6 400	26	30
23.	Cileungsi	67	-	-	-	21	170
24.	Klapanunggal	15	-	-	-	84	75
25.	Gunungputri	16	-	-	-	2	20
26.	Citeureup	114	20	-	971	60	49
27.	Cibinong	2 250	85	2 350	750	2 239	233
28.	Bojonggede	103	943	36	-	2 589	-
29.	Tajurhalang	155	1 286	-	9	3 871	629
30.	Kemang	11	177	11	7	3 500	61
31.	Rancabungur	14	128	75	-	7 432	70
32.	Parung	24	182	115	31	147	15
33.	Ciseeng	251	103	534	258	435	154
34.	Gunungsindur	42	970	683	82	751	93
35.	Rumpin	-	63	-	670	690	531
36.	Cigudeg	440	150	103	6 875	1 210	700
37.	Sukajaya	285	31	-	245	1 928	559
38.	Jasinga	200	-	-	2 131	1 615	56
39.	Tenjo	96	4	-	5	595	132
40.	Parungpanjang	36	190	-	-	1 081	225
Bogor	24 273	11 231	6 367	69 110	62 022	11 073	

Sumber/Source: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kab. Bogor

AGRICULTURE

Tabel
Table 5.2.2

Lanjutan
Continued

	Kecamatan Districts	Jaruk Keprok	Jeruk Besar	Mangga	Manggis	Nangka	Nanas
	(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1.	Nanggung	7	285	29	375	237	1
2.	Leuwiliang	-	21	562	772	552	8
3.	Leuwisadeng	-	-	23	75	102	
4.	Pamijahan	387	286	1 394	310	1 417	
5.	Cibungbulang	150	-	1 580	87	3 290	83
6.	Ciampea	69	-	-	-	161	17
7.	Tenjolaya	-	-	-	-	4 600	14
8.	Dramaga	6	40	500	-	121	8
9.	Ciomas	-	-	-	35	23	
10.	Tamansari	30	-	-	95	1 077	2 343
11.	Cijeruk	-	-	547	-	11 121	25 600
12.	Cigombong	101	-	1 242	-	13 606	300
13.	Caringin	-	-	1 343	-	1 567	
14.	Ciawi	51	-	2 645	-	3 019	
15.	Cisarua	-	-	-	-	3	
16.	Megamendung	-	-	-	-	162	5
17.	Sukaraja	-	-	190	-	535	
18.	Babakan Madang	-	-	-	252	1 153	
19.	Sukamakmur	44	70	580	2 120	149	36
20.	Cariu	-	-	255	311	312	
21.	Tanjungsari	-	-	5 001	850	5 199	
22.	Jonggol	-	-	1 010	75	-	
23.	Cileungsi	-	-	244	-	507	1
24.	Klapanunggal	-	-	84	-	240	
25.	Gunungputri	-	3	91	-	35	
26.	Citeureup	-	-	221	-	299	
27.	Cibinong	-	-	2 275	904	4 125	7
28.	Bojonggede	-	-	204	-	276	
29.	Tajurhalang	-	-	894	28	689	
30.	Kemang	-	-	65	-	94	
31.	Rancabungur	-	-	196	-	3 328	56
32.	Parung	-	-	293	24	534	
33.	Ciseeng	71	-	791	-	556	
34.	Gunungsindur	-	9	557	53	210	
35.	Rumpin	-	-	5 579	-	457	
36.	Cigudeg	-	-	-	490	360	
37.	Sukajaya	-	14	56	-	109	
38.	Jasinga	-	-	479	4 452	467	
39.	Tenjo	19	-	369	15	182	
40.	Parungpanjang	-	-	453	-	400	
	Bogor	935	728	29 752	11 323	61 274	28 479

Sumber/Source: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kab. Bogor

Tabel 5.2.2 **Lanjutan**
Table **Continued**

	Kecamatan <i>Districts</i>	Pepaya	Pisang <i>Banana</i>	Rambutan	Salak	Sawo	Markisa
	(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
1.	Nanggung	492	876	54		104	
2.	Leuwiliang	549	10 575	61	87	36	5
3.	Leuwisadeng	620	3 600	40			
4.	Pamijahan	2 285	14 236	1 468		62	
5.	Cibungbulang	2 800	244 500	4 400	3 650	630	
6.	Ciampea	184	200	-			
7.	Tenjolaya	585	1 400	178			
8.	Dramaga	1 013	1 013	107		210	
9.	Ciomas	478	898	-			
10.	Tamansari	658	6 056	-		77	
11.	Cijeruk	423	3 555	57	569		
12.	Cigombong	5 243	4 834	3 719	1 783	184	
13.	Caringin	-	24 640	4 500	310		
14.	Ciawi	2 504	3 609	1 116			
15.	Cisarua	-	60	-			
16.	Megamendung	182	152	-	152		
17.	Sukaraja	1 627	4 710	570		25	
18.	Babakan Madang	44	6 361	-			
19.	Sukamakmur	710	6 700	3 200	177	20	
20.	Cariu	13 450	2 650	670		55	
21.	Tanjungsari	-	36 360	66 250	46	417	
22.	Jonggol	11	6 816	1 330			
23.	Cileungsi	181	1 947	7 507	41		
24.	Klapanunggal	1 552	422	4 860			
25.	Gunungputri	110	2 058	1 328	12		
26.	Citeureup	182	196	537		59	
27.	Cibinong	5 551	7 754	2 250	53	91	
28.	Bojonggede	247	2 495	290		81	
29.	Tajurhalang	537	871	482		89	
30.	Kemang	12 975	1 350	2 745		25	
31.	Rancabungur	14 580	2 565	500			
32.	Parung	1 838	1 692	296	21		
33.	Ciseeng	7 030	1 936	287		21	
34.	Gunungsindur	415	588	210		56	
35.	Rumpin	64	1 417	-		6	
36.	Cigudeg	4 055	873	300	40	429	
37.	Sukajaya	5	3 974	-	1 386		
38.	Jasinga	4 594	4 024	215		20	
39.	Tenjo	3 313	13 685	2 003		54	
40.	Parungpanjang		10 506	135			
	Bogor	91 087	442 154	111 665	8 327	2 751	5

Sumber/Source: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kab. Bogor

AGRICULTURE

Tabel 5.2.2
Table

Lanjutan
Continued

	Kecamatan <i>Districts</i>	Sirsak	Sukun	Melinjo	Jengkol	Jumlah
	(1)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)
1.	Nanggung	59	102	13	20	8
2.	Leuwiliang	151	68	259	178	460
3.	Leuwisadeng			93		
4.	Pamijahan	30	2 119	3 702	19 022	656
5.	Cibungbulang	710	885			
6.	Ciampea	7	11		31	
7.	Tenjolaya	105	22	325		
8.	Dramaga	4	10	554	364	
9.	Ciomas	15		32	20	
10.	Tamansari	15		88	199	
11.	Cijeruk	600		107	416	149
12.	Cigombong	921	478	809	19 783	4 578
13.	Caringin	653	217	960	3 045	1 025
14.	Ciawi	75	802	423	514	33
15.	Cisarua	3				
16.	Megamendung				49	
17.	Sukaraja	59	48	19	111	35
18.	Babakan Madang				120	
19.	Sukamakmur	31	21	408	188	277
20.	Cariu	75	84		24	21
21.	Tanjungsari			420	1 705	1 007
22.	Jonggol	28			308	
23.	Cileungsi			128		
24.	Klapanunggal			45	20	
25.	Gunungputri			60	18	2
26.	Citeureup	11		79	29	
27.	Cibinong		63	620	2 909	113
28.	Bojonggede	60	68		61	
29.	Tajurhalang			150	160	151
30.	Kemang	21	18	16		
31.	Rancabungur			595	16	
32.	Parung	80	68	246	52	81
33.	Ciseeng			597	16	57
34.	Gunungsindur	26	11	367	261	52
35.	Rumpin			106	145	270
36.	Cigudeg	113	2 440	275	3 250	48
37.	Sukajaya	7		54	1 027	41
38.	Jasinga		133	123	2 323	242
39.	Tenjo			116	1 191	179
40.	Parungpanjang		18	126	316	
	Bogor	3 859	7 686	11 915	57 891	9 485

Sumber/Source: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kab. Bogor

Tabel 5.2.3
Jumlah Tanaman Hias (tangkai) Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Bogor, 2017
Number of Decorative Plants (stalk) by Districts and Kind of Plant in Bogor Regency, 2017

Kecamatan Districts	Anggrek	Anthurium Buga	Anyelir	Gerbera (Herbres)	Gladiol
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Nanggung	-	-	-	-	-
2. Leuwiliang	-	-	-	-	-
3. Leuwisadeng	-	-	-	-	-
4. Pamijahan	-	-	-	-	-
5. Cibungbulang	-	-	-	-	-
6. Ciampea	-	-	-	1 300	-
7. Tenjolaya	-	-	-	-	-
8. Dramaga	-	-	-	-	-
9. Ciomas	-	-	-	-	-
10. Tamansari	22 770	11 000	-	35 000	-
11. Cijeruk	-	-	-	-	6 750
12. Cigombong	-	-	-	-	-
13. Caringin	-	-	-	-	-
14. Ciawi	11 120	-	-	-	-
15. Cisarua	7 000	-	-	-	-
16. Megamendung	-	-	2 100	-	700
17. Sukaraja	-	-	-	-	-
18. Babakan Madang	-	-	-	-	-
19. Sukamakmur	-	-	-	-	-
20. Cariu	-	-	-	-	-
21. Tanjungsari	-	-	-	-	-
22. Jonggol	-	-	-	-	-
23. Cileungsi	-	-	-	-	-
24. Klapanunggal	-	-	-	-	-
25. Gunungputri	-	-	-	-	-
26. Citeureup	1 122	-	-	-	-
27. Cibinong	-	-	-	-	-
28. Bojonggede	-	-	-	-	-
29. Tajurhalang	102 000	-	-	-	-
30. Kemang	-	-	-	-	-
31. Rancabungur	-	-	-	-	-
32. Parung	-	-	-	-	-
33. Ciseeng	411 000	-	-	-	-
34. Gunungsindur	1 701 670	-	-	-	-
35. Rumpin	-	-	-	-	-
36. Cigudeg	-	-	-	-	-
37. Sukajaya	-	-	-	-	-
38. Jasinga	-	-	-	-	-
39. Tenjo	-	-	-	-	-
40. Parungpanjang	8 600	-	-	-	-
Bogor	2 265 282	11 000	2 100	36 300	7 450

Sumber/Source: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kab. Bogor

AGRICULTURE

Tabel 5.2.3 Lanjutan
Table Continued

	Kecamatan Districts	Heliconia	Krisan	Mawar	Sedap Malam	Dracaena
	(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1.	Nanggung	-	-	-	-	-
2.	Leuwiliang	-	-	-	-	-
3.	Leuwisadeng	-	-	-	-	-
4.	Pamijahan	-	-	-	-	-
5.	Cibungbulang	-	-	-	-	-
6.	Ciampea	-	-	-	-	-
7.	Tenjolaya	-	-	-	-	-
8.	Dramaga	-	-	-	-	-
9.	Ciomas	-	-	-	-	-
10.	Tamansari	6 050	412 500	-	61 200	284 400
11.	Cijeruk	1 150	-	-	-	1 200
12.	Cigombong	-	38 852	-	-	-
13.	Caringin	-	-	-	-	-
14.	Ciawi	-	-	-	-	-
15.	Cisarua	-	3 600	-	-	-
16.	Megamendung	1 500	12 500	-	-	1 600
17.	Sukaraja	-	-	-	-	-
18.	Babakan Madang	-	-	-	-	-
19.	Sukamakmur	-	-	-	-	-
20.	Cariu	-	-	-	-	-
21.	Tanjungsari	-	-	-	-	-
22.	Jonggol	-	-	-	-	-
23.	Cileungsi	-	-	-	-	-
24.	Klapanunggal	-	-	-	-	-
25.	Gunungputri	-	-	-	-	-
26.	Citeureup	-	-	-	-	-
27.	Cibinong	-	-	873 000	-	-
28.	Bojonggede	-	-	-	-	-
29.	Tajurhalang	-	-	-	-	-
30.	Kemang	-	-	-	-	-
31.	Rancabungur	-	-	-	-	-
32.	Parung	-	-	-	-	1 901
33.	Ciseeng	2 050	-	-	-	-
34.	Gunungsindur	8 982	-	-	-	11 613
35.	Rumpin	-	-	-	-	-
36.	Cigudeg	-	-	-	-	-
37.	Sukajaya	-	-	-	-	-
38.	Jasinga	-	-	-	-	-
39.	Tenjo	-	-	-	-	-
40.	Parungpanjang	-	-	-	-	-
	Bogor	19 732	467 452	873 000	61 200	300 714

Sumber/Source: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kab. Bogor

Tabel 5.2.3 Lanjutan
Table Continued

	Kecamatan Districts	Melati	Palem	Aglaonema	Adenium	Phyo Dendron
	(1)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1.	Nanggung	-	-	-	-	-
2.	Leuwiliang	-	-	-	-	-
3.	Leuwisadeng	-	-	-	-	-
4.	Pamijahan	-	-	-	-	-
5.	Cibungbulang	-	-	-	-	-
6.	Ciampea	-	-	-	-	-
7.	Tenjolaya	-	-	-	-	3 000
8.	Dramaga	-	-	-	-	-
9.	Ciomas	-	-	-	-	400
10.	Tamansari	-	-	625	-	6 000
11.	Cijeruk	-	-	3 000	-	1 600
12.	Cigombong	-	-	-	-	-
13.	Caringin	-	-	-	-	-
14.	Ciawi	-	-	-	-	-
15.	Cisarua	-	-	-	-	-
16.	Megamendung	-	-	-	-	-
17.	Sukaraja	-	-	-	-	-
18.	Babakan Madang	-	-	-	-	605 131
19.	Sukamakmur	-	-	-	-	-
20.	Cariu	-	-	-	-	-
21.	Tanjungsari	0	-	0	-	-
22.	Jonggol	-	-	-	-	-
23.	Cileungsi	-	130	222	-	-
24.	Klapanunggal	-	-	-	-	-
25.	Gunungputri	-	-	-	-	-
26.	Citeureup	-	-	-	-	-
27.	Cibinong	-	-	-	-	-
28.	Bojonggede	-	-	-	-	1 500
29.	Tajurhalang	-	-	-	-	-
30.	Kemang	2 050	-	-	-	-
31.	Rancabungur	-	-	-	-	-
32.	Parung	-	2 577	1 262	225	1 436
33.	Ciseeng	-	44 428	-	-	951
34.	Gunungsindur	-	2 888	46 965	-	1 614
35.	Rumpin	-	-	-	-	-
36.	Cigudeg	-	-	-	-	-
37.	Sukajaya	-	-	-	-	-
38.	Jasinga	-	-	-	-	-
39.	Tenjo	-	-	-	-	3 900
40.	Parungpanjang	-	-	-	-	473 750
	Bogor	2 050	50 023	52 074	225	1 099 282

Sumber/Source: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kab. Bogor

AGRICULTURE

Tabel 5.2.3 Lanjutan
Table Continued

	Kecamatan Districts	Pakis	Monstera	Soka	Cordyline	Diffenbahia
	(1)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
1.	Nanggung	-	-	-	-	-
2.	Leuwiliang	-	-	-	-	-
3.	Leuwisadeng	-	-	-	-	-
4.	Pamijahan	-	-	-	-	-
5.	Cibungbulang	-	-	-	-	-
6.	Ciampea	-	-	-	2 000	-
7.	Tenjolaya	-	-	-	-	-
8.	Dramaga	-	-	-	-	-
9.	Ciomas	-	-	25 200	20 845	-
10.	Tamansari	47 750	-	9 000	30 000	-
11.	Cijeruk	300	-	-	-	-
12.	Cigombong	-	-	-	-	-
13.	Caringin	-	-	-	-	-
14.	Ciawi	-	-	-	-	-
15.	Cisarua	-	-	-	-	-
16.	Megamendung	-	-	-	200	-
17.	Sukaraja	-	-	-	-	-
18.	Babakan Madang	-	-	-	-	-
19.	Sukamakmur	-	-	-	-	-
20.	Cariu	-	-	-	-	-
21.	Tanjungsari	-	-	-	-	-
22.	Jonggol	-	-	-	-	-
23.	Cileungsi	-	-	-	-	-
24.	Klapanunggal	-	-	-	-	-
25.	Gunungputri	-	-	-	-	-
26.	Citeureup	-	-	-	-	-
27.	Cibinong	-	-	-	-	-
28.	Bojonggede	-	-	-	-	-
29.	Tajurhalang	-	-	-	-	-
30.	Kemang	-	-	-	-	-
31.	Rancabungur	-	-	-	-	-
32.	Parung	-	1 092	1 685	1 870	1 077
33.	Ciseeng	-	-	-	-	-
34.	Gunungsindur	-	5 558	3 750	1 408	-
35.	Rumpin	-	-	-	-	-
36.	Cigudeg	-	-	-	-	-
37.	Sukajaya	-	-	-	-	-
38.	Jasinga	-	-	-	-	-
39.	Tenjo	-	-	-	-	-
40.	Parungpanjang	-	-	-	-	-
	Bogor	48 050	6 650	39 635	56 323	1 077

Sumber/Source: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kab. Bogor

Tabel 5.2.3 Lanjutan
Table Continued

Kecamatan Districts		Xansifera	Anthurium Daun	Caladium
(1)		(22)	(23)	(24)
1.	Nanggung	-	-	-
2.	Leuwiliang	-	-	-
3.	Leuwisadeng	-	-	-
4.	Pamijahan	-	-	-
5.	Cibungbulang	-	-	-
6.	Ciampea	-	-	-
7.	Tenjolaya	-	-	-
8.	Dramaga	-	-	-
9.	Ciomas	-	-	-
10.	Tamansari	-	-	-
11.	Cijeruk	-	1 400	1 050
12.	Cigombong	-	-	-
13.	Caringin	-	-	-
14.	Ciawi	-	-	-
15.	Cisarua	-	-	-
16.	Megamendung	-	-	-
17.	Sukaraja	-	-	-
18.	Babakan Madang	-	-	-
19.	Sukamakmur	-	-	-
20.	Cariu	-	-	-
21.	Tanjungsari	-	-	-
22.	Jonggol	-	-	-
23.	Cileungsi	-	-	-
24.	Klapanunggal	-	-	-
25.	Gunungputri	-	-	-
26.	Citeureup	-	-	-
27.	Cibinong	-	-	-
28.	Bojonggede	-	-	-
29.	Tajurhalang	-	-	-
30.	Kemang	-	-	-
31.	Rancabungur	-	-	-
32.	Parung	1 472	1 296	-
33.	Ciseeng	770	-	-
34.	Gunungsindur	348	2 736	536
35.	Rumpin	-	-	-
36.	Cigudeg	-	-	-
37.	Sukajaya	-	-	-
38.	Jasinga	-	-	-
39.	Tenjo	-	-	-
40.	Parungpanjang	-	-	-
Bogor		2 590	5 432	1 586

Sumber/Source: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kab. Bogor

5.3 PETERNAKAN/*FARM*

Perkembangan Populasi Ternak di Kabupaten Bogor, 2016-2017

Tabel 5.3.1
Table

Growth of Livestock Population in Bogor Regency, 2016-2017

Jenis Ternak		2016	2017	R(%)
(1)		(2)	(3)	(4)
1.	Sapi Potong	41 000	24 803	(40)
2.	Sapi Perah	8 354	7 825	(6)
3.	Kerbau	17 655	17 013	(4)
4.	Kuda	539	632	17
5.	Kambing	140 829	81 526	(42)
6.	Domba	238 190	257 563	8
7.	Babi	3 319	4 563	37
8.	Ayam Buras	1 485 777	1 442 049	(3)
9.	Ayam Ras Petelur	4 826 000	4 857 538	1
10.	Ayam Ras Pedaging	19 715 850	28 864 988	46
11.	Itik	174 542	124 036	(29)
12.	Itik Manila	134 776	170 605	27
13.	Merpati	28 662	31 820	11
14.	Puyuh	33 715	47 949	42
15.	Kelinci	32 691	30 856	(6)

Sumber/Source: Dinas Peternakan dan Perikanan Kab. Bogor

Tabel 5.3.2 Jumlah Populasi Ternak Besar Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017
Table Population of Livestock by Districts in Bogor Regency, 2017

Kecamatan Districts	Sapi Potong	Sapi Perah	Kerbau	Kuda
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Nanggung	82	-	1 010	-
2. Leuwiliang	47	3	277	4
3. Leuwisadeng	2	7	465	1
4. Pamijahan	57	1 220	891	23
5. Cibungbulang	156	1 221	200	3
6. Ciampea	189	175	106	73
7. Tenjolaya	24	-	130	4
8. Dramaga	78	19	68	8
9. Ciomas	50	29	32	-
10. Tamansari	90	119	74	1
11. Cijeruk	282	799	77	-
12. Cigombong	267	-	108	3
13. Caringin	254	438	105	50
14. Ciawi	714	1 778	73	20
15. Cisarua	51	934	148	116
16. Megamendung	108	376	80	23
17. Sukaraja	144	154	28	11
18. Babakan Madang	1 538	152	38	97
19. Sukamakmur	1 514	4	1 043	-
20. Cariu	8 181	-	47	-
21. Tanjungsari	1 654	45	422	-
22. Jonggol	2 317	-	273	10
23. Cileungsi	779	-	7	7
24. Klapanunggal	1 443	4	80	1
25. Gunungputri	524	-	10	51
26. Citeureup	455	39	41	-
27. Cibinong	560	19	241	94
28. Bojonggede	655	14	147	3
29. Tajurhalang	190	58	63	2
30. Kemang	158	50	14	4
31. Rancabungur	163	-	16	10
32. Parung	277	4	17	2
33. Ciseeng	227	14	238	-
34. Gunungsindur	680	105	154	10
35. Rumpin	546	35	816	1
36. Cigudeg	85	-	1 956	-
37. Sukajaya	26	-	2 135	-
38. Jasinga	47	-	1 632	-
39. Tenjo	24	-	2 460	-
40. Parungpanjang	165	10	1 291	-
Bogor	24 803	7 825	17 013	632

Sumber/Source: Dinas Peternakan dan Perikanan Kab. Bogor

Jumlah Populasi Unggas Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017

Tabel 5.3.3
Table

Population of Poultry by Districts in Bogor Regency, 2017

Kecamatan <i>Districts</i>	Ayam Ras Petelir	Ayam Ras Petelur	Ayam Buras	Itik	Itik Manila
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Nanggung	1 116 954	20 000	63 254	2 937	8 063
2. Leuwiliang	289 040	89 000	23 990	404	4 498
3. Leuwisadeng	189 000	0	32 185	361	5 804
4. Pamijahan	1 037 000	4 554	45 013	2 726	13 674
5. Cibungbulang	698 850	6 000	42 966	2 366	2 031
6. Ciampea	606 880	93 400	32 348	810	2 061
7. Tenjolaya	18 800	0	22 390	2 286	5 849
8. Dramaga	764 680	0	25 380	470	3 853
9. Ciomas	0	0	17 563	1 378	1 139
10. Tamansari	367 950	0	32 080	1 671	3 029
11. Cijeruk	322 320	6 477	25 763	384	3 069
12. Cigombong	153 522	121 088	27 247	548	2 946
13. Caringin	140 463	80 930	46 175	5 045	2 399
14. Ciawi	301 026	4 175	24 765	1 802	1 473
15. Cisarua	64 092	0	26 310	607	838
16. Megamendung	124 714	510	22 840	149	1 459
17. Sukaraja	241 000	866	12 807	404	931
18. Babakan Madang	27 620	21 707	15 113	235	274
19. Sukamakmur	695 984	0	33 220	3 211	8 383
20. Cariu	2 411 000	154 000	47 600	3 825	7 371
21. Tanjungsari	4 023 308	803 000	56 573	3 327	37 715
22. Jonggol	633 750	34 300	104 944	2 930	9 144
23. Cileungsi	209 900	3 300	21 000	1 288	1 202
24. Klapanunggal	0	4 400	24 363	2 283	1 747
25. Gunungputri	42 640	0	8 254	1 931	1 628
26. Citeureup	52 610	0	25 313	989	305
27. Cibinong	409 000	48 290	15 908	572	1 657
28. Bojonggede	80 015	50	3 797	275	746
29. Tajurhalang	129 358	180 000	7 455	2 111	760
30. Kemang	221 726	52 520	9 956	1 358	845
31. Rancabungur	97 000	70 790	24 344	649	1 233
32. Parung	2 432 183	203 594	215 075	13 533	1 125
33. Ciseeng	1 003 273	2 200	22 799	3 327	967
34. Gunungsindur	1 616 800	788 840	17 037	24 815	1 102
35. Rumpin	1 474 400	1 403 000	34 587	4 005	4 068
36. Cigudeg	1 524 839	234 006	46 942	824	4 290
37. Sukajaya	278 630	0	61 264	1 006	5 962
38. Jasinga	978 489	50 258	59 670	2 075	4 704
39. Tenjo	792 892	125 808	30 000	22 500	9 098
40. Parungpanjang	3 293 280	250 475	33 759	2 619	3 163
Bogor	28 864 988	4 857 538	1 442 049	124 036	170 605

Sumber/Source: Dinas Peternakan dan Perikanan Kab. Bogor

Tabel
Table 5.3.4

**Jumlah Populasi Aneka Ternak Menurut Kecamatan di
Kabupaten Bogor, 2017**
*Population of Various Livestock by Districts in Bogor Regency,
2017*

Kecamatan Districts		Merpati	Burung Puyuh	Angsa	Anjing
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Nanggung	144	0	0	564
2.	Leuwiliang	415	188	0	171
3.	Leuwisadeng	880	0	0	147
4.	Pamijahan	767	82	1 369	198
5.	Cibungbulang	1 828	33	0	210
6.	Ciampea	1 460	450	311	300
7.	Tenjolaya	997	108	854	312
8.	Dramaga	1 662	600	327	125
9.	Ciomas	2 630	856	269	495
10.	Tamansari	924	0	0	312
11.	Cijeruk	511	91	10	131
12.	Cigombong	856	159	150	94
13.	Caringin	624	1 899	74	291
14.	Ciawi	1 467	510	313	145
15.	Cisarua	1 129	942	122	383
16.	Megamendung	1 116	687	55	340
17.	Sukaraja	835	894	170	147
18.	Babakan Madang	149	0	87	112
19.	Sukamakmur	321	6 194	72	423
20.	Cariu	291	598	128	205
21.	Tanjungsari	228	50	145	656
22.	Jonggol	835	5 412	328	366
23.	Cileungsi	668	1 950	148	421
24.	Klapanunggal	193	3 600	41	60
25.	Gunungputri	384	3 162	129	310
26.	Citeureup	843	12 731	107	172
27.	Cibinong	1 136	1	282	672
28.	Bojonggede	486	1 103	182	45
29.	Tajurhalang	621	1 152	11	197
30.	Kemang	1 186	402	118	416
31.	Rancabungur	1 279	14	137	145
32.	Parung	1 129	56	535	356
33.	Ciseeng	796	0	125	105
34.	Gunungsindur	428	2 630	144	522
35.	Rumpin	1 027	670	211	259
36.	Cigudeg	145	550	219	487
37.	Sukajaya	63	27	29	790
38.	Jasinga	656	12	158	85
39.	Tenjo	276	109	81	140
40.	Parungpanjang	435	27	182	372
Bogor		31 820	47 949	7 623	11 681

Sumber/Source: Dinas Peternakan dan Perikanan Kab. Bogor

AGRICULTURE

Tabel 5.3.4 **Lanjutan**
Table 5.3.4 **Continued**

	Kecamatan <i>Districts</i>	Kucing	Kera	Rusa
	(1)	(6)	(7)	(8)
1.	Nanggung	1 097	1	0
2.	Leuwiliang	1 560	14	0
3.	Leuwisadeng	643	3	0
4.	Pamijahan	722	3	118
5.	Cibungbulang	814	0	0
6.	Ciampea	560	7	0
7.	Tenjolaya	887	4	6
8.	Dramaga	464	1	0
9.	Ciomas	1 337	7	0
10.	Tamansari	691	15	8
11.	Cijeruk	863	6	0
12.	Cigombong	245	0	18
13.	Caringin	303	0	17
14.	Ciawi	550	132	0
15.	Cisarua	674	8	27
16.	Megamendung	346	1	0
17.	Sukaraja	339	0	0
18.	Babakan Madang	278	0	5
19.	Sukamakmur	1 053	2	0
20.	Cariu	1 196	4	0
21.	Tanjungsari	631	3	57
22.	Jonggol	2 111	4 008	0
23.	Cileungsi	722	4	0
24.	Klapanunggal	46	2	0
25.	Gunungputri	288	5	0
26.	Citeureup	143	8	25
27.	Cibinong	1 145	9	35
28.	Bojonggede	177	4	0
29.	Tajurhalang	201	6	0
30.	Kemang	1 166	1	0
31.	Rancabungur	224	1	0
32.	Parung	1 164	10	0
33.	Ciseeng	1 245	2	0
34.	Gunungsindur	2 331	0	0
35.	Rumpin	1 458	114	12
36.	Cigudeg	1 119	26	0
37.	Sukajaya	636	7	0
38.	Jasinga	1 283	111	1
39.	Tenjo	1 936	17	0
40.	Parungpanjang	1 233	6	0
	Bogor	33 881	4 552	329

Sumber/Source: Dinas Peternakan dan Perikanan Kab. Bogor

**Jumlah Populasi Ternak Kecil Menurut Kecamatan di
Kabupaten Bogor, 2017**

Tabel 5.3.5
Table

**Population of Small Livestocks by Districts in Bogor Regency,
2017**

	Kecamatan Districts	Domba	Kambing	Kambing Perah	Kelinci	Babi
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Nanggung	10 004	3 590	281	266	-
2.	Leuwiliang	9 591	1 555	332	783	-
3.	Leuwisadeng	4 181	278	33	340	-
4.	Pamijahan	22 672	2 078	135	2 552	-
5.	Cibungbulang	6 791	293	14	411	-
6.	Ciampea	7 023	1 027	174	438	-
7.	Tenjolaya	7 451	2 101	139	1 301	-
8.	Dramaga	6 064	722	103	472	-
9.	Ciomas	2 142	44	30	478	-
10.	Tamansari	5 914	2 791	236	535	-
11.	Cijeruk	6 033	3 964	101	361	-
12.	Cigombong	8 515	2 683	149	1 145	-
13.	Caringin	11 281	1 369	461	1 396	-
14.	Ciawi	5 833	967	373	2 697	-
15.	Cisarua	4 541	129	1	625	-
16.	Megamendung	5 042	1 569	407	470	-
17.	Sukaraja	7 900	1 003	-	400	-
18.	Babakan Madang	3 853	4 866	241	300	-
19.	Sukamakmur	13 904	3 500	324	425	-
20.	Cariu	17 955	680	348	79	-
21.	Tanjungsari	10 700	866	180	59	-
22.	Jonggol	14 916	1 033	320	12 511	26
23.	Cileungsi	2 879	1 394	27	96	110
24.	Klapanunggal	2 065	3 718	202	73	-
25.	Gunungputri	2 126	1 232	175	255	-
26.	Citeureup	2 452	4 951	233	177	-
27.	Cibinong	1 961	2 646	448	363	-
28.	Bojonggede	911	947	120	66	-
29.	Tajurhalang	851	2 410	190	34	1 500
30.	Kemang	2 445	515	116	173	43
31.	Rancabungur	3 434	111	60	67	-
32.	Parung	1 567	1 792	83	285	105
33.	Ciseeng	5 737	970	170	104	-
34.	Gunungsindur	912	4 598	197	112	2 036
35.	Rumpin	7 971	3 298	14	125	3
36.	Cigudeg	8 320	2 606	123	193	-
37.	Sukajaya	9 959	2 523	266	412	-
38.	Jasinga	4 080	852	16	78	-
39.	Tenjo	3 586	1 761	39	64	465
40.	Parungpanjang	4 001	1 226	7	135	275
	Bogor	257 563	74 658	6 868	30 856	4 563

Sumber/Source: Dinas Peternakan dan Perikanan Kab. Bogor

Produksi Daging Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017

Tabel 5.3.6
Table

Production of Meats by Districts in Bogor Regency, 2017

	Kecamatan	Sapi Lokal	Sapi Import	Kerbau	Domba	Kambing
	Districts					
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Nanggung	5 233	0	13 096	191 621	96 026
2.	Leuwiliang	334 029	0	20 163	352 620	87 295
3.	Leuwisadeng	13 197	0	11 017	139 504	34 404
4.	Pamijahan	18 886	0	31 181	137 619	27 832
5.	Cibungbulang	67 124	930 247	15 175	913 086	46 319
6.	Ciampea	34 359	0	1 455	194 285	38 817
7.	Tenjolaya	7 281	0	2 702	90 858	39 432
8.	Dramaga	35 496	1 967 005	3 118	185 868	39 636
9.	Ciomas	65 987	0	1 039	242 435	40 976
10.	Tamansari	11 605	0	4 781	117 214	15 303
11.	Cijeruk	20 479	0	2 079	309 317	87 610
12.	Cigombong	28 443	0	1 039	331 309	86 995
13.	Caringin	28 215	0	624	196 368	50 022
14.	Ciawi	57 113	0	5 405	348 866	77 869
15.	Cisarua	32 762	0	2 079	1 196 047	298 668
16.	Megamendung	47 101	0	624	332 598	78 264
17.	Sukaraja	52 107	0	2 494	143 755	46 524
18.	Babakan Madang	53 927	0	1 039	1 024 944	276 588
19.	Sukamakmur	10 467	0	14 135	97 093	24 964
20.	Cariu	13 880	95 005	2 702	90 263	24 333
21.	Tanjungsari	22 299	0	11 017	93 324	71 377
22.	Jonggol	126 057	1 138 455	11 225	196 269	68 714
23.	Cileungsi	73 040	0	1 455	337 855	116 466
24.	Klapanunggal	25 712	0	2 494	73 613	25 169
25.	Gunungputri	107 399	0	1 039	199 344	195 235
26.	Citeureup	82 825	192 151	1 039	216 291	87 610
27.	Cibinong	138 572	3 091 011	3 534	469 027	176 748
28.	Bojonggede	50 059	0	12 264	127 119	68 808
29.	Tajurhalang	40 957	286 621	2 079	94 018	51 866
30.	Kemang	14 790	0	6 860	175 070	58 438
31.	Rancabungur	12 515	0	6 860	137 123	32 655
32.	Parung	29 125	0	6 860	143 953	51 047
33.	Ciseeng	28 443	0	3 742	229 256	73 126
34.	Gunungsindur	49 149	0	2 494	173 285	98 500
35.	Rumpin	21 616	0	5 197	185 967	62 961
36.	Cigudeg	8 191	0	28 894	173 682	52 276
37.	Sukajaya	4 551	0	9 562	99 870	27 218
38.	Jasinga	9 329	0	15 382	98 878	25 988
39.	Tenjo	5 006	0	9 978	122 556	39 542
40.	Parungpanjang	17 976	370 121	18 085	76 589	20 740
	Bogor	1 805 302	8 070 616	296 007	10 058 759	2 922 361

Sumber/Source: Dinas Peternakan dan Perikanan Kab. Bogor

**Produksi Telur Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor,
2017**

Tabel 5.3.7

Table

Production of Eggs by Districts in Bogor Regency, 2017

	Kecamatan Districts	Ayam Ras Petelur	Ayam Buras	Itik	Itik Manila	Burung Puyuh
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Nanggung	183 832	38 793	19 358	2 877	0
2.	Leuwiliang	818 053	14 713	2 663	1 605	2
3.	Leuwisadeng	0	19 739	2 379	2 071	0
4.	Pamijahan	41 859	27 606	17 967	4 880	1
5.	Cibungbulang	55 150	26 350	15 594	725	0
6.	Ciampea	858 496	19 839	5 340	735	4
7.	Tenjolaya	0	13 731	15 064	2 087	1
8.	Dramaga	0	15 565	3 098	1 375	5
9.	Ciomas	0	10 771	9 082	406	7
10.	Tamansari	0	19 674	11 014	1 081	0
11.	Cijeruk	59 534	15 800	2 531	1 095	1
12.	Cigombong	1 112 994	16 710	3 612	1 051	1
13.	Caringin	743 877	28 318	33 252	856	16
14.	Ciawi	38 375	15 188	11 877	526	4
15.	Cisarua	0	16 136	4 001	299	8
16.	Megamendung	4 688	14 007	982	521	6
17.	Sukaraja	0	20 373	21 164	2 991	54
18.	Babakan Madang	199 522	9 269	1 549	98	0
19.	Sukamakmur	0	37 572	6 631	2 128	0
20.	Cariu	1 415 508	29 192	25 211	2 630	5
21.	Tanjungsari	7 380 863	34 695	21928	13 459	0
22.	Jonggol	315 272	64 360	19 312	3 263	47
23.	Cileungsi	30 332	12 879	8 489	429	17
24.	Klapanunggal	40 443	14 941	15 047	623	31
25.	Gunungputri	0	5 062	12 727	581	27
26.	Citeureup	0	15 524	6 518	109	110
27.	Cibinong	443 863	9 756	3 770	591	0
28.	Bojonggede	460	2 329	1 813	266	10
29.	Tajurhalang	1 654 490	4 572	13 914	271	10
30.	Kemang	482 743	6 106	8 951	302	3
31.	Rancabungur	650 674	14 930	4 278	440	0
32.	Parung	1 871 357	131 902	89 196	401	0
33.	Ciseeng	20 222	13 982	21 928	345	0
34.	Gunungsindur	7 250 710	10 449	163 556	393	23
35.	Rumpin	12 895 829	21 212	26 397	1 452	6
36.	Cigudeg	2 150 892	28 789	5 431	1 531	5
37.	Sukajaya	7 960	7 854	2 665	332	8
38.	Jasinga	461 952	36 595	13 676	1 679	0
39.	Tenjo	1 156 378	18 399	148 298	3 247	1
40.	Parungpanjang	2 302 269	20 704	17 262	1 129	0
	Bogor	44 648 597	884 386	817 525	60 880	413

Sumber/Source: Dinas Peternakan dan Perikanan Kab. Bogor

Produksi Daging Unggas Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017

Tabel 5.3.8
Table

Production of Poultry by Districts in Bogor Regency, 2017

	Kecamatan Districts	Ayam Ras Petelur	Ayam Buras	Itik	Itik Manila
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Nanggung	5 857 307	18 625	64 953	2 293
2.	Leuwiliang	1 515 726	82 882	24 634	315
3.	Leuwisadeng	991 116	0	33 049	282
4.	Pamijahan	5 438 028	4 241	46 222	2 128
5.	Cibungbulang	3 664 769	5 588	44 120	1 847
6.	Ciampea	3 182 479	86 980	33 217	633
7.	Tenjolaya	98 587	0	22 991	1 784
8.	Dramaga	4 009 982	0	26 062	367
9.	Ciomas	0	0	18 035	1 076
10.	Tamansari	1 929 530	0	32 942	1 305
11.	Cijeruk	1 690 246	6 032	26 455	300
12.	Cigombong	805 069	112 764	27 979	428
13.	Caringin	736 588	75 367	47 415	3 939
14.	Ciawi	1 578 580	3 888	25 430	1 407
15.	Cisarua	336 098	0	27 017	474
16.	Megamendung	654 000	475	23 453	116
17.	Sukaraja	3 649 740	0	34 112	2 507
18.	Babakan Madang	144 839	20 215	15 519	183
19.	Sukamakmur	1 461 136	0	62 909	785
20.	Cariu	12 643 284	143 414	48 878	2 986
21.	Tanjungsari	21 098 227	747 802	58 092	2 598
22.	Jonggol	3 323 385	31 942	107 763	2 288
23.	Cileungsi	1 100 716	3 073	21 564	1 006
24.	Klapanunggal	0	4 098	25 017	1 783
25.	Gunungputri	223 604	0	8 476	1 508
26.	Citeureup	275 887	0	25 993	772
27.	Cibinong	2 144 796	44 971	16 335	447
28.	Bojonggede	419 599	47	3 899	215
29.	Tajurhalang	678 353	167 627	7 655	1 648
30.	Kemang	1 162 731	48 910	10 223	1 060
31.	Rancabungur	508 668	65 924	24 998	507
32.	Parung	12 754 368	189 599	220 852	10 566
33.	Ciseeng	5 261 164	2 049	23 411	2 598
34.	Gunungsindur	8 478 499	734 615	17 495	19 375
35.	Rumpin	7 731 754	1 306 558	35 516	3 127
36.	Cigudeg	7 996 256	217 920	48 203	643
37.	Sukajaya	1 263 804.00	806	13 151	315
38.	Jasinga	5 131 196	46 803	61 273	1 620
39.	Tenjo	4 157 926	117 160	30 806	17 568
40.	Parungpanjang	17 269 960	233 257	34 666	2 045
	Bogor	151 367 997	4 523 632	1 480 780	96 844

Sumber/Source: Dinas Peternakan dan Perikanan Kab. Bogor

Produksi Susu Perah Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017

Tabel 5.3.9

Table

Production of Dairy Milk by Districts in Bogor Regency, 2017

Kecamatan Districts		Susu Sapi Perah Dairy Cow Milk	Susu Kambing Perah Dairy Goat Milk
(1)		(2)	(3)
1.	Nanggung	0	3 794
2.	Leuwiliang	6 811	4 482
3.	Leuwisadeng	15 892	446
4.	Pamijahan	2 769 743	1 823
5.	Cibungbulang	2 772 013	189
6.	Ciampea	397 299	2 349
7.	Tenjolaya	0	1 877
8.	Dramaga	43 135	1 391
9.	Ciomas	65 838	405
10.	Tamansari	270 163	3 186
11.	Cijeruk	1 813 955	1 364
12.	Cigombong	0	2 012
13.	Caringin	994 383	6 224
14.	Ciawi	4 036 560	5 036
15.	Cisarua	2 120 443	14
16.	Megamendung	853 626	5 495
17.	Sukaraja	9 081	4 374
18.	Babakan Madang	345 083	3 254
19.	Sukamakmur	0	3 591
20.	Cariu	0	4 698
21.	Tanjungsari	102 163	2 430
22.	Jonggol	0	4 320
23.	Cileungsi	0	365
24.	Klapanunggal	9 081	2 727
25.	Gunungputri	0	2 363
26.	Citeureup	88 541	3 146
27.	Cibinong	43 135	6 048
28.	Bojonggede	31 784	1 620
29.	Tajurhalang	131 676	2 565
30.	Kemang	113 514	1 566
31.	Rancabungur	0	810
32.	Parung	9 081	1 121
33.	Ciseeng	31 784	2 295
34.	Gunungsindur	238 380	2 660
35.	Rumpin	79 460	189
36.	Cigudeg	0	1 661
37.	Sukajaya	349 623	0
38.	Jasinga	0	216
39.	Tenjo	0	527
40.	Parungpanjang	22 703	95
Bogor		17 764 950	92 728

Sumber/Source: Dinas Peternakan dan Perikanan Kab. Bogor

5.4 PERIKANAN/FISHERY

Produksi Perikanan Menurut Jenis Ikan di Kabupaten Bogor, 2017

Tabel 5.4.1
Table

Production of Fishery by Type of Fish in Bogor Regency, 2017

Jenis ikan <i>Type of Fish</i>	RTP <i>Fishery Households</i>	Luas Lahan (Ha) <i>Area (Ha)</i>	Produksi (Ton) <i>Production (Ton)</i>	Nilai Produksi [Rp.000]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Ikan Konsumsi [Ton]	10 561	2 139,83	120 411,84	3 138 958 810
A. Budaya Ikan Air Tawar				
• Kolam Ikan Air Tenang [KAT]	8 246	1 595,26	117 454,90	3 063 185 260
• Kolam Air Deras [KAD]	746	20,63	1 673,44	41 453 560
• Jaring apung	234	2,10	995,97	26 986 750
• Keramba	221	0,14	73,17	2 007 080
• Sawah	134	13,14	122,96	3 252 920
B. Perikanan Tangkap Air Tawar				
• Perairan Umum	980	508,56	91,40	2 073 240
2. Ikan Hias [Re]	753	35,87	258 675,14	2 508 925 450
3. Perbenihan [Re]	2 734	1 153,37	4 288 212,03	1 094 230 320

Sumber/Source: Dinas Peternakan dan Perikanan Kab. Bogor

Tabel 5.4.2
Table

Perkembangan Produksi Perikanan Menurut Jenis Ikan di Kabupaten Bogor, 2013-2017
Growth of Production of Fishery by Type of Fish in Bogor Regency, 2013-2017

Jenis ikan Type of Fish	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Ikan Konsumsi [Ton]	88 810,53	108 829,28	112 781,74	117 658,38	120 411,84
A. Budaya Ikan Air Tawar					
• Kolam Ikan Air Tenang [KAT]	86 337,24	106 397,76	110 283,00	115 049,33	117 454,90
• Kolam Air Deras [KAD]	1 534,16	1 268,48	1 308,27	1 416,25	1 673,44
• Jaring apung	568,66	758,57	861,73	934,86	995,97
• Keramba	97,79	86,52	66,70	72,34	73,17
• Sawah	184,08	229,19	171,23	94,40	122,96
B. Perikanan Tangkap Air Tawar					
• Perairan Umum	88,60	88,76	90,81	91,20	91,40
2. Ikan Hias [RE]	224 056,00	235 173,74	242 520,23	250 513,18	258 675,14
3. Perbenihan [RE]	2 750 463,60	2 994 016,05	3 107 748,10	3 658 308,19	4 288 212,03

Sumber/Source: Dinas Peternakan dan Perikanan Kab. Bogor

Perkembangan Luas Areal Perikanan Menurut Jenis Ikan di Kabupaten Bogor, 2013-2017
Growth of Fishery Area by Type of Fish in Bogor Regency, 2013-2017

Tabel 5.4.3
Table

Jenis ikan Type of Fish	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Ikan Konsumsi [Ha]	1 922,62	1 985,74	2 101,37	2 139,83	2 139,83
A. Budaya Ikan Air Tawar					
• Kolam Ikan Air Tenang [KAT]	1 382,89	1 446,04	1 561,26	1 595,26	1 595,26
• Kolam Air Deras [KAD]	14,28	14,28	14,28	20,63	20,63
• Jaring apung	1,28	1,37	1,37	2,10	2,10
• Keramba	0,18	0,06	0,06	0,14	0,14
• Sawah	15,43	15,43	15,43	13,14	13,14
B. Perikanan Tangkap Air Tawar					
• Perairan Umum	508,56	508,56	508,56	508,56	508,56
2. Ikan Hias [Ha]	35,06	35,12	35,62	35,87	35,87
3. Perbenihan [Ha]	1 123,00	1 123,00	1 125,00	1 153,33	1 153,37

Sumber/Source: Dinas Peternakan dan Perikanan Kab. Bogor

Tabel
Table 5.4.4

**Perkembangan Rumah Tangga Perikanan (RTP) Perikanan
Menurut Jenis Ikan di Kabupaten Bogor, 2013-2017**
*Growth of Fishery Households by Type of Fish in Bogor
Regency, 2013-2017*

Jenis ikan Type of Fish	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Ikan Konsumsi	8 992	9 124	9 244	10 561	10 561
A. Budaya Ikan Air Tawar	8 022	8 154	8 274	9 581	9 581
• Kolam Ikan Air Tenang [KAT]	6 984	7 141	7 261	8 246	8 246
• Kolam Air Deras [KAD]	630	630	630	746	746
• Jaring apung	203	223	223	234	234
• Keramba	76	31	31	221	221
• Sawah	129	129	129	134	134
B. Perikanan Tangkap Air Tawar					
• Perairan Umum	970	970	970	980	980
2. Ikan Hias	580	587	607	753	753
3. Perbenihan	2 365	2 365	2 424	2 734	2 734

Sumber/Source: Dinas Peternakan dan Perikanan Kab. Bogor

Produksi Ikan Konsumsi Menurut Jenis Ikan di Kabupaten Bogor, 2017

Tabel 5.4.5
Table

Production of Fish Consumption by Type of Fish in Bogor Regency, 2017

Jenis ikan Type of Fish	Mas	Nilai	Mujair	Gurame	Tawes	Patin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Ikan Konsumsi [Ton]	12 150,85	9 371,54	114,29	5 527,85	122,01	3 414,64
A. Budaya Ikan Air Tawar						
• Kolam Ikan Air Tenang [KAT]	11 111,43	8 527,25	77,63	5 458,09	112,48	2 962,46
• Kolam Air Deras [KAD]	511,96	346,39	9,74	-	-	426,93
• Jaring apung	380,65	415,37	2,38	69,76	3,35	25,25
• Keramba	62,76	10,41	-	-	-	-
• Sawah	75,47	47,49	-	-	-	-
B. Perikanan Tangkap Air Tawar						
• Perairan Umum	8,58	24,63	24,54	-	6,18	-
2. Perbenihan	231 535,20	278 074,24	2 061,23	76 495,81	3 565,69	83 653,08

Sumber/Source: Dinas Peternakan dan Perikanan Kab. Bogor

Tabel 5.4.5 **Lanjutan**
Table **Continued**

Jenis ikan Type of Fish	Lele	Tembakan	Bawal	Nilem	Lainnya
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1 Ikan Konsumsi [Ton]	88 042,70	49,08	1 541,29	2,16	75,43
C. Budaya Ikan Air Tawar					
• Kolam Ikan Air Tenang [KAT]	87 934,49	46,79	1 162,87	-	52,41
• Kolam Air Deras [KAD]	-	-	378,42	-	-
• Jaring apung	99,21	-	-	-	-
• Keramba	-	-	-	-	-
• Sawah	-	-	-	-	-
D. Perikanan Tangkap Air Tawar					
• Perairan Umum	-	2,29	-	2,16	23,02
2 Pembenuhan	3 514 088,24	785,87	97 952,67	-	-

Sumber/Source: Dinas Peternakan dan Perikanan Kab. Bogor

**Perkembangan Produksi Ikan Konsumsi Menurut Jenis Ikan
Kabupaten Bogor, 2013-2017**

Tabel 5.4.6
Table

***Growth Production of Fish Consumption by Type of Fish in
Bogor Regency, 2013-2017***

Jenis Ikan <i>Type of Fish</i>		2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)
1.	Lele	64 047,79	79 640,83	82 618,07	86 593,17	88 042,70
2.	Mas	9 241,72	11 179,77	11 440,66	11 763,44	12 150,85
3.	Nila	6 850,10	8 095,41	8 449,42	8 717,93	9 371,54
4.	Gurame	4 065,40	5 124,24	5 316,81	5 467,60	5527,85
5.	Patin	2 955,05	3 148,49	3 254,59	3 353,32	3 414,64
6.	Bawal	1 373,07	1 311,63	1 362,28	1 416,66	1 541,29
7.	Tawes	88,61	114,98	120,16	123,79	122,01
8.	Mujair	68,38	91,4	95,31	101,28	114,29
9.	Tambakan	38,51	45,78	44,96	47,61	49,08
10.	Nilem	3,48	3,98	3,7	2,4	2,16
11.	Lainnya	78,42	72,77	75,77	71,18	75,43
Bogor		8 810,53	108 829,28	112 781,73	117 658,38	120 411,84

Sumber/Source: Dinas Peternakan dan Perikanan Kab. Bogor

Tabel
Table 5.4.7

Perkembangan Produksi Benih Ikan Konsumsi (RE) Menurut Jenis Ikan Kabupaten Bogor, 2013-2017
Growth of Seed Fish Consumption (RE) by Type of Fish in Bogor Regency, 2013-2017

Jenis Ikan Type of Fish		2013	2014	2015	2016	2017
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Lele	2 352 241,30	2 563 327,40	2 645 627,91	3 052 292,02	3 514 088,24
2.	Mas	130 961,68	138 819,38	142 969,14	193 179,90	231 535,20
3.	Nila	116 832,13	127 347,02	145 024,16	201 757,61	278 074,24
4.	Gurame	37 288,51	42 881,79	47 254,50	59 989,59	76 495,81
5.	Patin	47 291,25	51 074,55	55 277,82	67 798,25	83 653,08
6.	Bawal	61 848,87	66 178,30	67 161,41	77 873,65	97 952,67
7.	Tawes	2 451,82	2 795,07	2 866,02	3 305,95	3 565,69
8.	Mujair	761,90	845,71	876,09	1 350,23	2 061,23
9.	Tambakan	786,14	746,83	691,05	760,98	785,87
10.	Nilem	-	-	-	-	-
11.	Lainnya	-	-	-	-	-
Bogor		2 750 463,60	2 994 016,05	3 107 748,10	3 658 308,18	4 288 212,03

Sumber/Source: Dinas Peternakan dan Perikanan Kab. Bogor

Table 5.4.8
Table

RTP, Luas Area dan Produksi Ikan Konsumsi Menurut Kecamatan Kabupaten Bogor, 2017
Fishery Households, Area Fishery and Production Fish Consumption by Districts in Bogor Regency, 2017

	Kecamatan <i>Districts</i>	RTP <i>Fishery Households</i>	Luas (Ha) <i>Area (Ha)</i>	Produksi (Ton) <i>Production (Ton)</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Nanggung	315	17,97	807,6
2.	Leuwiliang	490	32,55	1 924,28
3.	Leuwisadeng	92	5,41	320,35
4.	Pamijahan	981	79,00	4 381,66
5.	Cibungbulang	412	57,36	2 781,27
6.	Ciampea	325	56,75	3 954,31
7.	Tenjolaya	311	52,82	2 660,41
8.	Dramaga	366	68,80	3 979,32
9.	Ciomas	282	28,13	2 594,54
10.	Tamansari	184	17,13	411,7
11.	Cijeruk	89	5,07	233,28
12.	Cigombong	222	39,43	793,54
13.	Caringin	273	27,36	2 515,67
14.	Ciawi	260	7,43	973,8
15.	Cisarua	65	4,66	37,16
16.	Megamendung	35	2,40	139,71
17.	Sukaraja	61	5,42	358,2
18.	Babakan Madang	58	3,88	130,7
19.	Sukamakmur	120	9,90	762,97
20.	Cariu	21	2,40	235,36
21.	Tanjungsari	73	6,19	437,74
22.	Jonggol	68	12,87	1 146,86
23.	Cileungsi	191	61,43	294,86
24.	Klapanunggal	118	18,65	412,78
25.	Gunungputri	183	51,32	430,47
26.	Citeureup	69	5,08	401,63
27.	Cibinong	264	87,82	1 010,59
28.	Bojonggede	219	39,00	903,05
29.	Tajurhalang	276	80,06	4 422,43
30.	Kemang	501	186,76	17 999,19
31.	Rancabungur	194	29,41	1 769,55
32.	Parung	636	214,65	18 444,81
33.	Ciseeng	718	488,34	26 234,56
34.	Gunungsindur	485	164,91	13 285,94
35.	Rumpin	403	55,86	1 417,64
36.	Cigudeg	297	14,8	350,39
37.	Sukajaya	375	15,22	705,99
38.	Jasinga	192	26,32	212,86
39.	Tenjo	148	12,63	125,78
40.	Parungpanjang	189	44,65	408,89
	Bogor	10 561	2 139,84	120 411,84

Sumber/Source: Dinas Peternakan dan Perikanan Kab. Bogor

Tabel
Tabel 5.4.9

**Produksi Ikan Konsumsi Menurut Jenis Ikan dan Kecamatan
Kabupaten Bogor, 2017**
*Production of Fish Consumption by Type of Fish and Districts
in Bogor Regency, 2017*

	Kecamatan Districts	Jenis Ikan Type of Fish					Patin
		Mas	Nilu	Mujair	Gurame	Tawes	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Nanggung	219,26	131,01	2,22	-	0,15	-
2.	Leuwiliang	437,79	260,28	2,97	92,47	3,95	99,25
3.	Leuwisadeng	84,26	56,85	1,59	17,09	-	16,42
4.	Pamijahan	1 279,98	560,01	5,79	190,25	8,35	201,12
5.	Cibungbulang	591,22	365,97	4,58	140,13	4,14	253,36
6.	Ciampea	631,96	496,31	3,63	248,73	5,74	139,22
7.	Tenjolaya	397,15	392,89	4,3	198,25	3,71	131,51
8.	Dramaga	668,57	531,32	3,91	291,76	8,14	6,83
9.	Tiomas	275,69	248,07	3,21	145,13	3,81	5,87
10.	Tamansari	67,9	99,67	1,85	16,49	4,47	-
11.	Cijeruk	67,79	39,51	-	15,12	-	14,77
12.	Cigombong	252,54	242,64	7,74	45,58	1,71	13,84
13.	Caringin	438,53	346,65	1,89	103,6	-	23,47
14.	Ciawi	195,54	80,83	1,09	29,14	-	26,18
15.	Cisarua	14,6	10,06	0,13	-	-	-
16.	Megamendung	17,45	15,06	-	-	-	-
17.	Sukaraja	60,7	29,3	2,73	-	-	15,17
18.	Babakan Madang	19,9	9,18	0,59	-	-	6,76
19.	Sukamakmur	86,11	77,56	-	-	-	-
20.	Cariu	24,81	25,64	-	-	-	-
21.	Tanjungsari	30,85	40,85	0,47	-	-	-
22.	Jonggol	143,02	157,62	0,38	47,31	-	-
23.	Cileungsi	27,68	30,55	7,37	14,99	-	9,38
24.	Klapanunggal	45,76	25,16	0,66	13,64	4,43	19,53
25.	Gunungputri	41,43	37,14	2,99	9,5	-	16,42
26.	Citeureup	41,65	26,09	1,11	11,75	-	19,27
27.	Cibinong	103,17	75,25	5,98	52,25	5,62	46,18
28.	Bojonggede	93,33	70,29	1,71	43,46	4,27	42,37
29.	Tajurhalang	539,94	351,13	4	231	4,9	169,9
30.	Kemang	1 041,28	887,43	11,39	786,1	12,43	498,08
31.	Rancabungur	223,68	143,96	1,83	100,73	3,71	65,08
32.	Parung	869,48	711,03	4,06	726,65	6,78	473,61
33.	Ciseeng	1 510,78	1 479,62	7,78	1 189,14	16,8	1 024,64
34.	Gunungsindur	924,97	872,6	3,49	597,65	8,02	7,46
35.	Rumpin	118,82	116,31	3,55	76,95	0,51	48,59
36.	Cigudeg	184,5	94,27	0,15	36,88	0,14	-
37.	Sukajaya	173,45	113,33	1,74	45,44	4,49	-
38.	Jasinga	67,33	28,04	3,34	9,8	4,59	0,33
39.	Tenjo	51,31	24,88	2,24	-	0,12	-
40.	Parungpanjang	86,67	67,18	1,83	0,97	1,03	20,03
	Bogor	12 150,85	9 371,54	114,29	5 527,95	122,01	3 414,64

Sumber/Source: Dinas Peternakan dan Perikanan Kab. Bogor

AGRICULTURE

Tabel 5.4.9 Lanjutan
Table 5.4.9 Continued

	Kecamatan <i>Districts</i>	Jenis Ikan <i>Type of Fish</i>				
		Lele	Tambakan	Bawal	Nilem	Lainnya
	(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1.	Nanggung	450,96	3,17	-	-	0,83
2.	Leuwiliang	994,79	2,74	28,77	-	1,27
3.	Leuwisadeng	132,75	-	11,18	-	0,21
4.	Pamijahan	2034,11	5,89	93,76	-	2,4
5.	Cibungbulang	1340,43	5,54	74,43	-	1,47
6.	Ciampea	2207,22	-	219,23	-	2,27
7.	Tenjolaya	1380,62	-	150,6	-	1,38
8.	Dramaga	2368,06	-	98,03	-	2,7
9.	Ciomas	1872,44	2,49	36,71	-	1,12
10.	Tamansari	212,24	-	8,59	-	0,49
11.	Cijeruk	96,09	-	-	-	-
12.	Cigombong	218,94	-	8,88	0,14	1,53
13.	Caringin	1541,95	-	58,51	-	0,17
14.	Ciawi	627,41	-	13,19	-	0,42
15.	Cisarua	12,15	-	-	-	0,22
16.	Megamendung	107,2	-	-	-	-
17.	Sukaraja	249,86	-	-	-	0,44
18.	Babakan Madang	84,44	1,93	7,68	-	0,22
19.	Sukamakmur	598,99	-	-	-	0,31
20.	Cariu	184,91	-	-	-	-
21.	Tanjungsari	365,28	-	-	-	0,29
22.	Jonggol	797,74	-	-	-	0,79
23.	Cileungsi	194,71	-	7,34	0,28	2,56
24.	Klapanunggal	294,84	-	7,88	-	0,88
25.	Gunungputri	310,96	-	9,41	0,25	2,37
26.	Citeureup	293,2	-	8,56	-	-
27.	Cibinong	698,85	2,03	17,64	0,32	3,3
28.	Bojonggede	627,41	3,67	14,65	0,14	1,75
29.	Tajurhalang	3074,08	-	45,06	-	2,42
30.	Kemang	14524,85	5,92	220,12	0,25	11,34
31.	Rancabungur	1207,29	2,6	19,02	0,1	1,55
32.	Parung	15535,60	1,75	108,49	0,11	7,25
33.	Ciseeng	20738,78	3,05	254,12	0,12	9,73
34.	Gunungsindur	10862,55	-	2,48	-	6,82
35.	Rumpin	1030,16	3,83	16,96	0,15	1,81
36.	Cigudeg	33,88	-	-	-	0,57
37.	Sukajaya	364,89	2,28	-	-	0,37
38.	Jasinga	95,9	2,19	-	0,11	1,23
39.	Tenjo	47,05	-	-	-	0,18
40.	Parungpanjang	229,12	-	-	0,19	1,87
	Bogor	88042,70	49,08	1541,29	2,16	74,53

Sumber/Source: Dinas Peternakan dan Perikanan Kab. Bogor

Tabel
Table 5.4.10

Kontribusi Sektor Perikanan di Kawasan Minapolitan Terhadap Kabupaten Bogor, 2017
Contribution of Fishery Sector in Minapolitan Area to Bogor Regency, 2017

Uraian	Jumlah		Kontribusi Minapolitan
	Kab Bogor	Minapolitan	
(1)	(2)	(3)	(4)
RTP			
Budidaya Ikan Konsumsi	10 561,00	2 340,00	22,16
Perairan Umum	980,00	190,00	19,39
Ikan Hias	753,00	372,00	49,40
Pembenihan	2 734,00	1 223,00	44,73
Luas Lahan			
Budidaya Ikan Konsumsi	2 139,83	1 054,66	49,29
Perairan Umum	508,56	101,15	19,89
Ikan Hias	35,87	14,99	41,79
Pembenihan	1 153,37	1 073,42	93,07
Produksi			
Budidaya Ikan Konsumsi	120 411,88	75 964,46	63,09
Perairan Umum	91,40	17,46	19,10
Ikan Hias	258 675,14	86 535,38	33,45
Pembenihan	4 288 212,03	2 562 851,83	59,77

Sumber/Source: Dinas Peternakan dan Perikanan Kab. Bogor

<https://bogorkab.bps.go.id>

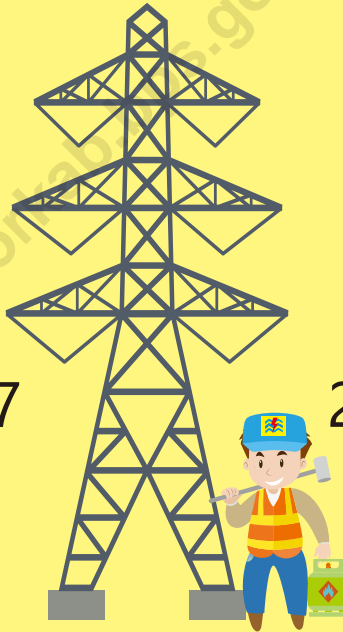
Produksi Listrik PLN
Kabupaten Bogor

**Produksi
Listrik**

2.822.654.517

**Listrik
Terjual**

270.3174.176



Jumlah Pelanggan

494730

PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

- | | |
|--|--|
| <p>1. Pengumpulan data industri besar dan sedang dilakukan melalui Survei Industri Besar dan Sedang yang dilaksanakan setiap tahun secara lengkap (sensus) sejak tahun 1975. Survei Industri Besar dan Sedang mencakup semua perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 20 orang atau lebih dengan menggunakan kuesioner II A.</p> | <p>1. <i>Data collection of large and medium scale manufacturing is conducted through The Large and Medium Manufacturing Establishment Survey that has been done annually for all industries (census) since 1975. Large and Medium Manufacturing Establishment Survey covers all manufactures/industries with 20 workers or more by questionnaire II A.</i></p> |
| <p>2. Klasifikasi industri yang digunakan dalam survei ini berdasar kepada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI adalah klasifikasi lapangan usaha yang berdasar kepada <i>International Standard Industrial Classification of All Economic Activities</i> (ISIC) revisi 4 yang telah disesuaikan dengan kondisi Indonesia.</p> | <p>2. <i>The industrial clasification adopted in this survey refers to the Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesian (KBLI). KBLI is classification of economic activities based on the International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC rev 4) that has been modified according to the local condition in Indonesian.</i></p> |
| <p>3. Industri manufaktur adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis kimia atau</p> | <p>3. <i>Manufacturing industry</i> is defined as an economic activity processing basic goods mechanically chemicals or manually into final or</p> |

dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan.

4. **Jasa industri** adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sebagai balas jasa (upah maklon).

5. **Perusahaan atau usaha industri** adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi bertujuan menghasilkan barang atau jasa terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.

6. Industri manufaktur

intermediate goods. It is also defined as processing of lower value goods into higher value goods as final or intermediate products. The activities also include services for manufacturing and assembling.

4. **Services for manufacturing** is defined as a manufacturing activity which serving other manufacturing establishments. In this case raw materials are supplied by others while the workers are paid as a compensation for processing raw materials.

5. **A manufacturing establishment** is defined as a production unit engaged in economic activity producing goods or services located in a building or in a certain location keeping a business record concerning the production and cost structure and having a person or more that are responsible to those activities.

6. *Manufacturing industries are*

dikelompokkan ke dalam 4 golongan berdasarkan Jumlah pekerja yaitu: industri besar (100 orang pekerja atau lebih) industri sedang/menengah (20–99 orang pekerja) industri kecil (5–19 orang pekerja) dan industri mikro (1–4 orang pekerja).

7. Pelanggan adalah individu atau kelompok baik rumah tangga perusahaan atau institusi nonprofit yang membeli air bersih dari perusahaan air bersih.
8. Air disalurkan adalah volume air bersih dari perusahaan air bersih.

categorized into four groups based on the number of employees: large scale manufacturing (100 employees or more) medium scale manufacturing (20–99 employees) small scale manufacturing (5–19 employees) and micro industry (1–4 employees).

7. *Customers are individuals or groups whether household company or non-profit institutions that buy water supply from water supply establishment.*
8. *Distributed water is the volume of water supply from water supply establishment.*

ULASAN	DESCRIPTION
<p>Kabupaten Bogor termasuk wilayah yang memiliki perusahaan industri besar yang tidak sedikit. Wilayah konsentrasi industry berada di wilayah kecamatan Cileungsi, Gunungputridan Citeureup.</p>	<p><i>Bogor regency includes areas that have large industry companies does little. Area of concentration of the industry are in Cileungsi, Gunungputri and Citeureup.</i></p>
<p>Jumlah unit usaha industri menengah besar yang ada di Kabupaten Bogor ada sebanyak 1.182 dan menyerap tenaga kerja sebanyak 98.708 orang ini lebih sedikit bila dibandingkan tahun sebelumnya. Usaha terbanyak yang ada di Kabupaten Bogor adalah industry agro. Kalau dilihat dari penyerapan tenaga kerja industry tekstil dan produk tekstil yang paling banyak menyerap tenaga kerja.</p>	<p><i>The number of large medium-sized industrial units in Bogor Regency is 1.182 and absorb 98.708 workers fewer than previous year. The largest business in Bogor Regency is agro industry. When viewed from the labor absorption the textile industry and textile products that absorb the most labor.</i></p>
<p>Jumlah pelanggan air bersih dari PDAM Tirta Kahuripan sebanyak 134.035 pelanggan dengan air bersih yang disalurkan 36.967.191 m³. Sedangkan pelanggan PLN sebesar 494.730 dengan daya yang terpasang sebesar 1.343.005.020 KW.</p>	<p><i>The number of clean water customers from PDAM Tirta Kahuripan is 134.035 customers with clean water distributed 36.967.191 m³. While PLN customers is 494.730 with installed power is 1.343.005.020 KW.</i></p>

6.1 INDUSTRI/ *INDUSTRY*

Tabel 6.1.1 Jumlah Perusahaan Industri Menurut Klasifikasi Industri di Kabupaten Bogor, 2014-2017
Number of Establishments by Industrial Classification in Bogor Regency, 2014-2017

	Klasifikasi Industri <i>Industrial Classification</i>	Unit Usaha <i>Establishments</i>			
		2014	2015	2016	2017
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Industri Kecil Menengah (IKM)				
1	Industri Logam	194	194	196	198
2	Industri mesin	80	80	80	80
3	Industri Alat Angkut	55	56	56	58
4	Industri Elektronika	15	16	16	16
5	Industri tekstil dan produk tekstil	405	405	405	405
6	Industri Aneka	32	35	35	35
7	Industri barang dari kulit	161	161	162	162
8	Industri kimia dan barang kimia	93	99	99	102
9	Industri plastik dan barang plastik	35	35	37	37
10	Industri karet dan barang karet	7	7	9	10
11	Industri kertas dan barang kertas	103	103	103	103
12	Industri bahan bangunan dan dan bahan galian	50	51	51	51
13	Industri agro	441	444	449	454
14	Industri hasil hutan	203	205	205	205
	Jumlah A Total A	1 874	1 891	1 903	1 916
B	Industri Menengah Besar				
1	Industri Logam	151	158	161	165
2	Industri mesin	42	43	43	45
3	Industri Alat Angkut	56	58	59	60
4	Industri Elektronika	34	37	39	40
5	Industri tekstil dan produk tekstil	104	111	113	116
6	Industri Aneka	13	13	13	13
7	Industri barang dari kulit	23	23	23	23
8	Industri kimia dan barang kimia	108	115	119	127
9	Industri plastik dan barang plastik	78	81	86	87
10	Industri karet dan barang karet	21	24	24	24
11	Industri kertas dan barang kertas	25	25	25	26
12	Industri bahan bangunan dan dan bahan galian	50	50	54	54
13	Industri agro	219	240	273	278
14	Industri hasil hutan	121	121	123	124
	Jumlah B Total B	1 045	1 099	1 155	1 182
	Jumlah A+B Total A+B	2 919	2 990	3 058	3 098

Sumber/Source: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kab. Bogor

INDUSTRY MINING ENERGY AND CONSTRUCTION

Tabel 6.1.2 Jumlah Tenaga Kerja Industri Menurut Klasifikasi Industri di Kabupaten Bogor, 2014-2017
Table 6.1.2 Number of Employees by Industrial Classification in Bogor Regency, 2014-2017

Klasifikasi Industri Industrial Classification		Tenaga Kerja Employees			
		2014	2015	2016	2017
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
A	Industri Kecil Menengah (IKM)				
1	Industri Logam	1 989	1 989	2 008	2 033
2	Industri mesin	1 144	1 144	1 144	1 144
3	Industri Alat Angkut	538	558	558	588
4	Industri Elektronika	55	70	70	70
5	Industri tekstil dan produk tekstil	8 651	8 651	8 651	8 651
6	Industri Aneka	246	263	263	263
7	Industri barang dari kulit	3 556	3 556	3 561	3 561
8	Industri kimia dan barang kimia	292	325	325	359
9	Industri plastik dan barang plastik	156	156	174	174
10	Industri karet dan barang karet	55	55	69	79
11	Industri kertas dan barang kertas	223	223	223	223
12	Industri bahan bangunan dan dan bahan galian	245	250	250	250
13	Industri agro	3 162	3 173	3 196	3 250
14	Industri hasil hutan	1 408	1 425	1 425	3 250
	Jumlah A Total A	21 720	21 838	21 917	23 895
B	Industri Menengah Besar				
1	Industri Logam	9 738	10 006	10 072	10 307
2	Industri mesin	2 594	2 626	2 626	2 661
3	Industri Alat Angkut	8 217	8 356	8 474	8 511
4	Industri Elektronika	5 822	6 400	6 469	6 484
5	Industri tekstil dan produk tekstil	26 759	28 287	28 731	29 298
6	Industri Aneka	2 526	2 526	2 526	2 526
7	Industri barang dari kulit	2 598	2 619	2 619	2 619
8	Industri kimia dan barang kimia	3 234	3 853	4 144	4 446
9	Industri plastik dan barang plastik	4 637	4 824	5 410	285
10	Industri karet dan barang karet	1 749	1 820	1 820	1 820
11	Industri kertas dan barang kertas	766	766	766	921
12	Industri bahan bangunan dan dan bahan galian	2 756	2 756	2 928	2 928
13	Industri agro	14 704	15 748	16 600	16 787
14	Industri hasil hutan	8 722	8 722	9 068	9 115
	Jumlah B Total B	94 822	99 309	102 253	98 708
	Jumlah A+B Total A+B	116 542	121 147	124 170	122 603

Sumber/Source: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kab. Bogor

Tabel 6.1.3 Jumlah Investasi Industri Menurut Klasifikasi Industri di Kabupaten Bogor, 2016-2017
Number of Investment by Industrial Classification in Bogor Regency, 2016-2017

Klasifikasi Industri <i>Industrial Classification</i>		Investasi (Rp) <i>Investment (Rp)</i>	
		2016	2017
(1)		(2)	(3)
A	Industri Kecil Menengah (IKM)		
1	Industri Logam	10 681 843 000	11 417 543 000
2	Industri mesin	8 043 332 500	8 043 332 500
3	Industri Alat Angkut	4 082 505 660	5 423 604 660
4	Industri Elektronika	1 230 333 000	1 230 333 000
5	Industri tekstil dan produk tekstil	17 301 513 500	17 301 513 500
6	Industri Aneka	2 116 567 000	2 116 567 000
7	Industri barang dari kulit	7 648 336 500	7 648 336 500
8	Industri kimia dan barang kimia	4 674 961 224	5 746 380 665
9	Industri plastik dan barang plastik	3 721 109 000	372 110 900
10	Industri karet dan barang karet	774 436 197	774 436 500
11	Industri kertas dan barang kertas	2 825 440 630	2 825 440 630
12	Industri bahan bangunan dan dan bahan galian	1 231 953 000	1 231 953 000
13	Industri agro	31 426 520 026	34 956 484 026
14	Industri hasil hutan	11 043 559 252	11 043 559 252
Jumlah A Total A		106 802 410 489	113 480 593 233
B	Industri Menengah Besar		
1	Industri Logam	644 645 292 378	676 833 236 603
2	Industri mesin	164 402 201 200	166 717 549 200
3	Industri Alat Angkut	151 806 202 583	153 626 202 583
4	Industri Elektronika	194 694 732 721	197 868 673 721
5	Industri tekstil dan produk tekstil	281 788 822 015	290 727 474 535
6	Industri Aneka	25 563 848 000	25 563 848 000
7	Industri barang dari kulit	23 543 853 000	23 543 853 000
8	Industri kimia dan barang kimia	356 899 597 602	395 588 208 895
9	Industri plastik dan barang plastik	402 383 987 308	408 969 441 930
10	Industri karet dan barang karet	369 618 799 410	369 618 799 410
11	Industri kertas dan barang kertas	69 637 895 665	76 452 575 915
12	Industri bahan bangunan dan dan bahan galian	102 813 324 600	102 813 324 600
13	Industri agro	1 059 239 573 712	1 081 683 559 873
14	Industri hasil hutan	332 553 280 493	335 931 978 758
Jumlah B Total B		4 179 591 410 687	4 305 938 727 023
Jumlah A+B Total A+B		4 286 393 821 176	4 419 419 320 256

Sumber/Source: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kab. Bogor

INDUSTRY MINING ENERGY AND CONSTRUCTION

Tabel **6.1.4** **Jumlah Investasi PMA Menurut Sektor di Kabupaten Bogor, 2017**
Table **6.1.4** **Number of Foreign Investment by Sector in Bogor Regency, 2017**

(1)	Sektor Sector	Jumlah Projek Project	Nilai Investasi Investment		Tenaga Kerja Labor		
			US \$	Rp. Juta	TKI	TKA	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Hotel dan Restoran	1	1 800,0	24 098 400 000	12	0	12
2	Industri Alat Angkutan dan Transportasi Lainnya	1	1 301,8	17 428 498 400	40	1	41
3	Industri Karet. Barang dari karet dan Plastik	3	29 124,8	384 146 051 200	590	0	590
4	Industri Kimia Dasar. Barang Kimia dan Farmasi	4	21 240,5	281 775 835 600	250	0	250
5	Industri Kulit. Barang dari kulit dan Sepatu	1	1 720,0	22 800 320 000	115	2	117
6	Industri Lainnya	1	2 673,0	35 772 759 000	68	2	70
7	Industri Logam Dasar. Barang Logam. Mesin dan Elektronik	5	30 185,2	401 177 131 800	265	3	268
8	Industri Makanan	3	14 777,8	199 501 804 200	90	0	90
9	Industri Mineral Non Logam	2	15 736,5	211 904 445 400	574	5	579
10	Industri Tekstil	6	33 219,2	442 097 863 700	2 137	11	2 148
11	Jasa Lainnya	1	29 109,0	384 151 473 000	137	1	138
12	Perdagangan dan Reparasi	9	9 977,1	133097 146 400	110	2	112
13	Tanaman Pangan dan Perkebunan	1	851,3	11 284 832 800	20	0	20
14	Transportasi. Gudang dan Telekomunikasi	1	849,0	11 366 412 000	6	1	7
15	Industri Kayu	-	-	-	-	-	-
16	Industri Kertas. Barang dari Kertas dan Percetakan	-	-	-	-	-	-
Bogor		39	192 565,2	2 570 597 973 500	4 414	28	4 442

Sumber/Source: Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Bogor

INDUSTRI PERTAMBANGAN ENERGI DAN KONSTRUKSI

Tabel 6.1.5 Jumlah Investasi PMDN Menurut Sektor di Kabupaten Bogor, 2017
Table 6.1.5 Number of Domestic Investment by Sector in Bogor Regency, 2017

(1)	Sektor Sector	Jumlah Proyek Project	Nilai Investasi Investment		Tenaga Kerja Labor		
			US \$	Rp. Juta	TKI	TKA	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Hotel dan Restoran	-	-	-	-	-	-
2	Industri Alat Angkutan dan Transportasi Lainnya	2	95 119	9 511 900 000	147	-	147
3	Industri Karet. Barang dari karet dan Plastik	2	647 973	64 797 300 000	48	-	48
4	Industri Kimia Dasar. Barang Kimia dan Farmasi	13	8 288 530	828 852 500 000	1 752	-	1 752
5	Industri Kulit. Barang dari kulit dan Sepatu	1	396 362	39 636 200 000	266	-	266
6	Industri Lainnya	4	491 161	49 116 100 000	593	-	593
7	Industri Logam Dasar. Barang Logam. Mesin dan Elektronik	15	2 517 670	251 766 700 000	836	-	836
8	Industri Makanan	9	3 767 610	376 760 800 000	1 296	-	1 296
9	Industri Mineral Non Logam	5	1 616 857	161 685 700 000	2 289	3	2 292
10	Industri Tekstil	2	105 764	10 576 400 000	489	-	489
11	Jasa Lainnya	1	72 485	7 248 500 000	114	-	114
12	Perdagangan dan Reparasi	1	25 000	2 500 000 000	5	-	5
13	Tanaman Pangan dan Perkebunan	-	-	-	-	-	-
14	Transportasi. Gudang dan Telekomunikasi	-	-	-	-	-	-
15	Industri Kayu	1	197 148	19 714 800 000	283	-	283
16	Industri Kertas. Barang dari Kertas dan Percetakan	1	132 590	13 259 000 000	155	-	155
Bogor		57	18 354 259	1 835 425 900 000	8 273	3	8 276

Sumber/Source: Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Bogor

INDUSTRY MINING ENERGY AND CONSTRUCTION

Tabel 6.1.6 Jumlah Investasi PMA SPIPISE Menurut Bulan di Kabupaten Bogor, 2017
Table 6.1.6 *Number of Foreign Investment SPIPISE Monthly in Bogor Regency, 2017*

Bulan Month	Nilai Investasi Investment	Investor		Tenaga Kerja Labor
		(Proyek) (Project)	Perusahaan (Company)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	69 910 949 800	2	2	769
Februari	74 125 640 000	2	2	695
Maret	224 755 066 400	5	5	334
April	91 528 400 800	3	3	398
Mei	26 635 426 000	2	2	25
Juni	79 954 056 900	4	4	397
Juli	294 382 620 000	4	4	202
Agustus	477 937 065 600	6	6	280
September	644 573 152 800	5	5	609
Oktober	494 874 907 800	3	3	710
November	28 497 452 400	2	2	24
Desember	0	1	1	150
Bogor	2 507 174 738 500	39	39	4 593

Sumber/Source: Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Bogor

Tabel
Table 6.1.7

Jumlah Investasi PMDN SPIPISE Menurut Bulan di Kabupaten Bogor, 2017
Number of Domestic Investment SPIPISE Monthly in Bogor Regency, 2017

Bulan Month	Nilai Investasi Investment	Investor		Tenaga Kerja Labor
		(Proyek) (Project)	Perusahaan (Company)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	162 001 100 000	5	5	1094
Februari	4 674 700 000	4	4	615
Maret	218 832 400 000	13	13	1203
April	218 232 700 000	7	7	667
Mei	685 930 200 000	6	6	1777
Juni	199 820 700 000	6	6	324
Juli	12 979 300 000	2	2	32
Agustus	60 867 500 000	3	3	84
September	19 714 800 000	1	1	283
Oktober	103 876 100 000	5	5	456
November	0	8	8	2236
Desember	0	1	1	53
Bogor	1 686 929 500 000	61	61	8824

Sumber/Source: Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Bogor

INDUSTRY MINING ENERGY AND CONSTRUCTION

Tabel 6.1.8 Jumlah Investasi PMDN Non SPIPISE Menurut Bulan di Kabupaten Bogor, 2017
Number of Domestic Investment Non SPIPISE Monthly in Bogor Regency, 2017

Bulan Month	Nilai Investasi Investment	Investor		Tenaga Kerja Labor
		(Proyek) (Project)	Perusahaan (Company)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	280 526 974 095	163	163	-
Februari	432 779 500 000	177	177	294
Maret	147 877 700 000	242	242	409
April	89 234 250 000	203	203	297
Mei	538 663 812 121	249	249	201
Juni	137 744 679 067	178	178	184
Juli	459 004 243 277	132	132	108
Agustus	129 323 000 000	214	214	78
September	171 960 800 000	209	209	20
Oktober	327 243 000 000	223	223	21
November	41 246 000 000	94	94	203
Desember	72 153 000 000	113	113	422
Bogor	2 827 756 958 560	2 197	2 197	2 237

Sumber/Source: Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Bogor

Tabel 6.1.9 **Kondisi Koperasi di Kabupaten Bogor, 2017**
Table *Condition of Cooperative in Bogor Regency, 2017*

Uraian		Jumlah
(1)		(2)
1.	Jumlah Koperasi	1 711 unit
2.	Jumlah Koperasi Aktif	1 279 unit
3.	Jumlah Koperasi Tidak Aktif	432 unit
4.	Jumlah Koperasi Baru	40 unit
5.	Jumlah Manager	118 orang
6.	Jumlah Anggota	282 160 orang
7.	Jumlah RAT	420 koperasi
8.	Jumlah Karyawan	4 200 orang
9.	Jumlah Modal Sendiri	573 460 673 495 rupiah
10.	Jumlah Modal Luar	838 340 921 472 rupiah
11.	Jumlah Volume Usaha	1 080 150 231 387 rupiah
12.	Jumlah SHU	53 446 184 097 rupiah

Sumber/ Source: Dinas Koperasi dan UKM Kab. Bogor

INDUSTRY MINING ENERGY AND CONSTRUCTION

Jumlah Koperasi Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017

Tabel 6.1.10

Table

Number of Cooperative by Districts in Bogor Regency, 2017

Kecamatan Districts	Aktif	Tidak Aktif	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Nanggung	6	6	16
2. Leuwiliang	34	18	52
3. Leuwisadeng	11	5	16
4. Pamijahan	22	7	29
5. Cibungbulang	39	2	41
6. Ciampea	57	18	75
7. Tenjolaya	16	1	17
8. Dramaga	28	18	46
9. Ciomas	47	17	64
10. Tamansari	14	6	20
11. Cijeruk	16	5	21
12. Cigombong	23	15	38
13. Caringin	38	22	60
14. Ciawi	40	28	68
15. Cisarua	39	29	68
16. Megamendung	27	26	53
17. Sukaraja	38	14	52
18. Babakan Madang	24	2	26
19. Sukamakmur	10	2	12
20. Cariu	13	0	13
21. Tanjungsari	10	0	10
22. Jonggol	26	11	37
23. Cileungsi	74	19	93
24. Klapanunggal	31	0	31
25. Gunungputri	79	21	100
26. Citeureup	77	13	90
27. Cibinong	164	47	211
28. Bojonggede	35	21	56
29. Tajurhalang	17	7	24
30. Kemang	47	6	53
31. Rancabungur	8	2	10
32. Parung	35	16	51
33. Ciseeng	16	4	20
34. Gunungsindur	25	0	25
35. Rumpin	12	4	16
36. Cigudeg	17	3	20
37. Sukajaya	3	0	3
38. Jasinga	13	7	20
39. Tenjo	11	5	16
40. Parungpanjang	33	5	38
Bogor	1 279	432	1 711

Sumber/ Source: Dinas Koperasi dan UKM Kab. Bogor

Tabel
Table 6.1.11 **Kondisi Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Bogor, 2017**
Condition of Small and Medium Enterprises in Bogor Regency, 2017

	Uraian	Jumlah
	(1)	(2)
1.	Jumlah UMKM Formal	23 470 unit
2.	Jumlah Tenaga Kerja	53 104 orang
3.	Jumlah Modal Sendiri	5 176 928 906 rupiah
4.	Jumlah Modal Luar	12 293 525 495 rupiah
5.	Jumlah Omset	120 134 691 058 rupiah
6.	Jumlah Asset	141 350 221 386 rupiah
7.	Jumlah Laba/ Tahun	25 094 226 405 rupiah

Sumber/ Source: Dinas Koperasi dan UKM Kab. Bogor

INDUSTRY MINING ENERGY AND CONSTRUCTION

Jumlah UKM yang dibina Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2006-2017

Tabel
Table 6.1.12

Number of Small and Medium Enterprises that are Fostered by Districts in Bogor Regency, 2006-2017

Kecamatan Districts	2006-2015	2016	2017	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	
1. Nanggung	293	88	99	480
2. Leuwiliang	455	38	69	562
3. Leuwisadeng	245	151	44	440
4. Pamijahan	459	49	27	535
5. Cibungbulang	292	229	42	563
6. Ciampea	1 030	41	54	1 125
7. Tenjolaya	272	239	38	549
8. Dramaga	522	252	55	829
9. Ciomas	596	244	35	875
10. Tamansari	370	19	51	440
11. Cijeruk	531	29	167	727
12. Cigombong	193	28	50	271
13. Caringin	548	232	70	850
14. Ciawi	382	225	33	640
15. Cisarua	367	266	58	691
16. Megamendung	273	219	155	647
17. Sukaraja	410	76	50	536
18. Babakan Madang	216	22	27	265
19. Sukamakmur	150	103	301	554
20. Cariu	328	219	180	727
21. Tanjungsari	294	15	140	449
22. Jonggol	312	174	34	520
23. Cileungsi	295	16	67	378
24. Klapanunggal	195	301	341	837
25. Gunungputri	362	220	37	619
26. Citeureup	464	416	23	903
27. Cibinong	542	267	12	821
28. Bojonggede	475	237	262	974
29. Tajurhalang	224	13	14	251
30. Kemang	432	232	13	677
31. Rancabungur	362	254	143	759
32. Parung	315	364	10	689
33. Ciseeng	358	36	3	397
34. Gunungsindur	287	16	23	326
35. Rumpin	230	20	307	557
36. Cigudeg	201	232	77	510
37. Sukajaya	125	12	371	508
38. Jasinga	317	9	217	543
39. Tenjo	187	235	90	512
40. Parungpanjang	398	22	29	449
Bogor	14 307	5 860	3 818	23 985

Sumber/ Source: Dinas Koperasi dan UKM Kab. Bogor

Tabel 6.1.13
Table **Produk Unggulan Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2006-2017**
Best Product by Districts in Bogor Regency, 2006-2017

Kecamatan <i>Districts</i>	Produk Unggulan
(1)	(2)
1. Nanggung	Batu Gading, Golek, Alat Pertanian, Pandai Besi
2. Leuwiliang	Kerajinan Per, Makanan, Minuman
3. Leuwisadeng	Bunga Kering, Bata Merah
4. Pamijahan	Stir Mobil, Fiber Glass, Aneka <i>Handycraft</i> , Biola, <i>Handmade</i>
5. Cibungbulang	Jaket, Konveksi
6. Ciampea	Tas, Pandai Besi, Besi Tua, Wayang Golek, Makanan, Minuman
7. Tenjolaya	Bunga Kering, Anyaman Bambu, Plakat
8. Dramaga	Miniatur Pesawat, Baby Shoes, Manisan Pala, Sepatu/Sandal, Makanan, Minuman
9. Ciomas	Sepatu, Baju Muslim, Makanan, Minuman, Boneka Horta
10. Tamansari	Sepatu, <i>Handycraft</i>
11. Cijeruk	Anyaman Bambu, Dandang, <i>Handycraft</i> , Hasil Pertanian
12. Cigombong	Akar, Produk Pertanian, Makanan, Minuman
13. Caringin	Tas, Boneka, Layang-Layang, <i>Handycraft</i> , Baju Muslim
14. Ciawi	Boneka, Konveksi, Anyaman Bambu, Peci, Makanan, Minuman
15. Cisarua	<i>Cruslet/Cristal</i> , Rajutan, Aneka Souvenir, Produk Olahan Ternak
16. Megamendung	Peci, Makanan, Minuman, Kertas Pelepah Pisang, Aneka <i>Handycraft</i> , <i>Fashion</i>
17. Sukaraja	Miniatur Kapal, Tapioka, Lukisan, Tapioka, Minuman Lidah Buaya, <i>Fashion</i>
18. Babakan Madang	Makanan, Minuman, Logam, <i>Handycraft</i> , <i>Fashion</i>
19. Sukamakmur	Kopi, Baju Jeans
20. Cariu	Sepatu, Tas
21. Tanjungsari	Tas
22. Jonggol	Pakaian Jeans, Makanan, Minuman
23. Cileungsi	Herbal, Tas, Sepatu, Kerajinan Timah, Makanan, Minuman
24. Klapanunggal	Keset, Logam, Pigura, Pelepah, Anyaman Bambu
25. Gunungputri	Sabuk/Gesper, Makanan, Minuman, Tas
26. Citeureup	Logam, <i>Handycraft</i>
27. Cibinong	Wajan, <i>Handycraft</i> , Jaket, Konveksi, Makanan, Minuman
28. Bojonggede	Boneka Muslim, Jambu Merah
29. Tajurhalang	Bunga Plastik, Anyaman Bambu, Makanan, Minuman
30. Kemang	Sepatu Wanita, Dodol, Rengginang, Keruudng Payet
31. Rancabungur	Ketel Set, Knalpot, Makanan, Minuman
32. Parung	Konveksi Mukena, Olahan Ikan Asap, Kopi Luwak, Kerudung, Mote
33. Ciseeng	Golok, Konveksi, Ikan Hias, Ikan Konsumsi, <i>Fashion</i> , Mute
34. Gunungsindur	Madu Organik, Makanan, Minuman, Kerudung, Mute
35. Rumpin	Anyaman Bambu, Tas, Makanan, Minuman
36. Cigudeg	Masker, Bunga Kering, Jambu Merah, Batu Fosil
37. Sukajaya	Golok, Konveksi, Ikan Hias, Ikan Konsumsi, <i>Fashion</i> , Mute
38. Jasinga	Tas, Opak Ketan, Karet, Gula Aren
39. Tenjo	Pot Kayu, Dodol, Madu
40. Parungpanjang	Abon Cabe, <i>Handycraft</i> , Sepatu

Sumber/ Source: Dinas Koperasi dan UKM Kab. Bogor

6.2 ENERGI/ENERGY

Daya Terpasang Produksi dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN di Kabupaten Bogor, 2011–2017

Tabel
Table 6.2.1

Installed Capacity Production and Distribution of Electricity of State Electricity Company at Branch Level in Bogor Regency, 2011–2017

Tahun Year	Jumlah Pelanggan	Daya Teasang Installed Capacity (KW)	Produksi Listrik Production (KWh)	Listrik Terjual Electricity Sold (KWh)	Dipakai Sendiri Own Usage (KWh)	Susut Shrunked	
						kWh	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
2011	742 619	1 298 681 631	3 740 679 990	3 466 855 719	5 252 340	256 830 261	6,87
2012	822 535	1 477 951 354	4 097 358 144	3 820 590 996	12 317 695	260 685 739	6,37
2013	823 510	1 486 935 629	4 409 679 801	4 122 922 172	12 960 000	272 944 681	6,19
2014	956 144	1 767 669 139	4 737 474 173	4 458 654 685	12 960 000	264 902 490	5,59
2015	1 030 031	1 866 483 889	4 680 442 509	4 392 780 827	12 960 000	273 593 735	5,85
2016	1 085 680	2 032 186 729	4 731 369 143	4 440 885 505	12 960 000	277 302 476	5,86
2017 ¹	494 730	1 343 005 020	2 822 654 517	2 703 174 176	10 751 378	108 728 965	3,85

Sumber/ Source: PT PLN Wilayah Seputar Kabupaten Bogor

¹Data hanya dari PT PLN Area Gunung Putri

Tabel**Table 6.2.2**

Jumlah Pelanggan dan Volume Air yang disalurkan Menurut Kategori Pelanggan di Kabupaten Bogor, 2017
Number of Customers and Water Volume Distributed by Customer Category PDAM Tirta Kahuripan in Bogor Regency, 2017

Kategori Pelanggan <i>Customer Category</i>	Jumlah Pelanggan <i>Number of Customers</i>	Air Disalurkan <i>Distributed Water(m³)</i>	Nilai (Rp) <i>Value (Rp)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Sosial <i>Social</i>	1 185	844 216	1 609 417 000
2. Rumah tangga <i>Household</i>	127 036	23 222 695	155 737 188 600
3. Instansi Pemerintah <i>Government Agencies</i>	454	3 095 429	10 452 393 400
4. Niaga <i>Commerce</i>	5 071	2 161 647	15 138 898 650
5. Industri <i>Industry</i>	87	2 127 205	24 278 399 350
6. Khusus <i>Special</i>	202	5 515 999	11 598 056 881
Bogor	134 035	36 967 191	218 814 353 881

Sumber/Source: PDAM Tirta Kahuripan

Tabel
Table 6.2.3

Jumlah Volume Air Yang Terjual Menurut Bulan di Kabupaten Bogor, 2017
Amount Volume of Water Sold by Month in Bogor Regency, 2017

Bulan Months		Volume Air Yang Terjual (m³)
(1)		(2)
1.	Januari	3 184 430
2.	Februari	3 093 264
3.	Maret	2 872 667
4.	April	3 086 579
5.	Mei	3 032 166
6.	Juni	3 087 147
7.	Juli	2 991 925
8.	Agustus	3 181 399
9.	September	3 227 355
10.	Oktober	3 033 263
11.	November	3 144 356
12.	Desember	3 041 035
Bogor		36 975 586

Sumber/Source: PDAM Tirta Kahuripan

Perdagangan
Trade

Bab 7



Pasar Tradisional

Pasar Tradisional

27



SUPERMARKET

Supermarket

1090



HYPERMARKET

Hypermarket

14

Sarana Perdagangan Menurut Jenis

450

Pertokoan



7

Mall



PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL NOTES**

- | | |
|--|---|
| <p>1. Sistem pencatatan Statistik Ekspor dan Impor adalah “General Trade” dengan wilayah pencatatan meliputi seluruh wilayah kepabeanan Indonesia.</p> | <p>1. <i>The recording of export and import statistics is based on General Trade System covering all Indonesian customs areas.</i></p> |
| <p>2. Pengesahan dokumen kepabeanan ekspor dan impor dilakukan oleh Bea dan Cukai berdasarkan Persetujuan Muat/Bongkar Barang.</p> | <p>2. <i>The legalization of customs export and import documents is conducted by the Customs and Excise Office.</i></p> |
| <p>3. Data ekspor berasal dari dokumen kepabeanan BC 3.0 atau yang disebut dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) yang diisi oleh eksportir.</p> | <p>3. <i>The export data are compiled based on customs export documents BC 3.0 or known as Export Declarations (PEB) filled by exporters.</i></p> |
| <p>4. Data impor berasal dari dokumen kepabeanan BC 2.0 atau yang disebut dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB) Pemberitahuan Impor Barang Khusus (PIBK) Pemberitahuan Pabean Free Trade Zone (PPFTZ) dan dokumen kepabeanan BC 2.3 yang mencatat impor barang dari Luar Negeri ke Kawasan Berikat.</p> | <p>4. <i>The import data are compiled based on customs import documents BC 2.0 or known as Import Declarations Form (PIB) Import Declarations Form for Special Commodity (PIBK) Customs Declaration Form for Free Trade Zone (PPFTZ) and customs import documents BC 2.3 which records import goods from foreign country to Bounded Zones Area.</i></p> |
| <p>5. Barang-barang yang dikirim ke luar</p> | <p>5. <i>Goods send abroad for processing</i></p> |

TRADE

- negeri untuk diolah dicatat sebagai ekspor sedangkan hasil olahan yang dikembalikan ke Indonesia dicatat sebagai impor.
6. Barang-barang luar negeri yang diolah di dalam negeri dicatat sebagai barang impor meskipun barang olahan tersebut akan kembali ke luar negeri.
7. Barang-barang yang tidak dicakup dalam pencatatan:
Pakaian dan barang-barang perhiasan penumpang. Barangbawaan penumpang dari/ke luar negeri untuk dipakai sendiri kecuali lemari es pesawat televisi dan sebagainya. Barang-barang untuk keperluan perwakilan kedutaan suatu negara. Barang-barang ekspedisi dan ekshibisi atau pameran. Barang-barang untuk militer yang diimpor langsung oleh angkatan bersenjata Pembungkus/peti kemas untuk diisi kembali. Uang dan surat-surat berharga. Barang-barang contoh.
8. Sistem pengolahan dokumen impor/ekspor Indonesia adalah
- pu oses are recorded as export while its product sent to Indonesia are recorded as import.*
6. *Foreign goods processed in Indonesian are still recorded as imports although the products will be sent to abroad.*
7. *The following goods are not included in the statistics:
Clothings and passengers' jewelry. Luggage of passengers for own use except refrigerators television sets etc. Goods imported/exported for the use of foreign representative countries/embassies. Goods for expeditions and shows or exhibitions. Military goods directly imported by the Armed Forces. Packings/containers to be refilled.
Bank notes and securities
Sample goods*
8. *The carry-over system is used in processing Indonesian export and*

sistem “Carry Over” yaitu dokumen ditunggu selama satu bulan setelah bulan berjalan sedangkan dokumen-dokumen yang terlambat akan diolah pada bulan berikutnya. Dengan demikian dokumen bulan-bulan sebelumnya yang terlambat diterima dan masuk pada bulan berjalan diperlakukan sebagai dokumen bulan pengolahan.

- | | |
|---|--|
| <p>9. Pelabuhan Muat adalah pelabuhan darimana barang diangkut ke luar negeri atau diekspor.</p> <p>10. Negara tujuan adalah negara tujuan akhir yang diketahui untuk barang ekspor yang dikirim ke luar negeri.</p> <p>11. Jenis komoditi adalah barang ekspor yang dicatat sesuai kode <i>Harmonized System (HS)</i></p> | <p><i>import documents. Documents are processed one month after the current month while those received later will be processed for the succeeding month. This means previous documents received in the current month will be treated as processed documents.</i></p> <p>9. <i>Port of loading</i> is port where the goods are transported out of the country or exported.</p> <p>10. <i>Country of destination</i> is country that is known to export goods sent abroad.</p> <p><i>Type commodity</i> is exported goods recorded based on <i>Harmonized System (HS) code.</i></p> |
|---|--|

ULASAN	DESCRIPTION
<p>Di Kabupaten Bogorada pasar tradisional kecamatan sebanyak 27 pasar kecamatan dan 44 pasar tradisional desa. Ini berarti belum setiap kecamatan memiliki pasar tradisional kecamatan. Apalagi pasar tradisional desa yang hanya baru ada 44 pasar dari jumlah desa yang sebanyak 435 desa/kelurahan.</p> <p>Selain itu terdapat 1.090 toko modern yang ada di Kabupaten Bogor. Toko modern yang paling banyak adalah indomart mencapai 507 dan alfamart mencapai 408 buah yang tersebar di seluruh kecamatan.</p>	<p><i>In Bogor regency there are 26 district traditional market and traditional market village of 47. This means not every district has a traditional market districts. Moreover the traditional market village just 44 of the village market as much as 435 village/kelurahan.</i></p> <p><i>In addition there are 1,090 modern shops in Bogor Regency. The most modern shops are Indomart reaching 507 and Alfamart reaching 408 pieces spread throughout the districts.</i></p>

Tabel 7.1 Sarana Perdagangan Menurut Jenis di Kabupaten Bogor, 2017
Table Facilities of trade by Type in Bogor Regency, 2017

Sarana Perdagangan	2016	2017
(1)	(2)	(3)
Pasar Tradisional	26	27
Pasar Lokal	47	44
Pasar Regional	25	25
Swalayan	763	1 090
Hipermarket	14	14
Mall	7	7
Pertokoan	450	450

Sumber/Source: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bogor

**Jumlah Toko Modern Menurut Jenis di Kabupaten Bogor,
2017**

Tabel 7.2**Table Number of Modern Stores by Brand in Bogor Regency, 2017**

	Kecamatan <i>District</i>	Alfamart	Alfamidi	Indomart	SB Mart	Ceria Mart	Lain-Lain <i>Others</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Nanggung	4	0	3	0	0	1
2.	Leuwiliang	9	0	10	0	0	1
3.	Leuwisadeng	3	0	6	0	0	1
4.	Pamijahan	7	0	7	0	2	0
5.	Cibungbulang	13	0	15	0	0	0
6.	Ciampea	9	0	11	0	5	2
7.	Tenjolaya	2	0	1	0	2	0
8.	Dramaga	3	2	2	1	1	4
9.	Ciomas	5	3	9	2	2	5
10.	Tamansari	5	0	9	1	0	0
11.	Cijeruk	3	0	7	0	0	0
12.	Cigombong	5	0	7	1	0	0
13.	Caringin	5	0	8	1	1	1
14.	Ciawi	5	3	8	0	0	1
15.	Cisarua	12	1	8	0	1	3
16.	Megamendung	5	3	6	0	0	3
17.	Sukaraja	7	0	7	1	2	0
18.	Babakan Madang	11	0	25	1	2	1
19.	Sukamakmur	0	0	2	0	0	0
20.	Cariu	3	0	5	0	0	0
21.	Tanjungsari	2	0	3	0	0	1
22.	Jonggol	8	2	11	0	2	0
23.	Cileungsi	53	4	44	0	3	8
24.	Klapanunggal	8	0	12	0	1	0
25.	Gunungputri	36	5	38	0	1	11
26.	Citeureup	23	2	35	0	2	1
27.	Cibinong	66	8	96	3	5	14
28.	Bojonggede	29	5	30	1	6	2
29.	Tajurhalang	13	0	8	1	2	0
30.	Kemang	8	1	14	1	1	4
31.	Rancabungur	1	0	3	0	0	0
32.	Parung	11	2	11	0	0	1
33.	Ciseeng	6	1	3	0	0	0
34.	Gunungsindur	13	2	18	0	2	5
35.	Rumpin	4	0	4	0	0	1
36.	Cigudeg	2	0	4	0	1	0
37.	Sukajaya	0	0	0	0	0	0
38.	Jasinga	4	0	6	0	0	0
39.	Tenjo	1	0	2	0	0	0
40.	Parungpanjang	4	2	9	0	0	0
	Bogor	408	46	507	14	44	71

Sumber/Source: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bogor

Tabel
Table 7.3

Jumlah Toko Modern, Pasar Tradisional dan Pasar Desa di Kabupaten Bogor, 2017
Number of Modern Stores, Traditional Markets and Village Markets in Bogor Regency, 2017

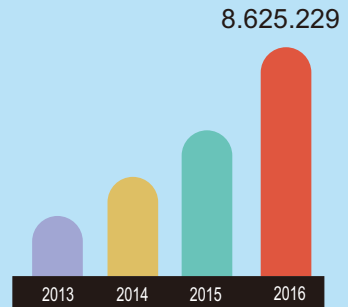
	Kecamatan <i>District</i>	Toko Modern <i>Modern Stores</i>	Pasar Tradisional <i>Traditional Markets</i>	Pasar Desa <i>Village Markets</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Nanggung	8	1	1	10
2.	Leuwiliang	20	1	2	23
3.	Leuwisadeng	10	1	0	11
4.	Pamijahan	16	1	2	19
5.	Cibungbulang	28	0	1	29
6.	Ciampea	27	1	1	29
7.	Tenjolaya	5	0	2	7
8.	Dramaga	13	0	1	14
9.	Ciomas	26	1	1	28
10.	Tamansari	15	0	0	15
11.	Cijeruk	10	0	0	10
12.	Cigombong	13	1	0	14
13.	Caringin	16	1	1	18
14.	Ciawi	17	1	0	18
15.	Cisarua	25	1	0	26
16.	Megamendung	17	0	2	19
17.	Sukaraja	17	1	1	19
18.	Babakan Madang	40	0	0	40
19.	Sukamakmur	2	0	1	3
20.	Cariu	8	1	3	12
21.	Tanjungsari	6	0	1	7
22.	Jonggol	23	1	2	26
23.	Cileungsi	112	1	2	115
24.	Klapanunggal	21	0	2	23
25.	Gunungputri	91	0	1	92
26.	Citeureup	63	2	1	66
27.	Cibinong	192	1	0	193
28.	Bojonggede	73	1	1	75
29.	Tajurhalang	24	0	1	25
30.	Kemang	29	1	0	30
31.	Rancabungur	4	0	1	5
32.	Parung	25	1	0	26
33.	Ciseeng	10	1	0	11
34.	Gunungsindur	40	1	0	41
35.	Rumpin	9	1	2	12
36.	Cigudeg	7	1	2	10
37.	Sukajaya	0	0	3	3
38.	Jasinga	10	1	2	13
39.	Tenjo	3	1	3	7
40.	Parungpanjang	15	1	1	17
	Bogor	1 090	27	44	1 161

Sumber/Source: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bogor

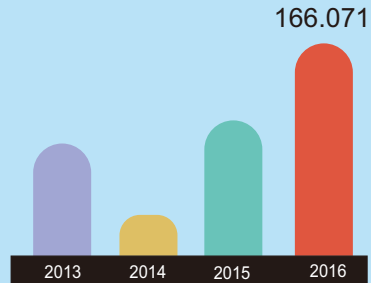
<https://bogorkab.bps.go.id>

Jumlah Wisatawan
Mancanegara &
Domestik

8.791.300



Wisatawan Domestik



Wisatawan Mancanegara



PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

- | | |
|---|---|
| <p>1. Wisatawan mancanegara (wisman) ialah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun (12 bulan). Definisi ini mencakup 2 (dua) kategori wisatawan mancanegara yaitu :</p> | <p>1. <i>An International Visitor is any person visiting a country other than his usual place of residence for any reason other than for earning income in the country visited and the length of stay is no more than one year (12 months). This definition covers two categories of foreign visitors namely :</i></p> |
| <p>2. Wisatawan (turis) ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal paling sedikit 24 jam akan tetapi tidak lebih dari 1 (satu) tahun di tempat yang dikunjungi dengan maksud antara lain: berlibur rekreasi olah raga bisnis menghadiri pertemuan studi dan kunjungan dengan alasan kesehatan.</p> | <p>2. <i>“Tourist” is any visitor staying for at least 24 hours but no more than one year in the country visited with the intention of visiting and for any of these purposes: Pleasure recreation and sports Business visiting friends and relatives missions attending meetings conferences visit for health reasons and study.</i></p> |
| <p>3. <i>Excursionist</i> ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal kurang dari 24 jam di tempat yang dikunjungi (termasuk “Cruise passengers”). Cruise</p> | <p>3. <i>“Excursionist” is any visitor staying less than 24 hours in the country visited including “Cruise Passengers” i.e. visitors arriving in a country without staying in any</i></p> |

HOTEL AND TOURISM

- Passengers ialah setiap pengunjung yang tiba di suatu negara di mana mereka tidak menginap di akomodasi yang tersedia di negara tersebut misalnya dengan kapal laut.
4. **Rata-rata lama tinggal** adalah rata-rata waktu tinggal wisatawan mancanegara di Indonesia untuk satu kali kunjungan.
 5. Usaha penyediaan akomodasi adalah usaha yang menyediakan pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan pariwisata lainnya. Usaha penyediaan akomodasi dapat berupa hotel vila pondok wisata bumi perkemahan persinggahan karavan dan akomodasi lainnya yang digunakan untuk tujuan pariwisata.
 6. **Hotel** adalah penyediaan akomodasi secara harian berupa kamar-kamar di dalam satu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum kegiatan hiburan dan atau fasilitas lainnya. Hotel terdiri dari
- accommodation available in the visited country.*
4. **Average length of stay** is the average stay duration of foreign visitor in Indonesia for one trip.
 5. *The business of providing accommodation is a business that provides specialty services that can be equipped with other tourism services. It includes hotel villa cottage camping caravan stop and other accommodation that are used for tourism pu oses.*
 6. **Hotel** is a daily supply of accommodation rooms within a building which can be equipped with eating and drinking services entertainment activities and/or other facilities. Hotel consists of a classified hotel and a non-

hotel berbintang dan hotel non-bintang.

7. **Hotel bintang** adalah usaha penyediaan jasa pelayanan penginapan makan minum serta jasa lainnya bagi umum dengan menggunakan sebagian atau seluruh bangunan. Usaha ini dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan sebagai hotel bintang (termasuk berlian) yang ditetapkan dalam surat keputusan instansi yang membinanya. Misalnya hotel bintang lima hotel bintang empat dan seterusnya.
7. *A star hotel is the business of providing an accommodation eating and drinking as well as other services for the public by using a building or a part of a building. It is managed commercially and meets specified requirements as a star hotel (including diamonds) set forth in the decree of fostering agency. For example five star hotel four star hotel and so on.*
8. **Tingkat penghunian kamar hotel** adalah persentase Jumlah malam kamar yang dihuni terhadap Jumlah malam kamar yang tersedia.
8. *Room occupancy rate is the number of room-nights occupied divided by the number of room-nights available multiplied by 100 percent.*
9. **Rata-rata lamanya tamu menginap** adalah Jumlah malam tempat tidur yang terpakai (malam tamu) dengan Jumlah tamu yang menginap di hotel atau akomodasi lainnya.
9. *Average length of stay is the number of bed-nights used (guest night) divided by the number of guests coming to spend the night at the accommodation.*

ULASAN	DESCRIPTION
<p>Sampai Akhir tahun 2016 jumlah akomodasi yang ada di Kabupaten Bogor adalah sebanyak 150 buah yang terdiri dari 26 hotel berbintang dan sisanya 124 hotel non bintang/melati dan akomodasi lainnya seperti homestay (pondok remaja) villa dan sejenisnya yang bertujuan komersil.</p>	<p><i>Until the end of 2016 the number of existing accommodation in Bogor Regency is 150 units consisting of 26 star hotels and the remaining 124 non-star and other accommodation such as homestay (pondok remaja) villas and the like for commercial purposes.</i></p>
<p>Dari 150 akomodasi tersebut tersedia kamar 7.763 dan 14.653 tempat tidur. Hotel dan akomodasi lainnya tersebut terkonsentrasi di kecamatan-kecamatan wilayah puncak seperti kecamatan Cisarua dan Megamendung.</p>	<p><i>From 150 available accommodation there are 7.763 rooms and 14.653 beds. Hotels and other accommodations are concentrated in the districts of Puncak areas such as the District of Cisarua Megamendung.</i></p>
<p>Jumlah wisatawan yang datang ke Kabupaten Bogor tahun 2016 cukup banyak meningkat sekitar 72.96 persen dibanding tahun lalu. Wisatawan tahun ini mencapai 8.791.300 yang terdiri dari 8.625.229 wisatawan domestik dan 166.071 wisatawan asing.</p>	<p><i>The number of tourist coming to Bogor Regency in 2016 is quite a lot increasing about 72.96 percent compared last year. Tourist in this year is 8.791.300 that consists 8.625.229 domestic tourist and 166.071 foreign tourist.</i></p>

8.1 HOTEL/HOTEL

Tabel 8.1.1
Jumlah Akomodasi Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2015-2016
Number of Accomodation by Districts in Bogor Regency, 2015-2016

Kecamatan Districts	Akomodasi Accommodations		Kamar Rooms		Tempat Tidur Beds	
	2015	2016	2015	2016	2015	2016
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Nanggung	0	0	0	0	0	0
2. Leuwiliang	0	0	0	0	0	0
3. Leuwisadeng	0	0	0	0	0	0
4. Pamijahan	0	0	0	0	0	0
5. Cibungbulang	0	0	0	0	0	0
6. Ciampea	0	0	0	0	0	0
7. Tenjolaya	2	2	56	56	116	116
8. Dramaga	0	0	0	0	0	0
9. Ciomas	0	0	0	0	0	0
10. Tamansari	3	3	129	129	299	299
11. Cijeruk	0	0	0	0	0	0
12. Cigombong	1	1	104	104	178	178
13. Caringin	5	5	448	448	1208	1208
14. Ciawi	4	4	131	131	259	259
15. Cisarua	81	83	4 258	4 456	7803	8 194
16. Megamendung	34	34	1 556	1 486	3 212	3 037
17. Sukaraja	2	2	228	228	341	341
18. Babakan Madang	5	5	368	368	545	545
19. Sukamakmur	0	0	0	0	0	0
20. Cariu	2	2	43	47	49	53
21. Tanjungsari	0	0	0	0	0	0
22. Jonggol	0	0	0	0	0	0
23. Cileungsi	4	4	88	88	109	109
24. Klapanunggal	0	0	0	0	0	0
25. Gunungputri	0	0	0	0	0	0
26. Citeureup	1	1	92	92	156	156
27. Cibinong	2	2	74	75	102	103
28. Bojonggede	0	0	0	0	0	0
29. Tajurhalang	1	1	10	10	10	10
30. Kemang	1	1	45	45	45	45
31. Rancabungur	0	0	0	0	0	0
32. Parung	0	0	0	0	0	0
33. Ciseeng	0	0	0	0	0	0
34. Gunungsindur	0	0	0	0	0	0
35. Rumpin	0	0	0	0	0	0
36. Cigudeg	0	0	0	0	0	0
37. Sukajaya	0	0	0	0	0	0
38. Jasinga	0	0	0	0	0	0
39. Tenjo	0	0	0	0	0	0
40. Parungpanjang	0	0	0	0	0	0
Bogor	148	150	7 630	7 763	14 432	14 653

Sumber/Source: Survei Perusahaan/Usaha Jasa Akomodasi

HOTEL AND TOURISM

Tabel
Table 8.1.2

Jumlah Akomodasi Menurut Jenis Akomodasi dan Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2015-2016
Number of Accomodation by Type of Accomodation and Districts in Bogor Regency, 2015-2016

	Kecamatan Districts	Hotel BintangStar Hotels		Hotel Melatidan Akomodasi LainnyaNon Star Hotels and Other Accomodation	
		2015	2016	2015	2016
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Nanggung	0	0	0	0
2.	Leuwiliang	0	0	0	0
3.	Leuwisadeng	0	0	0	0
4.	Pamijahan	0	0	0	0
5.	Cibungbulang	0	0	0	0
6.	Ciampea	0	0	0	0
7.	Tenjolaya	0	0	2	2
8.	Dramaga	0	0	0	0
9.	Ciomas	0	0	0	0
10.	Tamansari	1	1	2	2
11.	Cijeruk	0	0	0	0
12.	Cigombong	1	1	0	0
13.	Caringin	1	1	4	4
14.	Ciawi	1	1	3	3
15.	Cisarua	12	12	69	71
16.	Megamendung	3	3	31	31
17.	Sukaraja	1	1	1	1
18.	Babakan Madang	4	3	1	2
19.	Sukamakmur	0	0	0	0
20.	Cariu	0	0	2	2
21.	Tanjungsari	0	0	0	0
22.	Jonggol	0	0	0	0
23.	Cileungsi	1	1	3	3
24.	Klapanunggal	0	0	0	0
25.	Gunungputri	0	0	0	0
26.	Citeureup	1	1	0	0
27.	Cibinong	1	1	1	1
28.	Bojonggede	0	0	0	0
29.	Tajurhalang	0	0	1	1
30.	Kemang	0	0	1	1
31.	Rancabungur	0	0	0	0
32.	Parung	0	0	0	0
33.	Ciseeng	0	0	0	0
34.	Gunungsindur	0	0	0	0
35.	Rumpin	0	0	0	0
36.	Cigudeg	0	0	0	0
37.	Sukajaya	0	0	0	0
38.	Jasinga	0	0	0	0
39.	Tenjo	0	0	0	0
40.	Parungpanjang	0	0	0	0
	Bogor	27	26	121	124

Sumber/Source: Survei Perusahaan/Usaha Jasa Akomodasi

Tabel
Table 8.1.3

**Jumlah Restoran yang Memenuhi Standar Kelayakan Usaha
Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2017**
*Number of Restaurants that Meet Business Feasibility
Standard by Districts in Bogor Regency, 2017*

Kecamatan Districts	Jumlah Meja	Jumlah Kursi	Jumlah Karyawan
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Nanggung	-	-	-
2. Leuwiliang	-	-	-
3. Leuwisadeng	-	-	-
4. Pamijahan	-	-	-
5. Cibungbulang	-	-	-
6. Ciampea	-	-	-
7. Tenjolaya	-	-	-
8. Dramaga	44	-	16
9. Ciomas	-	-	-
10. Tamansari	25	-	30
11. Cijeruk	-	-	-
12. Cigombong	60	150	41
13. Caringin	-	-	-
14. Ciawi	108	461	46
15. Cisarua	94	406	46
16. Megamendung	285	920	268
17. Sukaraja	30	120	30
18. Babakan Madang	597	2 246	381
19. Sukamakmur	-	-	-
20. Cariu	-	-	-
21. Tanjungsari	-	-	-
22. Jonggol	-	-	-
23. Cileungsi	116	328	80
24. Klapanunggal	-	-	-
25. Gunungputri	-	-	-
26. Citeureup	-	-	-
27. Cibinong	401	1 218	292
28. Bojonggede	-	-	-
29. Tajurhalang	-	-	-
30. Kemang	-	-	-
31. Rancabungur	-	-	-
32. Parung	-	-	-
33. Ciseeng	-	-	-
34. Gunungsindur	-	-	-
35. Rumpin	-	-	-
36. Cigudeg	-	-	-
37. Sukajaya	-	-	-
38. Jasinga	-	-	-
39. Tenjo	-	-	-
40. Parungpanjang	-	-	-
Bogor	1 760	5 849	1 230

Sumber/Source: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Bogor

HOTEL AND TOURISM

Tabel
Table 8.1.4

Jumlah Hotel yang Memenuhi Standar Kelayakan Usaha Menurut Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2016-2017
Number of Hotel that Meet Business Feasibility Standard by Districts in Bogor Regency, 2016-2017

Kecamatan Districts	Jumlah Kamar	Jumlah Karyawan	Jumlah Kamar	Jumlah Karyawan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Nanggung	-	-	-	-
2. Leuwiliang	-	-	-	-
3. Leuwisadeng	-	-	-	-
4. Pamijahan	-	-	-	-
5. Cibungbulang	-	-	-	-
6. Ciampea	-	-	-	-
7. Tenjolaya	-	-	-	-
8. Dramaga	-	-	-	-
9. Ciomas	-	-	-	-
10. Tamansari	75	130	-	-
11. Cijeruk	-	-	-	-
12. Cigombong	101	137	104	141
13. Caringin	349	171	172	238
14. Ciawi	65	51	369	507
15. Cisarua	1 104	546	143	120
16. Megamendung	958	713	366	247
17. Sukaraja	576	398	1 421	1 190
18. Babakan Madang	351	117	1 213	765
19. Sukamakmur	-	-	-	-
20. Cariu	-	-	-	-
21. Tanjungsari	-	-	-	-
22. Jonggol	-	-	-	-
23. Cileungsi	-	-	152	50
24. Klapanunggal	-	-	-	-
25. Gunungputri	-	-	-	-
26. Citeureup	41	11	500	3 588
27. Cibinong	-	-	74	16
28. Bojonggede	-	-	-	-
29. Tajurhalang	-	-	-	-
30. Kemang	117	122	-	-
31. Rancabungur	-	-	-	-
32. Parung	-	-	-	-
33. Ciseeng	-	-	-	-
34. Gunungsindur	-	-	-	-
35. Rumpin	-	-	-	-
36. Cigudeg	-	-	-	-
37. Sukajaya	-	-	-	-
38. Jasinga	-	-	-	-
39. Tenjo	-	-	-	-
40. Parungpanjang	-	-	-	-
Bogor	3 737	2 396	4 514	6 862

Sumber/Source: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Bogor

8.2 PARIWISATA/*TOURISM*

Tabel 8.2.1 **Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Bogor, 2013-2016**
Table 8.2.1 ***Number of International and Domestic Visitors in Bogor Regency, 2013-2016***

Tahun Years	Wisatawan Visitors		Jumlah Total
	Mancanegara International	Domestik Domestics	
(1)	(2)	(3)	(5)
2013	54 927	4 070 333	4 125 260
2014	16 527	4 548 481	4 565 008
2015	103 042	4 979 796	5 082 838
2016	166 071	8 625 229	8 791 300

Sumber/Source: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor

KONDISI JALAN KAB. BOGOR

69.5 %

Baik

7.5 %

Rusak
Berat

15.5 %

Sedang

7.5 %

Rusak



PENJELASAN TEKNIS

1. **Kendaraan bermotor** adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan tersebut biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di atas jalan raya selain kendaraan yang berjalan di atas rel. Kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali kendaraan bermotor TNI/Polri dan Ko s Diplomatik.
2. **Mobil penumpang** adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk sebanyak- Jumlah delapan orang tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
3. **Mobil bis** adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk lebih dari delapan orang tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.

TECHNICAL NOTES

1. **Motor vehicles** are any kind of vehicles motorized by machine set up in those vehicles they are usually used for transporting peoples or goods on roads except vehicles moving along a railway line. The data cover all kinds of motor vehicles except those belong to Indonesia Army Force Indonesian State Police and Diplomatic Co s.
2. **Passenger cars** are any motor vehicles with no more than eight seats excluding seat for driver it can be with or without hoot.
3. **Buses** are large passenger cars having seats for more than eight passengers excluding seat for driver it can be with or without hoot.

TRANSPORTATION AND COMMUNICATION

4. **Mobil truk** adalah setiap kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang selain mobil penumpang mobil bis dan kendaraan bermotor roda dua.
 5. **Kereta api** adalah kendaraan dengan tenaga gerak (listrik diesel atau tenaga uap) yang berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lain yang akan atau sedang bergerak di atas rel terdiri dari kereta penumpang dan kereta barang.
 6. **Kilometer penumpang** adalah jumlah kilometer dari semua penumpang yang berangkat. Besaran ini merupakan penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing penumpang.
 7. **Rata-rata jarak perjalanan per penumpang** adalah rata-rata yang ditempuh oleh setiap penumpang atau jumlah kilometer penumpang dibagi dengan jumlah penumpang berangkat.
 8. **Kilometer ton** adalah jumlah kilometer semua ton yang diangkut. Besaran ini merupakan
4. **Trucks** are any motor vehicles used to transport goods excluding passenger cars buses and motorcycles.
 5. **Train** is a coach or a number of coaches joined together moving along a railway line. It can be passenger train or freight train.
 6. **Passenger kilometer** is total kilometers of all departing passenger. This measurement is the sum of distance between the place of origin and the place of destination taken by all passengers
 7. **Mean distance of journey per passenger** is mean distance taken by each passenger or total of passenger-kilometer divided by the number of departing passengers.
 8. **Ton-kilometer** is total kilometer of all cargoes carried. This is the sum of distance from area of origin to

- hasil penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing barang dalam ton.
9. **Rata-rata jarak angkut barang** adalah rata-rata jarak yang ditempuh oleh setiap ton barang atau jumlah kilometer ton dibagi dengan ton dimuat.
10. **Kunjungan kapal** adalah kapal yang datang di pelabuhan baik untuk berlabuh di perairan maupun bersandar di dermaga.
11. **Gross Ton (GT)** adalah volume ruangan kapal dalam m³ kecuali terowongan lubang poros baling-baling tempat jangkar dan alas ganda.
12. **Sertifikat Operator Pesawat Udara** adalah tanda bukti te enuhinya standar dan prosedur dalam pengoperasian pesawat udara oleh perusahaan angkutan udara niaga.
13. **Sertifikat Pengoperasian Pesawat Udara** adalah tanda bukti te enuhinya standar dan prosedur
- area of destination for each ton of cargoes.*
9. **Mean distance of cargoes loaded** is mean distance of each ton of cargoes loaded or total ton-kilometer divided by total ton of cargoes loaded.
10. **Ship call** is a ship arriving at a port either for mooring or berthing.
11. **Gross Ton (GT)** is total volume of all room in a ship (m³) excluding the volume of tunnel the axle of propellers the anchor and the chain locker.
12. **Aircraft Operator Certificate (AOC)** is clearance of compliance to the standards and procedures in aircraft operations by the commercial air transport companies.
13. **Operating Certificate (OC)** is clearance of compliance to the standards and procedures in

TRANSPORTATION AND COMMUNICATION

- dalam pengoperasian pesawat udara untuk kegiatan angkutan udara bukan niaga.
14. **Kantor Pos** adalah tempat pemberi pelayanan komunikasi tertulis dan atau surat elektronik layanan paket layanan logistik layanan transaksi keuangan dan layanan keagenan pos untuk kepentingan umum. Rumah pos berfungsi sama seperti kantor pos dan kantor pos pembantu bedanya rumah pos biasanya terletak di daerah terpencil.
15. **Telekomunikasi** adalah setiap pemancaran pengiriman dan atau penerimaan dari setiap informasi dalam bentuk tanda-tanda isyarat tulisan gambar suara dan bunyi melalui sistem kawat optik radio atau sistem elektromagnetik lainnya.
16. Telepon tetap kabel dalam Susenas disebut **telepon rumah** adalah jaringan telekomunikasi menggunakan perangkat telepon tetap dengan kabel yang secara umum diatur oleh standar-standar
- aircraft operations for non commercial air transport activities.*
14. **Post Office** is a service provider facility of written communication and or electronic mail parcel service logistics services financial transaction services and postal services to the public. Postal house has the same function as the post office and subsidiary of post officethe difference is that postal house is usually located in remote areas.
15. **Telecommunication** includes every transmitting delivering and or receiving from every information of marking signal article picture sound and voice through strand of wire system optic radio or other electromagnetic system.
16. Fixed line telephone based on Susenas called **home phone** is a telecommunication network using fixed line telephone device which is generally regulated by technical standards using a phone number

teknis dengan menggunakan suatu nomor telepon dikenal pula sebagai Public Switched Telephone Network (PSTN). Pada umumnya dimanfaatkan untuk telepon rumah dan jaringan internet memiliki kemampuan menghantarkan sinyal dengan kuat dan jelas dengan biaya yang relatif lebih murah.

also known as the Public Switched Telephone Network (PSTN). It is generally used for home phone and Internet networks has the ability to deliver a strong and clear signal with a relatively low cost.

17. **Jaringan telekomunikasi** adalah rangkaian perangkat telekomunikasi dan kelengkapannya yang digunakan dalam bertelekomunikasi.

17. **Telecommunication network** is peripheral network of telecommunication and its equipment used in the means of telecommunication.

18. **Telepon bergerak seluler** adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon tetap kabel namun dapat dibawa ke mana-mana (portable mobile) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telekomunikasi kabel. Selain berfungsi sebagai telepon telepon selular modern biasanya mendukung layanan tambahan seperti Short Messages Services (SMS) Multimedia Messages

18. **Cellular mobile phone** is an electronic telecommunication device which has the same basic capabilities with fixed cables but can be taken anywhere (portable mobile) and does not need to be connected to the wired telecommunications networks. In addition to functioning as a telephone modern mobile phone typically supports additional services such as Short Messages Services (SMS) Multimedia Messages Service (MMS) e-mail

TRANSPORTATION AND COMMUNICATION

Service (MMS) e-mail dan akses Internet aplikasi bisnis dan permainan serta fotografi. Saat ini Kabupaten Bogor mempunyai dua sistem jaringan telepon bergerak seluler yaitu Global System for Mobile Telecommunications (GSM) dan CDMA.

and access to the Internet business applications and games as well as photography. Currently Kabupaten Bogor has two cellular mobile telephone network system that are GSM (Global System for Mobile Telecommunications) and Code Division Multiple Access (CDMA).

19. **Internet** adalah sebuah jaringan komputer publik di seluruh dunia. Internet menyediakan akses ke sejumlah layanan komunikasi termasuk World Wide Web dan membawa email berita hiburan dan file data.

19. *The internet is a worldwide public computer network. It provides access to a number of communication services including the World Wide Web and carries e-mail news entertainment and data files*

20. **Penyiaran Radio** mencakup penyiaran sinyal suara melalui studio penyiaran radio dan fasilitas untuk transmisi program yang berhubungan dengan masyarakat termasuk mengumpulkan dan menyalurkan program melalui kabel atau satelit internet (stasiun radio internet) termasuk penyiaran data yang terintegrasi dengan penyiaran radio.

20. *Radio broadcasting includes voice signals broadcasting through radio broadcasting studios and facilities for the programs transmission related to community including collecting and distributing programs via cable or satellite internet (internet radio station) including integrated data broadcasting with radio broadcasting.*

21. **Penyiaran dan pemrograman**

21. *Broadcasting and television*

televisi mencakup pembuatan program saluran televisi lengkap dari komponen program yang dibeli (seperti film dokumenter dan lain-lain) komponen program yang dihasilkan sendiri (seperti berita lokal laporan langsung) atau kombinasi keduanya pemrograman dari saluran video atas dasar permintaan dan penyiaran data yang diintegrasikan dengan siaran televisi. Program televisi lengkap dapat disiarkan sendiri atau melalui distribusi pihak ke tiga seperti perusahaan kabel atau provider televisi satelit. Pemrograman dapat bersifat umum atau khusus (misalnya format terbatas seperti program berita olah raga pendidikan atau program yang ditujukan untuk anak muda) dapat dibuat dengan bebas tersedia untuk pemakai atau dapat hanya tersedia atas dasar langganan.

programming includes the manufacture of a complete television channel program from purchased program components (such as films documentaries etc.)own produced program components (such as local news live reports) or a combination of both the programming of the video channel on the basis of demand and data broadcasting integrated with television broadcasting. Complete television program can broadcast their own or through a third party distribution such as cable companies or satellite television providers. Programming can be general or specific (e.g. limited formats such as news programs sports education or programs aimed at young people) can be made freely available to users or can only available on a subscription basis.

22. Penerbitan surat kabar jurnal dan buletin/Majalah mencakup usaha penerbitan surat kabar dan surat
22. *Newspapers journals and bulletin/magazine publishing include newspapers and newspaper*

kabar iklan jurnal buletin majalah umum dan teknis komik termasuk penerbitan jadwal radio dan televisi dan sebagainya.

23. Koran atau surat kabar adalah suatu penerbitan yang ringan dan mudah dibuang biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas koran yang berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik. Topiknya bisa berupa even politik kriminalitas olahraga tajuk rencana dan cuaca. Jenis surat kabar umum biasanya diterbitkan setiap hari kecuali pada hari-hari libur. Surat kabar sore juga umum di beberapa negara. Selain itu juga terdapat surat kabar mingguan yang biasanya lebih kecil dan kurang prestisius dibandingkan dengan surat kabar harian dan isinya biasanya lebih bersifat hiburan.

24. Tabloid adalah istilah suatu format surat kabar yang lebih kecil (597 mm × 375 mm) dari ukuran standar koran harian. Istilah ini biasanya dikaitkan dengan

advertisements journals bulletin general and technical magazines comic including radio and television schedule publishing and so on.

23. *Newspaper is a lightweight publication but easily disposed of usually printed on low-cost paper called newsprint containing the latest news on various topics. Topics can include political events crime sports editorials and weather. Common types of newspapers are usually published daily except on holidays. Afternoon newspapers are also common in some countries. In addition there is also a weekly newspaper that is usually smaller and less prestigious than the daily newspaper and its contents are usually more entertainment.*

24. *Tabloid is a smaller term format of newspaper (597 mm × 375 mm) than a standard size daily newspaper. This term is usually associated with the publishing of*

- penerbitan surat kabar reguler non harian (bisa mingguan dwimingguan dll) yang terfokus pada hal-hal yang lebih “tidak serius” terutama masalah selebritas olah raga kriminal dll.
25. Jurnal adalah majalah yang khusus memuat artikel dalam suatu bidang ilmu tertentu.
26. Buletin adalah publikasi organisasi yang mengangkat perkembangan suatu topik atau aspek tertentu dan diterbitkan/dipublikasikan secara teratur (berkala) dalam waktu yang relatif singkat (harian hingga bulanan). Buletin ditujukan kepada khalayak yang lebih sempit yang berkaitan dengan bidang tertentu saja. Tulisan dalam buletin umumnya singkat dan padat (mirip berita) menggunakan bahasa yang formal dan banyak istilah teknis berkaitan dengan bidang tersebut.
27. Majalah adalah penerbitan berkala yang berisi bermacam-macam artikel dalam subyek yang bervariasi. Majalah biasa diterbitkan mingguan
- non-daily regular newspapers (can be weekly biweekly etc.) which focus on the things that are “not too serious” especially the problem of celebrity sports crime etc.*
25. *Journal is a special magazine that publish an article in a particular field of science.*
26. *Bulletin is a publication of an organization that raised the development of a particular topic or aspect and issued/published regularly (periodically) in a relatively short time (daily to monthly). Bulletin is addressed to a narrower audience which relates to a particular field. Posts in bulletin are generally short and concise (similar to news) using formal language and a lot of technical terms related to the field.*
27. *Magazine is a periodical publication containing a variety of articles on varied subjects. Regular magazine published weekly biweekly or monthly. Magazines*

TRANSPORTATION AND COMMUNICATION

dwimingguan atau bulanan. Majalah biasanya memiliki artikel mengenai topik populer yang ditujukan kepada masyarakat umum dan ditulis dengan gaya bahasa yang mudah dimengerti oleh banyak orang.

28. Oplah adalah jumlah barang yang tercetak dalam satuan eksemplar.
29. Bioskop adalah pertunjukkan yang diperlihatkan dengan gambar (film) yang disorot sehingga dapat bergerak. Bioskop juga diartikan sebagai tempat untuk menonton pertunjukkan film dengan menggunakan layar lebar dimana gambar film diproyeksikan ke layar menggunakan proyektor.

usually have articles on popular topics which are addressed to the general public and written in a style that is easily understood by many people.

28. *The circulation is the number of items printed in units of copies.*
29. *Cinema is a show that is shown with the image (film) highlighted so it can move. Cinema also be interpreted as a place to watch the shows using a wide screen movies where the film images projected onto a screen using a projector.*

ULASAN	DESCRIPTION
<p>Jalan merupakan prasarana pengangkutan darat yang penting guna memperlancar kegiatan perekonomian. Tersedianya jalan yang berkualitas akan meningkatkan usaha pembangunan khususnya dalam upaya memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar lalu lintas barang suatu daerah ke daerah lain.</p>	<p><i>The road is an important land transport infrastructure to facilitate economic activities. The availability of quality roads will increase development efforts especially in efforts to facilitate the mobility of people and goods traffic smooth one region to another.</i></p>
<p>Panjang jalan yang disajikan dalam bab ini meliputi jalan negara jalan propinsi dan jalan kabupaten. Secara keseluruhan panjang jalan yang berada di wilayah Kabupaten Bogor mencapai 1.748.915Km. Dari panjang jalan tersebut 1.708.052 merupakan jalan aspal.</p>	<p><i>Long road presented in this chapter covers state roads provincial roads and district roads. Overall length of roads located in the district of Bogor reached 1.748.915Km. Of its length was 1.708.052 are asphalt roads.</i></p>
<p>Bila dilihat dari kondisinya pada tahun 2017 tercatat jalan yang berkondisi baik 1.210.348 km dan sisanya berkondisi sedang rusak dan rusak berat.</p>	<p><i>When viewed from the condition in 2017 there were roads in good condition and the remaining 1.210.348 Km unconditioned being damaged and severely damaged.</i></p>

9.1. Transportasi dan Komunikasi/Transportation and Communication

Tabel
Table 9.1.1

Panjang Jalan (m) Menurut Keadaan dan Status Jalan di Kabupaten Bogor, 2017
Length of Roads (m) by Condition and Status of Road in Bogor Regency, 2017

Keadaan		2016	2017
(1)		(2)	(3)
I	Jenis Permukaan		
a.	Aspal	1 704 552	1 708 052
b.	Kerikil	0	0
c.	Tanah	25 300	21 800
d.	Tidak dirinci	19 063	19 063
Jumlah		1 748 915	1 748 915
II	Kondisi Jalan		
a.	Baik	1 156 053	1 210 348
b.	Sedang	248 791	274 042
c.	Rusak	165 181	132 128
d.	Rusak Berat	178 890	132 397
Jumlah		1 748 915	1 748 915
III	Kelas Jalan		
a.	Kelas I	0	0
b.	Kelas II	0	0
c.	Kelas III	1 704 552	1 704 552
d.	Kelas III A	0	0
e.	Kelas III B	0	0
f.	Kelas III C	0	0
g.	Kelas tidak dirinci	44 363	44 363
Jumlah		1 748 915	1 748 915

Sumber/Source: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kab. Bogor

, Catatan: Jumlah I = Jumlah II = Jumlah III

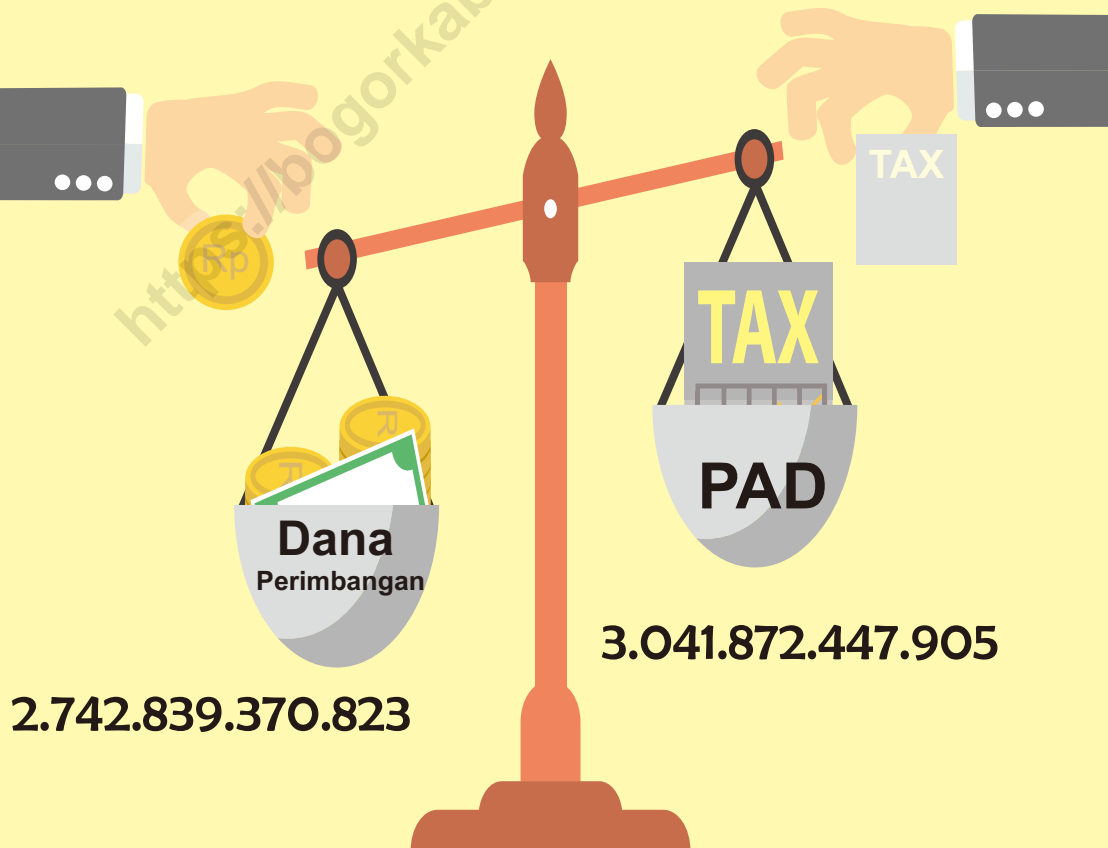
Tabel 9.1.2 Jumlah Potensi Kendaraan Bermotor Sejenis Menurut Jenis Kendaraan di Kabupaten Bogor, 2017
Table 9.1.2 *Number of Potential Motor Vehicles by Type of Vehicle in Bogor Regency, 2017*

Jenis Kendaraan <i>Type of Vehicle</i>	Pribadi <i>Private</i>	Dinas <i>Official</i>	Umum <i>General</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sedan, Jeep, Minibus	134 040	1 575	10 129	145 744
Bus, Microbus	488	144	359	991
Truck, Pick Up	40 018	514	4 125	44 657
Alat Berat	2	0	0	2
Sepeda Motor, Scooter	1 451 275	3 696	0	1 454 971
Bogor	1 625 823	5 929	14 613	1 646 365

Sumber/Source: Bappenda Kab. Bogor

<https://bogorkab.bps.go.id>

Realisasi Pendapatan Daerah Menurut Jenis Pendapatan



PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL NOTES**

- | | |
|---|---|
| <p>1. Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Provinsi adalah realisasi/perhitungan APBD Provinsi pada tiap tahun anggaran.</p> | <p>1. <i>Actual revenue and expenditure of Provincial Government is the realization/provincial budget calculations for every fiscal year.</i></p> |
| <p>2. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan guna keperluan daerah yang bersangkutan dalam membiayai kegiatannya.</p> | <p>2. <i>Original Local Government Revenue is revenue that withheld based on local regulations in accordance with the legislation for the purposes of financing their activities.</i></p> |
| <p>3. Dana Perimbangan adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada Daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.</p> | <p>3. <i>Balanced Budget is the fund coming from the state budget that allocated to regions to fund their needs in the context of decentralization.</i></p> |
| <p>4. Lain-lain Pendapatan yang Sah adalah pendapatan lainnya dari pemerintah pusat dan atau dari instansi pusat serta dari daerah lainnya.</p> | <p>4. <i>Other Legal Revenue is other income that coming from the central government and or from the central agencies as well as from other local government.</i></p> |

ULASAN	DESCRIPTION
<p>Salah satu faktor utama untuk membiayai pembangunan daerah adalah penerimaan pemerintah daerah. Penerimaan pemerintah daerah bersumber dari pendapatan asli daerah berupa pajak daerah dan bantuan pemerintah pusat. Tolok ukur meningkatnyakegiatanpembangunan suatu daerah dapat diamati dari realisasi pengeluaran pemerintah daerah yang terdiri dari pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan.</p>	<p><i>One major factor for regional development fund local government revenue. Local government revenue comes from local revenue in the form of local taxes and central government assistance. The benchmarks increase in development activities of a region can be observed from the realization of local government spending consisting of recurrent expenditures anddevelopment expenditures.</i></p>
<p>Realisasi pendapatan pemerintah Kabupaten Bogor selama tahun anggaran 2017 tercatat mencapai 6.975.053.078.040,35 Sedangkan realisasi pengeluaran mencapai 6.875.742.319.986,00 Jenis pengeluaran terbesar berasal dari Belanja tak Langsung yang terdiri dari belanja pegawai sebesar1.895.900.242.332,00. Bila dilihat dari penerimaan daerah maka Bagian Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bogor selama Tahun Anggaran 2017 baru mencapai 3.041.872.447.905,35.</p>	<p><i>Actual revenues of government of Bogor Regency during the fiscal year 2017 reached 6.975.053.078.040,35 while expenditures reached 6.875.742.319.986,00 The largest type of expenditure comes from indirect shopping which consists of personnel expenditure 1.895.900.242.332,00. When seen from the reception area then part of Bogor Regency Local Revenue for Fiscal Year 2017 reached 3.041.872.447.905,35.</i></p>

<https://bogorkab.bps.go.id>

10.1 KEUANGAN DAERAH/LOCAL FINANCE

Tabel 10.1.1 Realisasi Pendapatan Pemerintah Menurut Jenis Pendapatan (rupiah) Kabupaten Bogor, 2016 -2017
Actual Government Revenues by Source of Revenues (rupiahs) Bogor Regency, 2016-2017

Jenis Pendapatan <i>Source of Revenues</i>		2016	2017
(1)		(2)	(3)
1.	Pendapatan Asli Daerah (PAD) Original Local Government Revenue	2 292 175 674 801,00	3 041 872 447 905,35
1.1	Pajak Daerah <i>Local Taxes</i>	1 520 926 774 877,53	1 786 132 725 164,86
1.2	Retribusi Daerah <i>Rebtributions</i>	136 756 227 055,00	150 541 572 101,00
1.3	Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan <i>Income of Regional Gov. Coorate and Management of Separated Reg. Gov. Wealth</i>	43 075 638 051,00	44 338 643 608,00
1.4	Lain-lain PAD yang Sah <i>Other Original Local Gov. Revenue</i>	591 417 034 817,47	1 060 859 507 031,49
2.	Dana Perimbangan Balanced Budget	2692 167 023 139,00	2 742 839 370 823,00
2.1	Bagi Hasil Pajak/ Bagi Hasil Bukan Pajak <i>Tax Sharing/ Non Tax</i>	267 917 072 219,00	269 361 187 649,00
2.2	Dana Alokasi Umum <i>General Allocation Funds</i>	1 917 780 234 000,00	1 902 004 175 000,00
2.3	Dana Alokasi Khusus <i>Special Allocation Funds</i>	506 469 716 920,00	571 474 008 174,00
3	Lain-lain Pendapatan yang Sah Other Legal Revenue	988 937 987 806,00	1 190 341 259 312,00
3.1	Pendapatan Hibah <i>Revenue Grants</i>	2 943 000 000,00	5 498 942 371,00
3.2	Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah <i>Tax Sharing Funds from Provinces and Government</i>	577 023 348 996,00	659 561 474 226,00
3.3	Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus <i>Adjustment Funds and Special Autonomy</i>	326 384 354 000,00	379 499 169 989,00
3.4	Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya <i>Financial Assistance from Provinces or Other Local Governments</i>	82 587 284 810,00	145 781 672 726,00
Jumlah (1+2+3) Total (1+2+3)		5 973 280 685 746,00	6 975 053 078 040,35

Sumber/Source: BPKAD Kab. Bogor

Tabel 10.1.2 Realisasi Belanja Pemerintah Menurut Jenis Belanja (rupiah) Kabupaten Bogor, 2016 -2017
Table 10.1.2 Actual Government Expenditure by Kind of Expenditure (rupiahs) Bogor Regency, 2016-2017

Jenis Belanja		2016	2017
Kind of Expenditures			
	(1)	(2)	(3)
1.	Belanja Tidak Langsung Indirect Expenditure	3 083 375 228 502,00	3 135 997 525 254,00
1.1	Belanja Pegawai <i>Personnel Expenditure</i>	2 045 082 450 917,00	1 895 900 242 332,00
1.2	Belanja Hibah <i>Donation Expenditure</i>	108 858 733 000,00	221 563 642 076,00
1.3	Belanja Bantuan Sosial <i>Social Expenditure</i>	43 245 630 000,00	34 614 400 000,00
1.4	Belanja Bagi Hasil Kepada Provinsi/Kabupaten /Kota dan Pemerintahan desa <i>Revenue Sharing to Provincial / Regency / City and Village Government</i>	109 557 277 652,00	135 194 512 293,00
1.5	Belanja Bantuan Keuangan kepada Provinsi/ Kabupaten/ Kota dan Pemerintah Desa <i>Financial Assistance Expenditure to Provincial/ District/City and Village Government</i>	763 780 203 283,00	834 111 180 226,00
1.6	Belanja Tidak terduga <i>Unpredicted Expenditure</i>	12 850 933 650,00	14 613 548 327,00
2	Belanja Langsung Direct Expenditure	3 381 925 325 374,00	3 739 744 794 732,00
2.1	Belanja Pegawai <i>Personnel expenditure</i>	485 321 060 230,00	536 961 880 170,00
2.2	Belanja Barang dan Jasa <i>Goods and Services Expenditure</i>	1 354 774 042 566,00	1 677 630 861 939,00
2.33	Belanja Modal <i>Capital expenditure</i>	1 541 830 222 578,00	1 525 152 052 623,00
Jumlah (1+2+3)		6 465 300 553 876,00	6 875 742 319 986,00
Total (1+2+3)			

Sumber/Source: BPKAD Kab. Bogor

Tabel 10.1.3 **Realisasi Pembiayaan Pemerintah Menurut Jenis Pembiayaan (rupiah) Kabupaten Bogor, 2016 -2017**
Table 10.1.3 **Actual Government Financing by Type of Financing (rupiahs) Bogor Regency, 2016-2017**

Jenis Belanja <i>Kind of Expenditures</i>		2016	2017
(1)		(2)	(3)
1.	Penerimaan Pembiayaan Daerah Region Financing Reception	1 349 935 661 274,33	696 587 130 027,71
	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun <i>The remaining budget for Fiscal Year earlier</i>		
1.1	Anggaran sebelumnya	1 349 935 661 274,33	692 814 027 451,33
1.2	Penerimaan Piutang Daerah <i>Receipts Receivables Region</i>	-	-
1.3	Penerimaan Hasil Investasi Daerah <i>Acceptance of Regional Investment Results</i>	-	3 773 102 576,38
2.	Pengeluaran Pembiayaan Daerah Regional Financing Expenditure	165 100 000 000,00	110 700 000 000,00
2.1	Pembentukan Dana Cadangan <i>Formation of a Reserve Fund</i>	75 000 000 000,00	43 000 000 000,00
2.2	Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah daerah <i>Equity Participation (Investment) Local Government</i>	90 100 000 000,00	67 700 000 000,00
3.	Surplus/ (Defisit)	-	99 310 758 054,35
4.	Pembiayaan Neto (1-2)	-	585 887 130 027,71
5.	Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA)	-	685 197 888 082,06

Sumber/Source: BPKAD Kab. Bogor

10.2 HARGA/PRICE

Tabel 10.2.1 Indeks Harga Konsumen (2012=100) di Kabupaten Bogor, 2017
Table Consumer Price Index (2012=100) in Bogor Regency, 2017

Kelompok Barang & Jasa	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Bahan Makanan	128,22	129,65	128,57	129,27	130,59	135,02	131,68	131,13	130,56
Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	123,00	122,96	122,87	123,37	123,47	123,62	125,08	124,96	125,25
Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar	120,22	120,32	120,51	120,40	121,40	121,44	121,54	121,73	121,75
Sandang	109,07	109,90	110,70	110,92	111,17	112,06	111,66	111,99	112,67
Kesehatan	112,80	113,86	113,94	114,69	114,62	114,69	114,74	115,84	115,90
Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	114,82	114,87	114,88	114,87	114,98	114,87	115,64	117,68	120,57
Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan	136,78	136,78	136,78	136,92	136,92	136,92	141,03	137,00	137,19
Jumlah Total	123,58	123,99	123,85	124,10	124,73	125,74	125,95	125,51	125,73

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik Kab. Bogor

LOCAL FINANCE AND PRICE

Tabel 10.2.2 **Inflasi Tahunan (2012=100) diKabupaten Bogor, 2013 -2017**
Table Annual Inflation(2012=100) in Bogor Regency, 2013 -2017

Kelompok Barang & Jasa	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bahan Makanan	11,13	7,10	2,64	5,24	2,04
Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	2,50	5,30	4,63	4,56	3,60
Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar	3,90	5,97	6,23	0,97	4,43
Sandang	(4,75)	4,51	0,32	3,40	3,82
Kesehatan	3,91	2,80	3,44	2,66	3,03
Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	4,43	4,48	1,63	2,79	5,13
Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan	29,01	13,50	(3,16)	2,44	0,30
Jumlah Total	8,51	7,04	2,89	3,02	3,07

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik Kab. Bogor

Tabel 10.2.3 Inflasi Bulanan (2012=100) di Kabupaten Bogor, 2017
Table Monthly Inflation (2012=100) in Bogor Regency, 2017

Kelompok Barang & Jasa	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Bahan Makanan	0,21	1,12	(0,83)	0,54	1,02	3,39	(2,47)	(0,42)	(0,43)
Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	1,74	(0,03)	(0,07)	0,41	0,08	0,12	1,18	(0,10)	0,23
Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar	3,11	0,08	0,16	(0,09)	0,83	0,03	0,08	0,16	0,02
Sandang	0,51	0,76	0,73	0,20	0,23	0,80	(0,36)	0,30	0,61
Kesehatan	0,28	0,94	0,07	0,66	(0,06)	0,06	0,04	0,96	0,05
Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	0,11	0,04	0,01	(0,01)	0,10	(0,10)	0,67	1,76	2,46
Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,10	0,00	0,00	3,00	(2,86)	0,14
Jumlah Total	1,31	0,33	(0,11)	0,20	0,51	0,81	0,17	(0,35)	0,18

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik Kab. Bogor

LOCAL FINANCE AND PRICE

Tabel 10.2.4 **Inflasi Kalender (Januari-September) 2012=100 di Kabupaten Bogor, 2017**
Calendar Inflation (January-September) 2012=100 in Bogor Regency, 2017

Kelompok Barang & Jasa	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Bahan Makanan	0,21	1,33	0,48	1,03	2,06	5,53	2,92	2,49	2,04
Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	1,74	1,70	1,63	2,04	2,13	2,25	3,46	3,36	3,60
Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar	3,11	3,20	3,36	3,27	4,13	4,16	4,25	4,41	4,43
Sandang	0,51	1,27	2,01	2,21	2,44	3,26	2,89	3,20	3,82
Kesehatan	0,28	1,22	1,29	1,96	1,89	1,96	2,00	2,98	3,03
Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	0,11	0,16	0,17	0,16	0,25	0,16	0,83	2,61	5,13
Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,10	0,10	0,10	3,11	0,16	0,30
Jumlah Total	1,31	1,65	1,53	1,74	2,25	3,08	3,25	2,89	3,07

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik Kab. Bogor

Tabel 10.2.5 **Indeks Harga Petani Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Bogor, 2017**
Table *Farmer Price Index of Food Crop Farming in Bogor Regency, 2017*

Uraian	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Indeks Harga yang Diterima Petani	123,41	121,92	122,52	123,9	124,24	125,51	125,42	125,94	126,97
Indeks Harga yang Dibayar Petani	131,33	132,13	132,07	131,46	132,19	132,86	133,36	133,32	133,55
NTP Tanaman Pangan	93,97	92,27	92,77	94,25	93,98	94,47	94,04	94,46	95,07
NTUP Tanaman Pangan	101,07	99,14	99,6	100,72	100,59	101,3	101,17	101,45	102,29

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik Kab. Bogor

LOCAL FINANCE AND PRICE

Tabel 10.2.6 **Indeks Harga Petani Pertanian Hortikultura di Kabupaten Bogor, 2017**
Table 10.2.6 **Farmer Price Index of Horticulture Farming in Bogor Regency, 2017**

Uraian	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Indeks Harga yang Diterima Petani	138,56	137,37	137,82	136,68	138,11	140,73	141,13	141,34	139,89
Indeks Harga yang Dibayar Petani	130,22	130,82	130,77	130,17	130,65	131,48	132,09	132,03	132,27
NTP Tanaman Pangan	106,41	105,01	105,39	105	105,71	107,04	106,84	107,06	105,76
NTUP Tanaman Pangan	114,59	113,51	113,73	112,61	114,46	115,67	115,42	115,58	114,31

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik Kab. Bogor

Tabel 10.2.7 Indeks Harga Petani Pertanian Perkebunan Rakyat di Kabupaten Bogor, 2017
Table *Farmer Price Index of Smallholder Agriculture Farmers Farming in Bogor Regency, 2017*

Uraian	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Indeks Harga yang Diterima Petani	129,37	128,19	129,98	130,05	132,64	132,95	131,17	133,39	131,63
Indeks Harga yang Dibayar Petani	128,38	129,04	129,01	128,53	129,51	130,05	130,55	130,3	130,44
NTP Tanaman Pangan	100,77	99,34	100,76	101,18	102,41	102,23	100,48	102,38	100,92
NTUP Tanaman Pangan	122,65	121,44	123,1	123,17	125,26	125,66	123,98	126,01	124,35

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik Kab. Bogor

LOCAL FINANCE AND PRICE

Tabel 10.2.8 **Indeks Harga Petani Perikanan di Kabupaten Bogor, 2017**
Table **Fishery Price Index in Bogor Regency, 2017**

Uraian	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Indeks Harga yang Diterima Petani	132,47	133,85	133,85	133,5	131,91	132,65	133,45	133,45	131,89
Indeks Harga yang Dibayar Petani	124	124,55	124,34	124,08	124,89	125,39	125,71	125,57	125,78
NTP Tanaman Pangan	106,83	107,47	107,64	107,6	105,63	105,79	106,16	106,27	104,86
NTUP Tanaman Pangan	117,22	118,41	118,41	117,96	116,55	117,21	117,67	117,67	116,13

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik Kab. Bogor

Tabel 10.2.9 Indeks Harga Petani Peternakan di Kabupaten Bogor, 2017
Table *Livestock Farm Price Index in Bogor Regency, 2017*

Uraian	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Indeks Harga yang Diterima Petani	132,03	132,42	132,99	133,09	131,44	131,25	131,34	131,7	131,97
Indeks Harga yang Dibayar Petani	128,11	128,58	128,52	128,05	128,67	129,32	129,76	129,64	129,86
NTP Tanaman Pangan	103,06	102,98	103,47	103,94	102,15	101,49	101,22	101,59	101,63
NTUP Tanaman Pangan	110,12	110,66	111,13	111,22	109,81	109,64	109,52	109,82	109,96

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik Kab. Bogor

LOCAL FINANCE AND PRICE

Tabel 10.2.10 Indeks Harga Petani Gabungan di Kabupaten Bogor, 2017
Table Combined Farmer Price Index in Bogor Regency, 2017

Uraian	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Indeks Harga yang Diterima Petani	129,79	128,96	129,59	129,91	130,14	131,27	131,24	131,77	131,7
Indeks Harga yang Dibayar Petani	129,74	130,4	130,34	129,79	130,46	131,14	131,65	131,56	131,78
NTP Tanaman Pangan	100,03	98,9	99,43	100,09	99,75	100,1	99,69	100,16	99,94
NTUP Tanaman Pangan	108,59	107,6	108,07	108,29	108,42	109,01	108,78	109,15	109,05

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik Kab. Bogor

Food Consumption Expenditure per Capita

Komoditas Terbesar Pengeluaran Penduduk

Rata-Rata Pengeluaran Penduduk

Persentase Pengeluaran Penduduk

Rp207.799,-

Makanan Jadi



16.04 %

Rp55.675,-

Padi-Padian



4.30 %

Rp67.689,-

Rokok



5.22 %

PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

- Pengeluaran rata-rata per kapita** adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan baik yang berasal dari pembelian maupun produksi sendiri dibagi dengan Jumlah anggota rumah tangga dalam rumah tangga tersebut.
- Per capita Average Expenditure*** is the cost spent for all household members consumption during the month whether from purchasing giving or own production divided by the number of household members in the household.

<https://bogorkab.bps.go.id>

POPULATION EXPENDITURE AND FOOD CONSUMPTION

ULASAN	DESCRIPTION
<p>Rata-rata pengeluaran rumah tangga di Kabupaten Bogor hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2017 untuk makanan adalah sebesar,578.504 rupiah per kapita sebulan. Sedangkan untuk non makanan sebesar 716.254 rupiah per kapita sebulan. Jadi di Kabupaten Bogor setiap penduduk mengeluarkan uang untuk konsumsi makanan dan non makanan sebesar 1.294.758 rupiah.</p>	<p><i>The average household expenditure in Bogor Regency National Economic Social Survey (SUSENAS) in 2017 for the food is 578.504 rupiah per capita a month. As for non-food 716.254 rupiah per capita a month. So in Bogor each resident to spend money on food and non-food consumption Rp 1.294.758 rupiah.</i></p>
<p>Kalau dilihat dari komoditasnya pengeluaran untuk makanan jadi makanan pokok (beras) dan rokok adalah pengeluaran terbesar dari rata-rata pengeluaran rumah tangga per kapita. Untuk non makanan pengeluaran terbanyak ada pada pengeluaran untuk perumahan dan fasilitas rumah.</p>	<p><i>When viewed from the commodity spending on food the staple food (rice) and tobacco is the largest expenditure of the average household expenditure per capita. For most non-food spending is on spending for housing and amenities of home.</i></p>

**11. PENGELUARAN PENDUDUK DAN KONSUMSI MAKANAN/
POPULATION EXPENDITURE AND FOOD CONSUMPTION**

Tabel 11.1 Rata-Rata Pengeluaran dan Persentase Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan di Kabupaten Bogor, 2017
Average Expenditure and Percentage of Average Expenditure Per Capita Per Month by Food Group in Bogor Regency, 2017

	Kelompok Makanan <i>Food Group</i>	Rata-rata Pengeluaran <i>Average Expenditure</i> (rupiah)	Persentase Rata-rata Pengeluaran <i>Percentage of Average Expenditure</i>
	(1)	(2)	(3)
1	Padi-padian/ <i>Cereals</i>	55 675	4,30
2	Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	6 762	0,52
3	Ikan/ Udang/ Cumi/ Kerang <i>Fish/ Prawn/ Squid/ Clam</i>	33 832	2,61
4	Daging/ <i>Meat</i>	39 595	3,05
5	Telur dan susu/ <i>Eggs and milk</i>	38 106	2,94
6	Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	37 780	2,91
7	Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	10 473	0,80
8	Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	25 286	1,96
9	Minyak dan Kelapa/ <i>Oil and Coconut</i>	14 175	1,09
10	Bahan minuman/ <i>Beverage stuffs</i>	18 423	1,42
11	Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	8 601	0,66
12	Konsumsi lainnya/ <i>Miscellaneous food items</i>	14 309	1,10
13	Makanan dan minuman jadi <i>Prepared food and beverages</i>	207 799	16,04
14	Rokok/ <i>Cigarette</i>	67 689	5,22
	Jumlah/Total	578 504	44,69

Sumber/Source: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret

POPULATION EXPENDITURE AND FOOD CONSUMPTION

Tabel
Table

11.2

Rata-Rata Pengeluaran dan Persentase Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Bukan Makanan di Kabupaten Bogor, 2017
Average Expenditure and Percentage of Average Expenditure Per Capita Per Month by Non-Food Group in Bogor Regency, 2017

Kelompok Bukan Makanan <i>Non-Food Group</i>	Rata-rata Pengeluaran <i>Average Expenditure</i> (rupiah)	Persentase Rata-rata Pengeluaran <i>Percentage of Average</i> <i>Expenditure</i>
(1)	(2)	(3)
Perumahan dan fasilitas rumah tangga/ <i>Housing and household facility</i>	347 259	26,82
Aneka barang dan jasa/ <i>Goods and services</i>	193 948	14,97
Pakaian alas kaki dan tutup kepala <i>Clothing footwear and headgear</i>	36 688	2,83
Barang yang tahan lama/ <i>Durable goods</i>	73 627	5,68
Pajak pungutan dan asuransi <i>Taxes and insurances</i>	46 440	3,58
Keperluan pesta dan upacara <i>Parties and ceremonies</i>	18 292	1,41
Jumlah/Total	716 254	55,31

Sumber/Source: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)

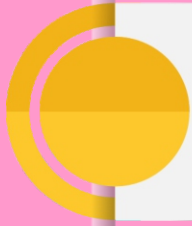
Bab 12

Gross Regional Domestic Product (GRDP)



132 085,10
(juta rupiah)

A
D
H
K



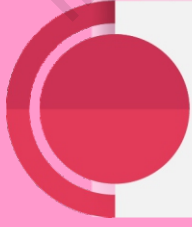
201 385,79
(milliar rupiah)

A
D
H
B



139 951,95
(milliar rupiah)

A
D
H
K



201 386,68
(milliar rupiah)

A
D
H
B

Lapangan Usaha
Pengeluaran



PENJELASAN TEKNIS

1. Penghitungan statistik neraca nasional mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) dikenal sebagai Sistem Neraca Nasional (SNN). SNN adalah rekomendasi internasional tentang bagaimana menyusun ukuran aktivitas ekonomi yang sesuai dengan standar neraca baku yang didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep definisi klasifikasi dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur indikator tertentu seperti Produk Domestik Bruto (PDB). Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi PBB yang tertuang dalam Sistem Neraca Nasional 2008 (SNA 2008).
2. Produk Domestik Bruto pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan

TECHNICAL NOTES

1. *The method used to estimate national accounts statistics is based on the standard guidelines formed by United Nation known as System of National Accounts (SNA). SNA is the internationally agreed standard set of recommendations on how to compile measures of economic activity in accordance with strict accounting conventions based on economic principles. The recommendations are expressed in term of a set of concepts definitions classifications and accounting rules that comprise the internationally agreed standard for measuring indicators such as Gross Domestic Product (GDP). One of the improvement in the national statistical system is to rebase GDP form base year 2000 to 2010 in order to capture current economic condition. It is in line with the United Nations (UN) recommendation on 2008 SNA.*
2. *The basic measure of the value added arising from economic activity is known as Gross Domestic Product at the national level and Gross Regional Domestic Product (GRDP) at the regional level*

REGIONAL INCOME

nilai tambah pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDB maupun PDRB digunakan 2 pendekatan yaitu lapangan usaha dan pengeluaran. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDB maupun PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi pengeluaran menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.

3. PDB menurut lapangan usaha mengalami perubahan klasifikasi dari 9 lapangan usaha menjadi 17 lapangan usaha. PDB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi yang mencakup lapangan usaha Pertanian Kehutanan dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor;

(Regencys/regencies/municipalities).

To compile these statistics two approaches have been used i.e. "production approach" and "expenditure approach". The first approach is to measure value added produced by various kinds of economic activities while the second approach is to measure final uses of the country's output. In other words GDP/GRDP is the sum of total value added produced by all economic industries (activities) and the way of using it.

3. *GDP by industry classification changes from 9 sectors to 17 industries. GDP by industry is classified by types of economic activities such as Agriculture Forestry and Fishing; Mining and Quarrying; Manufacturing; Electricity and Gas; Water supply Sewerage Waste Management and Remediation Activities; Construction; Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles; Transportation and Storage; Accommodation and Food Service Activities; Information and Communication; Financial and*

Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.

Insurance Activities; Real Estate Activities; Business Activities; Public Administration; Defence and Compulsory Social Security; Education; Human Health and Social Work Activities; and Other Services Activities.

4. PDB menurut pengeluaran mengalami perubahan klasifikasi dimana pengeluaran konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPR) yang sebelumnya termasuk bagian dari pengeluaran konsumsi rumah tangga menjadi komponen tersendiri. Sehingga klasifikasi PDB menurut pengeluaran dirinci menjadi 7 komponen yaitu komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga pengeluaran konsumsi LNPR pengeluaran konsumsi pemerintah pembentukan modal tetap bruto perubahan inventori ekspor barang dan jasa dan impor barang dan jasa.
5. Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup berbagai pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan individu ataupun kelompok secara langsung. Pengeluaran rumah

4. *GDP by expenditure classification changes where consumption expenditure Non-profit Institutions Serving Households (NPISH) previously included as part of household consumption expenditure is taken out into separate component. So that GDP by type of expenditures is classified into: household consumption expenditure NPISH consumption expenditure government consumption expenditure gross fixed capital formation changes in inventories exports of goods and services and imports of goods and services.*
5. *Household consumption expenditures consist of expenditures incurred by households which are used for both individual or collective needs. Household consumptions are classified into food and beverages other than*

REGIONAL INCOME

tangga di sini mencakup makanan dan minuman selain restoran; pakaian alas kaki dan jasa perawatannya; perumahan dan perlengkapan rumah tangga; kesehatan dan pendidikan; transportasi dan komunikasi; restoran dan hotel serta lainnya

6. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah terdiri dari Pengeluaran Konsumsi Individu dan Pengeluaran Konsumsi Kolektif. Barang dan jasa individu merupakan barang dan jasa privat dimana ciri-ciri barang privat adalah a) Scarcity yaitu ada kelangkaan/keterbatasan dalam jumlah; b) Excludable consumption yaitu konsumsi suatu barang dapat dibatasi hanya pada mereka yang memenuhi persyaratan tertentu (biasanya harga); c) Rivalrous competition yaitu konsumsi oleh satu konsumen akan mengurangi atau menghilangkan kesempatan pihak lain untuk melakukan hal serupa. Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan tergolong sebagai barang dan jasa individu adalah jasa pelayanan kesehatan pemerintah di rumah sakit/puskesmas dan jasa pendidikan di sekolah/universitas negeri. Sedangkan barang dan jasa kolektif ekuivalen dengan barang publik yang memiliki ciri a) Non

restaurants; clothing footwear and related maintenance services; housing and household equipment; health and education; transport and communication; restaurants and hotels; and others.

6. *Government consumption expenditure consists of Individual Consumption Expenditure and Collective Consumption Expenditure. Individual goods and services are private goods and services which the characteristics of private goods is a) Scarcity that there is a scarcity/limited in number; b) Excludable consumption the consumption of goods can be limited only to those who meet certain requirements (usually the price); c) Rivalrous competition ie consumption by the consumer will reduce or eliminate the chance of another party to do so. Examples of goods and services produced by government and classified as goods and services of individuals is the government health services in hospitals/health centers and education services in schools/universities. Collective goods and services equivalent to public goods characterized by a) Non-rivalry namely the use of a*

rivalry yaitu penggunaan satu konsumen terhadap suatu barang tidak mengurangi kesempatan konsumen lain untuk juga mengkonsumsi barang tersebut; b) Non excludable yaitu apabila suatu barang publik tersedia maka tidak ada yang dapat menghalangi siapapun untuk memperoleh manfaat dari barang tersebut atau dengan kata lain setiap orang memiliki akses ke barang tersebut. Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan tergolong sebagai barang dan jasa kolektif adalah jasa pertahanan yang dilakukan TNI dan keamanan yang dilakukan kepolisian.

7. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) mencakup pengadaan pembuatan dan pembelian barang modal. Barang modal dimaksud adalah barang-barang yang digunakan untuk proses produksi tahan lama atau yang mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun seperti bangunan mesin-mesin dan alat angkutan. Termasuk pula di sini perbaikan besar (berat) yang sifatnya memperpanjang umur atau mengubah bentuk atau kapasitas barang modal tersebut. Pengeluaran barang modal untuk keperluan militer juga dicakup sebagai PMTB.

consumer for an item does not reduce the chance of another consumer to also consume goods; b) Non-excludable i.e. when a public good available then nothing can hinder anyone to benefit from the goods or in other words everyone has access to the goods. Examples of goods and services produced by government and classified as collective goods and services is carried military defense services and the police's security.

7. *Gross Fixed Capital Formation (GFCF) includes procurement manufacture and the purchase of capital goods. Capital goods are goods which are used for the production process durable or have a service life of more than one year such as buildings machinery and transportation equipment. Including here: huge improvement that are to extend the life or changing the shape or the capacity of the capital goods. Capital expenditures for military purposes are also covered as GFCF. GFCF component are classified into six sub-components: Construction; Machinery and*

REGIONAL INCOME

Klasifikasi komponen PMTB dibagi menjadi 6 sub komponen yaitu Konstruksi; Mesin dan Peralatan; Kendaraan; Peralatan Lainnya; Cultivated Biological Resources (CBR) dan Produk Kekayaan Intelektual.

8. Ekspor barang dan jasa merupakan transaksi perdagangan barang dan jasa dari penduduk (residen) ke bukan penduduk (nonresiden). Impor barang dan jasa adalah transaksi perdagangan dari bukan penduduk ke penduduk. Ekspor atau impor barang terjadi pada saat terjadi perubahan hak kepemilikan barang antara penduduk dengan bukan penduduk (dengan atau tanpa perindahan fisik barang tersebut). Pada PDB dengan tahun dasar 2010 ekspor dan impor barang dirinci menjadi nonmigas dan migas.
9. Produk Domestik Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian yaitu atas dasar "harga berlaku" dan atas dasar "harga konstan". Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada

Equipment; vehicle; Other equipment; Cultivated Biological Resources (CBR) and Intellectual Property Product.

8. *Exports of goods and services consist of transactions of goods and services from residents to non-residents. Imports of goods and services consist of transaction of goods and services from non-residents to residents. Exports and imports of goods occur when there are changes in ownership of goods between residents and non-residents (with or without physical movements of goods across frontiers). On the GDP at 2010 basic year exports and imports of goods specified into non oil and gas and oil and gas.*
9. *GDP and its aggregations are presented in two forms: at current market prices and at constant base year market prices. In presenting current market prices all aggregates are valued at current market prices while base year constant market prices are shown by valuing all aggregates at fixed base year prices. Year of 2010 is used as the base*

harga satu tahun dasar tertentu dalam publikasi ini digunakan harga tahun 2010.

10. Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto diperoleh dari perhitungan PDB atas dasar harga konstan. Diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya) dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1 dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.

year in this publication.

10. *Growth rate of Gross Domestic Product is derived from GDP at constant market prices. It is obtained by subtracting the value of GDP year n with the value of GDP year n-1 divided by the value of GDP year n-1 then multiplied by 100 percent. The growth rate of GDP explains the income growth during the given period.*

ULASAN

DESCRIPTION

Struktur perekonomian sebagian masyarakat Kabupaten Bogor telah bergeser dari kategori Pertanian Kehutanan dan Perikanan ke kategori ekonomi lainnya yang terlihat dari besarnya peranan masing-masing kategori ini terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Bogor. Sumbangan terbesar pada tahun 2017 dihasilkan oleh kategori Industri Pengolahan, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Motor, Konstruksi, serta Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. Sementara peranan kategori lainnya di bawah 5 persen.

The economic structure of the majority of society has shifted from category Bogor Regency Agriculture Forestry and Fisheries to other economic categories which is evident from the role of each of these categories to the GDP formation Bogor Regency. The contribution in 2017 is produced by the Manufacturing category then the category Wholesale and Retail; Car and Motorcycle Repair, Construction, and Agriculture Forestry and Fisheries. While the role of other categories below 5 percent.

Perekonomian Kabupaten Bogor pada tahun 2017 mengalami peningkatan dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan PDRB menurut harga konstan Bogor tahun 2017 mencapai 6,19 persen sedangkan tahun 2014 sebesar 6,10 persen. Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh kategori informasi dan komunikasi yang mencapai 9,87 persen. Peningkatan ini didukung oleh meningkatnya jumlah pelanggan

Bogor Regency economy in 2017 increased compared to the previous year's growth. Bogor GDP growth rate in 2017 by constant price reached 6,19 percent while in 2016 amounted to 6,10 percent. The highest economic growth achieved by the category of Information and Communication of 9,87 percent. This increase is supported by a growing number of mobile phone subscribers and increasing data and internet services. Currently the mobile services

telepon seluler dan meningkatnya layanan data dan internet. Saat ini pasar layanan seluler di Kabupaten Bogor seperti halnya di Indonesia pada umumnya telah bergeser dari layanan suara dan SMS ke layanan database seperti internet dan berbagai aplikasi teknologi informasi. Pertumbuhan kedua yang tertinggi adalah jasa pendidikan sebesar 9,34 persen. Pertumbuhan tertinggi berikutnya adalah kategori transportasi dan pergudangan yang mencapai 8,81 persen. Hal ini didorong dari peningkatan transportasi online seperti gojek dan grab.

market in Bogor as well as in Indonesia in general has shifted from voice and SMS services to database services such as internet and various applications of information technology. The second highest growth was education services of 9,34 percent. The next highest growth was the category of transportation and warehousing which reached 8,81 percent. It is driven from improved online transportation like gojek and grab.

REGIONAL INCOME

12.1. Pendapatan Regional Menurut Lapangan Usaha/ *Regional Income by Industry*

Tabel 12.1.1
Table

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah) Kabupaten Bogor, 2015–2017
Gross Regional Domestic Product of at Current Market Prices by Industry (trillion rupiahs) Bogor Regency, 2015–2017

Lapangan Usaha		2015	2016	2017
(1)		(2)	(3)	(4)
A	Pertanian Kehutanan dan Perikanan	9 089,76	10 084,33	10 734,39
B	Pertambangan dan Penggalian	4 715,63	4 743,79	4 637,72
C	Industri Pengolahan	91 987,49	100 750,95	108 891,14
D	Pengadaan Listrik dan Gas	244,15	288,01	330,35
E	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	168,67	197,51	235,48
F	Konstruksi	15 468,89	17 075,76	19 540,09
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	21 848,38	23 820,45	25 996,59
H	Transportasi dan Pergudangan	6 012,29	6 813,23	7 576,39
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4 293,75	4 836,19	5 473,43
J	Informasi dan Komunikasi	2 787,02	3 213,87	3 689,25
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	812,49	950,91	1 052,77
L	Real Estat	1 325,44	1 432,40	1 596,75
M N	Jasa Perusahaan	306,86	345,76	383,48
O	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2 723,70	2 907,25	3 058,82
P	Jasa Pendidikan	2 861,87	3 193,06	3 681,00
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	787,70	908,20	1 028,69
R S T U	Jasa lainnya	2 647,34	3 038,97	3 480,33
Produk Domestik Regional Bruto				
Gross Regional Domestic Product		168 080,54	184 599,79	201 385,79

Sumber/ Source: Badan Pusat Statistik Kab. Bogor

Tabel
Table 12.1.2

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (2010=100) Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah) Kabupaten Bogor, 2015–2017
Gross Regional Domestic Product of at Constans Market Prices (2010=100) by Industry (billion rupiahs) Bogor Regency, 2015–2017

Lapangan Usaha		2015	2016	2017
(1)		(2)	(3)	(4)
A	Pertanian Kehutanan dan Perikanan	6 396,02	6 682,55	6 871,11
B	Pertambangan dan Penggalian	3 576,37	3 476,36	3 455,65
C	Industri Pengolahan	68 263,03	72 308,80	76 161,88
D	Pengadaan Listrik dan Gas	220,99	235,31	239,51
E	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	140,32	150,30	161,90
F	Konstruksi	11 174,99	11 838,08	13 104,72
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	15 880,42	16 896,68	17 777,72
H	Transportasi dan Pergudangan	3 808,47	4 140,80	4 457,49
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3 040,66	3 305,91	3 588,56
J	Informasi dan Komunikasi	2 804,16	3 214,94	3 604,16
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	634,24	705,29	739,62
L	Real Estat	1 040,22	1 104,47	1 207,41
M N	Jasa Perusahaan	248,65	268,79	292,34
O	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2 050,71	2 113,30	2 132,61
P	Jasa Pendidikan	2 366,98	2 543,89	2 763,58
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	654,70	720,82	786,29
R S T U	Jasa lainnya	2 186,05	2 379,58	2 607,38
Produk Domestik Regional Bruto		168 080,54	124 486,20	132 085,10
Gross Regional Domestic Product				

Sumber/ Source: Badan Pusat Statistik Kab. Bogor

REGIONAL INCOME

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (2010=100) Menurut Lapangan Usaha (persen) Kabupaten Bogor, 2015–2017

Tabel
Table 12.1.3

Growth of Gross Regional Domestic Product of at Constans Market Prices (2010=100) by Industry (percent) Bogor Regency, 2015–2017

Lapangan Usaha		2015	2016	2017
(1)		(2)	(3)	(4)
A	Pertanian Kehutanan dan Perikanan	3,98	4,48	2,82
B	Pertambangan dan Penggalian	(0,72)	(2,80)	(0,60)
C	Industri Pengolahan	5,36	5,93	5,33
D	Pengadaan Listrik dan Gas	(0,11)	6,05	1,79
E	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	9,88	7,11	7,72
F	Konstruksi	9,29	5,93	10,70
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,91	6,40	5,21
H	Transportasi dan Pergudangan	9,84	8,73	7,65
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,20	8,72	8,55
J	Informasi dan Komunikasi	17,21	14,65	12,11
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	7,60	11,20	4,87
L	Real Estat	6,48	6,18	9,32
M N	Jasa Perusahaan	8,15	8,10	8,76
O	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6,46	3,05	0,91
P	Jasa Pendidikan	10,66	7,47	8,64
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	17,35	10,10	9,08
R S T U	Jasa lainnya	9,60	8,90	9,57
Produk Domestik Regional Bruto		6,09	6,10	5,96
Gross Regional Domestic Product				

Sumber/ Source: Badan Pusat Statistik Kab. Bogor

Tabel
Table 12.1.4

Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (2010=100) Menurut Lapangan Usaha (persen) Kabupaten Bogor, 2015–2017

Growth of Gross Regional Domestic Product of at Constant Market Prices (2010=100) by Industry (percent) Bogor Regency, 2015–2017

Lapangan Usaha		2015	2016	2017
(1)		(2)	(3)	(4)
A	Pertanian Kehutanan dan Perikanan	5,41	5,46	5,33
B	Pertambangan dan Penggalian	2,81	2,57	2,30
C	Industri Pengolahan	54,73	54,58	54,07
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,15	0,16	0,16
E	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	0,10	0,11	0,12
F	Konstruksi	9,20	9,25	9,70
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13,00	12,90	12,91
H	Transportasi dan Pergudangan	3,58	3,69	3,76
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,55	2,62	2,72
J	Informasi dan Komunikasi	1,66	1,74	1,83
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,48	0,52	0,52
L	Real Estat	0,79	0,78	0,79
M N	Jasa Perusahaan	0,18	0,19	0,19
O	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,62	1,57	1,52
P	Jasa Pendidikan	1,70	1,73	1,83
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,47	0,49	0,51
R S T U	Jasa lainnya	1,58	1,65	1,73
Produk Domestik Regional Bruto				
Gross Regional Domestic Product		100,00	100,00	100,00

Sumber/ Source: Badan Pusat Statistik Kab. Bogor

REGIONAL INCOME

Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha (Persen) Kabupaten Bogor, 2015–2017

Tabel 12.1.5
Table

Implicit Rate Index of Gross Regional Domestic Product by Industry (percent) Bogor Regency, 2015–2017

Lapangan Usaha		2015	2016	2017
(1)		(2)	(3)	(4)
A	Pertanian Kehutanan dan Perikanan	142,12	150,91	156,22
B	Pertambangan dan Penggalian	131,86	136,46	134,21
C	Industri Pengolahan	134,75	139,33	142,97
D	Pengadaan Listrik dan Gas	110,48	122,40	137,93
E	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	120,20	131,40	145,45
F	Konstruksi	138,42	144,24	149,11
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	137,58	140,98	146,23
H	Transportasi dan Pergudangan	157,87	164,54	169,97
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	141,21	146,29	152,52
J	Informasi dan Komunikasi	99,39	99,97	102,36
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	128,10	134,83	142,34
L	Real Estat	127,42	129,69	132,25
M N	Jasa Perusahaan	123,41	128,64	131,18
O	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	132,82	137,57	143,43
P	Jasa Pendidikan	120,91	125,52	133,20
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	120,31	126,00	130,83
R S T U	Jasa lainnya	121,10	127,71	133,48
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product		100,00	135,02	139,76

Sumber/ Source: Badan Pusat Statistik Kab. Bogor

12.2. Pendapatan Regional Menurut Pengeluaran/ *Regional Income by Expenditure*

Tabel 12.2.1.
Table

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (miliar rupiah) Kabupaten Bogor, 2015–2017
Gross Regional Domestic Product of at Current Market Prices by Expenditure (trilion rupiahs) Bogor Regency, 2015–2017

	Pengeluaran Expenditure	2015	2016	2017
	(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption</i>	116 937,81	131 504,03	142 166,65
2.	Konsumsi LNPRT <i>NPISH Consumption</i>	977,89	1 062,47	1 179,27
3.	Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption</i>	6 573,56	7 684,92	8 149,13
4.	Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	38 613,37	41 411,53	43 946,25
5.	Perubahan Inventori <i>Changes of Inventory</i>	3 596,29	3 600,03	3 718,47
6.	Net Ekspor <i>NettExport</i>	1 382,50	(662,33)	2 226,91
	Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product	168 081,42	184 600,65	201 386,68

Sumber/ Source: Badan Pusat Statistik Kab. Bogor

REGIONAL INCOME

Tabel
Table 12.2.2.

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (2010=100) Menurut Pengeluaran (miliar rupiah) Kabupaten Bogor, 2015–2017
Gross Regional Domestic Product of at Constant Market Prices (2010=100) by Expenditure (trillion rupiahs) Bogor Regency, 2015–2017

	Pengeluaran Expenditure	2015	2016	2017
	(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption</i>	85 913,27	91 770,23	97 892,66
2.	Konsumsi LNPRT <i>NPISH Consumption</i>	739,12	794,17	851,46
3.	Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption</i>	4 690,69	4 909,82	5 057,08
4.	Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	28 298,87	29 716,27	31 140,19
5.	Perubahan Inventori <i>Changes of Inventory</i>	2 591,35	2 411,04	2 297,60
6.	Net Ekspor <i>NettExport</i>	2 253,68	2 484,33	2 712,95
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product		124 486,98	132 085,87	139 951,95

Sumber/ Source: Badan Pusat Statistik Kab. Bogor

Tabel 12.2.3. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (2010=100) Menurut Pengeluaran Kabupaten Bogor, 2015–2017
Table *Growth of Gross Regional Domestic Product of at Constants Market Prices (2010=100) by Expenditure Bogor Regency, 2015–2017*

	Pengeluaran Expenditure	2015	2016	2017
	(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption</i>	6,54	6,82	6,67
2.	Konsumsi LNPRT <i>NPISH Consumption</i>	(7,87)	7,45	7,21
3.	Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption</i>	8,12	4,67	3,00
4.	Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	5,92	5,01	4,79
5.	Perubahan Inventori <i>Changes of Inventory</i>	(18,33)	(6,96)	(4,71)
6.	Net Ekspor <i>NetExport</i>	34,73	10,23	9,20
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product		6,09	6,10	5,96

Sumber/ Source: Badan Pusat Statistik Kab. Bogor

REGIONAL INCOME

Tabel
Table 12.2.4.

Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran Kabupaten Bogor, 2015–2017
Percentage Distribution of Regional Domestic Product of at Current Market Prices by Expenditure Bogor Regency, 2015–2017

	Pengeluaran Expenditure	2015	2016	2017
	(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption</i>	69,57	71,24	70,59
2.	Konsumsi LNPRT <i>NPISH Consumption</i>	0,58	0,58	0,59
3.	Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption</i>	3,91	4,16	4,05
4.	Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	22,97	22,43	21,81
5.	Perubahan Inventori <i>Changes of Inventory</i>	2,14	1,95	1,85
6.	Net Ekspor <i>NettExport</i>	0,82	-0,36	1,11
7.	Ekspor	45,39	45,54	45,61
8.	Impor	44,57	45,38	44,68
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product		100,00	100,00	100,00

Sumber/ Source: Badan Pusat Statistik Kab. Bogor

Tabel 12.2.5. **Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Pengeluaran Kabupaten Bogor, 2015–2017**
Table *Implicit Rate Index of Gross Regional Domestic Product by Expenditure Bogor Regency, 2015–2017*

	Pengeluaran Expenditure	2015	2016	2017
	(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption</i>	136,11	143,30	145,23
2.	Konsumsi LNPRT <i>NPISH Consumption</i>	132,78	133,78	138,50
3.	Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption</i>	140,14	156,52	161,14
4.	Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	136,45	139,36	141,12
5.	Perubahan Inventori <i>Changes of Inventory</i>	138,78	149,31	161,84
6.	Net Ekspor <i>NetExport</i>	61,34	-26,66	82,08
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product		135,02	139,76	143,90

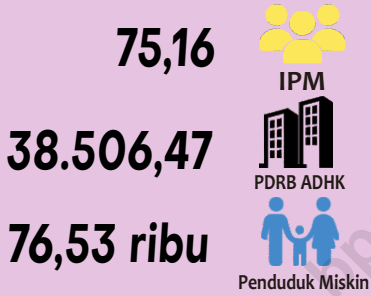
Sumber/ Source: Badan Pusat Statistik Kab. Bogor

<https://bogorkab.bps.go.id>

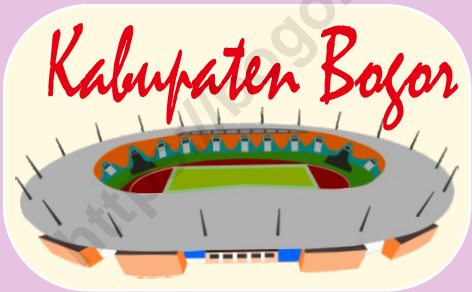
Perbandingan Antar Wilayah

Comparison Of Municipalities

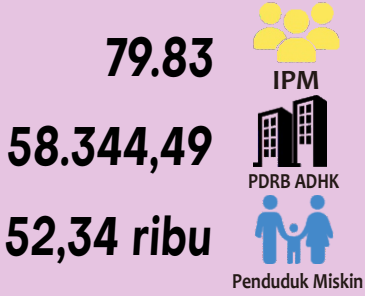
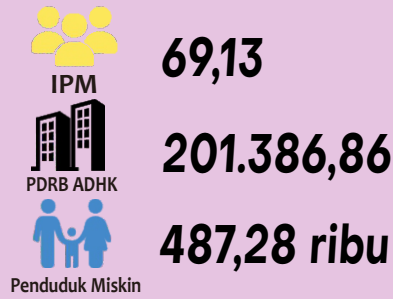
Bab 13



Kota Bogor



Kabupaten Bogor



Kota Depok

PENJELASAN TEKNIS

1. **Penduduk Indonesia** adalah semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.
2. **Produk Domestik Bruto pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)** pada tingkat regional (kabupaten) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDB maupun PDRB digunakan 2 pendekatan yaitu lapangan usaha dan pengeluaran. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDB maupun PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-

TECHNICAL NOTES

1. ***The population of Indonesia** are all residents of the entire territory of Indonesian who have stayed for six months or longer and those who intended to stay more than six months even though their length of stay is less than six months*
2. *The basic measure of the value added arising from economic activity is known as **Gross Domestic Product at the national level and Gross Regional Domestic Product (GRDP)** at the regional level (Regencys/regencies/municipalities). To compile these statistics two approaches have been used i.e. "production approach" and "expenditure approach". The first approach is to measure value added produced by various kinds of economic activities while the second approach is to measure final uses of the country's output. In other words GDP/GRDP is the sum of total value added produced by all economic industries (activities) and the way of using it.*

REGIONAL INCOME

sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi pengeluaran menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.

3. **Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto** diperoleh dari perhitungan PDB atas dasar harga konstan. Diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.
3. ***Growth rate of Gross Domestic Product** is derived from GDP at constant market prices. It is obtained by subtracting the value of GDP year n with the value of GDP year n-1, divided by the value of GDP year n-1 then multiplied by 100 percent. The growth rate of GDP explains the income growth during the given period.*
4. **Penduduk miskin** adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.
4. *A person whose expenditure per capita per month is below the poverty line is considered to be poor.*
5. **Indeks Pembangunan Manusia (IPM)** menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. IPM diperkenalkan
5. ***The Human Development Index (HDI)** explains how people can access development results in obtaining income, health, education and so forth. HDI was introduced by United Nations Development*

oleh UNDP pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan Human Development Report (HDR). IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar: Umur panjang dan hidup sehat; pengetahuan; dan standar hidup layak.

6. **Perusahaan atau usaha industri** adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi. bertujuan menghasilkan barang atau jasa. terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu. dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.

7. Industri manufaktur dikelompokkan ke dalam 4 golongan berdasarkan banyaknya pekerja. yaitu: industri besar (100 orang pekerja atau lebih). industri sedang/menengah (20–99 orang pekerja). industri kecil (5–19 orang pekerja). dan industri mikro (1–4 orang pekerja).

Programme (UNDP) in 1990 and published periodically in the annual report of the Human Development Report. HDI was formed by three basic dimensions: a long and healthy life; knowledge; and a decent standard of living.

6. *A manufacturing establishment is defined as a production unit engaged in economic activity. producing goods or services. located in a building or in a certain location. keeping a business record concerning the production and cost structure. and having a person or more that are responsible to those activities.*

7. *Manufacturing industries are categorized into four groups. based on the number of employees: large scale manufacturing (100 employees or more). medium scale manufacturing (20–99 employees). small scale manufacturing (5–19 employees). and micro industry (1–4*

REGIONAL INCOME

- employees).*
8. **Tenaga Kerja** adalah seseorang yang bekerja pada perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang.
9. Data populasi ternak bersumber dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian. sedangkan jumlah pemotongan ternak merupakan hasil Survei Laporan Pemotongan Ternak.
8. **Employee** is a person who work permanently for company and gains some money/cash or goods as wage/salary.
9. Data of domestic livestock population are obtain from the Directorate General of Livestock and Animal Health Service. while data on the number of animals slaughtered are based on the quarterly survey conducted by BPS.

13.1 KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN/ *POPULATION AND EMPLOYMENT*

Tabel 13.1.1. **Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat, 2014-2017**
Table 13.1.1. **Population by Regency/City in Jawa Barat Province, 2014-2017**

	Kabupaten/Kota Regency/ City	2014	2015	2016	2017
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Bogor	5 331 149	5 459 668	5 587 390	5 715 009
2.	Sukabumi	2 422 113	2 434 221	2 444 616	2 453 498
3.	Cianjur	2 235 418	2 243 904	2 250 977	2 256 589
4.	Bandung	3 470 393	3 534 114	3 596 623	3 657 601
5.	Garut	2 526 186	2 548 723	2 569 505	2 588 839
6.	Tasikmalaya	1 728 587	1 735 998	1 742 276	1 747 318
7.	Ciamis	1 162 102	1 168 682	1 175 389	1 181 981
8.	Kuningan	1 049 084	1 055 417	1 061 886	1 068 201
9.	Cirebon	2 109 588	2 126 179	2 142 999	2 159 577
10.	Majalengka	1 176 313	1 182 109	1 188 004	1 193 725
11.	Sumedang	1 131 516	1 137 273	1 142 097	1 146 435
12.	Indramayu	1 682 022	1 691 386	1 700 815	1 709 994
13.	Subang	1 513 093	1 529 388	1 546 000	1 562 509
14.	Purwakarta	910 007	921 598	932 701	943 337
15.	Karawang	2 250 120	2 273 579	2 295 778	2 316 489
16.	Bekasi	3 122 698	3 246 013	3 371 691	3 500 023
17.	Bandung Barat	1 609 512	1 629 423	1 648 387	1 666 510
18.	Pangandaran	388 320	390 483	392 817	395 098
19.	Bogor	1 030 720	1 047 922	1 064 687	1 081 009
20.	Sukabumi	315 001	318 117	321 097	323 788
21.	Bandung	2 470 802	2 481 469	2 490 622	2 497 938
22.	Cirebon	304 584	307 494	310 486	313 325
23.	Bekasi	2 642 508	2 714 825	2 787 205	2 859 630
24.	Depok	2 033 508	2 106 102	2 179 813	2 254 513
25.	Cimahi	579 015	586 580	594 021	601 099
26.	Tasikmalaya	654 794	657 477	659 606	661 404
27.	Banjar	180 515	181 425	181 901	182 388
	Jawa Barat	46 029 668	46 709 569	47 379 389	48 037 827

Sumber/Source: Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035

REGIONAL INCOME

Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Kabupaten/Kota dan Lapangan Usaha di Provinsi Jawa Barat 2014-2017

Tabel 13.1.2.
Table

Population Aged Over 15 Years who Worked by Regency/City and Industry in Jawa Barat Provinc , 2014-2017

	Kabupaten/Kota Regency/ City	Pertanian, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan	Industri Pengolahan	Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel	Jasa Kemasyarakatan	Lainnya
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Bogor	194 562	456 020	750 152	445 052	505 967
2.	Sukabumi	267 143	193 757	257 053	108 245	211 334
3.	Cianjur	220 737	133 270	239 075	131 478	121 698
4.	Bandung	221 661	440 692	425 215	232 987	263 836
5.	Garut	295 078	174 552	284 264	126 537	163 706
6.	Tasikmalaya	207 799	165 588	181 309	84 955	122 482
7.	Ciamis	185 356	144 307	119 650	67 997	84 813
8.	Kuningan	101 600	35 855	145 526	63 419	79 300
9.	Cirebon	103 167	151 883	278 688	155 006	192 063
10.	Majalengka	133 629	126 954	171 262	74 000	63 407
11.	Sumedang	119 800	96 775	132 139	68 186	88 927
12.	Indramayu	262 703	44 561	217 481	101 883	119 392
13.	Subang	201 017	144 923	189 053	100 295	89 020
14.	Purwakarta	72 455	102 045	106 608	48 405	63 234
15.	Karawang	143 337	261 977	334 873	135 674	134 967
16.	Bekasi	58 410	497 727	334 815	238 626	270 165
17.	Bandung Barat	136 054	111 648	187 036	101 402	135 707
18.	Pangandaran	81 798	44 710	56 052	30 258	22 743
19.	Bogor	3 219	71 825	154 706	105 381	113 255
20.	Sukabumi	6 044	23 111	46 588	30 674	24 492
21.	Bandung	7 978	195 067	457 657	256 695	199 132
22.	Cirebon	3 087	9 722	62 250	37 344	29 843
23.	Bekasi	12 722	243 032	331 453	346 343	333 142
24.	Depok	12 885	134 289	285 261	290 560	286 406
25.	Cimahi	5 694	87 720	75 218	54 032	49 353
26.	Tasikmalaya	13 410	77 760	92 626	54 979	51 621
27.	Banjar	11 161	15 730	27 415	13 868	15 858
	Jawa Barat	3 082 506	4 185 500	5 943 425	3 504 281	3 835 863

Sumber/Source: Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035

13.2 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO/ *GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT*

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat (persen), 2013-2017

Tabel 13.2.1.
Table

Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Regency/City in Jawa Barat Province (percent), 2013-2017

Kabupaten/Kota <i>Regency/ City</i>		2014	2015	2016	2017
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Bogor	151 285,01	168 109,42	184 600,65	201 386,68
2.	Sukabumi	42 506,40	46 938,81	51 106,13	55 255,90
3.	Cianjur	28 925,21	32 364,40	35 383,01	38 550,12
4.	Bandung	76 373,67	85 803,21	94 567,08	103 362,82
5.	Garut	37 084,54	40 683,36	44 452,44	47 992,86
6.	Tasikmalaya	23 238,43	25 675,17	27 995,95	30 522,29
7.	Ciamis	20 395,46	22 462,15	24 524,45	26 544,48
8.	Kuningan	14 998,96	16 992,86	18 563,29	20 447,24
9.	Cirebon	32 579,05	35 752,66	38 846,78	41 947,73
10.	Majalengka	19 193,46	21 250,79	23 206,83	25 419,28
11.	Sumedang	22 345,41	24 834,25	27 007,79	29 638,76
12.	Indramayu	67 625,22	65 391,67	66 442,14	69 824,01
13.	Subang	26 815,27	29 307,92	31 489,63	34 167,00
14.	Purwakarta	45 496,58	50 155,65	54 575,95	58 522,23
15.	Karawang	156 318,62	167 131,45	182 503,20	197 057,31
16.	Bekasi	227 590,38	246 062,14	262 310,56	282 468,81
17.	Bandung Barat	30 680,00	34 009,62	37 044,31	40 222,50
18.	Pangandaran	7 276,11	8 001,42	8 683,90	9 400,88
19.	Bogor	29 147,19	32 364,90	35 400,81	38 506,47
20.	Sukabumi	8 140,75	8 968,08	9 718,98	10 555,67
21.	Bandung	172 697,87	195 844,96	216 863,64	240 109,63
22.	Cirebon	15 037,85	16 709,87	18 123,36	19 739,68
23.	Bekasi	64 109,36	70 786,22	76 908,85	83 327,64
24.	Depok	43 806,03	48 572,66	53 331,05	58 344,49
25.	Cimahi	20 568,72	22 646,57	24 563,16	26 533,62
26.	Tasikmalaya	13 623,80	15 237,42	16 751,14	18 317,99
27.	Banjar	3 011,08	3 330,89	3 608,94	3 908,90
Jawa Barat		1 400 870,46	1 535 388,53	1 668 574,04	1 812 075,00

Sumber/Source: BPS Provinsi Jawa Barat

REGIONAL INCOME

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat (persen), 2013-2017

Tabel
Table 13.2.2.

Gross Regional Domestic Product at Constant 2010 Market Prices by Regency/City in Jawa Barat Province (percent), 2013-2017

Kabupaten/Kota Regency/ City		2014	2015	2016	2017
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Bogor	117 339,50	124 488,48	132 085,87	139 951,95
2.	Sukabumi	35 521,43	37 265,25	39 338,46	41 362,08
3.	Cianjur	24 041,99	25 357,13	26 981,37	28 524,43
4.	Bandung	61 100,25	64 701,52	68 804,85	73 051,18
5.	Garut	30 541,63	31 919,04	33 803,54	35 456,65
6.	Tasikmalaya	18 849,71	19 662,49	20 824,80	22 063,29
7.	Ciamis	16 839,42	17 779,91	18 844,97	19 826,75
8.	Kuningan	12 385,38	13 175,67	13 977,77	14 866,62
9.	Cirebon	26 312,99	27 596,25	29 149,23	30 620,90
10.	Majalengka	15 750,66	16 590,93	17 591,79	18 789,49
11.	Sumedang	18 004,69	18 950,36	20 029,72	21 276,70
12.	Indramayu	55 464,11	56 663,30	56 706,18	57 527,21
13.	Subang	22 506,48	23 696,76	24 976,92	26 250,85
14.	Purwakarta	36 177,32	37 902,42	40 170,99	42 229,37
15.	Karawang	126 748,69	132 453,57	140 782,54	148 885,31
16.	Bekasi	197 163,57	205 967,48	216 228,36	228 725,92
17.	Bandung Barat	24 264,92	25 486,17	26 925,88	28 330,02
18.	Pangandaran	5 973,55	6 271,10	6 602,73	6 939,64
19.	Bogor	23 835,31	25 298,60	27 002,25	28 654,97
20.	Sukabumi	6 643,60	6 984,11	7 379,48	7 780,42
21.	Bandung	138 960,94	149 580,38	161 227,83	172 851,96
22.	Cirebon	12 541,22	13 269,24	14 062,80	14 877,10
23.	Bekasi	52 534,09	55 457,81	58 831,08	62 202,01
24.	Depok	35 192,76	37 529,48	40 263,23	42 939,38
25.	Cimahi	16 955,24	17 876,39	18 881,69	19 893,72
26.	Tasikmalaya	11 637,31	12 370,67	13 225,25	14 027,80
27.	Banjar	2 491,64	2 624,24	2 778,08	2 920,40
Jawa Barat		1 145 778,43	1 206 918,75	1 277 477,66	1 350 826,00

Sumber/Source: BPS Provinsi Jawa Barat

13.3 KEMISKINAN DAN IPM/ POVERTY AND HDI

Tabel 13.3.1. Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat (ribu), 2013-2017
Table *Number of Poor People by Regency/City in Jawa Barat Province (thousand), 2013-2017*

Kabupaten/Kota Regency/City	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bogor	499,13	479,09	487,10	490,80	487,28
2. Sukabumi	222,82	213,52	217,86	198,66	197,12
3. Cianjur	267,89	256,60	273,90	261,39	257,41
4. Bandung	271,73	266,76	281,04	272,65	268,08
5. Garut	320,89	315,58	325,67	298,52	291,24
6. Tasikmalaya	199,35	194,76	208,12	195,61	189,35
7. Ciamis	133,01	130,03	104,87	98,77	96,76
8. Kuningan	139,35	133,57	147,21	144,07	141,55
9. Cirebon	307,22	300,53	313,21	288,49	279,55
10. Majalengka	164,91	158,01	167,50	152,50	150,26
11. Sumedang	127,41	122,04	129,03	120,60	120,63
12. Indramayu	251,13	240,68	253,12	237,00	233,38
13. Subang	185,44	177,94	187,17	170,37	167,79
14. Purwakarta	83,60	80,31	83,94	83,55	85,25
15. Karawang	238,57	228,99	235,03	230,60	236,84
16. Bekasi	157,66	156,57	169,20	164,41	163,95
17. Bandung Barat	206,02	197,90	205,69	192,48	190,89
18. Pangandaran			41,97	40,14	39,46
19. Bogor	83,30	80,12	79,15	77,28	76,53
20. Sukabumi	25,17	24,14	27,84	27,51	27,41
21. Bandung	117,71	115,00	114,12	107,58	103,98
22. Cirebon	31,89	30,60	31,74	30,15	30,19
23. Bekasi	137,83	139,70	146,94	140,03	136,01
24. Depok	45,91	47,54	49,97	50,56	52,34
25. Cimahi	32,28	31,78	34,09	35,07	34,54
26. Tasikmalaya	112,16	104,54	106,78	102,79	97,85
27. Banjar	12,80	12,68	13,42	12,74	12,87
Jawa Barat	4 375,17	4 238,96	4 435,70	4 224,32	4 168,44

Sumber/Source: Survei Sosial Ekonomi Nasional

REGIONAL INCOME

Tabel 13.3.2. **Indeks Pembangunan Manusia Metode Baru Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat, 2013-2017**
Table 13.3.2. **Human Development Index by Regency/City in Jawa Barat Province, 2013-2017**

	Kabupaten/Kota Regency/City	2013	2014	2015	2016	2017
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Bogor	66,74	67,36	67,77	68,32	69,13
2.	Sukabumi	63,63	64,07	64,44	65,13	65,49
3.	Cianjur	61,68	62,08	62,42	62,92	63,70
4.	Bandung	68,58	69,06	70,05	70,69	71,02
5.	Garut	61,67	62,23	63,21	63,64	64,52
6.	Tasikmalaya	62,40	62,79	63,17	63,57	64,14
7.	Ciamis	67,20	67,64	68,02	68,45	68,87
8.	Kuningan	66,16	66,63	67,19	67,51	67,78
9.	Cirebon	65,06	65,53	66,07	66,70	67,39
10.	Majalengka	63,71	64,07	64,75	65,25	65,92
11.	Sumedang	68,47	68,76	69,29	69,45	70,07
12.	Indramayu	62,98	63,55	64,36	64,78	65,58
13.	Subang	65,48	65,80	66,52	67,14	67,73
14.	Purwakarta	67,09	67,32	67,84	68,56	69,28
15.	Karawang	66,61	67,08	67,66	68,19	69,17
16.	Bekasi	70,09	70,51	71,19	71,83	72,63
17.	Bandung Barat	63,93	64,27	65,23	65,81	66,63
18.	Pangandaran	64,73	65,29	65,62	65,79	66,60
19.	Bogor	72,86	73,10	73,65	74,50	75,16
20.	Sukabumi	70,81	71,19	71,84	72,33	73,03
21.	Bandung	78,55	78,98	79,67	80,13	80,31
22.	Cirebon	72,27	72,93	73,34	73,70	74,00
23.	Bekasi	78,63	78,84	79,63	79,95	80,30
24.	Depok	78,27	78,58	79,11	79,60	79,83
25.	Cimahi	75,85	76,06	76,42	76,69	76,95
26.	Tasikmalaya	68,63	69,04	69,99	70,58	71,51
27.	Banjar	68,01	68,34	69,31	70,09	70,79
	Jawa Barat	68,25	68,80	69,50	70,05	70,69

Sumber/Source: Survei Sosial Ekonomi Nasional

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://bogorkab.bps.go.id>



Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor
Jl. Bersih Komplek Perkantoran Pemkab Bogor
Telp. 021-8751070 Faks. 021-87913862
E-mail : bps3201@bps.go.id
Web : bogorkab.bps.go.id

